Ahmad Ifham
DIARY
ILBS
LOGIKA FIKIH MUAMALAH
KOMTEMPORER #2

DIARY ILBS

Logika Fikih Muamalah Kontemporer #2

Ahmad Ifham

DIARY ILBS

Logika Fikih Muamalah Kontemporer #2

AHMAD IFHAM

Amana Sharia Consulting

DIARY ILBS
Logika Fikih Muamalah Kontemporer #2

Desain sampul: Melly Lydea
Layout dan perwajahan isi: Ahmad Ifham

Diterbitkan dalam Bahasa Indonesia
Oleh Amana Sharia Consulting
April 2016

www.ahmadifham.com | www.AmanaSharia.com
ahmadifham@gmail.com | AmanaSharia@gmail.com

Diterbitkan oleh:

teruntuk:

Awfiya Ghaisani Fahila Ahmad
Selma Karamy Fahila Ahmad

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL 2
HALAMAN PERSEMBAHAN 5
DAFTAR ISI 6

BAB I BISMILLAH 10

BISMILLAH 11
SUBHANALLAH 12
ALHAMDULILLAH 14
DIARY ILBS 16
AMANA SHARIA CONSULTING 18
TRAINING 19
PROFIL TRAINER/KONSULTAN 22
KOMUNITAS 25

BAB II BISNIS SYARIAH 27

BMT MENDAHULUI KEHENDAK ALLAH 28
JUAL TIKET BEDA HARGA 36
WAJIB KERJA DI BANK MURNI RIBA 37
BUDAYA SUAP 44
GAJI PEMBANTU PAKE BAGI HASIL 47
JUAL HP RAMPASAN PESANTREN 49
UANG JAMINAN HANGUS 51
DUIT SPONSHOR BUAT APA? 53
NAMA MERK UNIK 55
KREDIT BARANG ITU RIBA BUKAN? 56
BELI PESANAN ORANG LAEN 58
PENJELASAN FATWA HEDGING SYARIAH 59
DENDA NUNGGAK PREMI BPJS 66
HALALKAH JUAL BELI ONLINE? 67
NGELINDUR FATWA HARAM BPJS 69
PLIIIS DEFINISI ARISAN 74
E-MONEY SYARIAH 78

PERHATIKAN SKEMA SUAP 85
BAGI HASIL VS HASIL PASTI....................87
JADI MAKELAR AJA YUK 89
DASAR HUKUM JUAL BARANG BELUM LUNAS 90
SKEMA DAN HUKUM KOMISI 92
TINGGALKAN YANG MURNI RIBA 93
FATWA AKAD KPR SYARIAH ITU SALAH? 94
RAHN DALAM MURABAHAH EMAS 96
FEE MAKELAR VS CONFLICT OF INTEREST 103
DOSEN GAGAL PAHAM KPR SYARIAH.................... 105
KEMAREN KEMAREN KEMANA AJA? 111
LOGIKA JUAL TIKET BEDA HARGA 112
AKAD NGGAK LOGIS ALA BMT 116
LOGIKA SEDERHANA KAFALAH DAN HAWALAH BIL UJRAH.................... 120
AKAD SYARIAH KOK REVIEW HARGA.................... 123
BOLAK BALIK NAWAR AJA.................... 127
KARYAWAN = PEDAGANG = PEBISNIS 129
DPS HARUS TERTIB.................... 144
AYO DAGANG 150
MARJIN = BUNGA? 151
MARGIN DURING CONSTRUCTION 157
MEMELINTIR TULISAN ILBS.................... 159
CARA NENTUIN MARJIN KEUNTUNGAN KPR SYARIAH 164
GO-JEK [BUKAN] SYARIAH 170
KARTU KREDIT SYARIAH VS. KONVENSIONAL 172
BMT PAKE BUNGA FLAT?.................... 175
DILARANG MINTA HASIL PASTI 179
PILIH YANG MASUK AKAL SAJA.................... 182
PENANGGUNG RUGI DAN PENYELESAIAN PEMBIAYAAN.................... 189
JUAL BELI BARANG KW [NON ORI] 192
BEDA PENDAPAT ITU BIASA.................... 195
BANK SYARIAH VS BANK RIBA HANYA BEDA KATA, SO WHATT?? 198

RISIKO MEMBATALKAN LAMARAN 201
MELIHAT INDIKATOR KINERJA REKSADANA SYARIAH 206
BANK SYARIAH JAUH LEBIH MURAH 208
KPR SYARIAH: PINJAM ATAU BELI? 214
AKAD PEMBIAYAAN UMRAH 216
ORTU PAKE BANK RIBA 219
PANAMA PAPERS VS ILBS 221
PEMBIAYAAN SUMBER ANGSURAN SYUBHAT 222
BUKA REKENING SYARIAH DI BANK RIBA 223
IT BANK SYARIAH VS BANK RIBA 225
GALAU PUNYA TAS MEREK KW 227
MENTERI GAGAL PAHAM 231
USTADZ GAGAL PAHAM 233
AYO KERUK SALDO RIBA 247
AYO KE ASURANSI SYARIAH, AYO KE BPJS 249
KELUAR SAJA DARI REPUBLIK INDONESIA 255
JUAL BELI ILEGAL AGUNAN PEMBIAYAAN 259
RISIKO DAN PROYEKSI BAGI HASIL 262
PERBEDAAN DASAR ANTARA BUNGA VS BAGI HASIL 264
SEMUA SALDO BANK RIBA BIANG RIBA 266
REVOLUSI BALANCE SHEET - GOLD BASED ACCOUNTING 268
GRUP WA HIDUP BERKAH TANPA RIBA 272
TATSQIF, BISNIS TIDAK MASUK AKAL 273
HATI HATI, MURABAHAH BUKAN RIBA 276
BELI EMAS AGUNAN EMAS 281
RESRUKTURISASI TALANGAN HAJI 283
UDAH RIBA, ZHALIM PULA 286
DAGANG KOK DISAMAIN RIBA 288
PINJAMAN TAMBAH UANG KAS SUKARELA 292
DUA HARGA DALAM SATU JUAL BELI 294
LOGIKA CASH REBATE KARTU KREDIT SYARIAH 297
SUMBER MODAL BANK SYARIAH ANAK USAHA KONVEN 310

OVER KREDIT RIBA KE BANK SYARIAH 313
PETUGAS SPBU ZHALIM 314
MONEY GAME FEE AGEN ASURANSI UNITLINK... 315
BELI EMAS AGUNKAN SERTIFIKATNYA... 317
CEK RINCI KPR SYARIAH SEBELUM MENGHAKIMI 319
INI SUAP ATAU PEMERASAN?.. 328
PENTINGNYA FATWA MUI 331

BAB III KHATIMAH... 334

PRAKTISI VS AKADEMISI VS BIROKRASI 335
AMANA SHARIA CONSULTING 335
TRAINING 336
PROFIL TRAINER/KONSULTAN 340
KOMUNITAS.. 343

RUJUKAN 345

TENTANG IFHAM 347

KONTAK... 349

BUKU AHMAD IFHAM - AMANA CONSULTING.. 350

DIARY ILBS

Logika Fikih Muamalah Kontemporer #2

BAB I BISMILLAH

BISMILLAH

Assalaamu 'alaykum warahmatuLlaahi wabarakaatuH

BismiLlaahirrahmaanirrahiim. Alhamdulillaahi rabbil 'aalamiin, wa bihii nasta'iinu 'alaa umuuriddun-yaa waddiin, washsholaatu wassalaamu 'alaa asyrafil anbiyaa`i wal mursaliin, sayyidinaa wa habiibinaa wa syafii'inaa wa mawlaana Muhammad, wa 'alaa `aalihii wa ash-haabihii wa 'alaynaa ajma'iin.

A`uudzu biLlaahi minasysyaythaanirrajiim

Rabbisyrah lanaa shuduuranaa wa yassir lanaa umuuranaa wahlul 'uqdatan min lisaananaa yafqahuu qawlanaa.

Laqad jaa`akum rasuulun min anfusikum 'aziizun 'alayhi maa 'anittum hariishun 'alaykum bil mu`miniina ro`uufun rahiim | fa in tawallaw fa qul hasbiyaLlaahu laa ilaaha illaa Huwa 'alayHi tawakkaltu waHuwa Rabbul 'arsyil 'azhiim

Ammaa ba'du.

Duhai Sang Maharaja Manusia, segala puji hanya untuk dan milik-MU Ooh Allah Sang Maha Pemelihara Semesta Realitas. | Shalawat serta salam selalu terlimpah untuk Sang Kekasih, *Rasulullah Muhammad shallaLlaahu 'alayhi wa aalihii wa sallam.*

Walau diriku ini berlumur dosa dan maksiat, tak ada salahnya aku berusaha sekuat hati dan tenaga untuk berjuang terus di jalan-MU, dengan caraku yang semoga sudah dan terus sesuai serta senada seirama dengan cara-MU.

Inspirasi buku ini hadir berkat bimbingan sepenuh sabar dan ikhlas dari Ibunda Shofiyatun dan Ayahanda Sholihin yang karena keberadaan dan kedudukannyalah Allah mewakilkan ridha dan murka-Nya. Tak lupa terima

kasih tiada kira untuk Siti Ma'unah Sholihin, Said Kamil Sholihin, Imam Muttaqin Sholihin.

Juga terima kasih kami haturkan untuk guru-guru, teladan, motivator dan dzurriyyah kami al-maghfur lah Sayyid Abdurrachman al Basyaiban [Lasem], guru hati kami al-maghfur lah KH. Syech Ahmad al Mutamakkin [Pati], juga guru jiwa kami al-maghfur lah KH. R. Jumali [Tuyuhan – Rembang], juga untuk guru tulis kami al-maghfur lah KH. Hasan Sontho [Pati] dan tak lupa jua untuk al-maghfur lah KH. Hasan Gaplok [Pati}, serta seluruh keluarga besar di Pati dan Lasem.

Teruntuk Awfiya Ghaisani Fahila Ahmad & Selma Karamy Fahila Ahmad, makasih atas dukungan penuh dan curah cinta yang tak habis. Allah selalu menjaga dan merahmati Echa & Rara. | Dan, semoga kita semua menjadi umat Rasulullah SAW dengan akhlak paling etis estetis dan jadi yang paling manfaat bagi manusia.

SUBHANALLAH

Berawal dari terbitnya buku ke-4 berjudul INI LHO BANK SYARIAH [ILBS] pada 23 Maret 2015, tarazzam sebuah itikad dan niat baik untuk berbagi cerita, pembelajaran, kepahaman dan pemahaman tentang MUAMALAH lebih luas lagi dari sisi Ekonomi, Bisnis dan Keuangan Syariah dalam bentuk Group WhatsApp [WA] ILBS dan juga Grup Telegram ILBS yang saat ini total ada lebih dari 70 grup dengan ribuan member tersebar dari Aceh – Merauke. Semoga amanah. Aamiin.

Syukur terima kasih tak terhingga atas kerja keras tiada lelah, teruntuk rekan-rekan di ASC dan ILBS Crew, yakni: Elsa Febiola Aryanti, Annisa Ida Ariyani, Susi Riyantika, Arie Syantoso, Bella Puspita Sugari, Lani Nurlaeni Satriaman,

Sindy Saraswati, juga untuk Tengku Ulfa Mawaddah. Tak lupa makasih buat Melly Lydea atas cover cover-nya.

Makasih banget buat Tim ILBS yang telah dan terus menata kelola Grup WA ILBS, Channel Telegram ILBS, Grup Telegram ILBS, serta Fan Page Ini Lho Bisnis Syariah, memilih tulisan tiap hari, broadcast tulisan tiap hari, memantau grup tiap hari, menata kelola pertanyaan tiap hari, ketemu online sama saya tiap hari, dan terus semangat tiap hari sehingga Grup ILBS ini terharap terus menjadi sarana pembelajaran yang lebih rapi dan terharap semakin menjadi jalan, wasilah untuk memahami dan memahamkan Muamalah sehari-hari untuk diri sendiri, keluarga dan publik.

Tak lupa pula terima kasih kami haturkan untuk rekan-rekan dan guru-guru yang disayang Allah, yakni Vivi Ermawati, Sawitri Ken Restuty, Zainis Sa'adah, Maulida, Ziyadatur Rizky, Ainun Nadliroh, Asy-Syifa Nurul Aini, Dea Anisa Miranti, Rimanda Nursari, Nurkholish Yasmin, Handika Surbakti, Erina Maulidha, Ema Rahma Yanti, Amril Aham, Multazam Zakaria, Jejen Jaenudin, Shofi Rabbani, Hashfi Aufar, Untung Kasirin, Raissa Nur Lathifah, Rina Kholilatun Nisa, Ameylia Natasya Siregar, Yahya Zulhilmi, Nirdukita Ratnawati, Eliana Ulfah, Irnawati, Romayah, Dian Lestari, Novilia Aisah, Dewi Angraeni, Sri Wahyuni, Elok Nurlita, Iffa Hazrati Nasution, Nazief Susila Dharma, Afrisal Pose, Retna Pancadila, Dewi Sartika, Khairul Zadid Taqwa, Millaturrofi'ah, Wilinggar Saraswati, Ulfah, Putri Adisty Kamadita, Nafa Nurfaiza, Mohammad al-Fathi, Ahmad Sarnubih, Abdul Rosyid, Adik Agustiani, Anis Kurniawan, Rodiah Fika Fardilla, Diana Putri, Labuda Ta'lab, Azizah, Adi Priyono, Latifah Zaenah, Yoga Samudera Dewa, Aam Slamet Rusydiana, Abrista Devi, Imron Soleh, Mujang Kurnia, Latifudin, Mas Waris, Romy Wijayanto, Nugroho Notosusanto, Yuri Wibowo, Erning Tri Irjayanti, Siti Sugiyanti, Ayu Syafrita Hermawan, Agung Coriandri, Ica Marlisa, Febrianza Arifianto, Muhammad Fatan Ariful Ulum, Salim A. Fillah, Mohammad Fauzil Adhim, Yanwar Arief,

Sigit Nugroho, Muhammad Assad, Ahmad Gozali, Aidil Akbar Madjid, Riana Mayaditya, Hendro Wibowo, Praptiwi Lestyawati, Zahra Haiza Azmina, Alfi Wijaya, Bambang Sutrisno, Saptuari, Ust. Muhammad Arifin Badri, Ust. Erwandi Tarmidzi, Ust. Zaim Saidi, Ust. Felix Siauw, Ust. Shiddiq al Jawi, Nukman Luthfie, Ahmad Riawan Amin, Ilman F. Rakhmat, M. Syafii Antonio, Mirza Karim, Adiwarman Azwar Karim, Khomsiyah, Zahrul Hadiprabowo, Nora Bawazier, KH. Muhammad Faishol, dan terima kasih tiada kira untuk guru-guru kami KH. A. Musthofa Bisri, juga almaghfur lah KH. Bisyri Musthofa, almaghfur lah KH. Abdurrahman Wahid, tentu untuk guru jiwa kami almaghfur lah Mas Karebet, Bhre Kertabhumi dan juga untuk semua rekan yang maaf jika tak tersapa satu per satu.

Salam sapa sayang mesra kami untuk keluarga besar Grup WA dan Grup Telegram ILBS dari Aceh sampai Merauke yang selalu membersamai kami everyday. Ya, setiap hari kami selalu hadir dengan tulisan-tulisan singkat tentang Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan Syariah.

ALHAMDULILLAH

Makasih banget buat keluarga besar AMANA Consulting, Risalah al Ifham, Amanah Institute, Konsultan Smart, Aristi Learning Center, kailmu.com, medidu.com, Jualio.com dan thanks banget tiada kira buat temen-temen Fan Page FB: Ahmad Ifham, Fan Page FB: Ini Lho Bank Syariah, follower Twitter: @ahmadifham

Makasih buat teman teman di Ngaji IHYA, Ngaji Al Umm, Ngaji Bidayah, Ngaji Taklim. Sabar dan satu per satu. Insya Allah barakah. Aamiin.

Makasih juga buat keluarga besar Pesantren al Muta'allimin Jakarta, Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Pusat

Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), PBNU, GP Anshor, PP Muhammadiyah, Komunitas Gusdurian, KAMMI, HMI, IMM, Hizbut Tahrir Indonesia, Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI), Komunitas Pengusaha Tanpa Riba, Komunitas Tangan Di Atas (TDA), Asbisindo, Absindo, AASI, ID Brand Forum, Pegiat Dinar Dirham, Pengusaha Kampus, dan seluruh pegiat Ekonomi Islam di manapun berada.

Tak lupa makasih atas ilmu yang tercurah, untuk keluarga besar BPRS Harta Insan Karimah, BNI Syariah, BSM, Bank Muamalat, BRI Syariah, Bank CIMB Niaga Syariah, PermataBank Syariah, BTPN Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, BJB Syariah, Bank Riau Kepri Syariah, Bank Sumsel Babel Syariah, BPD DIY Syariah, Bank DKI Syariah, Prudential Syariah, TAKAFUL, Anabatic Technologies, Multipolar Tbk., BMT dan UGT Sidogiri, Radana Finance Syariah, Kospin Jasa Pekalongan, BPRS Al Salaam Amal Salman, BPRS Amanah Ummah Bogor, BMT Beringharjo Jogjakarta, BPRS Berkah Ramadhan, KARIM Consulting Indonesia, BATASA Tazkia Consulting, dan juga makasih untuk Majalah Infobank, KONTAN, Bisnis Indonesia, Seputar Indonesia, UMMAT TV, RRI Pro 3 FM, Republika, Republika Penerbit, Penerbit IBFIM Malaysia, Majalah Sharing (MySharing.co), Penerbit HeryaMedia, Penerbit Grafindo Media Pratama, Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Salam Ekonom Rabbani BISA! Makasih buat FoSSEI, KSEI, dan semua Ekonom Muda Ekonomi Islam di manapun berada (khusus buat KSEI di: STEI SEBI, STAI Al Muhajirin, STEI Husnayain, UGM, UNPAD, UI, IPB, UNJ, UINSA Surabaya, UII, UHAMKA, UIKA, UNISNU, IAIN Purwokerto, UMJ, UNISKA Muhammad Arsyad al Banjary, IAIN Antasari Banjarmasin, Politeknik Negeri Jakarta, STEI Hamfara, Politeknik Negeri Semarang, UNAIR, UNDIP, UNIBRAW, USU, Asy Syukriyyah, UNS, IAIN Banten, UNTIRTA, Univ Az Zahra, UIN Syarif Hidayatullah, STEI Tazkia, UNMUL, UIN Walisongo, UMT, UNHAS, UIN Sunan Kalijaga, STAIN Pekalongan, UMY, Universitas Negeri Malang, Universitas

Muhammadiyah Malang, UPN Veteran Jakarta, Univ Islam Riau, Univ Gunadarma, UNUD, UNLAM, Univ Mercubuana, STAI Wasilatul Falah, IIUM Malaysia, DURHAM University.

Makasih tak terhingga kepada seluruh masyarakat yang berkenan memberikan kami pertanyaan, kritik paling lembut sampai yang keras, saran, masukan dan ajaran buat kami sehingga makin menjadikan kami terus dan terus belajar tentang Muamalah dan praktiknya.

DIARY ILBS

Buku SERI yang sederhana ini berisi ratusan tulisan kami sebagai persembahan kehadiran kami sejak Maret 2016 – April 2016. | Buku ini tepat kira untuk SIAPA SAJA yang INGIN TAHU RAHASIA berekonomi, berbisnis, berkeuangan yang terhindar dari RIBA dan kroni-kroninya. Buku ini cocok pula untuk pengkritik keras skema Syariatisasi Ekonomi, Bisnis dan Keuangan. RUH dari buku ini adalah transaksi muamalah sehari-hari (Everyday Muamalah).

Buku ini merupakan kompilasi Tulisan Ahmad Ifham Sholihin di Grup ILBS dari bulan Maret 2016 – April 2016. Editing tulisan yang bersumber dari dialog, belumlah sempurna, masih banyak singkatan dan berbagai format tulisan masih seperti semula ketika dialog terjadi, namun terasa perlu segera kami kodifikasi untuk bisa diakses dan dibaca oleh publik.

Mohon maaf kami yang sebesar-besarnya tuk semua member Grup ILBS baik di WA maupun Telegram jika belum semua pertanyaan bisa terjawab. Mohon perkenan kami respon bertahap, kami update terus Everyday, insya Allah segera terjawab semuanya, dan silahkan terus dialog, bertanya, menjawab, kritik, saran ide, inovasi, dan berbagai hal lain demi terwujudnya sistem Ekonomi, Bisnis dan Keuangan yang LOGIS [Syariah].

Sementara itu, masih ada banyak pertanyaan yang belum kami tanggapi, segera kami jawab satu per satu dan kami susun **eBook** jilid berikutnya dan seterusnya kan terus kami lakukan kodifikasi atas dinamika diskusi yang terjadi dalam Grup WA dan Grup Telegram ILBS. Bagi yang berminat gabung di Channel Telegram, silahkan klik Telegram.me/IniLhoBankSyariah dan join Grup Telegram dengan klik: bit.ly/IniLhoBankSyariah001

Jangan lupa berkunjung ke **www.ahamdifham.com** untuk materi NGAJI KITAB, yakni Ta'lim al Muta'allim Thariq at Ta'allum, Al Umm, Bidayah al Mujtahid wa Nihayah al Muqtashid, Ihya Ulumiddin.

Kami tentu juga ada di www.AmanaSharia.com

Semoga mencerahkan, manfaat, dan barakah muthlaq. *Aamiin yaa mujiib as saa`iliin.* Hanya Allah Yang Maha Tahu semua yang ada di langit di bumi yang zhahir yang batin dan Maha Tahu apa yang ada di setiap gerak diamnya hati. | Selamat menikmati.

Selamat HARI EKONOMI ISLAM se DUNIA, 18 April. Islamic Economics Day. Islamic Economics and Finance Day.

Pati, 18 April 2016

Ahmad al Ifham Sholihin

AMANA SHARIA CONSULTING

Amana Sharia Consulting atau Amana Consulting adalah Lembaga Konsultan Bisnis dan Keuangan Syariah serta Pusat Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Syariah yang bergegas untuk membantu peningkatan kompetensi SDM dan juga kompetensi Lembaga Keuangan Syariah.

VISI

- Menegakkan peradaban Islam

MISI

1. Memahami dan memahamkan Muamalah
2. Menjalankan bisnis dan amal berbasis Muamalah
3. Terlibat aktif dalam milestone peradaban Muamalah

SERVICES

Training/Pelatihan, Consulting, LegaL Drafting, Corporate Plan, Recruitment [Psikotes], Sharia Competency Based Human Capital Management, Annual Report, dll

PELATIHAN

Adapun PELATIHAN UTAMA Amana Consulting adalah sebagai berikut:

1. **Pelatihan Dasar Perbankan Syariah [PDPS]**
2. **Pelatihan Dasar Pembiayaan Syariah [PDBS]**

TRAINING

PELATIHAN DASAR PERBANKAN SYARIAH [PDPS]

TUJUAN:
1. Memahami dan memahamkan filosofi praktik transaksi di Bank Syariah dari sisi Produk sampai Manajemen Operasional, dari sisi praktis, birokratis, dan akademis
2. Menjawab keraguan masyarakat berbagai kalangan tentang Bank Syariah
3. Sertifikasi

MATERI:
1. Islam dan Muamalah
2. Akad, Waad dan Transaksi Terlarang
3. Mekanisme Operasional dan Imbal Hasil [Bagi Hasil, Marjin Keuntungan, Fee, Bonus]
4. Logika Fikih Praktik, Produk dan Manajemen Pendanaan, Pembiayaan dan Jasa

PESERTA:
1. Karyawan Bank Syariah/Konvensional
2. Karyawan Lembaga Keuangan Syariah/Konvensional
3. Notaris, Dosen, Mahasiswa, Umum

FASILITAS:
1. Hand Out, Completion Test
2. Materi: Buku **LOGIKA FIKIH BANK SYARIAH** [HeryaMedia – 2015]
3. Door Prize Buku **INI LHO BANK SYARIAH** [Gramedia – 2015]
4. eBook **DIARY ILBS – Logika Fikih Muamalah Kontemporer**.
5. **CERTIFICATE Of ATTENDANCE**
6. **CERTIFICATE Of COMPLETION**

PELAKSANAAN:
1. Durasi Pelatihan: 2 [dua] hari. | INHOUSE dan/atau PUBLIK
2. Materi bisa menyesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan

PELATIHAN DASAR PEMBIAYAAN SYARIAH [PDBS]

TUJUAN:

1. Memahami dan memahamkan filosofi praktik transaksi PEMBIAYAAN Syariah dari sisi praktis, birokratis, dan akademis
2. Menjawab keraguan masyarakat berbagai kalangan tentang Pembiayaan Syariah
3. Sertifikasi

MATERI:

1. Islam dan Muamalah
2. Akad, Waad dan Transaksi Terlarang
3. Mekanisme Operasional dan Imbal Hasil [Bagi Hasil, Marjin Keuntungan, Fee, Bonus]
4. Logika Fikih Praktik dan Produk Dana dan Jasa
5. Logika Fikih Praktik, Produk dan Manajemen Pembiayaan
6. Critical Issues pada Pembiayaan

PESERTA:

1. Karyawan Bank Syariah/Konvensional
2. Karyawan Lembaga Keuangan Syariah/Konvensional
3. Notaris, Dosen, Mahasiswa, Umum

FASILITAS:

1. Hand Out, Completion Test
2. Materi: Buku **LOGIKA FIKIH BANK SYARIAH** [HeryaMedia – 2015]
3. Materi: Buku **INI LHO LEASING SYARIAH** [HeryaMedia – 2016]
4. Door Prize Buku **INI LHO BANK SYARIAH** [Gramedia – 2015]
5. eBook **DIARY ILBS – Logika Fikih Muamalah Kontemporer**.
6. **CERTIFICATE Of ATTENDANCE**
7. **CERTIFICATE Of COMPLETION**

PELAKSANAAN:

1. Durasi Pelatihan: 2 [dua] hari. | INHOUSE dan/atau PUBLIK
2. Materi bisa menyesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan

BIAYA:
Biaya/Harga NEGOTIABLE

PRODUCTS VALUE

1) Based on pengalaman PRAKTIS di lapangan, akademis, serta sesuai dengan FATWA, regulasi dan birokrasi.
2) Materi pelatihan sederhana saja. Namun bahan pelatihan berupa buku rinci.
3) Memiliki kompetensi teknis menjawab ribuan case pertanyaan terkait Ekonomi, Bisnis dan Keuangan Syariah di Group Komunitas ILBS [Ini Lho Bank Syariah] dari Aceh – Merauke dengan member adalah Praktisi berbagai lembaga keuangan syariah level Staf sampai Pimpinan, Perencana Keuangan, Akademisi SMK – S3, Pengurus MES, Pengurus IAEI, Pengusaha, dan masyarakat umum. Case ini kami susun menjadi eBook sebagai bahan pelatihan.

BENEFIT FOR COMPANY

Setiap alumni **Amana Training** dan/atau **Client** dan/atau **Partner Amana Sharia Consulting** berhak untuk:

1) Berdiskusi langsung dengan TRAINER dengan cara gabung di **Amana Club**, yakni GROUP WA khusus untuk membahas keseharian tumbuh kembang kompetensi perusahaan Anda terkait Ekonomi, Bisnis dan Keuangan Syariah.
2) Kami cantumkan juga Logo Perusahaan di www.AmanaSharia.com dan *automatically linked* ke website Perusahaan Anda.

KONTAK:

Annisa [085250406521] | Susi [082137695115]
Email: AmanaSharia@gmail.com
Website: www.AmanaSharia.com

PROFIL TRAINER/KONSULTAN

Ahmad Ifham Sholihin, TRAINER Bank Syariah
CEO Amana Consulting | BPRS Harta Insan Karimah (Kepala Divisi Perencanaan dan Pengembangan) | BNI Syariah (Manager HRD, Manager Operasional, Wakil Kepala Cabang BNI Syariah Pekalongan) | PT Anabatic Technologies | PT. Multipolar, Tbk. | Batasa Tazkia Consulting | KARIM Business Consulting.

CERTIFIED:
Risk Management Certification Level 1st & 2nd [BSMR].

AKADEMIK:
Pengurus DPP Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) periode 2015-2019 | Pengurus Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah [MES] periode 2011-2015 | Dosen di Perguruan Tinggi Swasta dan Negeri untuk mata kuliah: Fikih Muamalah, Bahasa Arab, Praktikum Bank Syariah, Manajemen Stratejik, Manajemen Operasional, Manajemen Risiko, Manajemen Pembiayaan Syariah, Sistem Informasi Bank Syariah, Manajemen Treasury, Manajemen SDI, dan Psikologi Industri & Organisasi | Aktif mengisi Seminar dan Pelatihan tentang Bisnis, Investasi, Keuangan dan Perbankan Syariah.

BUKU:
1. **Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah** (HeryaMedia – 2016)
2. **Logika Fikih Muamalah Kontemporer** #2 [Amana Sharia Consulting – 2016]
3. **Logika Fikih Muamalah Kontemporer** [Amana Sharia Consulting – 2016]
4. **BUKU PINTAR EKONOMI ISLAM** (HeryaMedia – 2015)
5. **LOGIKA FIKIH BANK SYARIAH** (HeryaMedia – 2015)
6. **Bedah Akad Pembiayaan Syariah** (HeryaMedia – 2015)
7. **Kenapa Harus Bank Syariah?** (HeryaMedia – 2015)
8. **INI LHO BANK SYARIAH!** (Gramedia Pustaka Utama – 2015) | Edisi cetak masih banyak stock di TOKO BUKU GRAMEDIA
9. **BUKU PINTAR EKONOMI SYARIAH** (Gramedia Pustaka Utama – 2010)
10. **Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah** (Gramedia Pustaka Utama – 2010)
11. **Ini Lho, Bank Syariah!** (Grafindo Media Pratama – 2008).

TULISAN & PUBLIKASI:
Harian REPUBLIKA, Bisnis Indonesia, KONTAN, Radar Pekalongan, Sabili, Majalah INFOBANK, Majalah Sharing, MySharing.com, UMMAT TV, RRI Pro 3 FM, dan berbagai Media lainnya untuk tema Bisnis, Investasi dan Keuangan Syariah.

SOCIAL MEDIA:
Fan Page Facebook: **Facebook.com/AhmadIfhamSholihin**
Twitter: **@ahmadifham**

PROYEK:
Ahmad Ifham Sholihin pernah bekerja sebagai anggota tim dan/atau pernah mengerjakan Proyek: Pendirian Bank Syariah | Rekrutmen dan Asesmen di Bank Syariah | Spin Off Bank Syariah (Due Diligence, Akuisisi, Konversi) | Pelatihan Bank Syariah (Hard Skill, Soft Skill) | Penyusunan Corporate Plan Bank Syariah | Penyusunan SOP Bank Syariah (Operasional & Bisnis) | Penyusunan SOP Mikro Syariah (Operasional & Bisnis), termasuk Koperasi Syariah dan BMT. | Implementasi aplikasi Core Banking System (CBS) Bank Syariah: VisionSharia dan T24 Temenos. | Review Produk Bank Syariah. | Penyusunan Akad Bank Syariah | Penyusunan Akad Bisnis Syariah (Non Bank) | Manajemen Sumber Daya Insani (SDI) Bank Syariah | Penyusunan SOP SDI Syariah | Implementasi Human Resource Information System (HRIS) Berbasis Kompetensi | Penyusunan Kompetensi dan Kamus Kompetensi Bank Syariah | Penyusunan Job Description Bank Syariah | Penyusunan Struktur Organisasi Bank Syariah | Penyusunan Feasibility Study (Property Projects)

KONSULTAN:
Ahmad Ifham pernah terlibat menjadi TIM KONSULTAN di: Bank Syariah Mandiri | Bank BNI Syariah | Bank BRI Syariah | Bank Jabar Banten Syariah | CIMB Niaga Syariah | PermataBank Syariah | Bank DKI Syariah | Bank BTN Syariah | BPD DIY Syariah | Bank Riau Kepri Syariah | BPD Sumsel Syariah | BPD Kalbar Syariah | BPD Jatim Syariah | BMT UGT Sidogiri | BPRS Harta Insan Karimah Ciledug | BPRS HIK Induk | Bank Kesejahteraan Ekonomi | PT Anabatic Technologies | Aristi Learning Center | Salma Dinar | PT Tan Air Madani | PT Asuransi VIDEI | KARIM Business Consulting | Batasa Tazkia Consulting | PT Radana Bhaskara Finance, Tbk.

SERTIFIKAT PELATIHAN Amana Consulting

KONTAK:
Annisa [085250406521] | Susi [082137695115]
AmanaSharia@gmail.com
www.AmanaSharia.com
www.ahmadifham.com

KOMUNITAS

KOMUNITAS INI LHO BISNIS SYARIAH [ILBS]

Berawal dari terbitnya buku ke-4 berjudul INI LHO BANK SYARIAH [ILBS] pada 23 Maret 2015, tarazzam sebuah itikad dan niat baik untuk berbagi cerita, pembelajaran, kepahaman dan pemahaman tentang **MUAMALAH** lebih luas lagi dari sisi Ekonomi, Bisnis dan Keuangan Syariah dalam bentuk Group WhatsApp [WA] ILBS dan juga Grup Telegram ILBS. Group WA ini kami susun berdasarkan Propinsi dan ada juga Grup Nasional.

Cara gabung, ketik: **JoinILBS_NAMA_NomorWA_Instansi_A**sal

Contoh: **JoinILBS_SyafiiAntonio_081234567890_Pengusaha_Papua**

Kirim ke **Ulfa: 082-36-1234-350**.

KOMUNITAS BANKIR SYARIAH INDONESIA [KBSI]

Seringkali kita ketemu masyarakat dari berbagai kalangan yang meragukan kesyariahan Bank Syariah, dari orang AWAM sampai USTADZ. | Namun, setelah ditelusuri dari sisi FIKIH, LOGIKA, Ayat-ayat, Akademis, Praktis, Birokratis, TERNYATA SKEMA dan RISIKO Bank Syariah sudah JAUH BEDA dengan Bank Murni Riba.

Mari kita gali rinci tentang Mekanisme Operasional, Produk, Skema, Risiko transaksi di Bank Syariah dan HOW TO COMMUNICATE iB PRODUCTS kepada masyarakat.

Yuk gabung dengan kami di **KOMUNITAS BANKIR SYARIAH INDONESIA [KBSI]** baik melalui media WA [WhatsApp] maupun TG [Telegram] dengan ketik:

JoinKBSI_Nama_NomorWA/Telegram_AsalBankSyariah/BPRS_Kota

Contoh Request:

JoinKBSI_AdiwarmanKarim_081234567890_BankSyariahKarim_Padang

Request dikirim melalui WA/Telegram ke **Annisa** di **0852-5040-6521.**

Mohon perhatian, Group Komunitas Bankir Syariah Indonesia [KBSI] ini HANYA untuk BANKIR SYARIAH. Praktisi Keuangan Syariah NON Bank bisa Join Komunitas ILBS.

NARASUMBER TETAP di **SETIAP GROUP** adalah AHMAD IFHAM SHOLIHIN, CEO Amana Consulting, Bankir Syariah, Pengurus DPP Ikatan Ahli Ekonomi Islam [IAEI], Dosen, Penulis.

DIARY ILBS

Logika Fikih Muamalah Kontemporer #2

BAB II BISNIS SYARIAH

BMT MENDAHULUI KEHENDAK ALLAH

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[13:51, 3/27/2016] FHM: Maaf sy member baru..

Ada kasus, sy pny deposito di bmt di kudus, dia kasih bagi hasil 1,3% perbulan utk tenor 1 thn. Jd kl naruh 1 jt ya sdh pasti dpt 13000 perbulan,n seterusnya. Nah,yg jd ganjalan..syari kah? Krn bnyk yg bilang riba. Krn bg hasilnya fix

Mhn pencerahan.trmksh

[13:54, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Apakah ada pernyataan PASTI dapet sekian itu NANTI-nya?

[13:56, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Atau hanya ilustrasi di brosur bahwa biasanya dapetnya setara 1,3% itu alias 13.000 pee bulan?

[13:56, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Dua hal yang sangat berbeda ya.

[14:00, 3/27/2016] FHM: Bukan brosur pak, mmng sdh dpastikan kita dpt sebesar itu

[14:01, 3/27/2016] FHM: Jd slm ini misal sy,naruh deposit di situ 30 jt, jd sy dpt fix income bulanan 390rb tiap bln masuk rekening

[14:02, 3/27/2016] FHM: Ada 1 bmt lg, 2015 kebawah dia bs kasih 1,4 %perbln fix, tp per 2016 dia trn jd 1% fix krn perputaran lg krng bgs katanya

[15:29, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Kalau kita bisnis (misalnya simpanan dalam rangka digunakan sebagai modal usaha) kok di awal akad sudah berani

memastikan dapet bagi hasil sekian rupiah atau pasti X% dari pokok modal/simpanan ya ini sama dengan mendahului kehendak Allah.

[15:30, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Sama persis praktik Simpanan + Riba di Bank Murni Riba. Berani Mendahului Kehendak Allah. Woww.

[15:30, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Saya gak berani. Hehe

[15:31, 3/27/2016] FHM: Trs gmn pak..?

[15:31, 3/27/2016] FHM: Hampir 3 bmt spt itu di kds

[15:31, 3/27/2016] FHM: Produk yg ditawarkan spt itu

[15:32, 3/27/2016] FHM: Mngkn bs diotak atik akadnya?

[15:33, 3/27/2016] FHM: Ato margin ke peminjam dibesarin..

[15:34, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Mau diotak atik seperti apapun kalau di awal sudah berani janji hasil pasti X% x pokok sehingga sejak awal kita sudah tahu pasti bakal dapet duit berapa maka ini terlalu persis dengan Mendahului Kehendak Allah.

[15:36, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Bisa tiru Bank Syariah. Janjinya X% x HASIL. Ini sangat logis. Hasilnya berapa kan kita gak tahu.

[15:37, 3/27/2016] FHM: Tertulisnya akad wadiah yad dlomanah pak..

[15:38, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Nah beda akad.

Kalau wadiah yad dhamanah itu = Qardh alias PINJAMAN. Bukan Bagi Hasil.

Kalau kita ngasih pinjaman ke BMT kok MINTA hasil pasti X% x pokok maka ini = Mendahului Kehendak Allah.

Kalau kita ngasih pinjaman ke BMT kok BMT tuh JANJI hasil pasti X% x pokok maka ini = Mendahului Kehendak Allah.

[15:40, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Klo akad PINJAMAN, maka BMT gak usah janji APAPUN. Tetapi boleh nunjukin ke Nasabah, "ini bulan bulan lalu kami ngasih sekian rupiah kr Nasabah, ini setara dengan bunga X%. Nah mohon doanya saja usaha kami [BMT] bisa lancar dan berkah". Gitu. Hehe

[15:40, 3/27/2016] FHM: Apakah nnt bs disimpulkan, sesuatu yg mendahului kehendak allah = riba = haram..?

[15:41, 3/27/2016] FHM: Tellernya sih ngomong gitu wkt awal naruh

[15:41, 3/27/2016] Ahmad Ifham: sebentar..

Sesuatu yang mendahului kehendak Allah itu BISA JADI dan/atau BELUM TENTU adalah Riba.

Tapi Riba pada case tadi itu terlalu valid Mendahului Kehendak Allah.

[15:42, 3/27/2016] FHM: Tp sejak sy jd nasabah..slm 3 thn..ya akhirnya fix income,nggk prnh lbh n krng

[15:42, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Tellernya ngomong bagaimana?

[15:44, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Boleh. Dapetnya fixed income boleh. BMT ngasih fixed income ya boleh. Yang dilarang kan JANJI kan fixed income dalam usaha syirkah seperti itu.

Atau dilarang juga kita sebagai nasabah minta sesuatu manfaat atau kelebihan atas pinjaman. Dilarang juga BMT janjikan imbalan atas pinjaman.

[15:44, 3/27/2016] FHM: Bagi hasil mmng naik trn, tp utk mempermudah, maka dibikin rate rata2 jd 1,3 persen..,nah angka itu yg tertera di warkat/bilyet deposito

[15:44, 3/27/2016] FHM: Itu kt2nya..n dlm prakteknya sy dpt fix income trs

[15:48, 3/27/2016] FHM: Nah....ini yg sy ingin pelajari dr bpk..n sy bingung, fixed income boleh.,

Tp batasan meminta n menjanjikan itu msh abu2 dlm praktek.

1. Sy sbg nasabah tdk prnh meminta sekian [illegible]

2. Pihak bank,teller tdk bilang janji sih, cm blng bagi hasil kl tenor 1,3 prsn, 1 prsn kl 6 bln, 0,8 kl 1 bln

[15:48, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Di Bilyet tidak usah ditulis. Kalau ditulis dapet X% x pokok maka persis dengan JANJI.

Deposito itu lazimnya tidak ada yang berakad Wadiah yad Dhamanah alias Qardh alias Pinjaman. Biasanya akadnya Mudharabah. Kalau ada yang berakad Wadiah yad Dhamanah yaa terserah saja.

Tapi akad Wadiah yad Dhamanah ini BMT HARAM MENJANJIKAN imbal hasil apapun. Beda dengan akad Bagi Hasil (Mudharabah), maka bisa bikin KESEPAKATAN Nisbah Bagi Hasil.

[15:49, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Poin nomor 2 itu Teller JANJI. Itu yang MENDAHULUI Kehendak Allah. Teller harus tidak boleh janji.

[15:50, 3/27/2016] FHM: [illegible] pak..sy ingin kuliah ekonomi syariah deh kyk gini..bingung n awam bngt ma hukum akad2 [illegible]

[15:51, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Apalagi sampai ditulis di Bilyet akan dapet X% x pokok, ini jelas janji hasil pasti.

Kalau di Bilyet ditulis Nisbah 60% maka ini BUKAN JANJI HASIL PASTI. Karena Persen x HASIL.

[15:52, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Saya sama sekali gak pernah Kuliah Ekonomi Islam. Saya juga sama sekali tidak pernah satu kalipun menjadi peserta pelatihan Bank Syariah. Pendidikan terakhir saya S1 Psikologi. Jadi gak usah galau dalam hal gak harus kuliah Ekonomi.

Ini pelajaran dulu kecil di kampung.

[15:53, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Saya ulang aja ya klu nya

[15:54, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Akadnya apa? Titip atau Investasi? Cuma dua itu akad Pendanaan atau Nabung dan sejenisnya. Cuma dua itu. Skema dan Risikonya ya CUMA pake logika itu. Kalau gak titip ya Investasi.

[15:56, 3/27/2016] Ahmad Ifham:

(1)

Kalau kita titip dan titipan dipake BMT maka akadnya sama dengan PINJAMAN. Maka pakelah logika pinjaman.

Pimjaman itu kan pinjam 100 bayar 100. Maka si Pemberi Pinjaman jangan minta lebih. Si penerima Pinjaman juga jangan janji bisa ngasih sesuatu.

Namun jika Penerima Pinjaman pengen cerita, "wah bulan lalu kami ngasih X% x pokok kepada Nasabah si Fulan." Ini cerita fakta. Silahkan. Tapi jangan janji. Nasabah juga jangan minta.

Namun, pihak BMT jelas BOLEH ngasih JIKA ada hasil. Klo gak ada hasil dan BMT gak ngasih ya Nasabah jangan kecewa dong lha akadnya TITIP.

[15:57, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Selanjutnya

[16:03, 3/27/2016] Ahmad Ifham:

(2)

Kalau akadnya Investasi maka pakelah akad Investasi. Kita Nasabah ngasih modal usaha kepada BMT. Namanya modal usaha. Ada usaha. Ya sangat gak logis kok di awal (dibuktikan pake bilyet) itu BMT ngasih tulisan di bilyet akan ngasih X% x pokok.

Tapiiii klo BMT nulis di bilyet nulis bahwa Nasabah dapetnya X% x Hasil ya ini sangat wajar. Hasilnya berapa kan kita gak tahu karena kita bukan Tuhan. Inilah yang disebut Nisbah Bagi Hasil.

Nah pake skema titip atau investasi, kalau misal BMT rugi kok tetep ngasih hasil maka boleh saja. Diambil dari kantong BMT sendiri ya boleh saja.

Jadi klue nya jelas ya. Sangat gak logis kalau BMR itu JANJI kasih hasil X% x pokok simpanan. Tapi kalau mau janji ngasih hasil X% x HASIL ya silahkan jika akadnya investasi alias bagi hasil. Kalau akadnya BMT dikasih pinjaman ya gak logis janjikan hasil dalam bentuk apapun. Kan akadnya PINJAMAN (nitip yang dipake)

[16:03, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Silahkan perhatikan saya bahas di nomor (1) dan (2). Saya gak pake kata kata bahasa Arab. Karena..

Karena akad akad Syariah itu LOGIKA biasa biasa saja.

[16:05, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Tema seperti ini sering kami bahas di berbagai grup ILBS dan pasti sudah ada di www.AmanaSharia.com tinggal klik dan search dan baca. Atau di eBook free download di www.AmanaSharia.com/eBook tinggal buka Daftar Isi trus klik maka langsung sampe ke tulisan yang kita mau. Atau Ctrl F cari kata yang kita inginkan, sampe deh.

[16:05, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Monggo silahkan dinikmati. Suwun nggeeeh..

[16:05, 3/27/2016] Ahmad Ifham: WaLlaahu a'lam

[16:06, 3/27/2016] FHM: Sami2 pak,

[16:07, 3/27/2016] FHM: Terakhir pak, jd solusinya biar berkah sy cabut aja ya pak

[16:08, 3/27/2016] Ahmad Ifham: No.

[16:08, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Kalau kita berhasil memahamkan si Teller BMT nya maka akan jadi pahala sangat luar biasa. Menurut saya. Ini yang gak tepat kan bermula dari BMT nya. Bukan Anda sebagai Nasabah.

[16:10, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Perhatikan logika dakwah menurut hadits kan jika ada kemunkaran ya kita ubah, klo kita gak mampu ya kita ingatkan aja dengan baik, klo kita gak mampu mengingatkan ya diam dan inilah selemah iman. Diam pun gak salah.

Lebih keren jika kita jelasin baik baik ke pihak BMT. Wuah bisa mengubah sistem yang selama ini ada kan sangat keren dampaknya. Semangatt ✊

[16:23, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Buat BMT:

1 - Hasil X% x Pokok yang dicantumin di Bilyet ganti aja dengan Nisbah X% x Hasil. Cukup sebutin aja misal Nisbah 60%.

2 - Kalau memang BMT mau ngasih hasil berapapun ya monggo silahkan. Jangan dijanjikan.

Nah kan solusinya cuma itu kan. Sederhana.

[16:24, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Sederhana tapi sudah bisa membedakan ini Zina atau Nikah. Sederhana tapi sudah menghilangkan unsur Mendahului Kehendak Allah.

[16:28, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Ada yang kurang. Karena ini case unik karena Deposito kok akadnya pinjaman maka gak usah cantumin bisa ngasih hasil X% x apapun di Bilyet.

Saran saya sih akad Deposito nya pake Investasi berbasis Bagi Hasil aja biar boleh cantumin Nisbah/Pembagiannya misal 60%.

[16:29, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Semoga BMT nya tidak lagi Mendahului Kehendak Allah. Aamiin.

Ayo ke BMT

[illegible]

[16:49, 3/27/2016] FHM: Saran bt nasabah yg spt sy, selain pengingkaran dlm hati krn blm mampu berargumen,? Msh blh naruh ya#ngarep [illegible]

[16:53, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Lanjutkan saja.

Ajak pegawai BMT nya ke grup ILBS sini atau akses web saya atau eBook saya. Gratisan kok. Dialog ini palingan juga nanti atau besok udah tayang di www.AmanaSharia.com

Islam memudahkan. Ada prioritas. Kita sebagai Muslim lebih ada tanggung jawab membesarkan lembaga sejenis BMT meski ditemukan ada salah akad. Kita ingatkan saja.

Tidak untuk ditinggalkan.

Kecuali kalau BMT nya udah paham kok ngeyel ya kita tinggalkan aja. Pindah ke BMT laen atau Koperasi Syariah atau BPRS atau Bank Syariah.

Solusi nya tadi sudah saya sampaikan. Dan sederhana saja.

[17:05, 3/27/2016] FHM: Baik pak, mngkn bpk bisa sidak ke kds, hampir bprs, bmt yg menawarkan deposito, bilyetnya sama spt itu n cara menghitungnya spt yg sdh bpk smpkan, bkn seperti bank muamalat yg pk nisbah.

Skl lg trmksh atas semua pencerahannya

[17:07, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Sama sama mas. Ini siapa saya kok sidak. Hehehe. Semoga bisa lebih tepat ya. Aamiin. waLlaahu a'lam

JUAL TIKET BEDA HARGA

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[09:50, 3/28/2016] ADS: Assalamu'alaikum.. pak Ifham, saya mau tanya..

[09:52, 3/28/2016] Ahmad Ifham: waalaykum salam ADS.. mau jawab..

[09:54, 3/28/2016] ADS: Ketika suatu organisasi akan mengadakan sebuah acara, misal seminar. Kemudian dari pihak panitia itu menggunakan sistem harga bertingkat dalam penjualan tiket nya dgn tujuan utk menarik banyak nya peminat.. pada pekan pertama sampai kedua tiket dijual seharga (misal) 25rb, pekan ketiga sampai keempat tiket dijual 30rb, hingga ketika OTS tiket dijual seharga 50rb..

nah, apakah cara seperti itu diperbolehkan secara hukum Islam pak?

[14:53, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Boleh

[14:55, 3/28/2016] ADS: tapi fasilitas yg diperoleh semua peserta sama pak walaupun HTM nya brbeda..

[14:56, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Boleh

[14:58, 3/28/2016] ADS: oke Pak, terimakasih

[15:00, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Sama sama ADS [illegible]

WAJIB KERJA DI BANK MURNI RIBA

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

ILBS Jabar 01

[15:57, 3/28/2016] HSN: #

SELESAIKAN HUTANG RIBAMU, BARU BOLEH MENGAJI

"Waduuuh ustadz, kita sisipan. Saya baru menuju Pati, ustadz malah menuju ke tempat saya di Tayu. Kirain kita bisa ketemuan di Pati..", ujarnya via telpon.

"Udah gakpapa, saya sedang santai kok..", jawab saya santai. Memang saya lagi agendakan "sidak" berkeliling mengunjungi para member DPS yg punya projek di Jateng. Berangkat ke Cirebon mulai Jumat dan kembali ke Jakarta insyaallah hari Selasa.

"Siap ustadz, tunggu saya sekitar 1 jam. Saya balik langsung kesana. Ustadz silahkan lihat-lihat saja dulu projek saya..", tukasnya.

Namanya Haris. Saya mengenalnya beberapa waktu silam dalam program event Developer Property Syariah. Hebatnya nih orang, dia ikutan acara seminar di Solo. Tidak puas, lalu ikut program Booth Camp di Lembang Bandung. Kurang mantab, ikut hadir lagi di 2 days Workshop di Semarang. Biar makin mantab, hadir lagi di Camp Property Syariah di Yogya. Bener-bener semangat pembelajar. "Saya emang telmi ustadz, jadi mesti rajin mengulang-ulang..", ucapnya merendah.

Sembari menunggu, saya manfaatkan satu jam itu untuk berkeliling komplek perumahan yang dibuatnya. Lumayan luas, tahap 1 ada 170 an unit dan udah sold out. Tahap 2 juga takkalah banyak dan sudah mulai bangun. Saya dokumentasikan masjid yg lumayan megah, lapangan futsal, lapangan badminton, TK dan PAUD. Lumayan lengkaplah, bagus juga nih kompleks. Tak lupa saya jepret main gate perumahannya yang spanduknya dengan menantang menawarkan skema Property Syariah #TanpaBungaBank

#TanpaBI_Cecking dan #TanpaSita. Berikut tagline lainnya khas slogan Property Syariah.

Tepat satu jam kemudian, masuklah Honda Freed dengan kencangnya. Lalu muncullah sesosok lelaki bersongkok haji berlari terburu-buru menjumpai saya.

"Maaf ustadz, bener-bener saya minta maaf. Saya harus antar anak saya ke kota Pati karena sore ini mau balik ke Klaten.", ujarnya dengan penuh sesal.

"Gakpapa, la ba'tsa. Bukan masalah besar. Santai saja. Saya cuma pengen mendengar perkembangan projek property antum..", tukas saya singkat.

Lalu dia pun bercerita panjang lebar. Tentang perjalanan bisnis propertinya. Termasuk saat-saat berhijrah ke skema Property Syariah sekaligus bergabung ke dalam barisan para pengemban dakwah.

"Saya kaget ustadz, pada mulanya saya diajak ikut acara Rapat dan Pawai Akbar, lalu setelah itu terlibat diskusi dengan ustadz-ustadz disini. Begitu saya mulai tersadar dan minta kajian intensif, saya disyaratkan satu hal yang menurut saya lumayan berat..", tuturnya.

"Apaan tuh..?!"

"Saya harus menyelesaikan dulu urusan hutang riba di bank dulu, baru boleh mengaji intensif. Padahal bisnis saya sedang lesu saat itu..", lanjutnya.

"Lha terus gimana, berapa sih hutang njenengan di bank..?", tukas saya gak sabar.

"Lumayan tadz, masih 7 M. Dan saya tidak punya pilihan lain kecuali melunasinya. Biar saya bisa ngaji dan bergabung dalam barisan dakwah ini..!", jawabnya mantab.

Wah, hebat juga nih orang, begitu pikir saya. Melunasi hutang bank 7 M dlm waktu sekaligus tentu bukan perkara mudah. "Trus, gimana cara njenengan ngelunasinya pak Haris.?"

"Saya jual ruko saya, kios saya, tanah-tanah saya dan beberapa aset yang lain yg bisa dijual. Dan alhamdulillah cukup untuk melunasi hutang saya di bank. Tuntas..!", jawabnya mantab

"Alhamdulillah, trus piye perasaan sekarang ketika njenengan sudah tidak punya lagi hutang..?

"Lhah jangan ditanya ustadz. Uenak plong rasanya hidup tanpa hutang tanpa riba. Sekarang saya malah punya banyak waktu longgar. Sholat pun bisa tenang dan rutin berjamaah dimasjid komplek ini..", jawabnya dengan senyum khasnya yg mengembang lebar. Riba emang bikin gila. Percaya deh..!

"Lha trus gimana terkait penerapan skema Property Syariah di bisnis yang sekarang..? Apa yang paling terkesan..?", pancing saya. Dan inilah jawaban yang bikin saya terkaget-kaget..

"Yang paling terkesan adalah ketika saya nolak pengajuan pembelian oleh pegawai bank yang ingin membeli unit rumah saya..", jawabnya.

"Lho, ada orang bank mau beli property tanpa bank, trus kenapa ditolak..?", tanya saya.

"Ada 2 alasannya ya ustadz. Saya sampaikan ke dia, saya hanya mau properti saya dibeli pakai uang yang halal..!", jawabnya.

"Trus yang kedua..?"

"Saya dulu sering di blacklist oleh pihak bank. Sekarang saya mau balas, saya akan blacklist orang bank yang mau beli property saya..!"

Hahahaaa...

Kami berdua tertawa ngakak. Masak orang bank mau beli properti tanpa bank..? Hehehe. Takterasa waktu makin sore. Saya harus melanjutkan perjalanan meninjau projek-projek lain milik para member DPS Jateng.

Alhamdulillah..

Bola salju ini ibarat gerakan yang semakin membesar dan menggelinding kencang. Teriring doa, semoga para pegiat Property Syariah diberikan kelancaran dalam bisnisnya. Makin berkah makin berlimpah. Aamiin.

Juwana

27 Maret 2016

@RosyidAziz

[16:09, 3/28/2016] CCC: Hmm,agak kurang setuju dengan cerita di atas sebenernya.. Se akan akan orang yg kerja di bank sebegitu haramnya jadinya :I

[16:09, 3/28/2016] BBB: Mereka kan jg mencari nafkah buat keluarganya,hanya saja mungkin belum ada peluang pekerjaan lain yg terbuka untuk mereka..

[16:20, 3/28/2016] HSN: He he ....Hidup ini pilihan pk, mo yg halal apa yg haram, mo surga apa neraka, ga ada toleransi. Klo haram ya tinggalkan

[16:22, 3/28/2016] AAA: Padahal ada cerita pelacur yg ngasih air minum seekor anjing aja masuk surga di akhir hidupnya...

[17:05, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Sebagai tanggapan atas tulisan di atas karena beredar di Grup ILBS ini:

(1) pelacur malem melacur aja siangnya sangat boleh ikut Mengaji, apalagi yang punya hutang [katanya Ribawi].

(2) Kami sering sampaikan bahwa KRITERIA halal itu terang benderang, KRITERIA haram itu terang benderang dan di antara keduanya ada KRITERIA syubhat alias remang-remang. | Namun judgement akhir hukum akan ada sebanyak case alias sebanyak nyawa manusia.

(3) makan daging babi itu haram.. haram zat (mau dirica rica atau digoreng atau disup juga KRITERIA nya jelas haram, ia zat). Tapi di case tertentu maka makan daging babi menjadi wajib.

(4) KRITERIA hukum kerja di Bank Murni Riba jelas Haram, TETAPI judgement HUKUM kerja di Bank Murni Riba jelas bisa menjadi WAJIB. Karena dharuriyat atau bisa hajiyat atau karena SESEORANG justru bisa ngasih perubahan yang baik secara sistemik di Bank Murni Riba.

(5) Kriteria Hukum Kerja di Bank Syariah itu bisa wajib tetapi judgement hukum kerja di Bank Syariah itu bisa HARAM jika kitanya zhalim, pengen mencuri dll.

(6) Kriteria kerja di manapun ya begitu. Tempat kerja terkriteria halal bisa terhukum haram. Tempat kerja terkriteria haram bisa terhukum wajib.

(7) Apalagi urusan Surga Neraka. Cuma Allah Yang Maha Tahu. Cek Hadits syafaa'atii liahlil kabaa`ir ada di pintu raudhah kayaknya (saya belum pernah ke Mekkah). Rasulullah SAW pecinta umatnya sampai sampai beliau janji bahwa syafaatku (Rasululluh) adalah untuk pemilik dosa besar. Berbagai tafsir atas hadits ini, dosa besar ini termasuk pemakan Riba. Habis melacur seumur hidup trus meninggal ketabrak truk tapi siapa tau pas sakaratul mawt sempet taubat dan dapet syafaat Rasulullah SAW. Who knows?

(8) HIDUP TANPA BANK, ini bahasan KHAYAL. Gak khayal sih jika kita gak pake duit. Ketika ada jargon melakukan bla bla bla bisa tanpa bank, akan sangat gak logis jika orangnya masih pake duit sejenis Rupiah. Ketika kita pake duit rupiah maka OTOMATIS kita gak hanya sedang menggunakan Bank, namun sedang menjadi SUPORTER utama KEBERADAAN Bank.

(9) sering pula kami bahas jargon bahwa Bank Syariah itu gak perlu ada jika dan hanya jika Bank Murni Riba udah gak ada.

(10) Saya muslim. KTP Saya untuk Bank Syariah.

(11) Kita boleh bahas Satanic Finance yang masih ada di Bank. Kita perjuangkan bersama agar bisa teratasi secara sistemik. Berat tapi bisa. Pelan dong.

(12) Ayo ke Bank Syariah ✊

waLlaahu a'lam

BUDAYA SUAP

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[17:25, 3/28/2016] MNA: Assalamualaikum. Bolehkan saya bertanya, tapi mungkin tdk ada hubunganny demgan bank? Terima kasih

[17:43, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Waalaykum salam boleh

[17:45, 3/28/2016] MNA: Alhamdulillah. Terima kasih Pak Ifham.

[17:45, 3/28/2016] MNA: Tanya ILBS

Begini, sy kerja di sbuah perusahaan. Bag. adm. logistik. Nah bila ada penerimaan material ex. Pupuk, khan banyak . Bisa ribuan tonase.

Aturan perusahaan scara tegas melarang suap menyuap antara PT dan supplier.

Hanya kdg pihak supplier/expedisi memberi uang ke kepala Logistik (dlm hal ini atasan sy)- mungkin demi kelancaran BA tsb. Sy bag. Adm yg membuatkan BA Penerimaan barang. Namun, sy sering dikasih uang oleh atasan yg klo ngasih katanya "uang BA".

Halal g ya buat sy ? Karena terkait "uang BA" tdk ada aturannya. Jd memang uang itu seperti diadakan dibawah tangan gt . Apakah hal smacam itu trmasuk suap-menyuap? Terima kasih

[17:48, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Hindari saja.

[17:49, 3/28/2016] MNA: Berarti menolak pemberiannya ya ?

[17:51, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Teringat dulu ketika saya jadi Mgr HRD BNI Syariah, GM saya bilang, "Mas Ifham klo ada partner atau vendor yang ngajak (nraktir) makan mas Ifham, mas Ifham lah yang harus bayar, direimburse ke kantor." | Saya bilang, "Siapp!"

[17:51, 3/28/2016] MNA: Kalo pun nggak disebutkan kalo itu uang BA jg tdk boleh ya pak. Kadang scara halus sy tolak. Tapi malah dibilang sombong dll.

[17:51, 3/28/2016] Ahmad Ifham: BA itu apa ya?

[17:52, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Memang risikonya kita dibenci sistem yang terlanjur biasa begitu. Kalau itu sikap saya. Setuju atau gak setuju ya silahkan. ???

[17:52, 3/28/2016] MNA: BA: Berita Acara. Itu sbgai tanda bahwa barang telah diserhkn. Dttd lengkap dr ka. Log sampai manager. Biasany oleh supplaier digunakan sbg salah satu sarat invoice.

[17:53, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Apakah di SOP perusahaan ada BIAYA pembuatan BA? Jika ada, SOP nya yang direvisi.

[17:53, 3/28/2016] MNA: Tdk ada pak.

[17:54, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Hehe maaf saya bras bres aja untuk tema semacam ini. Risiko gak enak misal dibilang sombong ya gak apa apa. Mereka bukan Tuhan saya kan. Heuheu

[17:54, 3/28/2016] MNA: Itu mungkin lebih semacam tip lelah saja. Karena kadang khan buat rekapnya memang banyak dan bs lembur pak

[17:54, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Kita digaji kantor kan? Job desc jelas kan?

[17:54, 3/28/2016] MNA: Iya. Betul pak. Hehe

[17:55, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Itu sikap saya ya. Risiko akan kehilangan posisi atau jabatan ya Allah aja yang atur.

[17:57, 3/28/2016] MNA: Oh baik pak ifham. Brarti intiny nggak halal ya ?

[18:00, 3/28/2016] ARM: Tapi gimana Pak mereka itukan memberinya ikhlas n orang yang diberi tidak meminta ???

[18:03, 3/28/2016] Ahmad Ifham:

Zina itu bisa sama sama ikhlas. Judi itu bisa sama sama ikhlas.

Suap yang tadi itu kan kalau sama sama ikhlas. Kalau ada yang gak ikhlas ya bukan suap dong, tapi pemerasan.

[18:04, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Skema di atas tadi bagi saya adalah tidak halal.

[18:07, 3/28/2016] ARM: Heeem baik Pak moga bisa jadi masukan bagi saya n teman2 biar kedepanx bisa lebih teliti lagi dalam menerima pemberian dari orang lain.

[18:08, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Kalau terpaksa sudah terlanjur menerima duitnya dan klo mau dibalikin kok gak enak ya sumbangin aja ke yatim atau fakir miskin atau dikumpulin buat bikin jalan dan sejenisnya.

[18:11, 3/28/2016] ARM: Baik Pak insyaallah moga rezeki yang diterima lebih berkah lagi

[18:11, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Minimal lapor atasan bahwa telah terima uang bla bla bla

[18:11, 3/28/2016] MNA: Baik pak jika begitu. Terima kasih pencerahannya.

[18:11, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Aamiin.

GAJI PEMBANTU PAKE BAGI HASIL

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[10:34, 3/15/2016] NING: pak blh nanya lagi.?

[10:36, 3/15/2016] Ahmad Ifham: Arep tekon opo tho Nduuuk? Piye piye

[10:45, 3/15/2016] NING: gni pak.. ujroh dg sistem mudharabah itu bagaimana ?

[11:01, 3/15/2016] Ahmad Ifham: Ujroh atas mudharabah?

[11:01, 3/15/2016] Ahmad Ifham: Ya ketika sudah melibatkan jual beli jasa atau jual beli manfaat. Piye piye kuwi? Ada contoh?

[11:04, 3/15/2016] NING: kaitannya sama jasa pak.. contoh nya: pembantu yg bkrja, tapi gajinya dr bagi hasil mudharabah antara pembantu dg majikan.. tiap bulan nya gaji nya tak tetap pak

[11:10, 3/15/2016] Ahmad Ifham: Mudharabah nya apa?

[11:11, 3/15/2016] NING: d kasi modal buat jualan pak

[11:12, 3/15/2016] Ahmad Ifham: Oooo pembantunya bantu jualan SAJA atau gimana?

[11:13, 3/15/2016] NING: bukan bantu jualan pak.. tapi yg jualan

[11:13, 3/15/2016] Ahmad Ifham: Ada aktivitas SELAIN jualan yang dilakukan untuk majikannya?

[11:16, 3/15/2016] Ahmad Ifham: Kalau hanya jualan aja ya itu syirkah. Bagi hasil. Satunya pemodal. Pembantunya jadi pengusaha. Dapet bagi hasil.

[11:16, 3/15/2016] NING: mncuci baju. memasak. nyetrika. menyapu..

[11:18, 3/15/2016] Ahmad Ifham: Dari aktivitas nyuci dan lain lain itu pembantunya dapet gaji gak?

[11:19, 3/15/2016] NING: dpt nya dr bagi hasil jualan itu pak

[11:25, 3/15/2016] Ahmad Ifham: Pembantu berhak minta gaji di luar hasil jualan. Tapi kalau Pembantu sudah sepakat ya oke saja. Artinya digaji berdasarkan hasil usaha saja.

Jadi semua pihak harus aware bahwa ada 2 transaksi dagang yang dua duanya sah jadi sumber gaji pembantu:

(1) jasa jadi pembantu dalam aktivitas mencuci baju, memasak, nyetrika, nyapu. Ini sah jadi sumber gaji pertama.

(2) pembantu melakukan syirkah mudharabah yakni sebagai pengusaha dagangan majikannya dan majikannya sebagai pemodal. Ini sah jadi sumber gaji kedua.

Tapi kalau pembantunya ikhlas dengan hanya diberi gaji dari sumber gaji kedua ya oke saja asalkan semua pihak baik pembantu maupun majikannya sadar dengan bahwa ada dua transaksi dagang yang dilakukan dengan konsekuensi logis sah ada dua sumber gaji dari dua hal tersebut.

[11:27, 3/15/2016] NING: intinya brrti terletak d kesepakatan ya pak..??

[11:38, 3/15/2016] Ahmad Ifham: Sepakat itu bukan hanya asal sepakat ya. Judi juga sepakat. Zina juga sepakat. Ehem.

Kesepakatannya yang logis aja asal semua pihak paham DUA skema dan risiko dagang tadi dan sama sama ikhlas, oke saja sumber gaji pembantu dari dagang tadi. Awas saja kalau eksploitasi pembantu. Pembantu bisa nego lagi jika dirasa gak adil.

JUAL HP RAMPASAN PESANTREN

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[23:01, 3/13/2016] NING: pak.. kalo pnjualan hape rampasan d pesantren pak..??

[23:05, 3/13/2016] Ahmad Ifham: Ahaha boleh boleh. Dirampas krn apa?

[23:06, 3/13/2016] NING: karena ada aturan g blh bawa hape

[23:06, 3/13/2016] Ahmad Ifham: Oooo.. Mayan kejam juga klo dijualin. Wkwk. Sip sip. #loh

[23:07, 3/13/2016] Ahmad Ifham: Wah untung aku ga tahu ndek pesantren rek. Iso entek hapeku. Wkwk

[23:07, 3/13/2016] NING: itu pesantren salaf pak..

[23:07, 3/13/2016] NING: nah.. mnrt jnengan gmn pak..?! kan itu aturan.. tapi yg nglanggar aturan (yg hape x d rmpas) g iklas kalo hpe x d jual.. dan apakah ktk d rmpas.. hak kpemilikan sdh jatuh d tgn pesantren..

[23:18, 3/13/2016] Ahmad Ifham: Disepakati saja. Dirampas ini definisinya apa?

Klo diingatkan dari awal dan santri tahu ya bisa dijual. Tp jangan sampai hasil penjualan buat si pengurus. Jadi utk mustahiq. Hak kepemilikan ada di mustahik.. mustahik zakat.

[23:19, 3/13/2016] Ahmad Ifham: Klo emang aturannya jelas ya bisa fair aja. Asal rampasan gak diambil dimiliki sama perampas alias pihak pesantren

[23:20, 3/13/2016] NING: d rampas dlm artian ktk ada penggledahan.. biasanya d buat u keperluan pesantren..

[23:23, 3/13/2016] Ahmad Ifham: Keperluan pesantren? Yaaaa secara fikih sih ada saja pembenarannya yakni untuk kepentingan sosial, kepentingan umum rame rame.

Usul saya sih andai ini beneran gak bisa gak dijual, hasil penjualannya buat mustahik aja. Cari yang kategori Mustahik zakat.

[23:23, 3/13/2016] Ahmad Ifham: Ta'zir kan?

[23:24, 3/13/2016] NING: iya pak ta'zir

[23:27, 3/13/2016] Ahmad Ifham: Apa hukum ta'zir?

Dah gini aja deh saya usul. Gak tega juga. Maksudnya saya klo jadi pengurus pesantrennya gak tega sama diri sendiri. Rasanya zhalim aja sih. Rasanya ya.

Itu kalau ketahuan bawa HP, HP-nya ditahan aja seminggu gak usah dikasihin selama seminggu trus santrinya suruh ngepel kamar mandi aja tiap hari atau suruh lari lari puterin lapangan pesantren aja. Atau suruh ngapalin Quran sebulan sejuz. Atau hukuman yang laen deh. Kayaknya seru. Biar pihak pesantren nya juga gak digrundeli [diomongin] dikira zhalim nanti.

UANG JAMINAN HANGUS

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[21:22, 3/13/2016] NING: slmt mlm pak.. pak blh nanya tntg jaminan. *uang deposit

[21:48, 3/13/2016] Ahmad Ifham: Ning.. Oke

[21:53, 3/13/2016] NING: uang deposit dlm penyewaan d perbolehkan t pak..?? selain penyewaan rumah

[22:17, 3/13/2016] Ahmad Ifham: Deposit kan boleh. Yg dilarang jika terdefinisi Urbun

[22:17, 3/13/2016] Ahmad Ifham: Sewa opoo tho nduuk?

[22:27, 3/13/2016] NING: d waterpark kan ada penyewaan ban, kotak, baju renang pak. ban nya sewa e 35, termasuk deposit 10 ribu. kalo ban g balik uang deposit klo ban gak balik

[22:30, 3/13/2016] Ahmad Ifham: Ooooo. Ban gak balik kenapa?

[22:32, 3/13/2016] NING: g balik nya karena lupa naruh atau d ambil org

[22:32, 3/13/2016] Ahmad Ifham: Oooo diambil orang

[22:33, 3/13/2016] Ahmad Ifham: Jadi 35 + 10 ya?

[22:33, 3/13/2016] NING: iya pak.. akhir x uang deposit nya kan g balik

[22:33, 3/13/2016] Ahmad Ifham: Ban nya doang 35 rb?

[22:33, 3/13/2016] NING: 25+10 pak.

[22:33, 3/13/2016] Ahmad Ifham: Kok ban nya sewa?

[22:33, 3/13/2016] NING: mboten.. ban nya 25

[22:33, 3/13/2016] Ahmad Ifham: Ooooo ya ya. Jd kita minimal keluar duit 35rb ya?

[22:34, 3/13/2016] Ahmad Ifham: Rasanya ok. Kira kira gmn yg ngeganjel? Jd kita minimal keluar duit 35rb ya?

[22:34, 3/13/2016] NING: uang deposit hangus

[22:35, 3/13/2016] Ahmad Ifham: Deposit PASTI hangus kan ya? Atau bisa balik 10 rb jika ban dibalikin?

[22:35, 3/13/2016] NING: nah... geh.. itu sah2 aja ya pak..??

[22:38, 3/13/2016] Ahmad Ifham: Sah saja jika sudah disampaikan. Lah jaminan. Klo ban ilang, duit 10rb gak balik. Klo ban dibalikin ke pemiliknya maka uang 10rb balik ke kita. Ini boleh.

[22:44, 3/13/2016] Ahmad Ifham: Klo urbun yg gak boleh adalah ketika DP jual beli trus gak jadi beli trus OTOMATIS HANGUS ini gak boleh.

Tp klo sbg ganti rugi riil malah boleh. Malah bisa kurang bayar meski batal.. ini case jual beli ya.

Klo ban tadi kan kita pinjem ban nya. Klo ngilangin ya ganti rugi. Yang 10rb tadi.

[22:44, 3/13/2016] NING: o geh pak.. matur suwun pencerahannya..

DUIT SPONSHOR BUAT APA?

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

ILBS Jabar 01

Assalamu'alaikum, shobaahul khaiir.

Pak ifham dan rekan" ILBS semuanya, ana mau tanya, tiba" kep ikiran aja..

Ketika hendak mengadakan acara, biasanya kita akan membuat proposal dan mengajukannya ke beberapa pihak untuk mensponsori. Nah, pertanyaannya, dana hasil proposal itu apakah jenisnya muthlaq atau muqayyad?? Setelah acara bersangkutan selesai, bila masih ada sisa dana atau saldo, apa boleh digunakan untuk hal yang lain??

Terimakasih, baarokallah fiikum.

[01:17, 3/26/2016] Ahmad Ifham: wa'alaykum salam warahmatullah

Pada prinsipnya, sponshor adalah HIBAH murni, pemberian cuma cuma,tentu pemberian cuma cumanya DALAM RANGKA sponshorship terkait. Bukan dalam rangka yang lain.

Kecuali diakadkan lain misalnya Hibah dengan Syarat. Atau bahkan akadnya bisnis.

Hibah bisyarth ini misalnya jika berhasil melakukan A maka dikasih 5jt. Jika berhasil melakukan B maka dikasih 10jt.

Kalau akadnya bisnis misalnya klo bisa hadirkan 100 orang buka rekening di Bank Syariah A maka dikasih sponshor 5jt.

Dan seterusnya.

Jika nih jika ingin mempertegas arah sponshor ya sampaikan saja kepada pemberi sponshor, ini muthlaqah (suka suka penerima) atau muqayyadah (hanya untuk hal hal tertentu yang disyaratkan oleh pemberi sponshor?)

Kalau memang akadnya muthlaqah ya suka suka kita penerima.. kita sudah kirim proposal, pemberi sponshor sudah mempelajari dengan baik.. akadnya muthlaqah ya sudah.. suka suka penerima tapiiii untuk kegiatan yang disponshori terlebih dulu harus beress.. nanti klo ada sisa ya silahkan panitia sepakati saja uangnya untuk apa. Tentu yang maslahat dan baik.

WaLlaahu a'lam

NAMA MERK UNIK

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

ILBS Jatim 01

[19:28, 3/26/2016] MRS: [19/3 19.40] MRS: Assalamualaikum pak ifham. Kulo tanglet, Apa hukumnya memberi nama yg 'unik' pada sebuah produk? Akan tetapi nama2 ini emm.. apa ya, intinya berbau ke arah yang bau negatif gitu pak.

Seperti nama rawon setan, Kuburan Mantan, terus ada neraka2 nya seperti itu pak.

Maaf pak ifham, pertanyaan saya gak sistematis.

Barangkali teman2 juga bisa bantu jawab pertanyaan saya. Trims

[21:28, 3/26/2016] Ahmad Ifham: waalaykum salam ww. Nama unik oke aja

[21:28, 3/26/2016] Ahmad Ifham: Nama adalah doa.

[21:57, 3/26/2016] AAA: Nama yg unik membuat pelanggan tertarik dan merasa penasaran akan produknya. Dan dalam ilmu marketing salah satu unsur produk yaitu dgn brand name yg mana nama yg unik akan membuat produk semakin dikenal oleh semua kalangan.

[21:57, 3/26/2016] AAA: Menurut saya seperti itu mbak MRS

[21:58, 3/26/2016] Ahmad Ifham: Hati hati aja kena tagline "Iklan Jitu Menipu". Jargon ini pernah saya tulis di eBook ILBS. Bilang mereknya AAA tapi ternyata kualitas cuma AA atau cuma A.

[22:00, 3/26/2016] Ahmad Ifham: Dan saya tegaskan lagi bahwa nama adalah doa. Kalau nanti ada yang mendoakan agar produk kita di-Amin-i sesuai nama yang kita buat ya jangan salahkan yang mendoakan. Hehe

waLlaahu a'lam

KREDIT BARANG ITU RIBA BUKAN?

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

ILBS Papua

[04:36, 3/26/2016] LGR: Pak... apakah jika kita kredit barang itu termasuk riba ato tidak? contoh: kredit barang dgn hrg 500rb ketika bayar perbulan 125rb dgn 5x cicilan.

[04:39, 3/26/2016] Ahmad Ifham:

Berarti ada dua pilihan:

1. Cash: 500.000

2. Kredit: 625.000

Penjual dan pembeli HARUS DEAL DULU milih salah satunya saja. Jika sudah memilih salah satu maka HARAM bertambah.

Sehingga, ketika sudah milih cara angsuran dengan mengangsur 125.000 x 5 maka ini BUKAN Riba. Tapi akadkan dulu harga totalnya adalah 625.000. Bukan 500.000.

[05:30, 3/26/2016] LGR: Berarti kalau kredit2 motor lewat FIF begitu tdk riba karna sudah ada akad itu di awal ya pak? Tp biasa kreditan itu jumlah akhirnya hampir 2kali lipat harga aslinya pak. Itu tetapkah bukan riba?

[05:32, 3/26/2016] Ahmad Ifham: Sayangnya mereka tidak berani menyebutkan di akad, berapa nominal rupiah akhirnya. Mereka pake skema kredit XXjt + bunga X%. Ini RIBA.

[05:32, 3/26/2016] Ahmad Ifham: Sepertinya sepele tapi mereka tidak berani melakukan akad jual beli. Kalau pake akad jual beli dimana harga total sudah wajib diketahui maka skemanya tidak ada riba.

[05:35, 3/26/2016] Ahmad Ifham: Akad kredit ada 2:

(1) kredit + riba = haram. Beraninya hanya sebut pinjam XXjt + bunga X%. Tidak berani sebut berapa rupiah total hutang. Sepele tapi gak berani.

(2) jual beli angsuran = halal. Pasti akan disebut berapa rupiiah total hutang.

[05:37, 3/26/2016] Ahmad Ifham: Jumlah akhirnya jadi berlipat lipat ya kalau akadnya jual beli ya oke saja. Akad di perjanjian ya.

Kalau akadnya kredit + bunga ya RIBA.

Jadi cek aja dulu. Akadnya kredit + bunga ATAU Jual Beli?

[05:37, 3/26/2016] Ahmad Ifham: Angsuran bisa sama atau beda. Akadlah yang menentukan riba atau tidaknya.

Akad Riba atau Akad Jual Beli?

BELI PESANAN ORANG LAEN

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[10:28, 3/26/2016] FFI: Assalamualaykum pak ifham

[10:32, 3/26/2016] FFI: Tadi saya beli sate dr pedagang keliling. Terus dia bilang satenya abis. Pas dia nawarin sayuran saya enggak mau. Trs dia ngeluarin sate yg udh d bungkus plastik. "Ini pesenan orang tapi rumahnya jauh. Beli aja semua neng".

Saya inget kalo barang yg udah dibawah penawaran orang kan enggak boleh di tawar sama pembeli lain. Saya Nolak. Tapi penjualnya 2 kali nawarin saya sambil bilang, "gapapa. Rumah yg blnya jauh. Saya ga tau k sana apa enggak nanti".

Akhirnya karena saya lapar saya beli juga tapi makan pun jd kepikiran, "ini makanan yg saya makan halal atau enggak ya. Kan udh d pesen orang"

[10:33, 3/26/2016] FFI: Itu hukumnya gimana pak?

[10:48, 3/26/2016] Ahmad Ifham: waalaykum salam warahmatullah. | Klo udah terlanjur ya udah. Gak apa apa.

[10:49, 3/26/2016] FFI: Oke pak hehehe. Jazakallah pak Ifham..

[10:49, 3/26/2016] Ahmad Ifham: Sama sama Fifi.

[10:54, 3/26/2016] FFI: hehe

[10:55, 3/26/2016] Ahmad Ifham: Lah gimana gimana? Hehe

[10:55, 3/26/2016] FFI: Gapapa pak... Hehe

[10:56, 3/26/2016] FFI: Cuma msh banyak hal yg saya luput padahal gak sesuai sama fiqih Muamalah hehe

[10:56, 3/26/2016] Ahmad Ifham: Prasangka baik saja. Hehe

[10:58, 3/26/2016] FFI: Siap paakk

[00:40, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Next time perlu di-clear-kan dulu. Kalau perlu kita temui si pemesannya. Gitu yak. | Meskipun bisa jadi ada kesepakatan jika pesanan gak diambil dalam jangka waktu sekian jam maka bisa dibeli orang laen. Ya akan ada banyak kemungkinan.

Amannya, kita samperin pemesannya. Via telpon mungkin bisa. Kalau ada nomornya. Banyak alternatif cara. Hehe

waLlaahu a'lam

PENJELASAN FATWA HEDGING SYARIAH

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

Kali ini saya ingin copas dialog di grup sebelah tentang Fatwa Hedging Syariah. Nama nama yang dialog saya sertakan ya. Sebagai penguat ya.

Berikut dialognya..

[08:59, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Assalamu'alaikum Pak Edy setiadi...terima kasih rangkuman seminar hedging syariah di UIN tempo hari...

[09:01, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Mhn maaf, apabila diperkenankan kami sharing info mewakili DSN, BI dan OJK terkait pengaturan hedging syariah tsb

karena dalam perumusannya ketiga otoritas tsb berkolaborasi, berkomunikasi dan bekerjasama...

[09:02, 3/27/2016] Dr. Euis Amalia: Setuju p Rifki perlu di follow up dan komunikasi 3 pihak

[09:03, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Terkait penjelasan spesifik di fatwa, pbi ato pojk ttg beda hedging syariah dan konven...hal ini tidak lazim dicantumkan dalam norma hukum...pembedaan biasanya dilakukan di ranah akademik..

[09:04, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Fatwa, pbi dan pojk hanya menjelaskan mekanisme hedging syariah...publik, akademisi, pelaku pasar akan dapat mengetahui sendiri bedanya

[09:05, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: BI dalam hal ini menjelaskan beda hedging syariah dan konven di dalam sosialisasi dan press release.. Tp tidak scara formal di pbi

[09:06, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Terkait contoh perhitungan hedging syariah, insya Alloh hal tsb akan kami masukan di surat edaran bi ttg hedging syariah

[09:08, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Terkait knapa bank konven boleh jd pemberi hedging syariah (bukan pemohon).. Ada alasan syariah ada alasan ekonomi dan keuangan

[09:09, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Alasan syariah....keuangan syariah dan agama islam adalah rahmatan lilla' lamin...misal ada restoran muslim (halal) apakah yg boleh makan hanya muslim saja?

[09:09, 3/27/2016] Dr. Euis Amalia: Setuju utk regulasi tdk lazim dicantumkan perbedaan syariah dan konven. Itu ranah kelas or kampus. Mungkin baik juga juka IAEI Bidang Ketua IX dibuat kursus teknik penghitungan hedging syariah supaya kita sbg agen2 ekonomi syariah tdk memiliki persepsi yg keliru.

[09:10, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Siapapun boleh makan di resto tsb...ini kurang lebih ilustrasi DSN

[09:11, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Tp muslim tidak boleh makan di resto yg tidak halal

[09:11, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Yg jd nasabah bank syariah pun non muslim boleh...

[09:13, 3/27/2016] Hendro S. Hadi: Mantap

[09:13, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Tp batasannya buk tidak boleh pinjam di bus....non muslim tidak boleh nawarkan resto nya ke muslim karena blum tentu halal

[09:13, 3/27/2016] Hendro S. Hadi: Akan saya sharingkan

[09:17, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Terkait cross check pbi (atau fatwa?) ke oki, aaoifi...insya Alloh kami yakin DSN sdh melakukanya...klo BI, secara pribadi saya dan tim ke IIFM (intl islamic financial market), spesialis perumus fatwa instrumen keuangan syariah internasional...di bahrain th 2015 lalu...

[09:18, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Menariknya hedging syariah di LN itu dilakukan dg mekanisme akad tawarruq dan/atau bay al innah...keduanya blum dibolehkan DSN

[09:19, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Di malaysia dan standar IIFM, hedging syariahnya menggunakan akad mubadalatul arba'ah atau islamic profit rate swap dg mekanisme bay al innah....DSN tidak membolehkan

[09:19, 3/27/2016] Dr. Euis Amalia: Kemarin di acara seminar hedging di tempat kami di UIN masih banyak pertanyaan yg belum terjawab untuk itu baik jika di follow up oleh IAEI utk pendalaman kita semua terbatas saja

[09:20, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Justru IIFM ingin belajar model hedging syariah indo?

[09:20, 3/27/2016] Dr. Euis Amalia: Tutornya cukup p Rifki, p Hasanuddin dan p Adiwarman.

[09:21, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Terkait PSAk syariah, insya Alloh DSAS siap ngeluarkan once pbi hedging syariah kluar....hasil komunikasi dan kerjasama kami dg DSAS

[09:22, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Terkait menggunakan asuransi syariah utk mengurangi fluktuasi nilai tukar....khawatirnya ada isu fiqh disini...

[09:23, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Asuransi syariah adalah menjamin kegiatan ekonomi riil dan risiko natural (bisnis) atau bencana (kebakaran, dll)

[09:26, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Sedangkan kurs berfluktuasi karena mekanisme pasar... Ada karena demand dan supply bisnis tp banyak juga karena spekulasi di DN dan LN termasuk pengaruh isu politik dan keamanan (bom brussel, kebijakan bank sentral USA, krisis minyak, dll)...yg rasanya bukan object sah utk di asuransi secara syariah....

[09:27, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Selain itu kurs itu purely harga uang dan uang...tidak ada barang di situ...asuransi syariah tidak dapat menjamin pergerakan nilai uang

[09:28, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Mhn maaf apabila ada penjelasan kami yg keliru...mohon masukan dari yg lebih paham ttg semua jawaban kami di atas?

[09:33, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Oh iya mhn maaf, alasan ekonomi buk boleh jd pemberi hedging syariah adalah karena supply USD banyak di buk ketimbang di bus atau uus

[09:34, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Tp buk tidak boleh melakukan hedging lagi ke buk lain...

[09:35, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Jd semangatnya disini adalah membantu bus dan uus yg stock USD terbatas utk bisa mendapatnya dari buk yg excess supply USD tp mekanisme nya tetap hedging syariah

[09:37, 3/27/2016] Dr. Euis Amalia: Utk iti dasar utama islamic hedging itu ada karena "lilhajah" ada kebutuhan

[09:51, 3/27/2016] +62 812-1234-517: Terima kasih Pak Rifki Ismal dan Bu Euis atas penjelasan dan ilmunya. Baarakallahu fiikumaa

[09:53, 3/27/2016] Abdul Qayum: Pingin tahu gambran detail isl.hedging di indonesia. Smga saja betul2 beda dg yg ada di luar sana. Krn sejauh yg sy plajari, isl.hedging di luar, misal IPRS, terlalu kental khillah nya.

[10:12, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Bedanya (i) didasari oleh lil hajjah (kebutuhan ekonomi riil) bukan sekedar melindungi nilai kurs (ii) wajib menunjukkan underlying transaksi (iii) maks waktu dan nilai hedging adalah sebesar waktu dan nilai underlying (iv) janji dan forward agreement tidak dapat dijual beli (v) janji harus dipenuhi klo tidak (krn alasan yg dpt ditrima) maka kena denda (ta'widh) (vi) hedging syariah bukan sarana bank mendapat untung

[10:14, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: (Vii) yg boleh jd pemohon hedging syariah adalah nasabah ke bus/uus, bus/uus ke bus/uus lain, bus/ uus ke buk

[10:14, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Tidak boleh dari nasabah ke buk, buk ke bus/uus atau buk ke buk lain

[10:17, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: (Viii) islamic hedging menggunakan skema forward agreement sedangkan hedging konven menggunakan skema forward contract

[10:17, 3/27/2016] Prameswara Waya: Waah... Ternyata ada Pak Rifki Ismal juga di sini [illegible]

[10:18, 3/27/2016] Prameswara Waya: Jazakumullah khair utk penjelasannya Pak Rifki & Bu Euis...

[10:19, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: (Ix) hedging syariah (karena menggunakan waad) maka akuntansinya off balance sheet, klo hedging konven karena "contract" dan sdh merupakan akad, maka on balance sheet...(sambil nunggu psak [illegible]

[10:20, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Waiyyakum/ki...tks atas perhatian Bp/ibu..

[10:59, 3/27/2016] Edy Setiadi: Alhamdulillah...syukran Pak Rifki Ismail....atas penjelasannya...

[11:11, 3/27/2016] Dr. Euis Amalia: Nah perlu belajar fiqh muamalat kontemporer utk mengenal akad murakkab (multi akad), ushul fiqh dan kaidah fiqhiyyah sehingga kalaupun hillah itu yg dilakukan hillah syar'iyyah. Terus perlu kita juga perlu belajar teknis menghitung hedging dan akuntansi syariah nya. Banyak ya PR nya??

[11:14, 3/27/2016] Abdul Qayum: Alhamdulillah pak rifki, smg mekanisme yg disusun berjalan dg baik. Btw, pakai wa'ad juga ya skrg bapak?

[11:14, 3/27/2016] Engkur STEI Rawamangun: Sdh lama sy nunggu pa Rifqi komen....Alhamdulillah ...mksh penjelasannya pa....??????

Bu euis...??????

[11:16, 3/27/2016] Abdul Qayum: Akad murokkab mgkn oke bu euis, yg pntg ada jaminan itu bkn mengarah pada "ahalla harooman'"

[11:16, 3/27/2016] Abdul Qayum: Krn sejauh ini yg sy tahu di LN, kecenderungannya kesitu. Dan kadang praktiknya jauh melenceng dr rule nya.

[11:18, 3/27/2016] Abdul Qayum: Kalau perhitungannya islamic hedging dg forward mmg kayaknya sgt menarik.

[11:20, 3/27/2016] Abdul Qayum: Trma kasih pak rifki atas ilmunya..

[11:22, 3/27/2016] Ahmad Ifham: ???

Top pak Rifki dan Bu Euis.

[11:24, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Penggunaan waad karena ikut ke fatwa DSN..dan waad atau muwaadah itu yg menjadi pembeda utama hedging syariah indo dan [illegible]

[11:25, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Tks kembali Pak [illegible]

[11:26, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Bu Engkur, ini kebetulan sy lg "nganggur" di airport soetta...lg nunggu [illegible]

[11:27, 3/27/2016] Rifki Ismal, Ph.D.: Biasanya...apalagi klo di kantor...waduh kena tsunami [illegible]

[11:28, 3/27/2016] Hendro S. Hadi: Happy working in SG and MY

[11:28, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Betul. Semua fatwa supporter skema hedging syariah ini sebelumnya sudah ada. Wa'ad, Forward Agreement.

[11:30, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Ust. Rifki nulis lilhajjah nya klo dobel j ntar dikira buat Ibu Hajjah lho.. hehehe

Save flight [illegible] ✊

DENDA NUNGGAK PREMI BPJS

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[09:04, 3/27/2016] MTQ: http://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/03/25/o4kx5x335-menunggak-angsuran-bpjs-kesehatan-berlakukan-denda-rp-30-juta

[09:04, 3/27/2016] MTQ: Kalo seperti ini gimana ustadz Ahmad Ifham ?

[11:26, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Sering kami bahas di berbagai grup ILBS dan semua tulisan terkait hal ini sudah kami tayangkan di www.AmanaSharia.com dan di eBook yang bisa didownload di www.AmanaSharia.com/eBook bahwa..

Bahwa DENDA telat bayar bagi Nasabah mampu yang menunda-nunda bayar, ini BOLEH dikenakan asalkan tidak diakui sebagai pendapatan oleh pihak yang mengenakan denda. Dana disalurkan untuk keperluan sosial dan kebajikan. Dana bisa dikasih ke pihak yang bisa masuk kategori mustahik zakat.

HALALKAH JUAL BELI ONLINE?

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

ILBS Jabar 01

[09:12, 3/27/2016] LLK: setahu saya jual beli online halal asal akad jelas barang nyata dan barang halal juga

[09:12, 3/27/2016] LLK: yg membedakan adalah cara transaksinya lwt transfer dan tidak bertatap muka secara fisik

[11:15, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Jual beli online halal asalkan jika barang udah diterima si pembeli maka barang harus sesuai yang diinginkan.

Jika barang tidak sesuai dengan yang diinginkan maka ongkos retur dari bungkus sampai dengan ongkos kirim, ojek PP ke jasa kirim, ongkos retur

pertama, ongkos retur kedua dan seterusnya SAMPAI BARANG SESUAI yang diinginkan, ongkos ongkos ini menjadi kewajiban PENJUAL, kecuali jika SUDAH disepakati lain.

Justru yang krusial adalah dalam hal PEMASTIAN barangnya sesuai pesanan atau tidak.

Dan rasanya sangat jarang jual beli online yang bikin kesepakatan ini. Ingat risikonya jika barang tidak sesuai pesanan dan tidak ada proses retur yang adil (semua biaya retur ditanggung penjual kecuali disepakati lain), maka jual beli online ini menjadi ZHALIM.

[11:16, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Semua bahasa jual beli onlie sudah banyak saya tulis di www.AmanaSharia.com dan di eBook www.AmanaSharia.com/eBook

[11:17, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Silahkan tinggal klik, search, baca atau doenload, Ctrl F langsung ketemu. Banyak bahasan Jual Beli Online, Dropshipper, Reseller, dll.

[12:24, 3/27/2016] LLK: saya termasuk penjual online. dan insya Allah selalu sesuai dg pesanan. jika ada perbedaan maka akan saya jelaskan sebelumnya..

[12:24, 3/27/2016] LLK: dan alhamdulillah sejauh ini blm ada komplain.

[12:31, 3/27/2016] Ahmad Ifham: Semoga tidak ada complain dalam hati dari pembeli. Ngomel dalam hati tapi karena males retur (karena gak ada kesepakatan resmi tentang siapa yang menanggung SELURUH biaya retur), jadi pembeli terpaksa ikhlas dan malah beli lagi.

Pembeli ngomel dalem hati itulah sumber transaksi zhalim pada skema jual beli online ini.

Jadi penjual harus sudah mention dengan jelas bahwa semua biaya retur sampai berapa kali retur pun ditanggung PENJUAL (kecuali SUDAH disepakati lain). Terutama penjual, harus hati hati dengan hal ini.

Amannya begitu. Agar gak zhalim. Agar halal nan thayyib.

WaLlaahu a'lam

NGELINDUR FATWA HARAM BPJS

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

ILBS Telegram 01

[10:39, 3/28/2016] TG ILBS 01:

Fatwa MUI Buktikan Kinerja BPJS mengandung unsur zalim

- Minggu, 27 Maret 2016

Islamedia – Beberapa waktu lalu publik dikagetkan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa kinerja Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) mengandung unsur haram. Kala itu, fatwa tersebut menjadi perbincangan hangat. Usai mengeluarkan fatwa, MUI pun di-bully habis-habisan oleh berbagai pihak. Mereka seakan mengatakan bahwa MUI menghadirkan polemik di tengah euforia hadirnya BPJS. Namun seiring berjalannya waktu, muncul masalah baru berkaitan dengan BPJS.

BPJS banyak bermasalah, mulai dari ketidakjelasan layanan, uang premi dikemanakan, gaji dirut yang melambung, premi BPJS naik, dan sebagainya. Banyak yang menuntut agar BPJS dibubarkan saja," kata pembicara kajian Islam tadabbur Alquran Parwis L Palembani, baru-baru ini.

Menurut dia, jika dicermati dari awal mengapa MUI berfatwa haram tentang kinerja BPJS, maka masyarakat akan paham. Fatwa tersebut, kata Parwis, justru demi menjamin dan melindungi uang rakyat dan meminta kejelasan uang rakyat mau diapakan.

Islam membolehkan apa saja dalam urusan muamalah atau interaksi sosial, yang dilarang cuma empat hal saja, yakni zalim, riba, gharar (spekulasi atau ketidakjelasan), serta judi atau peruntungan. Ketika itu MUI mengeluarkan fatwa haram karena dilihat dalam kinerja BPJS mengandung unsur zalim.

"Karena uang rakyat tidak jelas alirannya kemana, unsur riba, dan sebagainya, yang sekarang mulai disadari dan dirasakan masyarakat. Karenanya MUI berfatwa demi melindungi uang umat, bukan memperkeruh suasana, dan tidak setuju BPJS hadir," jelas Parwis.

Menurut dia, para ulama, apalagi sekelas MUI tidak akan berfatwa untuk merugikan umat, tapi sebaliknya demi melindungi kepentingan dan mashlahat umat.

"Marilah hidup ini kita kembalikan segalanya pada Allah SWT dekatkan diri kepada knowledge Islam, dekati ulama rabbani yang ikhlas dalam beragama, semoga Allah menjadikan kita orang yang memungut dan mewarisi warisan Rasul SAW," ujarnya. [islamedia/Republika/YL]

[02:02, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Masih beredar aja tulisan dengan semangat Clicking Monkey seperti ini di grup ILBS. Kami pernah bahas BPJS di ILBS sejak Mei 2015. Sekarang sudah 29 Maret 2016.

(1) Media memang suka NGELINDUR alias MENGIGAU dengan menyampaikan berita tidak tepat.

(2) Sampai tanggal 29 Maret 2016 ini TIDAK atau BELUM pernah ada FATWA APAPUN tentang BPJS. Apalagi FATWA HARAM. Entah mereka media media ini dapet kosakata dari mana.

(3) Andai saja memang Fatwa ini sudah disusun, paling tidak, sampai detik ini MUI belum merilis Fatwa tersebut untuk menjadi sebuat Fatwa. Otomatis berita tentang Fatwa Haram BPJS adalah ngelindur.

(4) Yang pernah beredar pada Juni-Juli 2015 adalah Hasil Rapat Internal MUI. Jelas BUKAN FATWA. Itulah yang sampai hari ini dishare diklik ala Clicking Monkeys.

(5) Arahan MUI jelas, kepada PEMERINTAH, bukan kepada Masyarakat.

(6) MUI kasih rekomendasi lugas agar Pemerintah bikin BPJS Syariah. MUI udah bener ini.

(7) Secara substansi, BPJS atau BPJS Syariah nanti jauh lebih dapet hakikatnya dibanding asuransi Non BPJS.

(8) Hakikat saling nyumbang pada BPJS dalam bentuk HIBAH sudah sesuai Fatwa DSN MUI No.21 Tahun 2001.

(9) Milestone sudah keren. Ada Asuransi Konven lanjut ada Asuransi Syariah lanjut asa BPJS dan kelak ada BPJS Syariah dan lama lama Asuransi bisa gratis.

(10) BPJS masih mengandung unsur Maisir, Gharar. Ya solusinya mari disyariahkan. Arahan MUI sudah jelas. Tapi BUKAN Fatwa ya. Jangan ngelindur.

(11) Covering BPJS dengan premi gak sampe 100rb aja akan jauh lebih lengkap dibandingkan Asuransi Non BPJS yang minimal bisa di angka 500rb. Bandingkan pake matematika. Layanan mari perbaiki.

(12) Kenapa premi BPJS lebih murah? | Salah satunya karena di BPJS tidak ada porsi dana untuk Game of Money dan keZhaliman SKEMA FEE agen.

(13) Kenapa BPJS cenderung ditentang? | Karena masyarakat belum siap mengikuti ESENSI arahan Fatwa No.21 Tahun 2001. Nyumbang.

(14) Kenapa banyak yang tidak suka BPJS? | karena akan ada banyak tabur duit hilang jika BPJS Syariah ada.

(15) Kenapa BPJS gak diharapkan? | Karena coveringnya jauh lebih banyak namun pihak pihak tertentu akan kehilangan tabur uangnya jika layanan BPJS ditingkatkan.

(16) Kenapa takut jika Layanan BPJS diperbaiki? | karena jenis coveringnya lebih bagus dan lebih hakiki.

(17) Kenapa gak didorong bikin BPJS Syariah saja? | Karena masyarakat belum siap sesuai esensi Fatwa No.21 Tahun 2001.

Sikap kami di ILBS ini jelas sejak lebih dari setahun lalu. Konsisten.

Ayo ke BPJS

Dukung BPJS Syariah

Sampai sampai saya pernah bilang pada Juli 2015 bahwa andai saja Fatwa MUI muncul saat itu maka saya yakin MUI akan mengeluarkan Fatwa bahwa BPJS itu BOLEH sampai ada BPJS Syariah. Namun MUI tetep keren dengan tidak mau mengeluarkan Fatwa BPJS sampai hari ini karena BPJS Syariah BELUM ada.

Jika BPJS Syariah nanti memang sudah ada, ya saya yakin MUI akan berfatwa bahwa BPJS itu tidak sesuai Syariah.

Layanan BPJS kurang Oke? | Jangan dikutuk. Mari perbaiki.

BPJS secara HAKIKAT sudah sesuai kaidah Fatwa DSN MUI bahwa Asuransi adalah NYUMBANG. Syariatnya yang harus disesuaikan.

Berharap BPJS bubar? | Ini kemunduran kesiapan mental kita untuk berasuransi sesuai amanat Fatwa No. 21 Tahun 2001.

Kalau anda yakin dan ikut-ikutan bahwa MUI pernah mengeluarkan Fatwa tentang BPJS apalagi BPJS dibilang haram, maka anda jadi ikutan NGELINDUR kayak media di atas tadi.

Ayo ke BPJS

Dukung BPJS Syariah

WaLlaahu a'lam

PLIIIS DEFINISI ARISAN

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[19:02, 3/28/2016] ANA: Ham.. Klo arisan barang, Bulan pertama misal harga barangnya 5juta. Dibagi 8 orang. | Nah ternyata harga bulan kedua jadi 6juta. Jd dibagi 8 org. Ini bener atau engga?

[19:06, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Enggak.

[19:07, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Arisan duit aja. Setorannya samain aja.

[22:12, 3/28/2016] ANA: Ooh gitu ya

[22:12, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Karena alat tukar resmi kita kan duit.

[22:13, 3/28/2016] ANA: Hooh. Tapi kan sama2 hutang barang dikasih barang ham. Ya kan tetep harus dikumpulin duitnya biar bisa kebeli barangnya

[22:18, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Lah arisan barang atau duit? Itu Ana bilang "dikumpulun duitnya" kan. Arisannya Arisan duit dong? Hayooo.. hehe

[22:18, 3/28/2016] ANA: Arisan duit, buat beli barang. Tapi klo harga barang naik, uang arisan juga naik

[22:19, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Kalau arisan duit berarti yang dipinjem dari orang per orang adalah duit. Bukan barang. Berarti nama arisannya arisan duit. Duitnya dipake beli barang ya terserah

[22:19, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Jadi maunya arisan barang atau duit?

[22:19, 3/28/2016] ANA: Tp beli barangnya harus sama.

[22:20, 3/28/2016] ANA: hahahaha.. Jadi begini.. Aku ditawari barangnya dengan metode arisan. Harga 6juta dibagi 8 orang. 750rb dong.

Eeh pas putaran kedua, tny harga barang itu naik menjadi 6,5jt. Jadi pas putaran kedua 6,5jt/8orang.

Getchu

[22:21, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Arisan adalah setor sesuatu yang dipinjamkan ke orang yang dapet arisan. Tiap orang ini pinjamannya dalam bentuk apa? Kalau dalam bentuk uang ya balikin uang persis senilai. Kalau setoran orang ini barang ya balikin dengan barang.

Jadi definisi arisan itu yang logis alias sesuai syariah itu pake akad pinjaman. Apa yang dipinjam dari peserta arisan itulah yang dibalikin.

[22:23, 3/28/2016] ANA: Mmmm

[22:23, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Kalau akadnya pinjaman, musal bulan ini pinjam 500rb.. Eeh bulan depan jadi 510rb. Udah pasti kena Riba. Karena pengembalian pinjamannya akan beda beda.

[22:23, 3/28/2016] ANA: Apa ya klo konsep diatas?

[22:23, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Peruntukan uang arisan buat apa itu urusan lain

[22:23, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Konsep di atas tadi namanya Pinjaman + Riba dengan dikasih judul Arisan barang.

[22:24, 3/28/2016] Ahmad Ifham: perhatikan.. gak usah arisan, atau gak usah arisan rupiah kalau gak siap harga barang naik turun.

[22:26, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Arisan ini kan akadnya pinjaman. Pinjam meminjam. Ada 10 orang. Orang yang dapet kan dapet pinjaman masing masing X rupiah. Bukan 1 barang x 10 barang. Ah bingung saya. Hehe

[22:26, 3/28/2016] ANA: Klo misal akadnya arisan barang, apakah boleh? Jd 1 grup 8 orang. Diundi, misal bulan 1 si A dpt barangnya. Jd 8 org beliin tuh barang

[22:26, 3/28/2016] ANA: Oooh.. Iya ya

[22:26, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Arisan barang adalah pinjaman barang. Jadi tiap orang setor barang

[22:26, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Diundinya oke.

[22:27, 3/28/2016] ANA: Arisan barang adalah pinjaman barang. Jadi tiap orang setor barang

Bukan begini, krn barangnya cuma 1.

[22:27, 3/28/2016] ANA: Ngerti sekarang.

[22:28, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Ini yang juga saya kritik ke para pegiat arisan emas atau arisan dinar. Arisannya duit atau emas?? Kalau mau arisan emas per orang 5 gram ada 10 orang dapet 50 gram nah nyambung. Arisan emas kok setornya duit. Jadi emasnya buat pembenaran doang dong. Kasihan emasnya. Emasnya ditipu. Heuheu

[22:29, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Silahkan diotak atik siapa pinjam siapa. Kalau peserta 10 orang, 1 orang pinjem dari SEKELOMPOK alias SEROMBONGAN 9 orang kan sekelompok 9 orang tadi tetep aja akan pinjem

dari SATU PER SATU masing masing orang berupa uang. Klo ORANG PER ORANG ini setornya beda beda ya kena Riba juga. Otomatis. Riba.

[22:30, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Karena barangnya satu, dan tentu barangnya gak ada urusan dengan akad pinjamannya itu.

[22:30, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Pesertanya 10. Barangnya cuma 1. Berarti barang itu hasil pembelian atas pinjaman ke 9 orang. Pinjamannya DUIT. Pinjamannya gak sama tiap bulan kan. Naah Riba.

[22:31, 3/28/2016] ANA: Iyah

[22:31, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Di tulisanku ada banyak. Konsisten aja jika ada pertanyaan terkait arisan ini.

[22:32, 3/28/2016] ANA: Skg mudeng konsepe. [Sekarang paham konsepnya].

[22:33, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Gak usah mengada ada. Kalau skemanya kayak tadi, misalnya judulnya arisan emas tapi iuran rupiah setara emas.. gak ada emasnya juga pasti bisa kejadian itu arisan.. lah arisan emas gak ada emasnya. Waaah kasihan emasnya dipake pembenaran aja.

Emasnya buat TIPU TIPU dong ah.

Arisan barang yang disebutkan di case tadi juga begitu. Barang tadi gak ada kaitan dengan skema arisannya. Meski buat beli barang beneran ya nantinya klo dapet.

[22:34, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Solusine: arisan itu pake duit aja. Setoran sama. Kalau khawatir sama inflasi ya gak usah arisan. Heuheu

[22:36, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Diotak atik kayak apapun skemanya kalau setoran duit rupiahnya gak sama, ya kena Riba. Riba pinjaman.

[22:37, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Atau kalau mau gentle ya tiap orang setorannya 1 barang atau 1 emas. Jadi barang yang dipinjamkan itu beneran dibalikin sesuai dengan yang dipinjam. Gak usah libatin rupiah. Rupiah urusan masing masing.

[22:38, 3/28/2016] ANA: Iya bener. Siip. Makasih ya

[22:38, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Sama sama

[22:38, 3/28/2016] ANA: Aku tuku cash wae lah nek ngono. [Aku beli cash aja lah kalo gitu].

[22:38, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Confident aja klo konsepnya udah clear. Bersikap. Jangan galau. Hehe.

e-MONEY SYARIAH

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[08:15, 3/29/2016] AGC: http://m.kontan.co.id/news/truemoney-raih-sertifikat-halal-mui

[08:15, 3/29/2016] AGC: Ada yang paham ini disertifikasi apanya ya?

[08:16, 3/29/2016] AGC: Apkh e money yang lain tidak halal?

[08:17, 3/29/2016] JBR: Saya juga lihat di berita tv, e-money syariah.

Bingung..

[08:17, 3/29/2016] ANA: Pertanyaan yg sama.. syariahnya dimana?

[08:34, 3/29/2016] WKU: Emoney ini apa sama dg e wallet?

[08:37, 3/29/2016] GIO: e-money ada yang berbasis kartu dan server (e-wallet)

[08:48, 3/29/2016] ANA: Bukankah emoney tdk beda dengan uang cash? Karena isinya 1juta dia ttp dpt satu juta. Betul tidak? Jika disebut emoney syariah, bagaimana konsepnya?

[08:59, 3/29/2016] SAWQ: Saya user dari e-money dan flazz. Bagi saya kedua fasilitas itu sama saja dengan saya memindahkan uang saya maksimal satu juta ke dalam kartu e-money atau flazz saya. Malah jadi aneh kalau keluar produk sejenis dari BUS atau UUS dengan label syariah.

[09:22, 3/29/2016] SAWQ: Setelah saya pelajari dari webnya, ternyata true money itu kayak paytrend. Konsepnya one stop payment. Sama-sama bisnis berbasis komunitas, bedanya hanya pada fitur pembayarannya. True money lebih unggul dari paytren.

[10:03, 3/29/2016] Ahmad Ifham: emoney..

payment point..

akan rentan isu Syariah gak Syariah jika melibatkan skema skema fee ala Game of Money seperti VSI dulu dan/atau semoga Paytren bukan jiplakan VSI karena sama aja Game of Money.

eMoney dan payment point nya itu bisnis yang logis logis saja.. Syariah. Skema pebisnisan eMoney dan/atau payment point ini yang rentan terkategori Zhalim.

[10:04, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Tentang True Money ini saya gak paham konsepnya. Selain ia adalah e-Money

[10:05, 3/29/2016] AGC: ☺

[10:06, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Kalau e-Money Syariah di Indenesia kan e-Money yang ditatakelola bank syariah. Klo e-Money gak Syariah ya ditatakelola bank murni riba kan.

[10:08, 3/29/2016] GIO: BSM punya e-Money BSM namun tak pernah "klaim" e-Money mereka seperti di atas.

[10:09, 3/29/2016] Ahmad Ifham: e-Money BSM otomatis e-Money Syariah.

[10:14, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Secara logika, e-Money ini bisa juga diakadkan sebagai pinjaman (wadiah yad dhamanah) atau investasi (mudharabah) Nasabah di Bank Syariah yang artinya uang mengendapnya BISA SAJA diatur untuk dikelola oleh Bank Syariah.

Ketika Nasabah ambil duitnya ya berarti saldo berkurang. Pinjaman atau Investasi nya di Bank Syariah berkurang.

Atau ya minimal bisa diaturkaitkan dengan rekening Tabungan di Bank Syariah-nya.

Ya itu bedanya. Sehingga akan sangat wajar kalau pun BSM mau mengklaim e-Money nya dikasih judul e-Money Syariah.

Keterkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan transaksi Riba atau bukan.

[10:14, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Di sisi sumbernya ya

[10:15, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Dan saya kurang paham apakah e-Money BSM ini akan terreject di merchant tertentu yang gak sesuai Syariah.

[10:15, 3/29/2016] Pramudya: Bukan nya paytren ini produk baru nya VSI ya?? Punya UYM

[10:17, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Tahun 2014 saya japri UYM terkait VSI. Ya misi saya waktu itu agar VSI gak ada. Terlalu Game of Money.

[10:17, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Nah jangan jangan True Money ini punya teknologi khusus mereject transaksi non Syariah. Meski ini sangat gak mudah ya.

[10:18, 3/29/2016] AML: Saya beli e-money ga melalui bank langsung... harga kartu 20

[10:18, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Jack Card juga tuh

[10:18, 3/29/2016] AML: Ini lebih amanah menurut saya... isi 100rb... ya 100rb

[10:19, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Tentu kartu kartu ini gak salah. Yang akan dilihat kan siapa di balik kartu itu. Bank Syariah atau Bank Murni Riba atau yang laen

[10:19, 3/29/2016] AML: Ga ada biya adm dsb.... kepotongnya pun jelas... misal tol 9500 ya segitu bayarnya...

Ada syariah nya itu pada sisi apa ya?

[10:30, 3/29/2016] SAWQ: Harga di Bank dan di booth shelter busway sama kok pak Ifham, bu Amel. Sama2 jenis produk disruptive, tapi beda yang menerbitkan saja.

[10:32, 3/29/2016] SAWQ: Bedanya di shleter busway udah ada saldo starter tambahannya sebesar 20.000. Jadi kita belinya seharga 40.000

[10:37, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Betul mas Sawq. Beda penerbit aja. e-Money nya gak salah. Isu Syariah nya ada di sisi pebisnisan e-Money.

Seperti VSI atau Paytren kan payment point nya gak salah. Pebisnisannya yang mungkin tidak sesuai Syariah. Skema skema bisnis atas keberadaan e-Money dan atau Payment Point nya

[10:37, 3/29/2016] ANA: Tentu kartu kartu ini gak salah. Yang akan dilihat kan siapa di balik kartu itu. Bank Syariah atau Bank Murni Riba atau yang laen

Kalau hanya merujuk pada penerbitnya.. clear. Tp jika badan usaha menyebut emoneynya syariah dan mendapat sertifikasi mui apakah kegiatan badan usaha tsb sdh mendapatkan label syariah? *jadi ingat trading emas jaman dulu

[10:37, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Klo True Money ini memang sekedar e-Money ya gak perlu label Syariah.

[10:39, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Klo trading emas sangat mungkin skema nya tidak Syariah.

[10:39, 3/29/2016] SAWQ: Iya pak, khawatir masyarakat mikirnya standar gande label halal. Ga menutup kemungkinan kasus kayak Hijab Zoya terulang di True Money.

[10:43, 3/29/2016] AGC: Kami pernah berpikir bahwa teknologi juga perlu di label in, misalnya core apps karena bisa salah urus di dlm apps nya

[10:44, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Klo case Zoya wes aku ngguyu wae. Nah kalau untuk eMoney ini kalau yang nerbitin Bank Syariah ya oke. Kalau yang nerbitin bukan Bank Murni Riba sih oke.

Kalau eMoney yang nerbitin Bank Murni Riba kan otomatis kita support bisnis Riba.

[10:44, 3/29/2016] AML: Apa hanya sekedar ada syariahnya? Jadi org2 berfikir ini halal yg lama haram?

[10:44, 3/29/2016] ANA: Sy pribadi kuatir, pelabelan tsb hanya menjadi sandaran bisnis.. dan keluar dari hakekat dan tujuan syariah dan halal haram

[10:45, 3/29/2016] AML: Ada juga Toko Ponsel Syariah... yg lain brrti ga Syariah?

[10:46, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Aplikasi IT Core Banking kan setting parameternya udah jelas beda klo Syariah atau tidaknya. Jadi dilabeli Syariah sih logis.

[10:46, 3/29/2016] AGC: Payment juga bisa asalkan bisa deteksi misalnya klo dipakai beli khamr gak bisa

[10:46, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Nah itu td yang saya sebut apa jangan jangan sistemnya bisa reject merchant non syariah

[10:46, 3/29/2016] GIO: Kartu prepaid harga aslinya 25ribu. Di halte bisa 20ribu karena ada kontrak kerjasama dan belinya dalam kuantitas banyak.

Mau beli lusinan ya dapat 20ribu di Bendungan Hilir, unit pengadaan kartu prepaid bank. Transjakarta.

Kalau gratis pihak bank dalam rangka promosi. Kartunya dibayarkan dari budget promosi bank.

[10:47, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Ya. Kartu eMoney ini mendukung bisnis penerbitnya

[10:47, 3/29/2016] SAWQ: Nais ?

[11:18, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Simpulan

(1) Skema eMoney ini sesuai Syariah.

(2) Skema eMoney ini sejatinya gak perlu LABEL Syariah. Namun eMoney-nya aja ya.

(3) Skema pebisnisan eMoney yang perlu sertifikasi Syariah. Ini jika ada ya. Misalnya jika khawatir pengelolaannya pake skema Zhalim. Ini misalnya saja.

(4) Skema eMoney ini mensupport bisnis penerbitnya.

(5) Hindari eMoney terbitan Bank atau Lembaga Non Syariah.

(6) Kalau gak ada pilihan dan memang urgent ya silahkan.

(7) Kalau ada eMoney yang terreject pada merchant non Halal nah ini keren.

PERHATIKAN SKEMA SUAP

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

ILBS Jatim 02

[11:46, 3/29/2016] JOE: Mohon pencerahan, ada 2 kasus yg tanyakan :

1. Si A adalah pihak dr perusahaan B. Perusahaan tsb Memesan jasa/produk kpd kita dg kesepakatan dpt fee 2,5% utk si A. Bgmn hukumnya?

2. Si C adalah pihak dr perusahaan D. C adalah peranatara penjualan properti utk perusahaannya. Si C minta bagian 2,5%. Bgmn hukumnya?

Apakah dua2nya termasuk suap/komisi?

[11:53, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Itu suap.

Itu suap. Fee atau Gaji itu biar perusahaannya masing masing aja yang ngasih.

Mending malah bagus jadi makelar.

Misalnya:

A jual barang.

B makelar.

C butuh barang.

A minta tolong ke B buat nyari orang yang mau beli barangnya. B dapet komisi dari A jika berhasil dapetin pembeli.

C minta tolong ke B buat nyariin barang. B dapet komisi dari C jika berhasil dapetin barang yang dicari C.

A. B. C.

B dapet komisi dua. Dari A sebagai pencari pembeli. Dari C sebagai pencari barang. Dapetnya dobel.

Sah.

[11:54, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Tentu..

Tentu si B bukan karyawannya A. Dan si B bukan karyawannya C.

[11:55, 3/29/2016] Ahmad Ifham: kalau nih..

Kalau si B adalah karyawan A ya dapetnya gaji atau komisi dari A saja. Sudah. Tidak dari pihak luar.

Kalau si B adalah karyawan C ya dapetnya gaji atau komisi dari C saja. Sudah. Tidak dari pihak luar.

[11:59, 3/29/2016] JOE: Jd yg mmbuatnya jd suap adlh terikat dg pihak perusahaannya y? Meskipun itu adlh trnsksi jual beli properti yg sdh umum akan mmperoleh fee.

[12:02, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Suap kan memang sudah dianggap normal karena saking banyaknya yang melakukan.

[12:04, 3/29/2016] JOE: Nggih trmksh. Alhamdulillah sy sgt brhati2 brtarnsaksi spt itu.

[12:04, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Sip

BAGI HASIL vs HASIL PASTI

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

ILBS Jateng 02

[09:14, 3/29/2016] DDK: Mohon pencerahan teman2

Jika ada sebuah BMT Syariah memberikan pembiayaan kpd anggota sebesar 1 juta utk usaha somay

Biaya produksi somay per porsi 2000 dijual dengan harga 2500 per porsi. Keuntungan 500

Angsuran 10 minggu

Maka perhitungan bagi hasilnya

1.000.000 : 2.000 = 500 porsi

Keuntungan

500 x 500 porsi = 250.000

Nisbah 30:70

BMT : 30%x250.000 = 75.000/bulan

Pedagang : 70%x250.000 = 175.000/bulan

Angsuran per minggu

75.000 : 4 = 18.750

Mohon pencerahannya apakah betul begitu?

[10:32, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Saya gak akan liat angka itungannya. Asalkan disepakati dan TIDAK JANJI nanti dapet hasil pasti sekian rupiah, silahkan bebas saja diproyeksikan, disepakati.

Secara teknis asalkan PERSEN nisbah tadi tidak dikalikan POKOK modal its oke.

Persen x Laba ya oke.

Persen x Pendapatan ya oke.

Sepakati saja.

[10:40, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Persen x Laba atau Persen x Pendapatan akan gak Oke jika kita sudah berani memastikan hasil. Kalau sekedar memprediksi hasil ya boleh.

[10:41, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Jadi itung itugan matematika nya ini mau pake skema hasil pun klo dari awal sudah memastikan nanti dapet hasil berapa ya jadi mendahului kehendak Allah

[10:42, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Makanya kalau ada BROSUR Bank Konven dan Bank syariah kok terketik sama pun gak ada yang salah sama brosur. Yang beda nanti di akadnya.

[10:48, 3/29/2016] DDK: Permasalahannya ketika akadnya sdh menunjukkan angka bagi hasil meskipun masih asumsi biasanya nasabah menggunakan dasar itu untuk membayar angsuran

Sehingga seringkali marketing ketika narik angsuran y sejumlah yg tertulis di akad awal

[10:50, 3/29/2016] DDK: Nasabah tidak mau ribet hitung2an bagi hasilnya

Pokoknya angsurannya berapa?

Begitu pak?

[10:50, 3/29/2016] DDK: Bagaimana cara memahamkannya

[10:50, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Makanya marketingnya bantuin Nasabah ngitung fakta hasilnya

[10:50, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Diajarin pembukuan

[10:52, 3/29/2016] DDK: Karena mereka sdh terbiasa dg bank konve jd utk merubah cara berfikirnya butuh proses ya pak

[10:54, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Pelan pelan. Marketing nya harus sabar. Klo nasabah males bikin itungannya ya marketingnya bantuin caranya

JADI MAKELAR AJA YUK

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

ILBS Jatim 02

[12:16, 3/29/2016] IZA: Kalau dalam kasus pertama kmd B membeli dari A, baru menjualnya ke C, bagaimana hukumnya?

[12:17, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Kasus pertama bagaimana maksudnya? Tolong bisa dirinci lagi biar enak dialognya. Hehe. Suwun

[12:17, 3/29/2016] IZA: Nggih..hehe

A perusahaan

B karyawan dari A

C pembeli

A menjual barang. Dibeli oleh B, baru kemudian dijual ke C.

[14:51, 3/29/2016] Ahmad Ifham: nahh

Kalau B karyawan A ya si B gak usah jualan secara pribadi ke C.

Mending B resign dari A dan dari mana mana, biar bebas bebas aja bisa incer komisi dari A dan sekaligus dari C, dari D, dari E dan lain lain kan malah asik.

[14:56, 3/29/2016] IZA: Begitu ya pak..trmksh ilmunya, pak..

[15:15, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Sama sama

DASAR HUKUM JUAL BARANG BELUM LUNAS

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[20:10, 1/12/2016] ILBS: Tanya ILBS

[1]. bagaimana praktek perusahaan distributor atau keagenan saat ini.. syar'i atau gak? Ada unsur ribawinya apa gak?

[2]. Bagaimana konsep usaha distributor dan keagenan yg syar'i dan non riba?

[18:20, 1/15/2016] Ahmad Ifham: keagenan yang bagaimana?

[20:41, 1/15/2016] ILBS: Misal kita jadi agen dr distributor barang... didrop barang.. konsinyasi... bayar gak cash.. tempo sebulan dg harga tertentu... biasanya harus bayar setelah jatuh temponya... sementara barang yg didrop itu jg sdh terjual lagi oleh agen dibawah kita.. bisa cash bisa tempo sebulan seperti tempo yg kita dikasih dari distributor...

[20:42, 1/15/2016] ILBS: Dalam harga tempo sebulan itu mestinya kan sdh ada cost of maney atau tambahan yg dimasukkan...

[20:42, 1/15/2016] ILBS: Bagaimana kalo spt itu tadz?

[20:46, 1/15/2016] Ahmad Ifham: Boleh. Barang yang belum lunas dibayar itu boleh dijual lagi atau digadaikan atau disewakan. Tapi akadnya beneran perhatikan ya. A jual ke B. B jual ke C. Dan seterusnya. Akadkan Jual Beli. Jangan tidak diakadkan ya. Sepakati SATU harga pada satu akad.

[20:54, 1/15/2016] ILBS: Tambahan akibat tempo sebulan gak termasuk riba ya?

[20:55, 1/15/2016] ILBS: Misal kalo cash 100.. kalo tempo sebulan 115.. tapi akadnya didepan...

[20:55, 1/15/2016] ILBS: Jual beli tempo sebulan itu termasuk jual beli atau punjam meminjam ya?

[21:19, 1/15/2016] Ahmad Ifham: Sebelum muncul harga 115 kan belum akad. Berarti belum ada jual beli. Jual beli terjadi setelah deal harga 115 kan. Penentuan harga jual belinya mau berdasarkan apa saja kan boleh. Asalkan SETELAH DEAL ya jangan berubah harganya.

[21:26, 1/15/2016] ILBS: Boleh. Barang yang belum lunas dibayar itu boleh dijual lagi atau digadaikan atau disewakan..... ada dasar hukumnya ya tadz... hadits kah?

[21:34, 1/15/2016] Ahmad Ifham: DASAR HUKUMNYA adalah karena gak ada larangannya

SKEMA DAN HUKUM KOMISI

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[15:35, 1/17/2016] ILBS: Assalamu'alaikum ust kalau kita menjadi mediator jual beli rumah dgn kpr, uang komisi yg kita terima jadi riba juga kah? Wassalam Ponco

[15:43, 1/17/2016] Ahmad Ifham: waalaykum salam. Tidak. Tidak Riba.

[15:43, 1/17/2016] Ahmad Ifham: Posisinya makelar atau marketer atau mediator?

[16:05, 1/17/2016] ILBS: ada tetangga mau jual rumah terus saya perantarain, terus laku, pembelinya beli pakai kpr, kemudian saya dapat komisi 2.5% bgm status komisi yg saya terima ust?

[16:17, 1/17/2016] Ahmad Ifham: Komisi sebagai makelar atau marketer atau mediator, itu boleh.

[16:19, 1/17/2016] ILBS: alhamdulillah, syukron ust

[02:31, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Catatannya ya ini untuk case di atas ya. Beda case maka judgement hukumnya bisa beda lagi.

TINGGALKAN YANG MURNI RIBA

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[20:05, 1/23/2016] FBR: Assalamualaikum pakk ifham ?.., saya mau bertanya pak ifham.., Pada saat di jaman modern ini pembaharuan teknologi dimana mana terutama dalam digitalisasi untuk mengoptimalkan pelayanan bank terhadap nasabah.., pertanyaannya apakah perbankan syariah sekarang ini sudah memberikan pelayanan seoptimal mungkin kepada nasabah dari sabang sampai merauke terima kasih ?

[20:26, 1/23/2016] SR: Btw pelayanan yang seoptimal mungkin yg kaya gmana ?

Mari rame2 ke Bank Syariah ?

[20:27, 1/23/2016] FBR: Hehee iyaa kakk ? itu loh kakk mbahas tentang digitalisasi produk perbankan syariah.. ? biar gimana nasabah baik itu nasabah dari sabang sampai merauke terlayani dengan baikk kakk ??

[23:03, 1/23/2016] Ahmad Ifham: Digitalisasi butuh dana. Jika kita kompak rame rame tinggalkan Bank Murni Riba pindah ke Bank Syariah ya makin cepet digitalisasi terwujud makin luas.

Tentu teknologi Bank Syariah sudah bagus ya. Ada internet banking, mobile banking, phone banking, SMS Banking dan lain lain. Namu kadang ada

kendala REGULASI dan RISK juga untuk layak sampai ke pelosok. Permodalan juga salah satu hal urgent yang harus makin diperkuat.

Solusinya ya Ayo ke Bank Syariah..

[23:04, 1/23/2016] AAA: Mantab bang Ifham ... ?

FATWA AKAD KPR SYARIAH ITU SALAH?

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[20:54, 1/27/2016] ILBS: Assalamualaikum

Ana mau tanya ustadz. Ana ngontrak rumah di jakarta per bulan 700rb. Rencana mau ambil kpr subsidi pemerintah 15thn dgn cicilan per bulan hampir 900rb.pernah dengar kalo kpr yg spt itu ada unsur ribanya.

[1].Ana bingung kalo ambil kpr tsb gimana hukumnya?

[2]. Kalo nabung per bulan 900rb selama 15 thn tdk tahu apakah nanti nilai tab bisa buat beli rumah dgn harga 15thn kmudian dan slama nabung itu juga ana tetap ngontrak. Solusi terbaiknya gmn ustadz? Pernah coba kpr yg katanya syariah tp jauh dgn tempat kerja bisa berjam2 perjalanan ke tempat kerja. Ana jg rencana pindah tempat kerja daerah bekasi agar lebih dekat dgn rumah kpr tsb.

Syukron. jazakumullahu khairon katsir

[21:00, 1/27/2016] Ahmad Ifham: waalaykum salam ww. KPR Subsidi ini ada yang dari Bank Syariah. Bank Syariah tertentu ya. Karena Subsidi ini gak semua Bank Syariah kerja sama. Ya namanya KPR Syariah.

Yang mencoba KPR syariah itu di daerah mana? Kalau berjam jam mungkin di kalimantan pelosok atau Papua?

[21:37, 1/27/2016] ILBS: `afwan. KPR syariah nya daerah cileungsi bogor ustadz. Ana lupa namanya. Ntar ana tanya lg sama yg pernah kasih referensi. Sama ana minta penjelasan dari link berikut ttg polemik kpr syariah. ana dapat dr ikhwan jg. Ana jd bimbang.

[21:39, 1/27/2016] Ahmad Ifham: Jangan bimbang dong. Ikut aja ulama Dewan.. daripada ulama dewean (sendirian). Fatwa sudah ada. Beres. Di Cileungsi ada banyak Bank Syariah. Di Jakarta buanyak Bank Syariah. Di Bogor juga banyak Bank Syariah. Di Bekasi banyak Bank Syariah. Perumahan juga ada buanyak.

[21:42, 1/27/2016] ILBS: Jazakallahu khairon katsir atas penjelasannya ustadz.?

[21:43, 1/27/2016] Ahmad Ifham: Terkait definisi KPR Syariah yang katanya tempatnya berjam jam tadi, saya sampaikan bahwa saya belum pernah nemu fatwa DSN MUI yang gak bener. Termasuk terkait KPR Syariah. Jika ada praktik di lapangan yang gak bener ya mari kita benerin aja. Jadi kalau ada KPR yang produknya dikeluarkan oleh Bank Syariah itu ya KPR Syariah. Gak lewat Bank bisa juga disebut KPR Syariah.

[21:46, 1/27/2016] Ahmad Ifham: Dan tidak perlu memaksakan diri beli rumah cash. Berhutang jelas sangat boleh. Tentu berhutang secara logis aja. Syariah. Sudah ada solusi yang jelas kesyariahannya minimal versi DSN MUI. Yakni KPR Syariah.

Jadi gak perlu galau terombang ambing gak jelas. Paling baik menurut saya ya ikut ulama Dewan aja. Bukan ulama Dewean. Masing masing ada kapasitas.

[21:46, 1/27/2016] Ahmad Ifham: ?

[22:01, 1/27/2016] ILBS: ???

RAHN DALAM MURABAHAH EMAS

Oleh: Ahmad Ifham || Amana Consulting

[13:03, 11/9/2015] +62 857-5396-BBBB: Assalaamu'alaykum

Saya mw tny, saya menemukan aktftas trnsksi murabahah d sbuah prusahaan pegadaian syariah.

Murabahah yg d lakukan dsni adlh Logam Mulia (LM).

Ketika nsbah tdk bs mmbeli scr tunai LM, otomatis trjd pncttan murabahah tangguh, akan ttpi obyek yg djdikan jualbeli (LM) tdk bs d srahkn kpd nsbah krna LM (obyek jual beli) tsb d jdikan brg jaminan dn trjdi lagi akd rahn

Mnurut sy it brrti trjd aktftas dua akad dlm 1 trnsksi. Apakah it benar?

#TanyaILBS

[05:26, 11/11/2015] Ahmad Ifham: waalaykum sal wr wb.

Murabahah emas adalah jual beli emas secara tidak tunai dengan menegaskan marjin keuntungan dan harga pokok perolehan dan dibayar cara angsuran.

[05:28, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Agunannya adalah LM tersebut.

[05:31, 11/11/2015] +62 812-5439-AAAA: yang saya tau cara menggadai barang seperti rosulluloh SAW. menggadai baju besinya,...

[05:32, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Silahkan cermati:

A pinjam uang 100 juta dari B. Kemudian A agunkan mobil ke B. | Ini boleh.

A pinjam uang 100 juta dari B. Kemudian A agunkan BPKB mobil ke B. | Ini boleh.

A beli mobil seharga 100 juta dari B. Kemudian A agunkan BPKB mobil ke B. | Ini boleh.

A beli mobil seharga 100 juta dari B. Kemudian A agunkan mobil ke B. | Ini gak boleh.

Bagaimana jika: A beli LM seharga 100 juta dari B. Kemudian A agunkan LM ke B?

[05:32, 11/11/2015] +62 812-5439-AAAA: Gadai

Page : 1 |

“Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Hisyam telah menceritakan kepada kami Qatadah dari Anas

radliallahu 'anhu berkata; Sungguh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah menggadaikan baju besi Beliau untuk mendapatkan gandum dan aku pernah di sore hari menenmui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan membawa rati terbuat gandum dengan sayur yang telah basi dan aku pernah mendengar Beliau bersabda: "Keluarga Muhammad tidak pernah menemui pagi dengan menyisakan makanan kecuali satu sha' begitu juga pada sore hari". Padahal mereka ada sembilan rumah.”

“Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami 'Abdul Wahid telah menceritakan kepada kami Al A'masy berkata; kami menceritakan di hadapan Ibrahim tentang masalah gadai dan pembayaran tunda dalam jual beli. Maka Ibrahim berkata; telah menceritakan kepada kami Al Aswad dari 'Aisyah radliallahu 'anha bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah membeli makanan dari orang Yahudi dengan pembayaran tunda sampai waktu yang ditentukan, yang Beliau menggadaikan (menjaminkan) baju besi Beliau."

[05:34, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Ini benar. Gadai atas pinjaman.

[05:36, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Gadai yang aneh adalah gadai atas Jual Beli namun pembeli tidak bisa memanfaatkan harta yang dibeli. Misalnya membeli rumah tapi gak boleh nempatin rumahnya karena rumahnya digadaikan kepada penjual.

[05:37, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Prinsip Jual Beli adalah ketika sudah membeli barang maka pembeli punya kuasa atas barang tersebut seperti menjual ke pihak lain, menempati, menyewakan, dan bahkan mengagunkan.

[05:43, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Setiap Jual Beli tidak tunai melalui Bank Syariah, menggunakan skema gadai. | Ini tidak ada larangan. Karena gak ada larangan, maka hal ini diperbolehkan.

[05:45, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Beli rumah secara tidak tunai dengan Gadai Fiducia SERTIFIKAT rumah, ini boleh karena pembeli sudah boleh menggunakan rumah tersebut.

[05:46, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Beli emas secara tidak tunai dengan Gadai emas ini muncul beberapa pendapat. Saya sepakat dengan DSN MUI sesuai Fatwa No.77 bahwa Jual Beli emas secara tidak tunai maka emas boleh dijadikan sebagai agunan.

[05:49, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Pendapat saya pribadi: LM bukan sesuatu yang ketika dibeli maka bisa dimanfaatkan dalam arti misalnya digunakan seperti ketika kita menggunakan rumah dan atau kendaraan.

[05:50, 11/11/2015] Ahmad Ifham: LM ketika dibeli tidak akan bisa dimanfaatkan oleh pembelinya kecuali juga hanya disimpan.

[06:02, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Apakah ada 2 jual beli dalam 1 jual beli? | Nahaa Rasuulullaahi SAW 'an *bay'atayni fii bay'atin*. Rasulullah menahan/mencegah 2 jual beli dalam 1 jual beli. Teks lain menyebut *shafqatayni fii shafqah*. Jumhur ulama memaknai *shafqatayni fii shafqatin* dengan *bay'atayni fii bay'atin*.

Pada skema jual beli LM tersebut tidak ada *bay' al 'inah* atau terjadinya 2 jual beli secara langsung yang terjadi hanya 2 pihak dan juga tidak ada jual beli dengan banyak harga (*gharar*).

Sehingga skema jual beli yang disertai penahanan atau rahn ini PUN menjadi tidak dilarang.

[06:06, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Namun, idealnya memang tidak demikian. Tapi meski gak ideal ya boleh saja kan.

[06:07, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Jual Beli LM secara tidak tunai boleh menjadikan rumah atau mobil sebagai agunan atau bisa jadi bilyet deposito sebagai agunan. Silahkan aja. Tinggal bank nya mau atau enggak.

[06:12, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Di antara sekian penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa Jual Beli Emas secara tidak tunai dengan agunan Emas, tidak dilarang dan sesuai dengan fatwa DSN MUI No. 77.

[06:12, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Bolehkah kita tidak sepakat dengan DSN MUI? | Silahkan saja. Klo saya sih percaya bahwa beliau beliau lebih layak jadi mujtahid dibanding saya. Siapa SAYA ini kan..

[06:12, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Demikian.

[06:13, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Ada catatan bahwa ketika Emas dan atau Perak sudah menjadi alat tukar maka Jual Beli Emas secara tidak tunai menjadi HARAM.

[07:11, 11/11/2015] +62 857-5396-BBBB: Sip pak saya faham. Dasar itu yang saya cari. Karena kemarin saya belum begitu jelas dengan penjelasan dri orang lain.

[08:39, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Nah.. kenapa DSN MUI membolehkan?

[08:40, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Jumhur ulama empat mazhab melarang. Ini terjadi di masa lalu.

[08:40, 11/11/2015] +62 857-5396-BBBB:

Knp pak? | Saya td mikirnya krna ngmbil dasar krna LM it sebelumnya hrus dbeli secara tunai, tidak boleh kridit

[08:42, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Selanjutnya Ibn Taimiyah dan Ibn Qayyim al jawziyah berpikir bebas (untuk tidak menyebut liberal) bahwa Jual Beli emas secara tidak tunai itu boleh jika dan hanya jika emas itu berupa perhiasan. Ini masa beliau beliau.

Kenapa emas perhiasan boleh tidak tunai? Karena bukan lagi sebagai alat tukar dan ada *effort* dan keahlian khusus untuk membuatnya.

[08:44, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Padahal Rasulullah bersabda dengan bahwa yang dilarang tidak tunai adalah emas. Tidak merinci bentuknya bijih emas atau emas batangan atas emas perhiasan.

Meski begitu, ijtihad Ibn qayyim al jawziyah dan ibn taimiyah ini saya rasa logis saja.

Ada effort bikin emas perhiasan dan selama emas belum menjadi alat tukar

[08:44, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Selanjutnya...

[08:46, 11/11/2015] Ahmad Ifham: DSN MUI melanjutkan pemikiran bebas (untuk tidak menyebut liberal) bahwa jual beli emas secata tidak tunai ini boleh, dengan berbagai runutan pelaranga dari hadits sampai ijtihad ulama,

yang tentu kebolehan ini berlalu JIKA DAN HANYA JIKA ketika emas ini BUKAN alat tukar.

[08:47, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Jadi, ketika emas sudah menjadi alat tukar maka jual beli emas secara tidak tunai ini akan menjadi haram tanpa tawar menawar ijtihad lagi.

[08:50, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Nah.. selanjutnya yang harus diperhatikan adalah tujuan mengajukan pembiayaan murabahah emas:

[1] Jika tujuannya adalah kepemilikan emas, ini boleh.

[2] Jika tujuannya adalah pembiayaan emas, ini boleh.

[3] Jika tujuannya adalah spekulatif, ini menjadi terlarang.

[4] Jika tujuannya adalah hedging dalam arti beli sekarang dengan harga masa depan, ini masih dalam kategori boleh. Dalam istilah valas (emas bukan valas), hedging ini sejenis dengan forward lil haajah alias forward agreement yakni hedging yang memang ada keperluan beneran.

[5] Jika tujuannya untuk menjadi sarana investasi emas, bisa menjadi boleh jika tidak ada unsur spekulatif, bisa menjadi tidak boleh jika ada unsur spekulatif. Namun, perhatikan ketika kita melakukan investasi emas maka sama saja kita sedang melakukan upaya intensi dan itikad plus doa agar nilai rupiah anjlog..

Bahkan istilah INVESTASI EMAS ini absurd. Ngawur. Investasi kok emas. Istilahnya sudah tidak masuk akal.

[08:52, 11/11/2015] Ahmad Ifham: Demikian. WaLlaahu a'lamu bishshowaab.

FEE MAKELAR VS CONFLICT OF INTEREST

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[07:15, 3/30/2016] AIZ: P. Ifham, apa hukumnya sbg broker/makelar project? sy sering mempertemukan antara investor & pengelola atau pemakai jasa & konsultant project, apkh sy berhak mendptkan komisi dr transaksi mrk?

[07:58, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Boleh

[08:11, 3/30/2016] AIZ: alhamdulillah barakallah fiik pak

[08:12, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Asal beneran makelar ya.

[08:13, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Kalau kita misal A. Penjual B. Pembeli C. Ya jangan kita minta komisi jika kita karyawan B atau Karyawan C. Jadi makelar beneran. Berdiri sendiri. Malah seru tuh. Bisa dapet fee dari banyak pihak yang kita bantu.

[08:14, 3/30/2016] AIZ: iya pak, insyaa Allah status single posisi sy

[08:19, 3/30/2016] AIZ: bgmn kl ada yg memberi komisi utk pembelian tiket dr pihak trave? di awal sy sdh blg msk'an sj sbg disc ke perush.tp pihak travel memaksa bhw itu sdh biasa mrk sisihkan utk pemesan, krn sy mikirnya syubhat sy belikan projector utk keperluan dakwah tmn yg kebetulan sdg butuhm mhn pencerahan

[08:20, 3/30/2016] AIZ: travel tdk ngasih komisi pun sy akan tetap pesan ke mrk krn sistem pbayaran yg fleksible

[08:25, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Klo kita karyawan perusahaan A. Perusahaan A beli tiket dan kita yang urus beli tiket dari travel. Fee dari travel itu buat perusahaan A. Kasih aja ke perusahaan A. Tapi klo skema ideal ini gak memungkinkan ya sedekahkan atau untuk keperluan lain yang sejenis

[08:26, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Kalau kita karyawan A trus bisnis dengan travel maka posisi kita bukan makelar. Jangan ambil fee nya.

[08:27, 3/30/2016] AIZ: feenya dimanfaatkan utk keperluan yg sejenis msh dlm lingkup perush tsb pak?

[08:28, 3/30/2016] AIZ: ini sdh beda kontek pak bkn sbg [illegible]

[08:28, 3/30/2016] AIZ: profesi makelar sy pake diluar perush

[08:30, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Klo kita karyawan ya jangan jadi makelar. Udah kerja kok nyambi nyambi. Bisa jadi sih gak apa apa asal tidak ada kaitan dengan perusahaan, gak zhalim ke perusahaan dan bisa jamin gak ada conflict of interest

[08:31, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Fee tadi mending buat sedekah ke yatim yang deket dengan kantor

[08:35, 3/30/2016] AIZ: bgmn dgn guru/kary yg nyambi ngojek pak?

[08:38, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Gurunya tetep ngajar tepat waktu kan? Ngojeknya gak ada conflict of interest (zhalim) terhadap kepentingan beliau jadi guru kan?

[08:39, 3/30/2016] AIZ: ya spt itu kurleb profesi makelar sy [illegible]

[08:44, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Hati hati aja jika ada conflict of interest (zhalim)

[08:45, 3/30/2016] AIZ: insyaa Allah pak sll diselipkan dlm setiap doa utk mendptkan rizki yg halal & thoyyib

[08:46, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Aamiin. Meski doa saja tentu gak cukup. Tapi jelas doa itu hal utama.

[08:47, 3/30/2016] AIZ: ??

DOSEN GAGAL PAHAM KPR SYARIAH

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[18:14, 3/30/2016] NAI: asslamualikum pk mau tanya.. knp klo kpr rumah d bank syariah jauh lebih mahal hitungannya dr pd d konven ya?

[21:38, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Waalaykum salam wr wb

[21:39, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Kata siapa Nai?

[21:40, 3/30/2016] NAI: kata dosen ny sy pak?

[21:40, 3/30/2016] NAI: sm sy jg liat d playform ny gtu pak

[21:40, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Dosennya ajakin gabung ILBS. Nanti akan bilang sebaliknya

[21:41, 3/30/2016] NAI: ahihi... siap

[21:42, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Oke kita bahas

[21:42, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Apa definisi harga?

[21:44, 3/30/2016] NAI: harga merupakan suatu nilai dari suatu barang

[21:45, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Pake logika yang sangat sangat sangat sederhana aja. Kapan disebut ada harga? Harga ada atas transaksi apa?

[21:46, 3/30/2016] NAI: klo ada barang

[21:46, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Atas transaksi apa?

[21:46, 3/30/2016] NAI: harga ada atas transaksi jual beli

[21:47, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Nahh... kita sepakati dulu ya. Bahwa akan sangat masuk akal jika murah atau mahal itu untuk menyebut definisi harga yang HARUS ada jual beli. Sepakat ya Nai?

[21:47, 3/30/2016] NAI: sepakat☺

[21:48, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Kalau GAK ada jual beli, maka otomatis GAK masuk nalar ya Nai kok bisa dibandingin ini murah itu mahal.. sepakat Nai?

[21:49, 3/30/2016] NAI: sepakat pak

[21:49, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Sekarang saya tanya.. kalau KPR Syariah pake akad jual beli, berarti ada harga gak Nai?

[21:49, 3/30/2016] NAI: itu yg sdg berkecamuk d batin saya

[21:50, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Pake logika dasar Nai. Logika paaaling sederhana.

[21:50, 3/30/2016] NAI: ada harga donk pak

[21:50, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Kalau harga KPR Syariah pake akad jual beli harganya 400jt, berarti pada saat tanda tangan akad, berarti harganya berapa Nai?

[21:50, 3/30/2016] NAI: injeh pak.. kn ane nanya... masih haus ilmu [illegible]

[21:51, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Pertanyaan terakhir jawabannya apa Nai? Berapa harganya?

[21:52, 3/30/2016] NAI: [illegible]

[21:52, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Sippp. Sederhana kan mikirnya.. Berarti pada saat akad, hutangnya 400jt. Bener gak Nai?

[21:52, 3/30/2016] NAI: bner [illegible]

[21:53, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Nahh.. pada akad KPR Murni Riba, akadnya kan Pokok Pinjaman 200jt + bunga. Ada akad jual beli gak Nai?

[21:53, 3/30/2016] NAI: ndak ada i [illegible]

[21:54, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Pada saat akad, berarti ada harga gak Nai?

[21:55, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Pake logika sangat sangat sangat sederhana aja Nai

[21:56, 3/30/2016] NAI: hihi.   iya [illegible]

[21:56, 3/30/2016] NAI: tp suka bingung klo d tnya knp kpr d BS lbih mahal dr pd d BK

[21:56, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Pada saat akad, berarti ada harga gak Nai?

[21:57, 3/30/2016] NAI: yg di BS ada pk

[21:58, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Yang saya tanya yang di Bank Murni Riba. Pada saat akad kredit, berarti ada harga gak Nai?

[21:58, 3/30/2016] NAI: ndak ada pk.

[21:58, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Karena gak ada harga, klo saya tanya: TOTAL hutang Nai berapa juta RUPIAH di Bank Murni Riba, bisa tahu berapa rupiah gak Nai? Apa ditulis di perjanjian kredit tenrang berapa RUPIAH total hutang? Hayo Nai. Jawab Nai.. hehe

[21:59, 3/30/2016] NAI: lalu yg tertera di platform itu apa pk?

[21:59, 3/30/2016] NAI: pkok ny bnyk deh [illegible]

[22:00, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Loh

[22:01, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Saya ulangi.. Nahh.. pada akad KPR Murni Riba, akadnya kan Pokok Pinjaman 200jt + bunga. Menurut logika sangat sederhana.. berapa rupiah total hutang?

[22:01, 3/30/2016] NAI: owlah. kira sruh hitung utang yg di [illegible]

[22:01, 3/30/2016] NAI: 200+bunga pk

[22:02, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Berapa rupiah totalnya?

[22:03, 3/30/2016] NAI: 210jt rpiah pk klo bunga ny 0,5

[22:03, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Kalau kalau? Masih pakai kalau kan? Yang saya tanya angka pastinya berapa, bisakah Bank Murni Riba Jawab?

[22:04, 3/30/2016] NAI: ndak bisa jawab pk

[22:04, 3/30/2016] NAI: krna bunga fluktuatif

[22:04, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Akad hutang atau kredit. Tanda tangan, nasabah berhutang. Depan notaris. Bermaterai. Tapi gak tahu hutang nya berapa? | Gila gak Nai?

[22:05, 3/30/2016] NAI: akad ny kredit pak

[22:05, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Pake logika sangat sederhana. Di Bank Murni Riba. Akad hutang atau kredit. Tanda tangan, Nasabah berhutang. Depan notaris. Bermaterai. Tapi gak tahu hutang nya berapa?

Gila gak Nai?

[22:05, 3/30/2016] NAI: [illegible]

[22:06, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Ye kok gak dijawab?

[22:06, 3/30/2016] NAI: baru [illegible]

[22:06, 3/30/2016] NAI: betul [illegible]

[22:07, 3/30/2016] Ahmad Ifham:

[1]. KPR Syariah akad jual beli: harga 400jt. Deal akad. Di awal.

[2]. KPR Murni Riba harga gak tahu. Deal akad. Di awal.

Yang masuk akal yang mana Nai?

[22:08, 3/30/2016] NAI: yg masuk akal yg kpr syariah.. bs mnntukan harga 400jt dr mn pk?☹

[22:08, 3/30/2016] Ahmad Ifham: menentukan harga kan suka suka pedagang dong Nai.. coba pake logika paaaling dasar tentang dagang Nai..

Makanya Nai..

Alquran pernah bilang bahwa pelaku Riba itu ibarat orang mau berdiri tegak aja gak mampu Nai. Terbukti gak Nai? Logikanya dah gak maksimal kan Nai?

[22:08, 3/30/2016] NAI: mantap pak??

[22:08, 3/30/2016] Ahmad Ifham:

[1]. KPR Syariah akad jual beli: harga 400jt. Deal akad. Di awal.

[2]. KPR Murni Riba harga gak tahu. Deal akad. Di awal.

Yang murah yang mana Nai? Menurut logika sangat sederhana Nai..

[22:09, 3/30/2016] NAI: iya ok sy pernah bc hadist itu yg sprti org mabuk/semproyongan itu kan klo mkn riba

[22:09, 3/30/2016] NAI: yg murah yg kpr syariah pk

[22:09, 3/30/2016] Ahmad Ifham:

[1]. KPR Syariah akad jual beli: harga 400jt. Deal akad. Di awal.

[2]. KPR Murni Riba harga gak tahu. Deal akad. Di awal.

Deg degan yang mana Nai pas mikirin.. hutangku berapa sih?

[22:10, 3/30/2016] NAI: deg2an yg konven. krn yg kpr syariah itu total utangnya udah ketahuan dah pasti. kpr konven gak pasti dan ga ketauan berapa hutangnya

[22:10, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Sebenarnya logika logika ini sering saya bahas di www.AmanaSharia.com | Tapi gak apa apa ini saya bahas. Demi dirimu Nai hehehehe

[22:22, 3/30/2016] NAI: hhhhha... kok demi sy pk?

[22:22, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Ahaha.. Udah ya Nai. Saya mau jalan dulu. Jangan galau ya Nai. Be confident.

#iLoveiB

[22:23, 3/30/2016] NAI:

lah kok ?

ok pk tt Dj

[22:23, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Sipp

KEMAREN KEMAREN KEMANA AJA?

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

Tulisan ini respon di salah satu Grup ketika saya share tulisan dialog yang bahas logika mahal dan murah KPR di Bank Murni Riba VS Bank Syariah.

[23:11, 3/30/2016] KLF : wes wik,, bahas liane wae | Sudahlah Dek, bahas lainnya aja

[23:11, 3/30/2016] KLF : ak soale neng konven | Karena aku di Bank Murni Riba

[23:14, 3/30/2016] KLF: kyk nya,, selain ak,, yo sek ono maneh seng neng konven | Kayaknya selain aku ya ada lagi yang di Bank Murni Riba

[23:14, 3/30/2016] KLF : konven sdh ada berpuluh puluh tahun,, saiki kok lg mbahas riba | Bank Murni Riba sudah ada berpuluh-puluh tahun kok baru sekarang bahas Riba

[23:14, 3/30/2016] KLF : wingi 2 sak jane do neng endi | Kemaren kemaren sebenarnya pada kemana?

[23:54, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Maaf maaf sepurane. Suwun. | Maaf maaf maafkan [saya]. Makasih.

Iya entah ini kemaren kemaren pada kemana aja ya? | Ayo ke Bank Syariah. #iLoveiB

LOGIKA JUAL TIKET BEDA HARGA

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[09:50, 3/28/2016] ADS: Assalamu'alaikum.. pak Ifham, saya mau tanya..

[09:54, 3/28/2016] ADS: Ketika suatu organisasi akan mengadakan sebuah acara, misal seminar. Kemudian dari pihak panitia itu menggunakan sistem harga bertingkat dalam penjualan tiket nya dgn tujuan utk menarik banyak nya peminat.. pada pekan pertama sampai kedua tiket dijual seharga (misal) 25rb, pekan ketiga sampai keempat tiket dijual 30rb, hingga ketika OTS tiket dijual seharga 50rb.. nah, apakah cara seperti itu diperbolehkan secara hukum Islam pak?

[14:53, 3/28/2016] Ahmad Ifham: waalaykum salam. Boleh

[14:55, 3/28/2016] ADS: tapi fasilitas yg diperoleh semua peserta sama pak walaupun HTM nya brbeda..

[14:56, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Boleh

[14:58, 3/28/2016] ADS: oke Pak, terimakasih

[15:00, 3/28/2016] Ahmad Ifham: Sama sama Adisty ?

[16:51, 3/29/2016] ADS: pak, mau tanya lagi.. logika nya bagaimana sehingga upaya seperti di atas diperbolehkan? ?

[16:59, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Apa definisi jual beli?

[17:02, 3/29/2016] ADS: tukar menukar barang dgn uang yg disepakati oleh 2 belah pihak secara sadar..

[17:04, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Plus rukun terpenuhi ya. Nah apa rukun jual beli?

[17:10, 3/29/2016] ADS: penjual dan pembeli, objek yg diperjual belikan, ijab kabul, trus apalagi ya pak ? lupa ?

[17:11, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Dalam pembelian tiket tadi ada yang dilanggar gak dari ketentuan jual beli?

[17:17, 3/29/2016] ADS: gak ada sih pak..

[17:19, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Yaakiiin?

[17:28, 3/29/2016] ADS: bingung pak, ? di satu sisi kan kedua belah pihak sama" sepakat dan tdk ada keterpaksaan dlm membeli tiket, tapi disisi lain,

tiket tsb harga nya berbeda, dgn perolehan fasilitas yg sama.. mohon pencerahannya pak..

[17:51, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Kapan jual beli tiket tadi terjadi?

[17:52, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Kapan jual beli tiket tadi dikatakan SUDAH terjadi?

[18:56, 3/29/2016] ADS: ketika tiket sudah di tangan pembeli, dan uang sdh diterima penjual.. demikian kah pak?

[18:58, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Klo sebelum itu terjadi jual beli gak?

[19:08, 3/29/2016] ADS: gak ada pak..

[19:12, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Klo gak ada kesepakatan, mmmm berarti gak ngaruh kan sama sah atau tidaknya akad?

[19:22, 3/29/2016] ADS: iya pak, tapi penjualan semacam ini tdk mengandung unsur riba ya pak?

[19:26, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Kapan Riba terjadi? Sebelum akad apa setelah akad?

[19:35, 3/29/2016] ADS: setau saya setelah akad pak..

[19:36, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Jadi kalau jual beli tiket tadi belum terjadi, kena Riba gak?

[19:37, 3/29/2016] ADS: enggak pak ???

[19:39, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Kalau sudah akad dan udah beli tiket dengan harga tertentu, boleh berubah gak?

[19:44, 3/29/2016] ADS: utk orang yang sama tidak diperbolehkan ya pak? Kan sdh ada akad nya, brarti kedua belah pihak sdh sepakat dgn harga tsb.. nah, klo utk org yg berbeda kemudian ada perubahan harga, saya tdk tahu pak.. seperti ada diskriminaai harga ya pak?

[19:58, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Kok bahas lagi untuk orang sama atau berbeda.

[19:58, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Siapapun orangnya, kalau SUDAH akad dan udah beli tiket dengan harga tertentu, boleh berubah gak?

[19:59, 3/29/2016] ADS: gak boleh pak..

[20:00, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Nah ikut rumus itu aja

[20:01, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Tentang beda bedain tiket ya suka suka penjual dong. Yang dilarang kan SETELAH deal sepakat akad beli tiket kok harga berubah nah ini yang dilarang.

[20:13, 3/29/2016] ADS: oke pak, masih butuh banyak belajar saya.. terimakasih bnyak [illegible]

[20:17, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Masih galau gak dengan skema jual tiket tadi?

[20:18, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Gak ada nash atau hadits yang melarang bedain harga. Yang dilarang adalah setelah deal harga kok berubah.

[20:19, 3/29/2016] ADS: ndak pak, insyaAllah sdh jelas

[20:19, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Minum air putih dulu. Hehe

[20:20, 3/29/2016] ADS: minum kopi pak biar ga ngantuk, hehe

[20:48, 3/29/2016] Ahmad Ifham: Minum jahe susu biar angett. Wkwk

AKAD NGGAK LOGIS ALA BMT

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[05:55, 3/30/2016] ISML: Pak saya ISML,,,mau nanya? Di beberapa BMT di kab kami,cuma menerapkn satu aqad yaitu ijarah multi jasa,sehingga semua hampir sama dg bunga,dg alasan mengambil dalil DSN no 44/DSN-MU/VIII/2004,,,apakah itu di benarkan ust?

[07:24, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Asal skemanya logis ya oke saja. Jual beli jasa. Ada jasa beneran. Kalau judulnya ijarah multijasa tapi transaksinya gak ada jual beli jasa beneran ha zhalim

[07:24, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Dikasih contoh aja gimana produknya

[08:03, 3/30/2016] ISML: Jdi sistemnya misalnya ada orang mau pembiayaan ke BMT 1jt,,langsung di sodori aqad ijarah multijasa dg angsuran 10 bln 120rb,,,100rb untuk pokok,,,20 rb untuk ujroh,,,begitu pak

[08:03, 3/30/2016] ISML: Itu boleh gak?

[08:05, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Boleh. Asal skemanya logis ya oke saja. Logis jual beli jasa. Ada jasa beneran. Kalau judulnya ijarah multijasa tapi transaksinya gak ada jual beli jasa beneran ya zhalim

[08:05, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Dikasih contoh aja gimana produknya

[08:06, 3/30/2016] ISML: Jdi sistemnya misalnya ada orang mau pembiayaan ke BMT 1jt,,langsung di sodori aqad ijarah multijasa dg angsuran 10 bln 120rb,,,100rb untuk pokok,,,20 rb untuk ujroh,,,begitu pak

[08:06, 3/30/2016] ISML: Itu boleh gak?

[08:06, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Boleh. Asal skemanya logis ya oke saja. Logis jual beli jasa. Ada jasa beneran. Kalau judulnya ijarah multijasa tapi transaksinya gak ada jual beli jasa beneran ya zhalim

[08:07, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Dikasih contoh aja gimana produknya? Contoh konkret akad. Akad kan ada tujuan? Duit buat apa?

[08:10, 3/30/2016] ISML: Jdi sistemnya misalnya ada orang mau pembiayaan ke BMT 1jt,,langsung di sodori aqad ijarah multijasa dg angsuran 10 bln 120rb,,,100rb untuk pokok,,,20 rb untuk ujroh,,,begitu pak

[08:11, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Dikasih contoh aja gimana produknya? Contoh konkret akad. Akad kan ada tujuan? Duit buat apa?

[08:12, 3/30/2016] ISML: Tujuannya apapun ya aqadnya sama ijarah pak

[08:13, 3/30/2016] ISML: Di bmt itu

[08:14, 3/30/2016] ISML: Misalnya buat beli motor sama buat renovasi rumah

[08:14, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Boleh. Asal skemanya logis ya oke saja. Logis jual beli jasa. Ada jasa beneran. Kalau judulnya ijarah multijasa tapi transaksinya gak ada jual beli jasa beneran ya zhalim

[08:14, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Nah beli motor. Jasa apa yang dilakukan BMT?

[08:15, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Buat renovasi. Jasa apa yang dilakukan BMT?

[08:15, 3/30/2016] ISML: Ya cuma ngasih uang untuk beli motor langsung di hitung aqad ijarah

[08:15, 3/30/2016] ISML: Sama halnya renovasi rumah

[08:16, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Kalau gak ada jual beli jasanya, pinjemin uang trus minta kelebihan bayar kan kena Riba.

[08:16, 3/30/2016] ISML: Itu dia ust,,,

[08:17, 3/30/2016] ISML: Ketika saya tanya di BMT bilangnya jasa narikan uang dan jasa lembaga keuangan itu sendiri

[08:18, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Jasa narikan uang atau jasa lembaga keuangan ini apa kan gak jelas. Berarti BMT tersebut sedang melakukan praktik Riba.

[08:19, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Solusinya malah sangat sederhana kalau nasabah beli motor. Pake akad jual beli aja. Udah. Beres.

Solusi buat renovasi rumah juga. Pake akad jual beli aja beres.

[08:20, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Tapi kalau skema pinjaman + jasa tadi jasanya adalah misalnya mengurus pembayaran biaya berobat di RS misalnya. Nasabah pinjam 5jt untuk biaya berobat. Nasabah diem aja. Berkas berkas diurus BMT. Pengurusan pembayaran diurus BMT.

[08:21, 3/30/2016] ISML: Berarti harus ada wujud kongkrit jasanya ya ust?

[08:21, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Jadi tergantung akadnya. Duit buat apa? Dan BMT beneran ada jasa gak? Klo ada jasa beneran ya boleh. Klo gak ada jasa beneran ya kena Riba

[08:21, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Ya iyalah. Konkret. Tidak mengada-ada

[08:49, 3/30/2016] ISML: Kalau msalnya untuk bisnis itu bisa gak di aqadkan ijarah ust?atau bagusnya musyarokah?

[22:35, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Bisnisnya bisnis apa?

[23:18, 3/30/2016] ISML: Waduh,,,tergantung bisnisnya juga to

[23:24, 3/30/2016] Ahmad Ifham: Bisnis kan ada jual beli. Ada kongsi. Ya ikut skema logisnya aja

[01:05, 3/31/2016] Ahmad Ifham: Bisnis klo jual beli modal kerja ya pake akad jual beli.. pake akad investasi ya boleh. Klo mau kongsi ya pake skema dan risiko kongsi aja.

Jadi cek aja. Bisnis itu akadnya cuma dua jenis. Jual beli atau kongsi. Udah. Gitu doang. Simpel kan. Ikuti istilahnya. Sesuaikan definisinya. Pastikan skemanya. Siap risiko.

[01:05, 3/31/2016] Ahmad Ifham: Sah. Syariah. Logis.

LOGIKA SEDERHANA KAFALAH DAN HAWALAH BIL UJRAH

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[16:09, 4/1/2016] GLM: Assalamualaikum pak Ifham. Perkenalkan nama saya GLM dari kelompok studi ekonomi islam sescom uin malang. Saya punya satu pertanyaan pak. Apa dalil yang menjadi landasan diperbolehkan nya mendapatkan fee atas akad kafalah dan hawalah. Setahu saya akad itu merupakan akad tabarru. Mohon penjelasanya pak ifham. Syukron sebelumnya

[16:11, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Waalaykum salam. Gak perlu dalil.

[16:17, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Kalau kafalah atau hawalah tanpa fee ya tabarru. Kalau kafalah bil ujrah atau hawalah bil ujrah pake fee jadi tijarah

[16:23, 4/1/2016] GLM: Gak perlu dalil ya pak?

Mohon maaf sebelumnya, sampai saat ini saya masih beranggapan bahwa masih ada pembagian akad menjadi 2 yaitu akad tijari atau komersil yg disini kita boleh mendapatkan keuntungan. Dan kedua akad tabarru dimana itu pure untuk sosial seperti qardh, kafalah, hawalah. Dan pada akad tabarru saya masih berkeyakinan tidak boleh ada unsur komersil karena jika ada unsur komersil saya takut termasuk "jarra manfaatan" yang dekat dengan riba.

Saya pernah menanyakan hal ini ke bapak agustianto minka bahwa menurut kajian fiqh tidak ada pembagian akad tijari dan akad tabarru.

Namun di fossei kita diajari bahwa akad dibagi menjadi tijari dan tabarru. Sejalan dengan MES dan bapak adiwarman karim yg menyatakan bahwa akad juga dibagin menjadi tijari dan tabarru namun khusus kafalah dan hawalah menurut pak adiwarman tidap apa-apa jika menjadi akad tijari. Permasalahanya beliau tidak menjelaskan dalil yang jelas tentang diperbolehkanya hal tersebut

[16:26, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Kalau kafalah atau hawalah tanpa fee ya tabarru. Kalau kafalah bil ujrah atau hawalah bil ujrah pake fee jadi tijarah.

Dalilnya mana? Gak perlu dalil. Definisikan aja.

Kafalah: jaminan. Akad non bisnis. | Kafalah bil ujrah: jaminan pake fee. Akad bisnis.

Hawalah: pengalihan hutang. Akad non bisnis. | Hawalah bil ujrah: pengalihan hutang pake fee. Akad bisnis

[16:27, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Tinggal pilih mau jadikan akad profit (tijarah) atau non profit (tabarru)

[16:28, 4/1/2016] GLM: Hem seperti itu ya pak

[16:28, 4/1/2016] GLM: Terima kasih pak

[17:04, 4/1/2016] GLM: Jika diperkenankan izin kan saya pak untuk mengutip pendapat Imam Al-ghazali yang kurang lebih dalam bahasa Indonesia seperti ini, "alasan mengapa dilarangnya riba adalah karena pada riba sebenarnya telah menyelewengkan fungsi uang. Karena uang sejatinya bukan untuk uang tapi uang menuntut adanya pertukaran barang dan jasa".

Untuk jasa saya mempunyai analisis sendiri dimana tidak semua jasa bisa dimasukkan dalam katageori jasa yang dimaksudkan oleh al-ghazali. Ojek, taxi, bekam adalah jasa yang disitu boleh mendapatkan ujroh karena mengeluarkan tenaga. namun saya masih ragu dengan jasa keuangan seperti kafalah bil ujroh, hawalah bil ujroh, ijarah multifinance dan sejenisnya, karena ujroh yang diambil disini atas jasa uang bukan atas jasa tenaga atau barang. Sehingga menurut saya lebih condong uang menghasilkan uang.

Berbeda dengan jasa perbankan seperti transfer uang, internet banking, mobile banking, atm itu smua menurut saya adalah benar2 murni jasa atas biaya pengadaan layanan tersebut. Yang lebih parah lagi adalah jika dibank syariah memperbolehkan ujroh atas kafalah, hawalah, dan ijarah multifinance maka sah-sah saja jika bank konvensional menarik bunga dengan alasan karena bunga itu adalah upah atas jasa yang diberikan. Saya takut jika seperti ini bereslah semua masalah.

Mohon maaf pak jika ada perkataan yang tidak berkenan saya hanya ingin mencari kebenaran. Meskipun kaidah asal bermuamalah dalam islam adalah sah-sah saja selama tidak ada dalil yang melarang, tetapi kita juga tetap harus berhati-hati terjerumus pada hal yg mendekati sesuatu yang dilarang.

Dalam sejarah lembaga keuangan islam pertama kalipun pada waktu itu hanya akad syirkah lah yangbdi gunakan

[17:32, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Saya sering bahas di ILBS bahwa profit akan logis hadir jika dan hanya jika ada/melalui jual beli. Jual beli terdiri dari jual beli barang, jual beli jasa, jual beli manfaat.

Hawalah bil Ujrah dan Kafalah bil Ujrah bisa masuk salah satu di antara jenis jual beli tersebut.

Jadi: Logis ada fee

[19:07, 4/1/2016] GLM: Berarti akad tersebut terdapat jual beli manfaat ya pak

[19:07, 4/1/2016] GLM: Iya pak saya paham

[19:25, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Yess

AKAD SYARIAH KOK REVIEW HARGA

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[16:09, 4/3/2016] AZK: Saya akad di Bank Syariah, setelah 2 thn akan di review, cicilan akan berubah, apakah itu masih sesuai syariah ?

[16:10, 4/3/2016] MMT: Tidak sesuai

[16:10, 4/3/2016] MMT: Kecuali nasabah setuju

[16:10, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Akadnya berarti bukan jual beli.

[16:10, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Bisa sesuai Syariah.

[16:10, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Cek judul akadnya.

[16:22, 4/3/2016] AZK: Akad Al-Musyarakah Mutanaqishah

[16:26, 4/3/2016] AZK: Kalau saya lihat di tabel angsurannya tetap selama 15 tahun tp knp di akadnya di evaluasi tiap 2 thn ya ?

[16:26, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Nah kan bukan jual beli

[16:26, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Itu akad kongsi dengan porsi bank makin lama makin berkurang dan di dalamnya ada akad sewa

[16:29, 4/3/2016] AZK: Ooo... jd banyak macam akad ya di BS ?

[16:30, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Betul.

[16:31, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Di buku saya ada 11 contoh akad.

[16:31, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Tapi pas akad yang tadi itu satu satunya yang gak ada sih.

[16:34, 4/3/2016] AZK: Draft akad sbnrnya boleh diberikan ke nasabah ga sblm akad ?

[16:37, 4/3/2016] AZK: Soale agak aneh jg marketingnya tdk menjelaskan hal ini sblm akad, sy kira angsuran di BS semuanya tetap

[16:38, 4/3/2016] AZK: Dlm waktu yg sedikit pd saat akad tiba2x kita hrs menanda tangani kontrak yg kita krg paham

[16:39, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Nasabah sangat boleh minta dan marketingnya wajib menjelaskan

[16:40, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Kita sangat sah minta akadnya waktu mempelajari terlebih dulu.. baru tanda tangan

[16:40, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Tulisan ini akan saya broadcast dengan nama samaran sebagai kritik buat AO dan Bank Syariah. Silahkan disampaikan aja hal hal yang dirasa tidak tepat

[16:45, 4/3/2016] AZK: Dlm akadnya pakai istilah bahasa arab & tdk ditranslate, ga smua nasabah paham bahasa arab

[16:52, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Nahh tuh.. Di ILBS ini saya coba bahasakan pake bahasa Indonesia. Saya berusaha jelaskan pake logika dagang biasa aja.

[16:52, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Agar Nasabah aware kalau mau berakad maka nanya, ini jual beli atau sewa atau investasi atau kongsi atau pinjaman?

AO alias Account Officer alias Marketing Bank Syariah harus memahami hal ini. Nasabah harus dipahamkan dulu.

[16:56, 4/3/2016] AZK: Klo mmg itu akad sewa & akan direview stlah 2 thn, knp dibuat tabel angsuran ttp slama 15 thn ya ?

[16:58, 4/3/2016] AZK: Sy jd penasaran & lht2x lg surat akadnya nih

[16:58, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Tidak ada yang salah dengan tabel. Tabel bunga juga begitu kan. Tabel bagi hasil begitu. Tabel jual beli begitu.

Kalau tabel jual beli ya nanti jadinya akad jual beli dengan harga pasti. Kalau tabel bagi hasil namanya proyeksi bagi hasil, nominalnya gak bisa dipastikan sejak awal. Kalau tabel sewa ya proyeksi juga dan sewanya bisa direview.

[16:59, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Klo tabel pinjaman plus bunga jadi tabel akad Pinjaman + Riba

[16:59, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Jadi akan tergantung apa akadnya.

[17:02, 4/3/2016] AZK: Ternyata di akhir suratnya ada pernyataan sy punya wkt 14 hari utk mempelajari kontraknya ▯

[17:03, 4/3/2016] AZK: Tp masalahnya knp marketing BS tidak memberikan info sblmnya, apakah hal ini msh sesuai syariah ? ⍰

[17:05, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Saya berusaha objektif. Nasabah memang seneng jika deal akad.. jadi sampe lupa baca rinci.

AO nya juga plis harus mention agar nasabah mempelajari terlebih dulu rincian akadnya.

Semoga case seperti ini tidak terulang. Jadi perhatian marketing dan Nasabah. Terutama MARKETING bank syariahnya.

[17:05, 4/3/2016] IKD: Nah bank BS mana tuh hehehe

[17:06, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Mungkin Bank Muamalat

[17:08, 4/3/2016] AZK: Dari awal sy sdh minta draft keseluruhan kontraknya pak tp hanya dikasih halaman 1

[17:08, 4/3/2016] AZK: Sy ga sebut nama ya pak ⍰

[17:09, 4/3/2016] AZK: Terima kasih banyak utk pencerahannya pak, sy jd melek syariah

[17:09, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Aamiin.

[17:09, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Saya yang sebut nama. Bank Syariah lain juga kemungkinan ada yang punya produk ini.

[17:09, 4/3/2016] AZK: Btw buku yg membahas akad itu judulnya apa ya?

[17:10, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Untuk perbaikan. Jadi tetap saja saya akan kampanye #iLoveiB

Tinggalkan Bank Murni Riba

[17:11, 4/3/2016] AZK: Berarti pak Ifham punya pengalaman di Bank tersebut ya ? [illegible]

[17:12, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Enggak.. saya pernah onsite ngerjain proyek di 15 bank syariah berbeda tapi belum termasuk bank muamalat.. saya hanya pelajari karakteristik tiap tiap bank syariah

[17:13, 4/3/2016] AZK: Ok sipp pak [illegible]

[17:17, 4/3/2016] Ahmad Ifham: Oh saya baru baca cermat bahwa anda pernah minta draft akad tapi dikasih halaman 1 aja ya? Hmmm. Semoga ini bukan karena marketing menyengaja.. jika ia menyengaja maka jadi zhalim.

Justru harusnya draft akad itu dikasih sebelum Nasabah kasih DP dan biaya biaya lain. Agar gak ada yang terzhalimi.

WaLlaahu a'lam

BOLAK BALIK NAWAR AJA

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[12:03, 3/31/2016] RYN: Pak aku mau nanya ada 1 pembeli (A) dan 3 penjual (B, C,D).

A mau membeli sebuah produk Z. Produk ini dijual oleh B,C,D.

A kemudian nanya" ke B & terjadilah tawar menawar. Ending-nya B memberikan penawaran terbaik-nya.

A merasa blm puas & pingin dpt penawarannyg lbh baik lagi shg

A kemudian nanya" ke C & terjadilah tawar menawar. Ending-nya C memberikan penawaran terbaik-nya.

A merasa blm puas & pingin dpt penawarannyg lbh baik lagi shg

A kemudian nanya" ke D & terjadilah tawar menawar. Ending-nya D memberikan penawaran terbaik-nya.

A ternyata merasa blm puas & pingin dpt penawarannyg lbh baik lagi.

Shg saat ini A memegang 3 penawaran versi B, C & D.

Krn pingin dapet produk & aksesories yg lbh baik lagi. A kemudian negosiasi lagi ke B, C, D.

Shg akhirnya A mrs puas & menentukan mau membeli produk dari B.

Mohon pendapatnya apakah A dlm hal ini melakukan unsur kezaliman ke Penjual" itu krn bolak-balik nawar, membanding-bandingkan antar penjual shg mungkin membuat salah dua penjualnya mrs kecewa krn tdk jadi membeli ke mrk.

Mtr nuwun..

[12:53, 3/31/2016] Ahmad Ifham: Sekedap nggeh pak. Msh beredar dimana mana ini. Suwun

[12:59, 3/31/2016] RYN: Sumonggo ??

[16:04, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Salam pak.

Bolak balik menawar itu boleh saja. Ujian kesabaran bagi penjual. Hal baik tiada tidak dibalas. Hal tidak baik tiada tidak dibalas.

Tugas kita dalam Muamalah hanya melakukan yang tidak dilarang aja.

Kalau ada yang bolak balik nawar, bolak balik nyobain baju gak kunjung beli, ya mari sabar aja.

[16:06, 4/1/2016] RYN: ???suwun

[16:06, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Sami sami pak ?

[16:08, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Tiada sabar tanpa syukur. Tiada syukur tanpa sabar. Tiada syukur tanpa ditambah nikmat. Wess gitu rumusnya. Manut rumusnya Gusti Allah pak. Hehe

KARYAWAN = PEDAGANG = PEBISNIS

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[23:08, 4/1/2016] HYN: Kalau bisnis, semngt HYN dengerinnya

[23:08, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Yuk bisnis

[23:08, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Emangnya kerja kantoran gak bisnis?

[23:09, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Apa sih definisi bisnis?

[23:11, 4/1/2016] HYN: Kerja kantoran bagian mrketing.tp mntal msh karyawan. tpi mau meniru siti khodijah pk. Insya allah. Mental karyawan sm mental pengusaha beda pk.. Kalau bs bisnis yg membawa ke akhirat?

[23:12, 4/1/2016] HYN: Buka mbh google dulu ya cari defenisi.☺

[23:12, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Emang bedanya apa mental karyawan dan pengusaha?

[23:13, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Ayo dilogika

[23:14, 4/1/2016] HYN: Loh bpk bnyk nanyak paniang kepala denai..

Pakek [illegible]

[23:14, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Yee kan saya cuma konfirmasi maksud pernyataan HYN

[23:14, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Apa yang dijual oleh karyawan?

[23:15, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Ayo pake logika paling paling dasar

[23:15, 4/1/2016] HYN: Produk perusahaan

[23:16, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Loh. Mmm gini. Apa sih yang dijual karyawan ke perusahaan?

[23:18, 4/1/2016] HYN: Buntu

[23:18, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Apa yang dijual karyawan ke perusahaan sehingga menyebabkan karyawan logis dapet gaji?

[23:18, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Pake logika paaling dasar

[23:19, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Kenapa sih HYN digaji?

[23:19, 4/1/2016] HYN: . Bahasannya jgn menguras pemikiran

[23:20, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Nah coba yang paling sederhana.. kenapa HYN digaji?

[23:20, 4/1/2016] HYN: Karna HYN bekerja

[23:20, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Bekerja itu berarti effort apa yang HYN kasih ke perusahaan?

[23:21, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Apa yang HYN berikan?

[23:22, 4/1/2016] HYN: Kerja keras yg dituntut oleh perusahaan

[23:22, 4/1/2016] HYN: Kerja maksimal

[23:23, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Klo HYN jualan tas berarti HYN jualan barang. Klo HYN kerja keras peras keringat dan lain lain itu berarti jualan apa?

[23:23, 4/1/2016] HYN: Marketing lah pk pokoknya

[23:24, 4/1/2016] HYN: Produk prsh yg HYN tawarkan

[23:24, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Hmmm.. sebagai marketing, sebagai admin, sebagai teller, itu kita berarti sedang ngasih apa ke perusahaan?

[23:24, 4/1/2016] HYN: Gk mesti detail kn....

[23:25, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Gak. Satu kata untuk mewakili semua yang kita berikan ke perusahaan

[23:25, 4/1/2016] HYN: Usaha mksud nya bpk.. ❓

[23:26, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Oke. Biar cepet. Bisa gak klo saya sebut bahwa usaha atau effort atau tenaga itu sebagai JASA kita terhadap perusahaan?

[23:26, 4/1/2016] HYN: Ya pk bs

[23:26, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Akad jual beli jasa itu nama lainnya kan ijarah dan akad ini bermotif profit sehingga disebut sebagai akad tijari atau tijarah alias BISNIS.

Betul?

[23:27, 4/1/2016] HYN: Betul

[23:28, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Kalau karyawan itu kan berarti sedang terus menerus melakukan BISNIS. Adakah yang salah dengan yang dilakukan karyawan?

[23:28, 4/1/2016] HYN: Tidak

[23:28, 4/1/2016] HYN: Mental nya

[23:28, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Ini logika paaling dasar. Berarti siapa yang disebut PEBISNIS?

[23:28, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Kenapa mentalnya?

[23:30, 4/1/2016] HYN: Kalau karyawan dia hanya menjalankan perintah dan juga terbatas dengan kontrak

[23:31, 4/1/2016] HYN: Pebisnis bs membuka lapangan pekerjaan

[23:31, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Itu Hayun lho yang bilang. Saya cuma nanya maksud yang HYN bilangin ke saya. Hayooo. Hehe

[23:32, 4/1/2016] HYN: Kalau menurut pk guru

[23:33, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Kalau terbatas dengan kontrak dan memang itulah kerjaannya. Itulah bisnisnya, apa ada yang salah? Menjalankan akad. Menjalankan hak dan kewajiban kan. Jual beli jasa. Dagang jasa. Bisnis jasa. Jenis jasanya kan diatur oleh waktu. Ada yang salah dengan bisnis jenis karyawan ini?

[23:35, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Kalau pebisnis bisa membuka lapangan pekerjaan ini maksudnya pebisnis yang mana? Karyawan kan pebisnis. Jadi plis bahwa pebisnis itu ada yang sebagai karyawan juga lho. Pebisnis dalam definisi logika paling dasar dari transaksi jual beli ya.

Oke katakanlah pemberi pekerjaan membuka lapangan pekerjaan. Ia punya karyawan. Karyawan bisnis jasa kepada pembuka lapangan pekerjaan. Karyawan inilah yang menjadi penyebab pembuka lapangan pekerjaan membuka makin banyak pekerjaan.

Jadi, siapa yang paling berjasa? Pemilik perusahaan atau karyawan?

[23:36, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Siapa yang mentalnya paling baik? Karyawan atau pemilik perusahaan?

[23:38, 4/1/2016] HYN: Yg paling baik yg bisa membuka lapangan pekerjaan yg bs banyak mensejahterakan karyawannya..

[23:38, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Kalau gak ada karyawan, pemilik perusahaan bisa hidup?

[23:39, 4/1/2016] HYN: Tidak

[23:39, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Kalau gak ada karyawan apa mungkin pemilik perusahaan bisa menyejahterakan karyawannya? Duduk duduk aja dia?

[23:39, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Sebenarnya yang mentalnya paling bagus siapa?

[23:41, 4/1/2016] HYN: Pembisnis syariah yg saya mau

[23:41, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Siapa yang paling berjasa? Pebisnis jenis karyawan atau pebisnis jenis pemilik perusahaan?

[23:41, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Ya ini sama sama sesuai syariah yang dibahas

[23:41, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Siapa yang paling berjasa? Pebisnis jenis karyawan atau pebisnis jenis pemilik perusahaan?

[23:43, 4/1/2016] HYN: Baik bergerak dibidang jasa,produk dll. Karyawan tidak dizholimi.. Jd harus punya pemilik karyawan yg sejahtera lahir dan bathin.

[23:43, 4/1/2016] HYN: Mental itu yg harus di bangun

[23:44, 4/1/2016] HYN: Setiap kita tercipta sebagai pemimpin

[23:44, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Pemilik karyawan bisakah sejahtera tanpa karyawan?

[23:44, 4/1/2016] HYN: Dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawabannya

[23:45, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Nanti kita bahas pemimpin. Saya tanya dulu. Pemilik karyawan bisakah sejahtera tanpa karyawan?

[23:45, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Pengusaha tanpa karyawan apa bisa jalan?

[23:45, 4/1/2016] HYN: Orang2 yang optimis kalau mental usaha di bangun bagaimanapun tampilannya, asalkan halal usahanya tetap naik derajatnya. Karna yang di bangunnya mental pengusaha

Orang2 yang optimis ingin sukses yang hanya mengandalkan gaji saja.. Bagaimanapun besar gajinya yang dibangun tetaplah mental karyawan.. Dan akan ad masa kontrak..

Orang2 yang optimis menuntut ilmu dan jadi guru pengajar tetap saja yang di bangun mental karyawan. Menuntut ilmu wajib itu tujuan mulia . . Mental yang di bangun buka lapangan kerja, buat buku , Agar [illegible]

[23:46, 4/1/2016] HYN: Nuhun kalu kurang cocok

[23:46, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Itu nanti dibahasnya. Janji deh saya bahas

[23:46, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Saya tanya dulu. Bisakah pemilik perusahaan itu usahanya jalan tanpa karyawan?

[23:47, 4/1/2016] HYN: Tidak pak

[23:47, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Atau gini. Dalam jual beli sebenarnya siapa yang jadi pemimpin? Penjual atau pembeli?

[23:48, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Coba hayooo

[23:48, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Karena kan tadi bahas dagang kok dikaitkan dengan kepemimpinan

[23:48, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Atau gini. Dalam jual beli sebenarnya siapa yang jadi pemimpin? Penjual atau pembeli?

[23:48, 4/1/2016] HYN: Yg jadi raja pembeli

[23:49, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Hehe

[23:49, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Jadi kalau kita jualan barang berarti pemimpinnya adalah pembeli? Begitu?

[23:49, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Berarti mental pembeli lebih bagus?

[23:50, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Tadi kan dikaitkan antara penjual.. pembeli.. bisnis.. karyawan.. pemilik perusahaan.

Sebenarnya siapa yang dianggap mentalnya paling keren? Coba dijawab. Tp nanti konsisten yak. Hehe

[23:50, 4/1/2016] HYN: Maksud dan tujuan bpk supanya HYN tu gmn pk....

[23:51, 4/1/2016] HYN: Defenisi pemimpin apa dalam jual beli beda

[23:52, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Sebentar

[23:52, 4/1/2016] HYN: Si penjual dan si pembeli sma2 punyai jiwa pemimpin

[23:52, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Ok. Saya setuju. Sipppp

[23:53, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Kalau yang mental tadi gimana rumusnya?

[23:53, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Penjual atau pembeli yang mentalnya bagus?

[23:56, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Ini sangat penting terkait konsep dagang. Kalau salah akan bahaya.

[23:58, 4/1/2016] HYN: Ya udah hyun masih belajar

Bpk jelasin lah HYN siap dengerin. Ntr bahaya salah jawab

[23:58, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Kalau penjual dan pembeli sama sama bisa jadi pemimpin, berarti karyawan dan pemiilik kerja sama sama punya jiwa kepemimpinan.

[23:59, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Yeee saya kan cuma mengkonfirmasi maksud aja. HYN bilang A saya saya cuma konfirmasi maksudnya gimana?

[23:59, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Yang bahas terkait mental dan pemimpin kan HYN kan. Awalnya Bukan saya. Hayooo

[00:01, 4/2/2016] HYN: Jadi kalu menurut bpk penjual atau pembeli?

dan berikan alasannya

[00:02, 4/2/2016] HYN: Pemilik perusahaan atau karyawan

[00:02, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Dua duanya keren.

[00:02, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Yang salah bukan profesinya. Tapi jika manusianya gak bener.

[00:03, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Yang saya maksud sangat bahaya adalah jika kita menganggap karyawan lebih mulia.. atau pemilik perusahaan lebih mulia.

Ini sangat bahaya.

[00:05, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Dirunut dari sisi logika alias Syariah, maka kedua profesi ini sama sama persis sebagai PEBISNIS. Melakukan transaksi bay' alias JUAL BELI. Objek jual belinya aja yang beda beda. Posisinya aja yang besa beda. Tapi jelas sama sama dagang.

Karyawan sebagai penjual jasa eeeh pemilik perusahaannya sangat sangat membutuhkan jasa. Beli jasa deh dari karyawan.

[00:05, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Ya setara. Penjual dan pembeli.

[00:06, 4/2/2016] HYN: Kalau ditinjau dari sisi keberkahannya jika yg dilihat tergantung manusianya. Mana yg hidupnya berkah jadi karyawan atau pemilik perusahaan... ?

[00:06, 4/2/2016] HYN: Bantu jawab

[00:07, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Apa definisi berkah?

[00:07, 4/2/2016] Ahmad Ifham: HYN yang sebut istilah itu lho. Saya cuma nanya

[00:07, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Apa yang HYN maksud dengan berkah?

[00:08, 4/2/2016] HYN: Antara pengusaha dan karyawan saling melengkapi. Pengusaha tidak bs menjalankan bisnisnya tanpa ada karyawan

[00:08, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Nah itu betul. Dua duanya bisa mulia kan?

[00:08, 4/2/2016] HYN: Kita cari di google ya.. Takut salah jawab?

[00:08, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Loh HYN yang sebut. Hehehe

[00:09, 4/2/2016] HYN: Ya sama sama mulia ..

[00:10, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Loh. Berkah tadi apa maksudnya? Hehe

[00:10, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Berkah dan mulia kan dua kata yang beda

[00:10, 4/2/2016] HYN: HYN juga sekarang kan jd karyawan ?

[00:11, 4/2/2016] HYN: Berkah belum di lihat defenisinya pake om google

[00:12, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Saya sudah 2 tahun gak jadi karyawan. Apa saya merasa lebih mulia? Apa saya merasa mental saya lebih keren? | Jawabannya TIDAK.

[00:13, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Karena logika logika dagang yang paling dasar tadi.

Karyawan itu pedagang. Melakukan bisnis. Melakukan jual beli. Sebagai penjual. Ada yang beli.

Pemilik perusahaan itu pedagang. Melakukan bisnis. Melakukan jual beli. Sebagai pembeli. Pembeli jasa karyawan.

[00:13, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Posisinya setara kan

[00:14, 4/2/2016] HYN: Setara pk dan sama2 mulia. mana ya lebih bertahan posisinya....

[00:15, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Klo saya ditanya, kenapa resign trus jadi pengusaha? Ya saya jawab, alih profesi aja. Lha sama sama jadi pedagang. Saya sekarang sebagai pembeli jasa karyawan. Saya butuh mereka. Asik kan. Sama sama butuh. Sama sama keren.

[00:16, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Kalau misal saya ditawari jadi karyawan trus saya liat kok lebih manfaat dan saya lebih maksimal, ya woles aja. Tetep keren karena berarti saya lebih dibutuhkan menjadi penjual alias karyawan daripada saya sebagai pembeli jasa karyawan.

[00:17, 4/2/2016] HYN: Berkah itu adalah bertambahnya kebaikan dan juga

[00:18, 4/2/2016] HYN: Bertambahnya ketaatan kepada yg maha menciptakan

[00:19, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Nah.. klo saya jadi karyawan, berarti saya punya potensi untuk taat dan baik gak? Saya kan jualan kepada orang yang membutuhkan. Baik gak?

[00:19, 4/2/2016] HYN: Baik

[00:20, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Klo saya pemilik perusahaan, berarti saya punya potensi untuk taat dan baik gak? Saya kan beli jasa dari orang yang saya butuhkan. Bisa jadi baik gak saya?

[00:20, 4/2/2016] HYN: kalau kerjaannya tidak kenal waktu dan juga kita jadi tidak taat ,tidak sholat. Toh jadi to berkah on kerjanya...

[00:21, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Persis. Mau karyawan mau pemilik usaha bisa berpotensi jadi gak taat. Betul?

[00:21, 4/2/2016] HYN: Tuntutan kerja sekarang yg membuat kita lebih memilih dan memilah

[00:21, 4/2/2016] HYN: Betul pk

[00:22, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Jadi mau jadi karyawan atau tidak ya sama sama bisa potensi jadi orang taat atau gak taat.

[00:22, 4/2/2016] HYN: Betul pak

[00:24, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Jadii.. gak relevan membanding2kan antara karyawan dan pemilik perusahaan dari sisi baik atau gak baik, taat atau gak taat, mulia atau gak mulia.

Dua duanya punya potensi sama untuk menjadi yang paling mulia

[00:25, 4/2/2016] HYN: Ya pk tergantung manusianya on pk... Atau sdmnya ?

[00:25, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Oiya. Karyawan adalah pebisnis. Pemilik perusahaan adalah pebisnis.

[00:25, 4/2/2016] HYN: Menurut bpk seperti itu..

[00:25, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Jadi kalau ada karyawan bilang, "saya ingin jadi pebisnis", lah pertanyaannya otomatis gak tepat karena selama ini dia jadi pebisnis.

[00:26, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Itu menurut Fikih Muamalah. Kitab kitab Klasik. Adakah menurut ilmu Islam yang tidak seperti itu?

[00:27, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Dari awal sampai selesei, bahasan saya merujuk pada Fikih Muamalah ya.

[00:28, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Klo ada konsep lain ya harus ikut logika Fikih Muamalah.

[00:28, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Kalau logikanya gak sesuai dengan Fikih Muamalah ya mari dibenerin.

[00:29, 4/2/2016] HYN: Sistem nya pak yg mesti HYN perbaiki

[00:30, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Alquran sebut istilah dagang atau bisnis dengan tijaarah.. bay', buyuu'. Itu semua persiss sudah dilakukan oleh karyawan maupun Pemilik perusahaan. Dua duanya BISNIS. Dua duanya DAGANG.

[00:31, 4/2/2016] HYN: Sama to pak pembisnis sama pedagang....?

[00:31, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Jadi, profesinya gak salah.. pelakunya yang mungkin salah.. dua duanya bisa potensi salah.

[00:31, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Bisnis itu bahasa Arabnya tijarah. Dagang itu bahasa Arabnya tijarah.

[00:33, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Karyawan jadi penjual jasa dan ada pembeli. Kita jualan buku maka kita adalah penjual dan ada yang beli. Kita buka warung maka kita penjual dan ada pembeli.

[00:33, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Sama kan posisinya?

[00:33, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Sama sama melakukan bay' atau buyuu' alias jual beli atau akad tijarah atau akad bisnis atau akad dagang. Sama persis posisinya.

[00:36, 4/2/2016] HYN: Ambil yg nyaman menurut hati nurani HYN pk

Mau jadi pebisnis karyawan. Atau pembisnis pedagang. Yg bs menambah berkah dan juga taat.

[00:37, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Dua duanya jelas bisa bikin berkah dan bawa manfaat. Jadi jangan dituduh bahwa karyawan gak berkah atau sebaliknya.

Yang perlu dituduh adalah diri sendiri. Klo jadi karyawan memungkinkan gak berkah ya jangan ambil. Klo jadi pemilik perusahaan sekiranya gak berkah ya jadi karyawan aja.

[00:38, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Hehe HYN. Karyawan itu pedagang lho. Sudah kita bahas panjang lebar kan

[00:40, 4/2/2016] HYN: Belum masuk logika. Dan juga bersyukur jadi [illegible]

[00:40, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Mengubah mind set pake bahasa bahasa Alquran memang gak mudah.

[00:40, 4/2/2016] HYN: Kalau dalam muamalah apa boleh pemimpin kita non muslim.....

[00:41, 4/2/2016] Ahmad Ifham: Hehe.

KARYAWAN dan PEMILIK PERUSAHAAN sama sama PEBISNIS dan sama sama PENGUSAHA dan sama sama PEDAGANG.

Itu jika kita mau ikut definisi definisi MUAMALAH dan BISNIS ISLAM.

WaLlaahu a'lam

DPS HARUS TERTIB

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[09:14, 4/1/2016] GST: Kejadian seperti ini [bag hasil dijanjikan fixed rate] sangat banyak terjadi di BMT, hemat sy ini Krn minimnya peran DPS... Di banyak BMT, DPS hanya dijadikan sebagai pajangan semata, tdk diberi ruang tuk wewenang... Ironisnya lg banyak DPS yg tdk memiliki keilmuan akad syariah yg baik... Hanya Krn ustadz trus di angkat sebagai DPS... Krn otoritas yg membawahi BMT tdk memiliki kualifikasi tertentu tuk jd DPS...

[09:16, 4/1/2016] GST: Saya bbrp pekan kmren ikut sertifikasi DPS tuk BMT oleh DSN... Pas dijelaskan tanggung jawab DPS itu sprti apa, banyak DPS yg kaget Krn baru tahu dgn tanggung jawab yg begitu berat...

[09:17, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Kita bahas di ILBS. Saya tayangin di www.AmanaSharia.com dan di eBook. Nasabah baca. BMT baca. Klo BMT diem aja dan gak ubah cara komunikasi ya bersiaplah ditinggal Nasabah. Karena nasabah udah tahu yang seharusnya.

Tulisan saya sudah menyebabkan BMT dari Pati yang punya cabang di Kudus untuk konfirmasi. BMT yang saya maksud itu BMT apa? Karena BMT beliau punya cabang di Kudus.

Tanpa saya sebut nama BMT nya beliau langsung bikin statement bahwa BMT tempat beliau kerja gak seperti itu. Nah lazimnya beliau akan cek dan mention agar BMT nya gak seperti itu.

[09:20, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Di ILBS banyak praktisi Bank Syariah, Koperasi syariah, BPRS, BMT, Koperasi Syariah, Asuransi Syariah dll. Itu yang bisa kami kontribusikan. Semoga manfaat.

[09:21, 4/1/2016] Ahmad Ifham: DPS juga banyak beredar di ILBS.

Insya Allah hal ini jadi perhatian kita semua. Terutama DPS. Agar paham konsep dan praktik di lapangan.

[09:21, 4/1/2016] GST: ?? grup ini sgt bermanfaat ust Ifham...

[09:22, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Saya pernah onsite ngerjain proyek di 15 Bank Syariah berbeda. Kadang ketemu case berdasar info, ada DPS yang setahun sekali dateng ke kantor.

[09:23, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Ditambah lagi DPS di multifinance syariah. Case nya begitu. DPS harus lebih tertib.

[09:24, 4/1/2016] GST: Di bank yg notabene DPS digaji aja sprti itu, apalagi di BMT ust yg no salary ?

[09:24, 4/1/2016] GST: Dtg hny pas RAT aja ?

[09:26, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Dialog ini akan jadi tulisan berjudul "DPS HARUS TERTIB". Dengan inisial dong. Kecuali nama saya. Dont worry. Saya yang siap dipanggil DSN MUI jika beliau tersinggung. #eh

[09:27, 4/1/2016] GST: Setuju ust

[09:30, 4/1/2016] GST: Hemat sy DSN jg hrs bertanggung jawab... Kn DPS perpanjangan tangan dri DSN... Jujur DPS BMT kurang dilirik oleh DSN,

mungkin msh kecil ya.... Pdhal jumlah BMT kn banyak dn kontribusinya cukup signifikan terhadap ekonomi umat... Hrs DPS BMT dpt perhatian dari DSN

[09:32, 4/1/2016] DMN: □□

[09:33, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Terkait DPS bank syariah, BPRS, multifinance syariah, asuransi syariah dll. DSN MUI harus proaktif melalukan audit agrar gak terjdi case seperti ini.

Audit sederhana bisa dengan pasang link SEJENIS whistle blowing system (WBS) di website dsnmui.or.id seperti yang dilakukan BNI Syariah di bnisyariah.co.id

Jadi masyarakat juga terhargai dengan adanya jalur pengaduan atas DPS

[09:38, 4/1/2016] DMN: □□ Termasuk mungkin aduan ttg pelaku lembaga ekonomi syariah yang tidak sesuai syariah

[09:43, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Betul. Setuju. WBS tersebut gak hanya untuk DPS bandel. Tapi bisa untuk lembaga keuangan syariah bandel.

[09:43, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Effort WBS ini gak sederhana. Tapi baka keren jika bisa diwujudkan.

[09:46, 4/1/2016] GST: Di wilayah Cirebon ni bahkan ada lembaga investasi yg menamakan BMT yg mengelola dana tuk investasi ktny ... Dia berani ksh 5 % fix per bulan... Org2 sampe berani pinjam ke bank tuk naroh uang di lembaga tersebut... Kita sdh layangkan protes ke dinas setempat, kty iziny dri pusat... OJK sempat investigasi, ga bs Krn iziny ke KEMENKOP... Yg kita sesalkan penggunaan nm BMT ini yg akan merusak citra... Wallahua'lam

#tp begitulah realitay di lapangan dan di daerah

[09:47, 4/1/2016] GST: DPS nya ada? Ada

[10:01, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Ada masukan lagi terkait DPS, BMT dan sejenisnya?

[10:40, 4/1/2016] BBB : cirebon daerah mana ustd?

[10:41, 4/1/2016] AAA: Di daerah kedawung pak itu

[11:34, 4/1/2016] AFR: Masukan terkait DPS

[1]. Tidak digaji bank.

[2]. Tidak banyak merangkap menjadi DPS ditempat lain, max 2.

[3]. Tertib datang 2 minggu sekali.

[4]. Tertib terima laporan bulanan/ dwi mingguan dari unit kerja syariah compliance

[5]. Tertib update pengetahuan.

[6]. Tertib upgrade dan tes kualitas tim syariah compliance.

[7]. Dst

[13:16, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Ok. Ada yang lain lagi?

Mengenai gaji DPS ini pernah saya tulis di milis ekonomi syariah kalau gak salah tahun 2010.. harusnya gaji DPS bukan dari LKS alias lembaga keuangan syariah.

Tapi menilik posisinya setara dengan komisaris di LKS yakni sebagai pengawas dan benar benar jual beli jasa pengawasan maka oke saja digaji LKS.

Tentu jika komposisi negara ini sudah ideal maka bisa aja ke depan, DPS ini digaji negara atau bisa jadi digaji asosiasi. Tapi persoalan muncul ketika Faktanya kan kapasitas LKS ini beda beda.. effort untuk mengawasi setiap LKS akan beda beda.

Jadi untuk saat ini masih logis kalau DPS digaji LKS. Ada jual beli jasa beneran.

[13:16, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Ada masukan lain?

[13:28, 4/1/2016] DMN: Bukannya DPS dibawah DSN?

[13:46, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Secara struktural organisasi tercantum resmi menggunakan garis putus putus [---] setara dengan Komisaris di LKS

[13:56, 4/1/2016] GST: Biasaya yg jd kendala DPS dlm melakukan pengawasan adalah" kerjanya DPS ngapain sih?" Krn blm ada standar baku / pedoman kerja.

[14:51, 4/1/2016] Ahmad Ifham: Ngawasi dan lain lain.

[06:50, 4/5/2016] DPS: Sptnya gak cover both sides deh. Disitu sptnya DPS yg kurang bekerja, padahal banyak juga LKS yang kurang kooperatif.

[07:02, 4/5/2016] DPS: Ada bbrp kasus, cukup banyak juga, dimana DPS itu malah sulit mau ketemu manajemen, sulit mau melakukan pemeriksaan dan pengawasan, karena ttd mereka kan hanya diperlukan di awal aja, utk melengkapi persyaratan lolosnya produk di OJK. Dan ini disadari betul oleh

OJK, maka mulai thn 2016 ini ada pembenahan posisi DPS supaya mendapatkan otoritas lebih.

[07:03, 4/5/2016] DPS: Dari segi kompetensi [DPS] pun dibenahi. [Saya juga lakukan sertifikasi terkait industri].

[07:04, 4/5/2016] DPS: Lalu masalah imbalan utk DPS. Mnrt UU PT, posisi DPS itu setingkat komisaris, jadi boleh digaji oleh LKS bersangkutan. Dan jangan ngebayangin yg glamour ya. Sdh jadi becandaan kl DPS itu gajinya 25 juta...tapi setaun... hehehe

[07:06, 4/5/2016] DPS: Udah gitu, karena DSN MUI juga secara pendanaan harus mandiri, maka anggota DSN yang jadi DPS ada konsensus utk menyisihkan 10 persen dari honornya setiap bulan utk kas DSN.

[07:07, 4/5/2016] DPS: Banyak banget dan udh hampir umum kl DPS digaji dibawah UMR. Termasuk saya. Tapi saya pribadi sih ya gpp...

[07:10, 4/5/2016] DPS: Maka, mnrt hemat saya, gak bisa DPS nya aja yang dituntut ini itu. Liat juga apa regulasi utk peran ini sdh tertata ? Ini sedang menuju ke sana, tapi belum. Lalu bagaimana selama ini LKS memandang peran DPS. Kita ini sering dianggapnya hanya expenses lho... dan akan berusaha ditekan seminimal mungkin. Itu kenyataannya.

[11:31, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Masukan untuk DPS dan LKS. Ada case DPS gak tertib. Ada case LKS-nya yang gak tertib dan gak memberikan keleluasaan DPS untuk melakukan pengawasan.

Kita tunggu regulasinya. WaLlaahu a'lam

AYO DAGANG

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

Mari otak atik definisi Dagang Menurut Fikih Muamalah. Klo di kitab klasik lihat di Kitaab al Buyuu', Kitaab al Bay'. Di situ ada bay', qiradh, musyarakah, murabahah, ijarah, istishna', salam, dan lain lain.

Akad akad itu semua kalau di Alquran disebut dengan TIJARAH.

Bisnis = Usaha = Dagang = akad Tijarah.

Pebisnis = Pengusaha = Pedagang = berakad Tijarah

Saya ulang. Jenis akad tijarah: jual beli barang, jual beli jasa, jual beli manfaat (sewa menyewa dll), kongsi, dan lain lain. Jual beli ada yang kontan, tempo, angsuran, dll.

Contoh profesi yang melakukan aktivitas TIJARAH: karyawan, kuli, tukang ojek, penjual sate, PNS, buruh, pemilik perusahaan, konsultan, makelar, dokter, dan siapapun yang melakukan transaksi bermotif profit secara sah.

Jadi, menurut kaidah fikih muamalah, karyawan adalah pelaku akad tijarah karena jual beli jasa. Jadi, karyawan = pedagang.

Bank syariah juga pedagang = pebisnis = pengusaha. Nasabah Bank Syariah juga pedagang = pebisnis = pengusaha.

Ayo Dagang. #iLoveiB

WaLlaahu a'lam

MARJIN = BUNGA?

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

Berikut ini dialog dari ILBS Telegram 01. Ada yang share tanya jawab KPR tapi saya rasa banyak hal tidak tepat. Saya highlight dari sisi Marjin VS Bunga. Krusial.

ILBS Telegram 01:

Izin share

Assalamu'alaikum ustadz. Izin bertanya.

Sy sudah 2 bulan ini hunting perumahan yg sesuai dgn kocek pribadi. Dari beberapa pilihan yg ada, tinggal 2 pilihan mengerucut.

Pertama, perumahan dgn Bank Konven. DP ringan dan perumahan ini rumah subsidi. Cicilan ringan dan flat. Jd meski konven tp tidak tergantung suku bunga.

Kedua, perumahan muslim dgn Bank Syariah. DP masih tergolong tinggi, 20-30%. Belum termasuk biaya lain sebagainya. Cicilan cukup tinggi dan flat.

Jika dari timbangan syar'i, maka pilihan manakah yg harus sy pilih ustadz.

Jazakalloh khoiron ustadz. (IYAN)

wa'alaikumussalam wa rahmatullah ...,

Dalam akad KPR pada bank konvensional dan syariah, adalah akad jual beli, hal ini terbukti pada AKTE JUAL BELI. Sehingga keuntungan yang didapatkan pihak bank adalah rabah (marjin), walau bank konvensional menamakannya

BUNGA. Padahal dia sama saja dengan marjin, sebagaimana kaidah: al 'ibrah laa bil asmaa lakin bilmusammiyyat (Ibrah itu bukan dari nama, tapi substansinya). Di sisi ini, bisa jadi tidak apa-apa. Tapi, dgn bank konvensional, ada aturan denda bagi yang telat cicilannya. Inilah riba. Syukurlah jika cicilannya flat, tapi umumnya flat berkala saja. Tapi,

dgn bank syariah, Insya Allah relatif lebih aman di banyak sisi. Dan, kalau bukan umat Islam, siapa lagi yang menguatkan bank syariah. Wallahu A'lam

Ustadz Farid Nu'man Hasan

Https://bit.ly/FaridNuman

Ahmad Ifham:

Maaf.. penjelasannya banyak yang tidak tepat.

ILBS Telegram 01:

Bisa tlg disempurnakan pak, Agar bunda share ke grup

Pertama,

Kita definisikan dulu pertanyaannya.. Ketika penanya menyebut istilah KPR Subsidi maka ini merupakan KPR yang bunga nya flat sampe akhir. Ini Program Pemerintah. Kalau tidak salah ini mulai ada di tahun 2012. Tahun tahun sebelumnya mungkin ada.

Rumah dengan KPR Subsidi ini biasanya nih harganya maksimal 60jt. Ya gak mungkin ada di Jakarta. Di pinggiran Jabodetabek setahu saya masih ada. Dan ada di beberapa kota.

Program ini untuk masyarakat kalangan tertentu.

Ini jika benar bahwa pertanyaannya kan bahas KPR Subsidi ya.

Ketika di jawaban dikatakan bahwa "syukurlah jika cicilannya flat, tapi umumnya flat berkala saja", ya saya cukup terganggu dengan kata kata "syukurlah" dan kata kata "umumnya".

Memang bahwa KPR Murni Riba yang Flat sampai akhir ini ya untuk KPR Subsidi ini saja. Subsidi PEMERINTAH. Selebihnya nggak bakal berani flat sampai akhir.

Kedua.

Yang ada akad JUAL BELI hanya jika Nasabah dengan Bank Syariah. Di Bank Murni Riba TIDAK MUNGKIN ADA akad Jual Beli antara Nasabah dengan Pihak Bank.

Buktinya ya akad akadnya Jual Beli. Bukti akad itu salah satunya AKTA Jual Beli.

Di Bank Murni Riba kan akta jual beli nya antara Nasabah dengan Developer. Sedangkan di Bank Syariah diakadkan antara Nasabah dengan Bank Syariah dengan alur jual beli [1] Developer dengan Bank Syariah, [2] Bank syariah dengan Nasabah. Yang bisa dilengkapi dengan akad wakalah tertulis. Sudah ditata SAH secara Syariah dan hukum positif. | Skema ini yang tidak terjadi di Bank Murni Riba.

Jadi, ketika ada pernyataan "dalam akad KPR pada bank konvensional dan syariah, adalah akad jual beli," ini pernyataan otomatis tidak tepat [salah]

karena pada KPR Murni Riba jenis apapun mau KPR biasa maupun Subsidi, TIDAK AKAN BERANI menggunakan akad Jual Beli. Jika ada yang berani ya keren dan memang tidak berani. Bank Konven berani nya pake Pinjaman + Bunga.

Penjelasan berikutnya sangat bahaya.

Ketiga.

Saya kutip pernyataan yang sangat bahaya:

"Sehingga keuntungan yang didapatkan pihak bank adalah rabah (marjin), walau bank konvensional menamakannya BUNGA. Padahal dia sama saja dengan marjin, sebagaimana kaidah: al 'ibrah laa bil asmaa lakin bilmusammiyyat (Ibrah itu bukan dari nama, tapi substansinya). Di sisi ini, bisa jadi tidak apa-apa."

Mari kita bedakan antara marjin dengan bunga. Istilah sudah beda. Praktik beda. Skema beda. Risiko beda. | Kenapa bisa dibilang sama sama rabah, bunga sama dengan marjin, pake kaidah musammiyaat (esensi sama)? Ini bahaya.

Saya sering bilang di berbagai grup bahwa profit akan logis hadir jika dan hanya jika ada/melalui jual beli. Jika ada profit atau marjin hadir tidak dengan jual beli, maka kemungkinannya adalah Riba atau Money Game atau Nipu atau zhalim dan transaksi terlarang lainnya.

Dan perhatikan logika dasar dari marjin keuntungan bahwa ia harus berupa nominal rupiah pasti.

Ilustrasi marjin: beli rumah dari Bank Syariah dengan harga pokok Bank syariah dari developer 200jt dan bank syariah ambil marjin 210jt. Ketemu harga jual 410jt. Hutang Nasabah 410jt. CLEAR.

Ilustrasi bunga: nasabah PINJAM UANG untuk beli rumah dari Developer. Harga rumah di Developer 200jt. Bank Murni Riba kasih pinjaman 200jt + Bunga XX%. Bank Murni Riba tidak akan pernah berani sebut angka rupiah. Hanya berani sebut bunga XX% dari pinjaman. Tidak akan pernah berani sebut harga. Berapa jumlah hutang Nasabah? Jelas gak tahu. Tapi deal akad. Kata Alquran kan orang yang praktik seperti ini ibarat orang mau berdiri aja gak mampu. Karena hutang tapi gak tahu hutangnya berapa rupiah tapi deal tanda tangan depan notaris. Gila.

Masih menyamakan marjin dan bunga sama saja? Masih bisa bilang risiko deg degannya sama antara hutang dari jual beli yang jumlahnya jelas 410jt dengan deal hutang jumlahnya GAK JELAS? | Ayo pake logika dagang paling dasar.

Nahh..

Dari sisi nominal pasti, KPR Subsidi ini memang berani. Lha namanya juga subsidi PEMERINTAH. Ini program pemerintah. Bukan program bank-nya. Makanya berani sebut angka pasti. Tapi ingaaat.. KPR Subsidi di Bank Murni Riba ini akadnya tetep aja BUKAN JUAL BELI antara Nasabah dengan Bank.. tapi Pinjaman + Bunga XX%. Ibarat orang mau bersetubuh, deal, sepakat pake zina.. bukan pake nikah.

Poin ketiga ini adalah coba cermati bener bener, apakah marjin = bunga? Baca pelan ilustrasi saya tadi.

Keempat.

Disebutkan bahwa di Bank Murni Riba atau bank konven ada denda telat bayar. Di bank syariah jiga ada.

Hukum asal denda telat bayar jelas Riba. Tapi bedakan ya.

Denda telat bayar di Bank Murni Riba diakui sebagai pendapatan. Ini mutlak Riba. Tidak bisa tidak.

Denda telar bayar di Bank Syariah hanya bagi nasabah mampu tapi menunda nunda bayar. Ini boleh jika dan hanya jika memang tidak diakui [HARAM] sebagai pendapatan bank syariah dan nasabahnya bandel, mampu bayar tapi telat bayar. Dana denda di Bank syariah ini disalurkan ke pos dana kebajikan.

Meski denda telat bayar ini diFatwakan boleh dengan berbagai syarat, namun banyak Bank Syariah yang tidak memberlakukan denda. Kalau memnerlakukan juga nominal harus rupiah dan kalau gak salah maksimal 1jt dan itu udah tertinggi.. gak mungkin berlipat lipat.

Jadi gak zhalim menzhalimi. Agar nasabah yang mampu bayar ini jera.

Fatwanya ada di website resmi DSN MUI.

Tentu bedakan antara ganti rugi dan denda. Kalau ganti rugi emang biaya riil. Misal biaya komunikasi, transportasi, akomodasi, untuk penagihan nah ini kategori ganti rugi. Sah jadi pendapatan bank.

Poinnya: (a) denda telat bayar di bank murni riba ini ada dan jadi salah satu sumber pendapatan bank. (b) denda di bank syariah ini ada dengan catatan haram diakui sebagai pendapatan dan jarang diberlalukan.

Kelima.

Ayo ke Bank Syariah. Logis dari sisi skema akad dan risiko. #iLoveiB

WaLlaahu a'lam

ILBS Telegram 01:

Jazakallah, izin share

Ahmad Ifham:

Sama sama. Silahkan.

MARGIN DURING CONSTRUCTION

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[06:08, 4/5/2016] NDR: Assalamu'alaikum, Pak Ifham.. Mohon maaf mengganggu pagi2.. Mau tanya soal Margin During Construction, itu kayak gimana sih? Kan di istishna' tidak boleh adanya MDC itu, nah, yg dimaksud MDC itu apa?

[09:12, 4/5/2016] Ahmad Ifham: waalaykum salam ww mbakyu.. Maaf HP baru nyala.

[09:12, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Construct.. ini di istishna'.

[09:15, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Ambil marjin selama proses konstruksi berlangsung.

[14:23, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Indent itu lho. Jual Beli barang. Barang masih indent. Loh barang yang diperjualbelikan aja belom jadi kok udah ambil marjin.

Saya ambil kesimpulan:

[1] Sebenarnya proses transfer atau ngangsurnya mau kapan aja silahkan (termasuk ketika barang belum jadi), asalkan jangan dulu DIAKUI sebagai MARJIN keuntungan, karena barangnya belum jadi. Bisa batal juga kan. Iya kalau jadi beneran.. kalau barangnya gak jadi jadi juga, kan jual belinya belum sah. Otomatis pengakuan marjin keuntungannya juga gak sah.

[2] Kalau mau menganggap angsuran di awal (sebelum barang jadi) ini sebagai sejenis uang muka, secara logika sih silahkan saja. Tidak ada yang zhalim. Clear kan saja.

[3] Amannya, sudahlah ikutan Fatwa DSN MUI bahwa MDC ini clear dilarang jika dikaitkan dengan PENGAKUAN MARJIN keuntungan SEBELUM barang jadi (sesuai tahapan). Tidak perlu ada semacam (cadangan) angsuran sejenis uang muka yang ditransfer sebelum barang jadi sesuai tahapan perjanjian.

Selanjutnya..

Term Margin During Construction ini juga bisa dalam rangka mudharabah/investasi.

Misal investasi modal kerja berupa barang. Barangnya belum jadi (otomatis belum bisa ditata kelola dan dibisniskan misalnya disewakan, buat usaha kos-kosan, dll), kok sudah minta bagi hasil. Nah ini gak logis.

WaLlaahu a'lam

MEMELINTIR TULISAN ILBS

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

Dialog berikut ini dari Grup Telegram ILBS 01:

RSN

Pak...ada pertanyaan

Nah pertanyaan sy pinjam 200 jt bank syariah ambil margin 210 jt. bgmn menghitung margin nya smpe dpt 210 jt?

AHMAD IFHAM:

Kalau pinjam 200jt ya balikin 200jt.

RSN:

Di skema ke 3 ?

AHMAD IFHAM:

Skema ketiga? Kalimat atau kata kata yang mana? Beda kata beda makna lho

RSN:

[Kutipan tulisan saya di ILBS]

Ketiga.

Saya kutip pernyataan yang sangat bahaya:

"Sehingga keuntungan yang didapatkan pihak bank adalah rabah (marjin), walau bank konvensional menamakannya BUNGA. Padahal dia sama saja dengan marjin, sebagaimana kaidah: al 'ibrah laa bil asmaa lakin bilmusammiyyat (Ibrah itu bukan dari nama, tapi substansinya). Di sisi ini, bisa jadi tidak apa-apa."

Mari kita bedakan antara marjin dengan bunga. Istilah sudah beda. Praktik beda. Skema beda. Risiko beda. | Kenapa bisa dibilang sama sama rabah, bunga sama dengan marjin, pake kaidah musammiyaat (esensi sama)? Ini bahaya.

Saya sering bilang di berbagai grup bahwa profit akan logis hadir jika dan hanya jika ada/melalui jual beli. Jika ada profit atau marjin hadir tidak dengan jual beli, maka kemungkinannya adalah Riba atau Money Game atau Nipu atau zhalim dan transaksi terlarang lainnya.

Dan perhatikan logika dasar dari marjin keuntungan bahwa ia harus berupa nominal rupiah pasti.

Ilustrasi marjin: beli rumah dari Bank Syariah dengan harga pokok Bank syariah dari developer 200jt dan bank syariah ambil marjin 210jt. Ketemu harga jual 410jt. Hutang Nasabah 410jt. CLEAR."

AHMAD IFHAM:

"Nah pertanyaan sy pinjam 200 jt bank syariah ambil margin 210 jt. bgmn menghitung margin nya smpe dpt 210 jt?"

Dari pertanyaan tersebut seakan akan saya pernah bilang skema PINJAM 200jt bank syariah ambil marjin 210jt? Beda 1 kata sudah fatal ya maknanya.

Bisakah pertanyaannya dibuat lebih tepat?

Saya layak marah ketika kata kata saya (maaf) dipelintir.

RSN:

Itu pertanyaan dr grup sebelah.

Bpk mau diinvite ?

Tp sdh ada yg jawab...sarannya... jgn pakai bank...ada perumahan yg ga libatkan bank

AHMAD IFHAM:

Pertanyaannya tadi salah. Jawabannya pasti otomatis gak nyambung.

Tulisan tulisan saya ini saya record semua dan pasti saya tayangkan di www.AmanaSharia.com termasuk tulisan MEMELINTIR TULISAN ILBS ini, dan nama nama pake inisial kecuali nama saya.

Tergantung dialognya nih.

Kalau dialog tidak selesei ya akan saya kasih judul khusus nanti. Siapapun nanti bisa baca. Termasuk semua member di grup tersebut.

Untuk urusan Muamalah, saya hanya akan ada di grup ILBS karena grup ini akan ada terus day to day bahas Muamalah. Tidak seperti seminar sejam dua jam saja saya nimbrung di grup lain. Gak bakal efektif dan efisien.

Kalau berkenan, seluruh member grup tersebut semuanya boleh gabung ILBS via WA saja. Bisa kontak Ulfa di 082361234350

Grup ILBS khusus mereka saja juga boleh jika member di atas 200 orang. Jadi orang selain member mereka gak boleh ikutan. Siap.

Mencari atau meraih ilmu dengan instant itu bahaya.

Kalau gak berkenan gabung di grup ILBS ya gak apa apa. Makasih

Terkait pertanyaan di atas, ketika pertanyaannya sudah benar, saya pastikan akan jawab.

"Nah pertanyaan sy pinjam 200 jt bank syariah ambil margin 210 jt. bgmn menghitung margin nya smpe dpt 210 jt?"

Di Bank Syariah tidak ada skema ini. Maka, silahkan dicek, saya tidak pernah satu kali pun memberikan penjelasan seperti ini.

Semua tata bahasa tulisan di ILBS sudah kami usahakan memperhatikan risiko HUKUM Syariah maupun hukum positif.

Mohon tidak dipelintir seenaknya.

Saya tunggu konfirmasinya sejam dua jam ke depan. Makasih.

RSN: "Lah kan pertanyaan saya dari ilustrasi marjin?"

AHMAD IFHAM:

Masih gak sadar di pertanyaan bagian mana yang salah dan fatal? Coba diliat lagi kalimat pertanyaannya kata per kata.

ARIE: Bu RSN, akad pinjam meminjam itu nggak boleh ada kelebihan (margin). Margin boleh di ada dari akad jual beli.

RCH: Maksudnya tujuan pinjam untuk keperluan apa ya pak yg belum dijelaskan dalam pertanyaan? Untuk KPR atau lainnya...

AHMAD IFHAM:

Nah ayo maksud dari penanya tadi apa?

Penjelasan dari Pak Arie sudah sangat vulgar itu.

RSN: Yg tanya dari grup sebelah..berkaitan dgn penjelasan pak Ifham... Tp pak Ifhamnya ga mau jawab... malah 'mengharuskan' pertanyaannya diubah ?

Case closed saja baiknya.

Disebelah sdh ada kesimpulan ..baiknya beli rumah...via developer yg tanpa bank.

GTR: Pertanyaan terakhir mungkin tadi maksudnya margin jual beli dr bank syariah dasar perhitungannya dr mana gitu kah?

AHMAD IFHAM:

Jika pertanyaan salah maka sangat tidak perlu dijawab. tarkul jawaab 'alal jaahil, jawaab. Jika pertanyaan sudah salah kok BISA dijawab, jawabannya pasti tidak akan nyambung. Solusinya pasti tidak akan nyambung dengan pertanyaan.

Mempertanyakan hal yang TIDAK ADA ya gimana caranya bisa jawab?

Seperti sepele tapi sangat substansial.

Akan lebih tepat jika penanya ada disini. Bisa di-coaching langsung.

AHMAD IFHAM:

Jadi case closed aja. Kecuali ada penanya baru. Hehe

Dan ini saya lakukan agar orang TIDAK SEENAKNYA aja MEMELINTIR tulisan saya di ILBS.

Mas GTR.. Biarkan penanya yang memberi keterangan. Kecuali mas GTR yang bertanya ya mari dibuka diskusi baru ?

GTR: Siap...nanti saya tanya yg lain saja ?

AHMAD IFHAM:

OK. Nanti sy jawab mas. Tapi bukan jawaban kepada penanya yang gak jelas tadi mana orangnya ya. Hehe

WaLlaahu a'lam

CARA NENTUIN MARJIN KEUNTUNGAN KPR SYARIAH

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

Jawaban atas dua pertanyaan yang sudah berlawanan drastis:

[1] "Nah pertanyaan sy pinjam 200 jt bank syariah ambil margin 210 jt. bgmn menghitung margin nya smpe dpt 210 jt?"

Jawab:

Di atas saya sudah jawab bahwa intinya tidak ada skema ini di KPR Syariah MANAPUN. Tidak akan ketemu. Jadi pertanyaannya sudah salah. Tidak perlu dijawab. Pak Arie sudah menjelaskan dengan sangat lugas vulgar. Pak GTR juga sudah jelas memperjelas. Tapi karena penanya gak ada disini ya mungkin next time perlu bertanya dengan tepat.

[2] "Pertanyaan terakhir mungkin tadi maksudnya margin jual beli dr bank syariah dasar perhitungannya dr mana gitu kah?"

Jawab:

Nah ini pertanyaannya bener. Beneran ada skema JUAL BELI di Bank Syariah. Perlu dijawab.

Pertama

Apakah Pembeli wajib tahu itungan penentuan marjinnya darimana? Saya rasa tidak akan pernah ada kaidah DAGANG sesuai Muamalah Islam yang MENGHARUSKAN kalau dagang dan ngambil untung itu penjual harus ngasih tahu itu dapet angka segitu darimana? Darimana angka 210jt itu?

Gak akan ada ajaran Muamalah Islam yang mewajibkan atau MENGANJURKAN agar penjual merinci itung-itungan sehingga dapet angka marjin 210jt dari pokok perolehan 200jt.

Yang ada dalam hukum MUAMALAH Islam adalah KEBOLEHAN ya sekali lagi KEBOLEHAN memberitahu ke pembeli mengenai harga perolehan 200jt trus ambil untung alias RIBH sebesar 210jt.

Itu pun hukumnya boleh. Boleh aja jual beli pake skema, "aku jual ini 410jt, asal usul angkanya darimana, gak perlu tau dooong". Ini sangat sah. Cek di warung warung, di pasar pasar. Malah gak sebutin ambil untung berapa.

Ini TIDAK DILARANG = suka suka yang lagi dagang aja.

Kedua.

Sehingga ketika ada pertanyaan seperti di atas, gimana cara ngitung marjinnya? Pokok 200jt. Marjin 210jt. Maka saya akan sah saja bilang, "want to know aja, rahasia dooong". Sangat sangat sesuai Syariah

Ketiga.

Bank Syariah udah terlalu BAIK hati dengan menyebarkan ilmu cara ngitung marjin keuntungan. Bank Syariah gak ngasih tahu pun sangat sah sesuai syariah.

Keempat.

Ketika nanti saya jelasin caranya, jangan sampai ada anggapan bahwa Bank Syariah WAJIB ngasih tahu ya. Kita harus TAAT AJARAN ISLAM di bidang Muamalah ini.

Andai Bank Syariah NGGAK NGASIH TAHU pun ini jangan protes. Ini urusan INTERNAL Bank Syariah.

Kelima.

Sebenarnya saya sudah sering bahas cara atau referensi penentuan marjin keuntungan ini dan pasti sudah ada beberapa tulisan mengenai hal ini di www.AmanaSharia.com dan di sebagian besar buku saya.

Keenam.

Ingat: cara ngitung ini pake metode kayak apapun, tidak akan ada yang melanggar Syariah. Karena BELUM TERJADI AKAD.

Ketujuh.

Ada 5 referensi marjin keuntungan:

[1]. DCMR. Direct Competitor Market Rate.

[2]. ICMR. Indrirect Competitor Market Rate.

[3]. ECRI. Expected Competitive Return for Investors

[4]. OHC. Over Head Cost.

[5]. AQC. Acquiring Cost.

Keterangan.

[1] DCMR.

Bank Syariah akan liat eh berapa sih itu marjin keuntungan Bank Syariah SEBELAH?

[2] ICMR.

Bank Syariah akan liat berapa sih Rate Bank Murni Riba SAAT ITU?

[3] ECRI.

Lah Bank Syariah kan PEDAGANG. Ia dikasih modal oleh penabung. Wajar dong Bank Syariah juga selalu bikin PROYEKSI kira kira Bank Syariah bisa

ngasih hasil alias return berapa ya? Jadilah Proyeksi imbal Hasil. Dihitung hitung ketemulah angka tertentu.

[4] OHC.

Gaji karyawan. Listrik. Air. Gedung. ATK. Teknologi. Dan lain lain. Persis kayak pertimbangan orang DAGANG.

[5] AQC

Biaya yang muncul langsung terkait jualan. Misal biaya pulsa si Marketing. Biaya Transportasi. Biaya akomodasi. Biaya event atau promosi. Dan sejenisnya.

Perhatikan hal hal di atas. Persis cara cara DAGANG. Orang dagang biasa aja ya pake cara cara itu.

Dan ingat mau pake cara jungkir balik pake pertimbangan apapun gak bakal ngaruh di Syariah gak Syariah lha transaksi belom terjadi.

Kok ambil untungnya bisa 100% lebih? | Suka suka yang dagang. Apa mau ambil untung 200% juga boleh. Laku gak laku RISIKO penjual. Pembeli BOLEH nggak beli.

Sudah ada yang mikir.. kok di KONVEN lebih MURAH?

Nah jika sampai pertanyaan itu muncul maka PASTI pertanyaannya SALAH [lagi] alias TIDAK TEPAT.

DEFINISI mahal murah ini sudah kami bahas di Grup ILBS Nusantara. Panjang lebar. Dari sisi LOGIKA DAGANG sangat sederhana.

Sehingga kalau ada pertanyaan kurang lebih "kok di KONVEN lebih MURAH?", jika pertanyaan itu muncul maka PASTI pertanyaannya SALAH [lagi] alias TIDAK TEPAT.

Darimana LOGIKAnya? Tulisan tulisan tersebut ngantri dibroadcast oleh admin dan ngantri tayang di www.AmanaSharia.com dan sudah banyak pernah saya tulis di www.AmanaSharia.com dan di eBook yang bisa didownload bebas tinggal buka eBook, Control F atau buka daftar isi tinggal klik.

Kalau mau dibahas lagi disini, silahkan ya.

Demikian. WaLlaahu a'lam

GTR:

Trims Pak Ifham atas penjelasannya...tapi msh ada satu yg mengganjal dipikiran saya terkait ICMR seolah2 bank syariah tidak pede gitu ya...apa tidak cukup dengan 4 yg lain saja itu? ?

AHMAD IFHAM:

Semua orang dagang yang tertata sistematis akan liat kondisi ekonomi makro dan mikro. Sangat sesuai Syariah.

Klo ditambah lagi dengan 100 faktor, ini makin keren. Makin rapi. Makin akurat. Sangat sesuai Syariah.

GTR: Thoyyib.

GO-JEK [BUKAN] SYARIAH

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[06:41, 4/6/2016] HRI: Assalamualaikum pak ifham.

Saya HRI dari teman2 CS***** UINSA.

menindaklanjuti pertanyaan saya kemaren pak waktu di villa terkait akad Perjanjian kemitraan antara PT.GO-JEK dan Drivernya.

Perjanjian ini tertuang dalam klausul perjanjian dan di tanda tangani oleh kdua pihak diatas materai.

Yang mana PT Go Jek berkontribusi jasa aplikasi dan instrumen kerja seperti helm, jaket, dan handphone. sedangkan driver berkontribusi speda motor dan jasa mengangkut penumpang.

dan pertanyaan saya:

[1]. tergolong akad sirkah apa kemitraan mereka?

[2]. bolehkah salah satu pihak membuat satu kbijakan baru yg bertentangan dgn isi perjanjia dan di kbrkan melalui pesan singkat dan pengumuman saja. kasus ini terjadi pada akad cicilan helm dan jaket go-jek. yg mana awalnya jaket dan helm ini adalah alat bantu kerja yg di pinjamkan cuma-cuma oleh prusahaan kpd driver, dan driver baru akan dikenakan ganti rugi apa bila hilang atau rusak saja. namun seiring berjalannya waktu prusahan mengumumkan ada nya kewajiban cicilan helm dan jaket yg harus dilakukan driver meski dgn cicilan yg murah "Rp.5000" per harinya dgn ketentuan pembayaran yg diatur oleh perusahaan. dan setelah melunasinya, helm dan

jaket inipun tetap menjadi milik prusahaan yg harus dikembalikan jika driver tdk bermitra lg dgn perusahaan. apakah hal bgini boleh pak? bagaimana menurut pandanan bapak dari kasus diatas?

[3]. Kemudian apa sih pak bedanya perjanjian kerja dan perjanjian kemitraan?

mohon maaf sblumnya pak kalau mengganggu.

[14:10, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Waalaykum salam wr wb.

[14:11, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Maaf baru buka..

[14:17, 4/6/2016] Ahmad Ifham:

Jawaban nomor 1,

Syirkah mufawadhah. kemitraannya campur campur ada modal barang, modal tenaga, modal keahlian. Tentu pastikan di perjanjiannya ya.

Jawaban Nomor 2,

Ada ketentuan yang menyalahi perjanjian yang diputuskan sepihak saja. Ini nggak adil dan nggak fair dan zhalim dan nggak sesuai Syariah. Tapi ya suka suka mereka kan mereka tidak menyebut bisnisnya Syariah.

Pastikan rinci lagi klausul klausulnya

Jawaban Nomor 3,

Perjanjian Kerja biasanya merupakan Perjanjian Jual Beli Jasa, tapi tidak menutup kemungkinan juga merupakan perjanjian kemitraan, jika akadnya adalah KONGSI. Perjanjian kemitraan ini disebut KONGSI atau Syirkah.

[14:18, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Kalau Perjanjian Kerja berbasis akad Jual Beli Jasa ini angkanya PASTI. Udah ada nominal pasti. Ada gaji PASTI. Ada klausul pasti misalnya jika mencapai target tertentu maka dapet gaji tertentu. Bisa saja kan pencapaian beda beda.

[14:19, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Kalau Perjanjian Kemitraan cirinya simpel aja, ada percampuran modal. Modal bisa berupa barang, dana, tenaga, keahlian, manfaat, dan lain lain.

Klo prinsip Jual Beli kan cuma tuker tukeran aja. Jasa dituker duit nah itu gaji.

Jual Beli itu pake teori tuker tukeran. Kongsi atau syirkah itu pake teori campur campuran. | Skema dan risikonya beda beda.

Perjanjian Kerja bisa Jual Beli, bisa Kongsi.

[18:53, 4/6/2016] HRI: Makasih pak atas jawabannya□

[18:59, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Sama sama

KARTU KREDIT SYARIAH VS. KONVENSIONAL

Oleh: Ahmad Ifham || Amana Consulting

[12:56 02/04/2016] PENANYA : Salam mau tanya, Bagaimana Cara kerja kartu kredit syariah ya?dan bedain dgn kartu konvensional?

[14:22 02/04/2016] Ahmad Ifham: Kartu Kredit. Kartu Qardh. Kredit. Qardh. Pinjaman. Hutang. Pinjam 100 balikin 100.

[14:25 02/04/2016] Ahmad Ifham: Beda dengan Kartu Kredit Riba?

Klo yang Riba kan klo bayar angsuran kena Bunga X% x Pinjaman.

Klo yang Syariah kan pake kaidah Jual Beli Jasa. Jasa bahwa:

Pemegang kartu berlogo Bank Syariah berarti Bank Syariah menjamin bahwa pemilik/pemegang kartu bisa transaksi di merchant. Logis kan ada jaminan pake fee. Juga penggunaan merchant. Ada jual beli manfaat. | Logis ada fee.

[14:25 02/04/2016] Ahmad Ifham: Sesederhana itu.

[14:28 02/04/2016] Ahmad Ifham: Jual beli jasa dan/atau Jual Beli manfaat di Kartu kedit bisa berupa annual fee dan/atau membership fee.

Klo telat bayar bisa saja ada ganti rugi penagihan yang sah diakui dalam pos biaya.. ada juga pengenaan denda telat bayar bagi nasabah mampu yang duitnya nanyi tidak logis diakui sebagai pendapatan bank sehingga duit denda ini harus disalurkan ke pos dana kebajikan yang diperuntukkan mustahiq dan/atau untuk keperluan infrastruktur (misalnya).

[15:07 02/04/2016] SHR : Bagaimana perhitungan besarnya ganti rugi penagihan yang mana komponen tersebut dihitung secara sepihak dari pihak bank yang akan bisa diakui sebagai pos biaya tersebut?

[15:08 02/04/2016] SHR : Apakah harus jelas disebutkan dalam perjanjian? Biasanya perhitungan riil cost setiap nasabah bisa berbeda2

[6:59 03/04/2016] Ahmad Ifham: SHM..

Perhitungan ganti rugi bersasarkan riil cost. Cara mudahnya, berdasarkan kuitansi

[7:02 03/04/2016] SHR : Terima kasih infonya, namun ada beberapa biaya yang mungkin sedikit agak susah seperti biaya telp atau sms atau email dalam rangka upaya penagihan, tentunya hal itu tidak ada kuitansinya, apakah bisa diambil dari misalnya biaya itu semua dalam satu bulan dibagi dengan jumlah nasabah yang dihubungi?

[7:02 03/04/2016] SHR : Kemudian dalam akadnya, apakah boleh ada penyebutan biaya yang mungkin timbul jika nasabah telat membayar?

[10:44 03/04/2016] Ahmad Ifham: Biaya telpon, SMS dan lain lain yang tanpa kuitansi bisa di-judge sewajarnya dibuatkan sejenis kuitansi internal. Sejenis pernyataan. Di kantor tempat saya kerja dulu, ada sejenis surat kuitansi yang menyatakan bahwa karyawan bagian penagihan (kolektor) telah mengeluarkan biaya pulsa sebesar XX rupiah. Ditandatangani kolektor dan disetujui atasannys.

[10:45 03/04/2016] Ahmaf Ifham: Biaya yang MUNGKIN timbul kok sudah disebut dan dialokasikan ini tidak logis. Biaya adalag biaya yang sudah riil

[10:46 03/04/2016] Ahmad Ifham: Biaya yang MUNGKIN timbul kok sudah disebut dan dialokasikan ini tidak logis. Biaya adalah biaya yang sudah riil timbul.

WaLlaahu a'lamu bish showaab.

BMT PAKE BUNGA FLAT?

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[07:35, 4/5/2016] IST: As. Pak ifham perkenalkan sya IST (semarang), pak mau nnya bolehkah dalam produk pembiayaan di BMT menggunakan sistem bunga flat?...

[07:37, 4/5/2016] IST: Butuh pencerahan pak ifham ??

[09:41, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Waalaykum salam

[09:41, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Pembiayaan apa itu?

[10:29, 4/5/2016] IST: Di brosur hanya tertulis pembiayaan bpk.. Sy tanyakan mengenai pembiayaan dlm hal apa dr pihak BMT mencontohkan spti pembiayaan UMKM..

[10:32, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Akadnya jual beli atau kongsi?

[10:37, 4/5/2016] IST: Akadnya kongsi.. Jd dr BMT itu menyediakan macam jmlah pembiayaan, pengembaliannya sudah ditentukan .. Sya amati mirip dengan konvensional

[10:42, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Skema flat ini proyeksi bagi hasil atau MINTA PASTI angsurannya PASTI segitu? Tabel gak salah loh. Coba cek di pasal lain.

Ada pernyataan minta hasil pasti segitu atau itu hanya PROYEKSI bagi hasil?

[14:53, 4/5/2016] IST: [send foto tabel angsuran]

[12:13, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Tidak ada salah benar dalam tabel. Tabel hanya ilustrasi. Bisa cek pasal angsuran pada akad. Adakah pernyataan bahwa pihak BMT minta angsurannya PASTI sesuai tabel?

[12:19, 4/5/2016] IST: Ohiya pak.. Terimakasih atas penjlsnnya.. ?

[12:23, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Justru saya belum menjelaskan apa apa. Saya penasaran dengan akadnya di pasal tentang angsuran. Setelah liat pasal itu nanti bisa tahu BMT nya salah atau tidak.

Kalau tabel ya hanya tabel. Gak ada yang salah dengan tabel.

[12:28, 4/5/2016] IST: Bahwa cara pembayaran dengan ketentuan angsuran setiap bulan, dengan jumlah angsuran pertama sebesar Rp……………………(……………………………………………….) selanjutnya sesuai table angsuran.

[12:29, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Judul akadnya apa?

[12:31, 4/5/2016] IST: Itu ktentuan akad murabahah ???

[12:31, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Judul akadnya apa?

[12:32, 4/5/2016] IST: Judul akad Mudharabah

[12:34, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Di akad adakah disebut tentang proyeksi bagi hasil?

[12:35, 4/5/2016] IST: Tidak ada pak.. Yg sy heran knapa akad mudharabah jmlahnya ditentukan ??? Bukankah harusnya berupa presentasi ?? Mohon penjelsnnya ?

[12:53, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Ada pasal hak dan kewajiban?

[12:54, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Dalam akad murabahah, yang bisa DIPASTIKAN adalah PERSEN x HASIL atau Nisbah Bagi Hasil.

Dalam akad mudharabah, boleh menentukan TABEL TABEL angka rupiah asalkan itu disebut sebagai PROYEKSI BAGI HASIL. Jelas boleh.

[12:55, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Dalam akad mudharabah, yang bisa DIPASTIKAN adalah PERSEN x HASIL atau Nisbah Bagi Hasil.

Dalam akad mudharabah, boleh menentukan TABEL TABEL angka rupiah asalkan itu disebut sebagai PROYEKSI BAGI HASIL. Jelas boleh.

[12:56, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Proyeksi itu kan RENCANA nanti dapet hasil misal 10.000.000 rupiah sehingga proyeksi angsuran misalnya 3.000.000 rupiah. Ini boleh, jika ini disebut atau dinyatakan sebagai PROYEKSI Bagi Hasil.

[12:59, 4/5/2016] IST: Hmmm jd konsep yg dpakai bmt tsb sah" sja ya [illegible]

[13:00, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Tergantung akadnya.. apakah ada satu pasal yang menyebutkan kata kata proyeksi bagi hasil?

[14:51, 4/5/2016] IST: Ada pak.. [illegible]

[14:51, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Proyeksi bagi hasil berdasarkan tabel angsuran?

[14:52, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Itu disepakati bersama sebagai TARGET perencanaan nanti hasilnya berapa.

[14:52, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Kayak orang dagang biasa. Lah klo gak ada target yang disepakati ya gak mungkin mau lah ngasih modal usaha.

[14:53, 4/5/2016] IST: Ngeh pak.. Trimksi pakk ▯

[14:54, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Akad hitam di atas putihnya sudah benar. Tinggal nanti praktiknya. Untung atau rugi ya next nya dilihat siapa yang lalai melakukan kewajiban. Dia lah yang lebih harus menanggung rugi.

[14:55, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Pada prinsipnya akad mudharabah ini akad amanah. Jika semua pihak sama sama amanah maka penaggung rugi adalah pemilik dana alias pemodal. Itu jika sama sama amanah.

[14:55, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Makanya ada pasal hak dan kewajiban. Utk cek siapa yang lalai dan harus menanggung rugi nantinya. Ditata rapi. Tertulis.

[14:58, 4/5/2016] IST: Hmm jd benar'' hrus detail smpai yg menanggung rugi jika... Harus dituliskan.. Alhamdulillah sudah paham ▯

[14:59, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Nasabah harus jeli. Agar paham dan bahkan Nasabah boleh minta ditambah pasal pasalnya jika dirasa perlu

[14:59, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Sebelum deal, plis baca akad rinci. Jangan buru buru tanda tangan karena saking senengnya udah mau cair. Hehe

[15:00, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Kalau penanggung rugi ya simpel, yakni yang lalai.. yang lalai adalah yang tidak melaksanakan kewajiban dengan baik. Oleh karena itu, perhatikan betul pasal hak dan kewajiban. Kalau perlu ditambahi, minta ditambah aja.

[15:02, 4/5/2016] IST: Ohhh nggeh pak..▯▯▯

[15:02, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Sippp ▯▯✊▯

[15:02, 4/5/2016] IST: Trmksih atas arahannya ▯▯

[15:02, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Makan dulu

[20:13, 4/5/2016] IST: Hhe skli lg suwun pak ifhamm

[20:26, 4/5/2016] Ahmad Ifham: Nggeh.. siappp.. #loh

DILARANG MINTA HASIL PASTI

Oleh: Ahmad Ifham || Amana Sharia Consulting

[06:17 24/03/2016] +62 857-XXX : Pak, ingin bertanya

Kalau ada investor menawarkan modal, tapi mensyaratkan harus kembali plus profit sekian persen dalam periode tertentu, ini udah pasti riba belum y?

[6:19 24/03/2016] +62 878-XXX : Sudah.

[6:21 24/03/2016] Ahmad Ifham: sudah riba jika minta profit X% dari pokok.

Nah hati-hati dengan definisi harus kembali ini. Lebih aman pake proyeksi bagi hasil aja. Trus eksekusi bisnisnya. Hasilnya seperti apa ya nanti dong pastinya.

[6:58 24/03/2016] +62 857-XXX : Gimana pak dengan perusahaan2 startup skrg yg ngejar valuasi dulu di awal, jadi sampai satu periode investasi habis, mereka belum dapet untung, yang mereka dapet cuma valuasi yg gede.

Tp kan tetep harus balikin uang investor periode pertama, nah ngebalikinnya pakai uang investor tahap 2 yg lebih gede, bisa sama atau beda investor.

Kalau profit dianggep valuasi bisa g pak?

Ga tau sih ada ga aturan sebelum buka investasi tahap dua, seluruh pengembalian modal di investasi tahap satu harus kelar dulu.

[20:35 24/03/2016] Ahmad Ifham: Pada prinsipnya dilarang minta hasil pasti. Atur aja skemanya asal gak melanggar hal itu. Namanya bisnis itu kan nantinya ada hasil atau enggaknya juga hanya Tuhan yang tahu.

Boleh bikin rencana-rencana atau proyeksi-proyeksi.

Kita bahas dikit mengenai filosofi pemberian pembiayaan.

Secara prinsip tadi kita sudah tahu bahwa dalam dagang dengan akad KONGSI atau partnership, yang dilarang adalah minta hasil PASTI. Logika inilah yang tidak dijalankan oleh pemberian KREDIT bank Riba. Kredit Riba kan hasilnya ada atau enggak kan si pengusaha wajib balikin modal + bunga XX%.

Selanjutnya, kita urai hal hal yang boleh dilakukan dan disepakati untuk diterapkan baik oleh pihak pemodal yang nanti jadi syarat dan ketentuan maupun melihat kondisi calon Nasabah pembiayaan.

Dalam Pembiayaan, nomor satu adalah RISK. Baru mikir profit.

Oleh sebab itu LAZIM-lah dalam Pembiayaan ini ada aturan bahwa pengusaha yang dibiayai adalah pengusaha yang SUDAH memiliki usaha MINIMAL 2 tahun. Ini tolok ukur mudah untuk melakukan valuasi dan atau menganalisis kelayakan pemberian pembiayaan.

Ini guarantee aja. Logika dagang nya tetap saja ya bagi hasil akan diambilkan dari usaha berjalan. Meskipun in case rugi ya BOLEH kok pengusaha tetep ngasih imbal hasil ke pemodal.

Perhatikan aja larangannya ya. Gak boleh mastiin hasil. Tapi boleh saja pengusaha ngasih sesuatu walau rugi.

Nah..

Kalau Nasabah belum terbukti bisa menjalankan usaha dengan baik ya boleh saja calon inestor ragu. Boleh saja calon investor tidak memberikan pembiayaan misalnya kepada start up.

Ini bisa jadi dilema. Ketika bank syariah gak ngasih pembiayaan kepada start up nanti dikira nggak pro pemilik usaha kecil. Tapi jelas ini juga boleh dari sisi Syariah.

Muncullah KUR. Kredit Usaha Rakyat. Ini program pemerintah. Program yang menurut logika dagang jelas nggak masuk akal tapi dari sisi ke-umum-an kan yang nggak masuk akal dagang ini seakan-akan sudah dianggap normal.

Dimana nggak masuk akalnya? | Usaha aja belum jalan kok sudah minta hasil pasti. Ini kan sebenarnya nggak masuk akal dagang wajar.

Tapi memang itulah program pemerintah yang karena nggak pake logika dagang ya cocoknya juga dengan bank yang juga nggak pake logika dagang.

Semoga saja ada PUR. Pembiayaan Usaha Rakyat yang bisa cocok untuk Start Up. Semoga saja pemerintah bisa memberikan program modal usaha yang logis.

Kembali ke valuasi. Apakah profit bisa dianggep valuasi ya silahkan diskusikan sama pemodal.

Termasuk prosedur untuk memperoleh modal kedua harus kelar dulu urusan pertama, nah ini diskusikan aja.. ikuti saja prosedurnya. Asal nggak ada transaksi yang terlarang.

Demikian.

WaLlaahu a'lam.

PILIH YANG MASUK AKAL SAJA

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[11:34, 4/6/2016] FHML: Assalamualaikum mbah

[11:35, 4/6/2016] FHML: Mau nanya , hitungan KUR di konven sma syariah apakah sama ???? ???

[11:35, 4/6/2016] FHML: Ngapunten memang saya ndak tahu

[13:44, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Waalaykum salam Om. Hehe

[13:44, 4/6/2016] Ahmad Ifham: KUR adanya di Konven. Namanya juga KUR. Kredit Usaha Rakyat

[13:45, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Di Syariah gak bisa disalurkannnya karena itu program pemerintah dan maunya pemerintah kan pake Bunga pasti XX%

[13:45, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Di Bank syariah gak ada KUR

[13:53, 4/6/2016] FHML: Tapi adakah pembiayaan semurah KUR di syariah???

[13:53, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Apa itu murah?

[14:12, 4/6/2016] FHML: Yah setidaknya bisa dijangkau kalau hitungan nominal

[14:13, 4/6/2016] FHML: setiap saya bertemu dg pinca2 bank konven mereka selalu mencoba bertempur produk dg komparasi lbh murahnya

[14:20, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Kenapa sesuatu bisa disebut murah? Kata "Murah" ada karena transaksi apa?

[14:20, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Mari pake logika dagang paling sederhana

[14:21, 4/6/2016] FHML: Transaksi jual beli

[14:23, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Catet ya. Jual beli

[14:23, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Trus apakah KUR itu Jual Beli? Kenapa KUR bisa disebut murah dan yang lain mahal?

[14:23, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Darimana logika bahasa Indonesia nya?

[14:28, 4/6/2016] FHML: Tambahan yg dikenakan om. Bunga per bulannya kn flat 0.41%

[14:29, 4/6/2016] FHML: Sebenernya kalau bank syariah masuk d KUR tpi dibedakan gtu masuk sbenernya.

[14:38, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Hehe 0,41%. Gak berani bilang berapa rupiah kan. Kenapa bisa disebut murah? Kata "murah" ini memang bisa berarti nilai. Tentu nilai atas apa ya silahkan dibanding2kan aja. Baru cek skemanya.

KUR ini kan program pemerintah. Bukan programnya Bank. Kalau gak ada instruksi pemerintah ya gak bisa.

Dan pemerintah ini kan pake logika Pinjaman plus Riba. Kerja sama bisnis kok minta hasil pasti 0,41%. Ini sangat tidak masuk akal. Bisnis kok gak terima kalau rugi.

Justru yang paling masuk akal adalah kerja sama kemitraan itu ya HASILNYA WAJIB TIDAK PASTI 0,41% flat itu.

Dan secara logika gak bakal bisa dibandingin dengan produk produk Syariah. Karena produk Syariah gak akan ada yang skema produknya seperti ini. Karena ibarat deal deal zina atau judi.

Tinggal take it or leave it

[14:40, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Membandingkan dua hal yang berbeda sih ya (secara hiperbolik saya bilang), sampai kiamat pun gak akan bisa masuk akal. | Akad beda. Skema beda. Risiko beda. Tata logikanya beda.

[14:40, 4/6/2016] FHML: Bener juga om ?. Tapi begini , apa yg om hadapi kalau setelah kita membandingkan 2 produk pinjaman yg satu KUR dri konven dan pembiayaan dg nominal yg sama ternyata stelah dihitung dg jangka waktu yg sama ternyata LEBIH MURAH KUR bagaimana ????

sangat manusiawi kalau orang Indonesia cari yg lebih murah.

[14:41, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Pertama, apakah skemanya sama?

[14:42, 4/6/2016] FHML: Skemanya berbeda. Tapi model secara teknis perbankan kan sama.

[14:42, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Hehe skemanya beda pasti risikonya beda

[14:42, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Kedua, apakah di Bank Syariah ada pinjaman untuk keperluan kongsi udaha?

[14:43, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Usaha

[14:43, 4/6/2016] FHML: Kalau yg saya amati knapa org batal mengambil pembiayaan d BS kan krena produk BS dibanding BK jatuhnya selalu lebih mahal

[14:43, 4/6/2016] Ahmad Ifham: JATUHNYA lebih mahal? Atau LEBIH MAHAL?

[14:43, 4/6/2016] FHML: Setahu saya pembiayaan investasi

[14:43, 4/6/2016] FHML: Yah LEBIH MAHAL. hehehe ?

[14:44, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Oh kan sudah beda. Tidak ada pinjaman investasi di Bank syariah. Adanya pembiayaan investasi

[14:44, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Kita sepakati dulu mau bahas pembiayaan apa nih dan dibandingkan dengan apa?

[14:44, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Di Bank syariah gak ada KUR ya

[14:45, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Oke katakanlah pake logika pembiayaan investasi VS KUR.

[14:45, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Kita pake logika dagang paling sederhana.

[14:45, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Apa definisi bisnis kemitraan? Kita pelajari dulu bahasa Indonesia

[14:47, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Kalau ada pemodal dan pengusaha, masuk akalkah kalau usaha aja belum jalan kok minta hasil pasti?

[14:49, 4/6/2016] FHML: Iya memang ndak masuk akal. Tapi sekali lagi suhu kalau BS kan jga gamau rugi. BK pun malah demikian juga tidak mau rugi. Sehingga ketika sama2 tidak mau rugi. Dilihat dri kontribusinya mana yg menawarkan produk yg menarik dan bisa dijangkau.

[14:55, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Mari kita bandingkan dulu:

[1] Pembiayaan Syariah pake logika dagang biasa. Sebagaimana definisi dan risiko logika dagang (kemitraan) versi BAHASA INDONESIA. Ada pemodal (bank syariah) dan pengusaha (nasabah), BERANI MENIDAKPASTIKAN HASIL. Masuk akal Logika. SANGAT nyambung dengan definisi dan risiko KEMITRAAN usaha menurut bahasa Indonesia.

[2] KUR yang TIDAK pake logika dagang biasa. TIDAK sebagaimana definisi dan risiko logika dagang (kemitraan) versi BAHASA INDONESIA. TIDAK ada pemodal (bank murni riba sebagai PEMBERI PINJAMAN) dan TIDAK ADA pengusaha (nasabah sebagai PEMINJAM balikin pokok + bunga), MINTA HASIL PASTI. TIDAK Masuk akal Logika dagang. SANGAT TIDAK nyambung dengan definisi dan risiko KEMITRAAN usaha menurut bahasa Indonesia.

Kalau misalnya SAYA nih SAYA membanding-bandingkan DUA hal SANGAT berbeda ini dengan APAPUN saja termasuk bahasan MURAH atau MAHAL, dimanakah letak LOGIKA NALAR SAYA?

[14:57, 4/6/2016] FHML: Sebentar suhu saya cerna dulu

[14:57, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Jika dari sisi skema sudah tidak nasuk akal, ditambah lagi skema keduanya gak sama, maka menurut kaidah logika saya, OTOMATIS ketika saya membandingkan keduanya pasti tidak akan masuk akal. Itu akal saya ya. Hehe

[15:00, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Saya dan sampai saat ini ada hampir 1000 tulisan saya di ILBS seakan tidak capek, misi saya adalah meletakkan dulu istilah dicocokkan dengan definisi dicocokkan juga dengan praktik.

Membongkar AKAR. Membongkar persepsi yang sejatinya sudah ngawur. Gak sesuai definisi dalam bahasa Indonesia.

Tulisan saya di atas juga ada unsur kritiknya bagi PRAKTISI bank syariah. Confident aja jika kita sudah sambungin antara istilah, definisi, praktik, regulasi, rujukan kitab, dll. Confident aja. Tulisan tulisan saya insya Allah konsisten meski public gak sependapat ya gak apa apa.

[15:01, 4/6/2016] FHML: Siap suhu ??

[15:02, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Sabar dan pelan pelan mas

[15:03, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Persepsi publik sudah kebalik balik. Mengubahnya tidak mudah.

[15:03, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Simpulan saya: mereka menganggap lebih murah ya silahkan. Tugas saya berusaha mencoba meletakkan istilah sesuai DEFINISI di Bahasa Indonesia. Sederhana saja.

[15:04, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Agar orang gak seenaknya pake istilah.

[15:05, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Nanti saya bahas sistematis di buku terbaru saya.

[15:05, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Terkait Murah Mahal ini

[15:06, 4/6/2016] FHML: Siap suhu. Mohon bimbingannya. After graduate Mau membangun peternakan syariah di Ngawi. Insya Allah. Lah ini bingung untuk pendanan nnti ktika sdh jalan. Ambil KUR atau pembiayaan investasi. Tapi kalau buat pengusaha pemula kan ya logika nalarnya cari yg murah. hehe

[15:09, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Nah kan bahasannya murah mahal. Kalau saya sih gak akan pernah bandingin murah mahal. Yang saya bandingin adalah MASUK AKAL atau TIDAK.

Klo di depan mata adanya yang TIDAK MASUK AKAL dan menurut akal kita, itu adalah murah, tanya hati nurani saja. Tanya Fuaad. Tanya Af`idah. Keputusan jelas bukan di saya. Hidup sak dermo ngelakoni.

Dengan kita milih KUR atau apapun itu, judgement akhirnya ada di fuad kita dan TUHAN. Aku menungso gak boleh ikut ikutan kasih judgement. Saya manusia cuma bisa menerka nerka hukum aja.

[15:10, 4/6/2016] FHML: Siap suhu

[15:10, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Yang penting persepsi kita terhadap Muamalah ini CLEAR dulu. Di lapangan bisa saya bilang, judgement akhir hukum aian ada sebanyak nyawa. Sebanyak case. Sampeyan paham maksudku.

[15:12, 4/6/2016] FHML: Nggeh benar sekali suhu

[15:13, 4/6/2016] Ahmad Ifham: Simpulan saya:

[1]. Saya akan menentukan akad ini masuk akal atau tidak.. logis atau tidak.. syariah atau tidak..

[2]. Baru saya cek itungan RUPIAHnya ini JATUHNYA NANTINYA.. sekali lagi, JATUHNYA NANTI murah atau mahal.

[3]. Cocokkan dengan kondisi dharuriyat atau hajiyat atau tahsiniyat.

[4]. Tanya assam'a tanya al abshaar dan tanya al af`idah.

[5]. Ambil keputusan.

6. Saya Ahmad Ifham tidak akan nyalah nyalahin keputusan orang laen. Tugas saya cuma mengurai.

[15:16, 4/6/2016] FHML: siapp ??

PENANGGUNG RUGI DAN PENYELESAIAN PEMBIAYAAN

Oleh: Ahmad Ifham, Amana Consulting

[22:39, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Bahas RUGI, perlu kita mengurai jawaban atas pertanyaan2 ini:

Apa arti rugi?

Apa definisi rugi?

Rugi itu ada karena apa?

Apa skema akadnya?

Rugi karena kongsi?

Rugi karena investasi?

Rugi karena jual beli?

Gimana logika akadnya?

Apa konsekuensi masing2?

Kenapa bisa rugi?

Siapa penyebab rugi?

Siapa penanggung rugi?

Siapa lalai?

Siapa tidak tunai kewajiban?

Apa buktinya?

Mana buktinya?

Kesepakatnnya gimana?

Bisa dicek rinci.

Dan lain lain.

Jangan sampai kita sudah terlanjur judge koar koar bahwa LKS nggak mau nanggung rugi tapi ketika dibuktikan secara hukum syariah dan hukum positif, ternyata yang bener bener wajib nanggung rugi adalah TERNYATA kita kita ini para NASABAH.

Pertanyaan2 di atas sepertinya cuma bahas logis dan nggak logis. Nggak ada bahasa Arabnya pulak.

Tapi silahkan cocokkan dengan nash Alquran dan Hadits dan Ijma' dan Qiyas dan Fatwa

[22:39, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Dan setiap pertanyaan tersebut sangat memungkinkan ada pertanyaan lanjutan.

[22:41, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Dan case setiap Nasabah akan beda beda. Nggak bisa digebyah uyah alias dijudge sama rata.

[22:45, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Belum lagi how to solve?

Kolektibilitas?

Remedial?

Restructuring?

Reconditioning?

Rescheduling?

Surat Peringatan?

Kooperatif?

Litigasi?

Tagih janji APHT?

Penjualan Agunan?

Lelang?

[22:46, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Dan seterusnya dan itu nggak dilakukan sembarangan. Nggak ada LKS main main sama Hukum Positif dan Hukum Syariah.

[22:46, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Sekalinya aja LKS main main dengan hukum Syariah dan Hukum Positif, bisa jadi penyebab LKS ditutup oleh otoritas.

[22:47, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Apakah yang saya sebut di atas melanggar Syariah? Jika tidak maka ikuti saja alurnya.

JUAL BELI BARANG KW [NON ORI]

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Consulting

[03:06, 4/9/2016] HMD: assalamualaikum.

bagaimana hukumnya menjual produk semisal pakaian non ori (GO, KW dsb)?

[03:07, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Waalaykum salam wr wb.

Minta ijin aja sama pemilik produk aslinya.

[03:12, 4/9/2016] HMD: terimakasih. dan sebaliknya, jika membeli produk non ori hukumnya apa pak?

[03:13, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Bilang ke penjualnya agar minta ijin ke pemilik produk aslinya

[03:22, 4/9/2016] HMD: semisal di pasar-pasar kan bisa jadi sangat tidak mungkin pak penjual produk bisa mengenal pemilik produk aslinya.

sedangkan masyarakat sudah sama2 tahu kalau harga produk asli dan kw berbeda jauh(dari segi kwalitasnya maupun harganya). itu bagaimana pak

[03:23, 4/9/2016] Ahmad Ifham: bisa dicari tahu saja

[03:24, 4/9/2016] HMD: maksudnya pak?

[03:25, 4/9/2016] Ahmad Ifham: dicari tahu saja siapa pemilik produk yang asli

[03:27, 4/9/2016] HMD: semisal penjual tidak mau tahu?

[03:27, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Penjual nanya ke supplier

[03:30, 4/9/2016] HMD: berarti hukumnya ngga boleh pak beli produk kw ke penjual tanpa memastikan penjual sudah dapat izin dari pemilik produk asli?

[03:31, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Biar boleh, solusinya ya ditelusuri saja

[03:35, 4/9/2016] HMD: iya pak. kalo pembeli berprasangka baik penjual sudah dapat izin dari pemilik produk aslinya gimana pak?

[03:37, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Silahkan dibayangkan aja jika pemilik produk yang asli itu adalah kita yang beli. Relakah?

[03:44, 4/9/2016] HMD: kalo saya pak, semisal saya pemilik produk asli dengan dengan kualitas tinggi dengan harga 500 ribu, dan ada pihak lain yang menjual produknya dengan merk saya dengan harga 50 ribu dengan kualitas yg rendah tentunya saya tidak akan mempermasalah pak

[03:45, 4/9/2016] HMD: boleh sebut merk pak?

[03:46, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Silahkan

[03:47, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Oh ini kualitas beda ya?

[03:47, 4/9/2016] HMD: iya pak kualitasnya beda

[03:48, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Kalau merek beda, nggak ada isu. Silahkan.

[03:48, 4/9/2016] HMD: merknya sama pak

[03:49, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Mereknya diganti aja

[03:50, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Merek aslinya Ahmad tinggal nambah 1 huruf jadi Ahmads nah silahkan aja

[03:55, 4/9/2016] HMD: merk da****. isunya yg saya tahu, produk2 kw yang menggunakan nama dagadu justru meningkatkan penjualan produk da**** asli. karena tercipta segmentasi pasar.

[03:57, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Kalau isu nggak usah dibahas [illegible]

[03:58, 4/9/2016] HMD: iya pak. terimakasih [illegible]

[03:58, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Sippp [illegible]

Kalau yang SENGAJA melakukan produksi barang dengan merek KW ini adalah justru pihak da**** sendiri ya produsen ngasih aja mereknya da**** KW gitu biar nggak malah terjudge melakukan manipulasi dan pembohongan publik.

Notes: Mereknya saya kasih inisial ya.. Jadi promosi ntar. Hehe

BEDA PENDAPAT ITU BIASA

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Consulting

ILBS Telegram 01:

Mungkin bisa disampaikan ke Pak Ifham ...

Mungkin ada gagal paham, saya tidak jawab rinci karena memang masalah dan pembahsannya tidak sampai sejauh itu ... bedakan antara tulisan ilmiah, dengan jawaban langsung yg masih global.

Itu jawaban global .. saya tidak merinci flat yg bagaimana ... denda yg bagaimana ... sebab inti dari penanya adalah kelugasan sikap, memilih konvensional atau syariah.

Ada pun kaidah penyamaan "marjin" dan "bunga" pd susbtansinya, memang ada ulama yg seperti itu .. apalagi jika akadnya sama2 AKTA JUAL BELI, maka dia tetap disebut akad murabahah walau dinamakan bunga dalam untungnya ... , penyebutan ini dalam jawaban saya bukan untuk membenarkan tp untuk info bg penanya .. yg diakhirnya tetap saya anjurkan di bank syariah, itu yg lebih aman.

Ingat, para penolak bank syariah seperti itu alasannya, bahkan sebagian kiayi masih menganggap bunga bank bukan riba .. sampai hari ini masih ada yg bgitu. Shgga ada gerakan anti bank, semua bank termasuk bank syariah.

Smoga paham maksudnya.

Wallahu a'lam

TJ ustad Farid Nu'man Hasan

Bit.ly/FaridNuman

AHMAD IFHAM:

Mungkin Ustadz Farid Nu'man Hasan bisa membaca sekali LAGI pelan pelan tulisan lengkap antara pertanyaan penanya, jawaban ustadz, dan bahasan dari saya [karena tulisan ini beredar di Grup ILBS] dan jangan lupa disesuaikan dengan kaidah dasar dagang.

Tulisan sudah tayang di www.AmanaSharia.com

Makasih

??

Saya akan mencermati jika ada pengkritik Bank Syariah yang memang SUDAH memahami:

(1) Bahasa Indonesia

(2) Logika Dasar Dagang

(3) Fikih Dagang

(4) SOP Bank Syariah

(5) SOP Bank Murni Riba

(6) Fatwa DSN MUI

(7) PBI

(8) SEBI

(9) POJK

(10) SEOJK

(11) PAPSI

(12) PSAK

(13) Fikih Muamalah seperangkat

(14) Undang-Undang terkait

(15) Bahasa Arab

(16) dan lain lain seperlunya

Dan jangan lupa, silahkan juga ditinjau dari sisi praktis praktisi, baik di posisi support maupun bisnis.

Mari kita bahas dari semua sisi tersebut

Alquran, Hadits, dan lain lain ada di Fikih Muamalah seperangkatnya

"Di KPR Murni Riba jelas MUTLAK TIDAK ADA Jual Beli antara Nasabah dengan Bank. Di KPR Murabahah jelas MUTLAK ADA akad DAGANG jenis Jual Beli antarMEREKA yang CLEAR RUKUN SYARAT-nya, CLEAR sisi SYARIAH dan HUKUM POSITIF. Istilah, skema, risiko JELAS SUDAH SANGAT BEDA. | Kalau KEDUANYA dianggap SAMA SAJA hanya berdasar kaidah fikih al 'ibrah laa bil asmaa wa laakin bil musammiyyat, Kyai atau Ustadz atau Dosen mana ngajarin begitu?"

#iLoveiB

BANK SYARIAH VS BANK RIBA HANYA BEDA KATA, SO WHATT??

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

AHMAD IFHAM: “Di KPR Murni Riba jelas MUTLAK TIDAK ADA Jual Beli antara Nasabah dengan Bank. Di KPR Murabahah jelas MUTLAK ADA akad DAGANG jenis Jual Beli antarMEREKA yang CLEAR RUKUN SYARAT-nya, CLEAR sisi SYARIAH dan HUKUM POSITIF. Istilah, skema, risiko JELAS SUDAH SANGAT BEDA. | Kalau KEDUANYA dianggap SAMA SAJA hanya berdasar kaidah fikih al ‘ibrah laa bil asmaa wa laakin bil musammiyyat, Kyai atau Ustadz atau Dosen mana ngajarin begitu?”

JAY: Tapi Pak memang ada kok ustadz kiayi yang bilang begitu …. , Ustadz-Ustadz Salafi dan HTI menganggap sama saja .. itu hanya siasat dan permainan istilah saja pdhal intinya sama (semantik game) .. Mantan-mantan org bank syariah juga bilang begitu … gimana donk?

AHMAD IFHAM:

Bulan Mei 2015 saya isi seminar di STEI Hamfara Jogjakarta, pembicaranya saya dan KH. Shiddiq al Jawi. Peserta ya mahasiswa STEI Hamfara. STEI Hamfara ini milik HTI dan dipimpin langsung oleh Ust. Ismail Yusanto.

Ada satu pertanyaan ke saya, “Pak, kenapa kok Bank Syariah nggak mau rugi?” Saya jawab dengan pertanyaan balik, “Siapa yang punya rekening Bank Syariah?” Naah mereka sebagian besar atau bahkan semua Mahasiswa yang

HTI itu angkat tangan pada ngaku kalau punya. MEREKA PADA PAKE BANK SYARIAH kok, hehe.

Kemudian, saya tanya, “Siap nggaak klo tiba tiba saldo tabungan kalian abis?” Mereka rame-rame jawab “nggak siaaaap”. Loh loh, kok nggak siap? Piye iki? Klo Bank Syariah rugi trus kita sebagai pemilik dana [pemodal] kok nggak siap rugi? Loh tadi nanya kenapa Bank Syariah nggak siap rugi? Lah ini PEMILIK SUMBER DANA awal alias penabung, ditanya siap rugi atau enggak kok malah pada kompak jawab NGGAK SIAAAAP. Piye iki?? | Beginilah mental mental RIBA. Nuduh Bank Syariah nggak siap rugi padahal justru kesiapan rugi itu bermula dari kita kita ini yang NABUNG atau menempatkan dana di Bank Syariah. Kita siap rugi dong, baru alurnya kita tuntut Bank Syariah juga siap rugi.

Tapi jawaban utamanya BUKAN ITU. Itu cuma mengungkap ada IRONI saja. Kita yang punya dana ini nggak siap rugi kok nuntut Bank Syariah siap rugi.

JAWABAN FIKIH:

Pada prinsipnya akad kongsi jenis syirkah mudharabah adalah akad amanah. Jika sama sama amanah, maka penanggung rugi adalah pemilik modal. Naaah kita yang NABUNG. Namun, nggak lazim kita yakin antarpihak sama sama amanah dalam arti tidak perlu dikontrol. Maka dibuatlah perjanjian. Ada hak dan kewajiban. Penanggung rugi adalah pihak yang LALAI yakni yang TIDAK MELAKSANAKAN KEWAJIBAN.

Wahai nasabah, Bank Syariah sudah berkonsep sesuai hukum syariat dan positif. Jika kita bisa buktikan Bank Syariah yang lalai, maka Bank Syariah

WAJIB menanggung rugi. Bisa dituntut ke pengadilan. Makanya Nasabah harus mencermati pasal pasal hak dan kewajiban. Jangan asal tanda tangan. Saya sudah nulis buku khusus BEDAH AKAD PEMBIAYAAN SYARIAH. Ada contoh pasal per pasal.

TENTANG BEDA KATA

Nah, saya setuju bahwa Bank Syariah ini sebenarnya kan permainan semantik. Permainan istilah. Permainan kata-kata. SO WHATT??

Orang nikah dan zina kan bedanya bermula dari permainan kata-kata. SO WHATT?? | Kalau mau sah pilih ISTILAH akad NIKAH. Pilih ISTILAH KATA buku NIKAH. Orang nikah kan nggak mau pake istilah akad ZINA. Orang nikah nggak bakal mau pake BUKU ZINA.

Ini memang permainan kata dan istilah. SO WHATT??

Kata dan istilah akan sangat berdampak pada TRANSAKSI dan hukum. Jika perbedaan kata dan istilah ini NGGAK PENTING, mending kita tutup itu Fakultas HUKUM. Kita tiadakan saja Fakultas Syariah.

Ini memang permainan kata dan istilah. SO WHATT??

Coba kalau punya anak, apa mau anaknya diberi nama SYAITHON? Apa mau nama anaknya diberi nama ZHALIMIN? | Pasti mau KATA KATA yang BEDA. Pasti mau SEMANTIK SEMANTIK yang BAIK BAIK. Permainan kata-kata. Jelas itu. Masuk akal kok. Syariah.

Ini memang permainan kata dan istilah. SO WHATT??

Beda kata dan beda istilah akan menyebabkan skema beda, alur beda, posisi beda, perhitungan beda, status beda, status hukum beda, rukun beda, hukum beda, sanksi beda, risiko beda, perlakuan beda, dan lain lain.

Contoh beda kata TABUNGAN RIBA kan pake TAMBAHAN berupa BUNGA. Minta dipastikan di awal DAPET HASIL PASTI dengan RUMUS: XX % x POKOK SIMPANAN. Pada saat akad akan LANGSUNG KETEMU HASIL. Logika Bisnis GILA kan. | TABUNGAN LOGIS [Syariah] akad investasi. Masuk akal dong kalau TIDAK BISA DIPASTIKAN SEJAK AWAL berapa hasilnya, sehingga Rupiahnya dapet berapa ya NANTI dong baru ketahuan misalnya di AKHIR BULAN. Makanya pada saat akad, akan ada NISBAH BAGI HASIL dengan RUMUS: XX % x HASIL. Hasilnya berapa Rupiah ya nanti dong. Nggak masuk akal kalau SEKARANG udah ketahuan.

Masih nganggep permainan kata-kata ini hal yang NGAWUR?

waLlaahu a'lam

RISIKO MEMBATALKAN LAMARAN

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Consulting

[19:53, 4/10/2016] KKY: Oia Pak.. Kenapa dalam akad nikah, yang ijab qobul itu wali si cewek dg si cowok, bukan si cewek dan si cowok.. Padahal kan si cewek juga udah memenuhi syarat untuk berakad sendiri.. Atau memang benar, hal ini dilogikakan dg akad jual beli.. Si cowok dan wali si cewek itu

pelaku akadnya, sedangkan si cewek itu ya objek akadnya.. Makanya dia ga akad sendiri..

[19:54, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Di salah satu grup ILBS saya pernah bahas ini. Nikah itu jual beli

[19:55, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Ya tentu ia bukan bab fikih muamalah tapi fikih Ahwaal asy Syakhsiyyah [AS]

[19:55, 4/10/2016] KKY: Iya sih, ranahnya ke AS..

[19:55, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Tapi sama dengan itu.. makanya ada waad dalam bentuk khitbah. silahkan batalin waad.. lha batalin akad aja bisa. CERAI. Hehe

[19:58, 4/10/2016] KKY: Konsekuensi membatalkan wa'ad khitbah apa ya Pak?

[19:58, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Sanksi moral kan

[19:58, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Emangnya ada sanksi hukum? Enggak kan mba KKY

[20:00, 4/10/2016] KKY: Jika dari pihak perempuan yang membatalkan, wajibkah mengembalikan segala yang telah diberikan sama si pihak laki2?

[20:00, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Ojo bahas batalne khitbah tho mbak KKY..

[20:01, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Piye tho ikiii..

[20:01, 4/10/2016] KKY: Kenapa? Kan jadi ilmu ntar, hehehe..

[20:03, 4/10/2016] KKY: Lah kok piye iki..

[20:04, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Mba KKY coba saya tanya.. pemberian antara dua pihak dalam rangka menikah, selain ada definisi MAS KAWIN, apakah ada yg lain lagi?

[20:05, 4/10/2016] KKY: Hmm.. Kalo mas kawin itu sama dg mahar bukan sih? Saya kurang paham..

[20:06, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Iya

[20:08, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Ini crusial dan critical. Klo mba KKY nanya bahasan MAHAR maka masuk bab Ahwaal asy Syakhsiyyah tadi..

[20:08, 4/10/2016] KKY: Kalo pemberian yang pas meng-khitbah itu?

[20:08, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Ada kah bahasa fikihnya?

[20:09, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Bahas fikih dulu ya mba KKY

[20:09, 4/10/2016] KKY: Ndak tau saya Pak..

[20:09, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Klo mba KKY ndak tahu berarti ndak ada kan. Hehe.. logika saya aneh yak.

[20:10, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Klo ndak ada, maka sejatinya ini transaksi di luar AS. Ini Muamalah bab Non AS.

[20:10, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Ini kita ngomong fikih dulu ya sebelum bahas adat dan urf

[20:12, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Jadi perlu diakadkan dari awal.. ini statusnya apa.. Hibah? Hibah bi syarth? Pernah belajar bab itu mba?

[20:39, 4/10/2016] KKY: Hmm.. Entah sudah pernah tapi lupa atau memang belum sampai situ.. Hihi..

[20:43, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Kira kira nih. Kira kira. Pemberian pemberian pada saat lamaran itu pake akad apa?

[20:44, 4/10/2016] KKY: Hmm.. Hibah kayaknya..

[20:44, 4/10/2016] KKY: Hihi..

[20:44, 4/10/2016] KKY: Eh Pak, hibah ada yg bersyarat?

[20:45, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Ada dooong

[20:46, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Tapi definisi hibah bersyarat ini lazimnya adalah begini: eh kamu kalau berhasil lulus dengan cumlaude dan 3,5 tahun akan saya kasih tiket PP ke Paris sama tas LV misalnya. Naaah itu hibah bisyarth. Pemberian dilakukan setelah pencapaian syarat-syaratnya ya benar benar terbukti tercapai.

[20:48, 4/10/2016] KKY: Hadiah gitu Pak?

[20:49, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Emang apa bahasa arabnya hadiah?

[20:49, 4/10/2016] KKY: Hadiyyatan..

[20:50, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Hehe mba KKY.. Hadiyyatan Washiyyatan ya. Ya bisa begitu. Nama lain dari hadiah adalah HIBAH.

Hadiah kan ada yang tiba tiba dikasih dan ada yang pake syarat kan?

[20:53, 4/10/2016] KKY: Hehe.. Hadiah kan pemberian karena prestasi itu nggeh..

[20:54, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Bisa karena prestasi bisa tidak karena prestasi. Akan tergantung si pemberi. Bisa juga disepakati

[20:56, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Kalau pemberian pemberian sebelum akad nikah ini bisa saja masuk kategori hibah bersyarat, tapi bisa jadi masuk akad lain.

Misalnya wa'ad 'alaa wa'ad. Begini. Si pelamar bilang, ini saya kasih uang 50 juta sebagai uang persiapan nikah. Kalau nikah nggak jadi maka saya minta ganti rugi.

Ganti rugi ya sebesar biaya yang telah dikeluarkan dalam rangka persiapan nikah eh tapi batal.

Si pelamar boleh nggak minta kesepakatan seperti ini?

[20:57, 4/10/2016] KKY: Hmm

[20:57, 4/10/2016] KKY: Boleh nggeh..

[20:58, 4/10/2016] KKY: Kalo ndak ada kesepakatan gitu? Si pelamar ya langsung kasih2 aja, ga bilang kalo ga jadi harus dibalikin, ga bilang kalo ini buat ini dan itu.. Gimana?

[21:21, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Cek ke urf atau kebiasaan. Meski secara fikih yaa pelamar harus ikhlas.. lha nggak ada akad jadinya hibah. Akad hibah itu memungkinkan boleh gharar. Ah ini bab laen.

Yang dilamar pun sebaiknya dari awal bisa sebut skenario worse case, in case nikah batal, gimana nih? Tapi bahasan in case risiko batal nikah ini kan nggak enak dibahasnya ya.

[21:38, 4/10/2016] Ahmad Ifham: Kalaupun nikah batal karena pihak wanita yang membatalkan ya ini batalkan wa'ad. Sanksi moral. Terkait pemberian yang terlanjur dikasih ya liat urf atau kebiasannya bagaimana. Dan bicarakan baik baik saja antarpihak dengan kepala dingin.

Kecuali udah ada kesepakatan di awal. Jadi enak. Beda dengan mahar yang jelas ada aturan fikihnya.

Insya Allah ada solusi terbaik.

Ingat bahwa Allah adalah Sang Maha Pemasti Takdir dan Allah tidak akan pernah salah bikin takdir. Allah Knows Best.

Kita yang harus berdamai dengan kehendak Allah. Dibicarakan baik baik saja. Rabbunaa yusahhil. Allah memudahkan. Insya Allah.

Tanyakan pada af`idah atau hati nurani yang biasa hadir di sepertiga malam bagian akhir.

waLlaahu a'lam

MELIHAT INDIKATOR KINERJA REKSADANA SYARIAH

Oleh: Susi Riyantika | Amana Consulting

Assalamu'alaikum..

Maun tanya pak, kalau mau lihat kinerja reksadana syariah itu dilihat dri indikator apanya ya?

Syurkron

JAWAB:

Cara melihat kinerja RDS yaitu dilihat dari perkembangan harga per unit (NAB/Unit Penyertaan).

Contoh sederhananya seperti ini: A membeli reksadana syariah (RDS) XX dg harga/unit 1000. Dua bulan kemudian, setelah dihitung ternyata harga/unit RDS 1200. Artinya perkembangan kinerja RDS XX meningkat sebesar 20%. (kinerja meningkat 20%)

Cara menghitung harga per unit (pada periode yg beraangkutan) dg melihat:

a. Total Nilai Aktiva Bersih

b. Jumlah Unit Penyertaan

Kemudian bagi point a dengan b.

Langkah-Langkah Mencari Data Harga RDS:

✅Buka web OJK klik icon dibagian Layanan Elektronik yaitu icon "Pusat Informasi Reksadana"

✅Pilih Statistik >> Perkembangan NAB per RD

✅Masukkan kode RDS. Jika blm tau kodenya, klik tanda kaca pembesar.

✅Untuk memudahkan pencarian data RDS yg dimaksud, bisa gunakan CTRL + F

✅Masukkan Mata Uang (IDR) dan tahun Kinerja RDS yg dicari

✅Muncul data mengenai Resume Aktivitas Reksadana pada tahun yg dicari. Dalam resume tsb terdapat data mengenai Total Nilai Aktiva Bersih RDS ybs,

dan juga data Jumlah Unit Penyertaan. Bagilah TNAB / JUP untuk mendapatkan nilai "harga per unit".

Demikian.

WaLlaahu a'lam

BANK SYARIAH JAUH LEBIH MURAH

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Consulting

[12:43, 4/12/2016] FHML: Ngapunten suhu

[Penanya memberikan gambar ilustrasi tabel di Bank Riba dan Bank Syariah]

[13:15, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Gimana gimana mas?

[14:21, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Kalau cuma tabel aja ya nggak kebayang mas. Hehe

[14:21, 4/12/2016] FHML: Cuman bgni pak. Ngapunten. Knapa bank syariah sudah menetapkan margin sekian ??? Sama2 pembiayaan untuk usaha. Pripun menurut panjenengan ???

[14:22, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Yang satu tabel pinjaman + bunga. Yang satu tabel proyeksi bagi hasil.

Tabel nggak pernah ada yang salah. Yang akan salah di akadnya.

[14:23, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Coba akadnya sama nggak? Kalau sama ya berarti sama sama ngawurnya. Kalau beda ya dilihat mana yang masuk akal.

[14:23, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Kalau akadnya di bank konven pake akad apa?

[14:24, 4/12/2016] FHML: Beda pak.

[14:25, 4/12/2016] FHML: Akad kredit atau pinjaman. Kalau yg konven itu KUR pak

[14:25, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Sampeyan dagang itu risikone opo Cak?

[14:25, 4/12/2016] FHML: Kalau yg satunya bank hijau pembiayaan mikro

[14:25, 4/12/2016] FHML: Ngapunten benarkan kesalahfahaman saya atas pembiayaan di syariah

[14:25, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Sampeyan dagang itu risikone untung? Rugi? Apa impas?

[14:26, 4/12/2016] FHML: Untung lahhh suhu

[14:26, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Mungkin rugi gak?

[14:27, 4/12/2016] FHML: Mungkin lah pak

[14:27, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Mungkin impas gak?

[14:28, 4/12/2016] FHML: mungkin. Tapi apa harus besaran tabel dikenakan sekian untuk BS ???

[14:28, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Lah dagang kuwi risikone kan bisa untung? Bisa rugi? Bisa impas? | Laah kok bank riba minjemin 10jt trus minta HASIL PASTI sebesar XX% x pokik. MASUK AKAL DAGANG gak?

[14:29, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Sabar. Satu satu bahasnya. Skema Bank Konven MASUK AKAL DAGANG nggak? Dagang kok minta hasil PASTI berupa bunga XX% x pokok ???

[14:30, 4/12/2016] FHML: Hehe ndak masuk akal. Tapi bank syariah masuk akal ndak juga pak ??? Ngapunten.

[14:31, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Sebentar satu satu bahasnya. Kita sepkati dulu. Bahwa Bank Konven SANGAT TIDAK MASUK AKAL DAGANG. Setuju?

[14:34, 4/12/2016] FHML: Setuju pak.

[14:34, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Ingat. Tabel kayak apapun nggak ada yang salah. Yang bikin salah atau bener adalah AKAD-nya.

Bisa dipahami pernyataan yang ini?

[14:38, 4/12/2016] FHML: Iyaaa pak. Kalau ini mah yaaaa lagi2 benar bank syariah

[14:38, 4/12/2016] FHML: Tapi muncul permasalahan knp bs lebih mahal dri bk ??

[14:39, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Sekarang bahas yang Syariah

[14:40, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Kalau memahami bahwa tabel itu nggak ada yang salah kenapa masih bisa menyimpulkan lebih mahal bank syariah? Bukannya akan diliat dulu akadnya. Kalau akadnya beda, gimana bisa dibilang ini murah itu mahal?

[14:40, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Murah, mahal, itu untuk nyebut akad apa mas?

[14:41, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Pake logika dagang aja mas. Murah, mahal, itu untuk nyebut akad apa mas?

[14:44, 4/12/2016] FHML: Dari kalkulasinya saja bapak. Kan org klo pembiayaan selalu lihatnya berapa cicilan dan total keseluruhan dri cicilan trsebut

[14:44, 4/12/2016] FHML: Ngapunten

[14:45, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Coba jawab dulu pertanyaan saya. Pelan pelan mas. Jangan langsung ambil kesimpulan dulu.

Pake logika dagang aja mas. Murah, mahal, itu untuk nyebut akad apa mas? Akad dagang jenis apa yang masuk akal ada murah ada mahal?

[14:47, 4/12/2016] FHML: Akad jual beli pak

[14:48, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Saya kutip pernyataan sampeyan ya: "Dari kalkulasinya saja bapak. Kan org klo pembiayaan selalu lihatnya berapa cicilan dan total keseluruhan dri cicilan trsebut"

Tadi kan sampeyan bilang bahwa ini KONGSI ada bisnis. Bisa untung. Bisa rugi. Bisa impas. Kan tadi kita sepakat kalau KONGSI usaha kok minta hasil PASTI dengan bunga XX% x pokok ini kan nggak masuk akal. Kita sepakat kan tadi.

Dan di skema RIBA nggak ada jual beli. Karena nggak ada jual beli maka SANGAT TIDAK MASUK AKAL bisa disebut MURAH atau MAHAL.

Sepakat mas?

[14:50, 4/12/2016] FHML: Njeh Sepakat pak.

[14:52, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Coba liat, akad di Syariah adalah skema usaha produktif. Ada risiko untung, ada risiko rugi, ada risiko impas.

Cek akadnya, apakah ada SATUPUN klausul dimana Bank Syariah MINTA HASIL PASTI SEGITU dengan PERSIS SESUAI TABEL?

[14:53, 4/12/2016] FHML: Iya sih pak bener juga.

[14:53, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Sebentar. Masih ada lagi.

[14:53, 4/12/2016] FHML: Nah ini saya kurang tahu karena ini urusan legal atau urusan akad memang rata2 BS ndak mau terbuka

[14:54, 4/12/2016] FHML: Apakah njenengan bsa memberikan contoh akad pembiayaan di BS sehingga barangkali bisa membuka mata batin saya bahwa BS sbenernya juga memang benar2 syariah

[14:55, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Sebelum tanda tangan akad harus dibaca dulu. Di buku saya ada contoh akad rinci. Bedah Akad Pembiayaan syariah. Pasal per pasal. Ada.

[14:55, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Satu lagi pertanyaan saya.

[14:55, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Inilah inti dari Syariah kenapa pake tabel tabel.

[14:56, 4/12/2016] FHML: Semisal seorang nasabah ndak setuju dg cicilan tabrl diatas yg dirasa menurut NASABAH masih mahal. Apa BS bsa menuruti keinginan nasabah dg menurunkan margin keuntungannya ?

[14:57, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Kenapa masih bahas marjin? Ini bukan jual beli kan mas?

[14:57, 4/12/2016] FHML: Nggehhh

[14:58, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Kalau sampeyan dagang berupa kongsi dagang. Ada risiko untung. Ada risiko rugi. Ada risiko impas.

Wajar nggak sih sampeyan sebagai pengusaha dengan pemodal bikin RENCANA hasil. Rencana USAHA. Isinya diketik di excel. Bulan ini hasilnya diprediksi sekian rupiah. Bulan depannya lagi sekian.

Sampean berdua bikin angka angka persis tabel tadi. Sampeyan berdua sepakat: INILAH TABEL PROYEKSI DAGANG KITA KE DEPAN.

Dan sampeyan sepakat BERIKRAR bahwa.. HARAM minta hasil pasti tapi boleh dong bikin TABEL PROYEKSI hasil usaha.

Logis nggak mas?

[14:59, 4/12/2016] FHML: Logis pak.

[14:59, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Diketik jadi tabel

[14:59, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Wajar kan?

[14:59, 4/12/2016] FHML: Wajar pak

[15:00, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Sekarang saya tanya: skema udah beda, nggak ada jual beli, wajarkah jika kita bahas konven murah syariah mahal?

[15:05, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Skema beda. Risiko mutlak beda. Yang satu DIPAKSA PASTI UNTUNG. Satunya lagi mikirnya ini dagang bisa untung bisa rugi bisa impas. Tabel yang satu MAKSA HARUS untung. Tebal satunya ini CUMA PROYEKSI bisa untung bisa rugi bisa impas.

Fungsi tabelnya beda kan.

Wajarkah jika kita liat dua tabel tersebut trus bandingin ini MURAH itu MAHAL?

[15:13, 4/12/2016] FHML: Ga wajar juga sih pak

[15:15, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Jadi: sebenarnya tidak ada perbandingan murah mahal pada tabel riba VS syariah. Karena tidak ada jual beli.

Gak akan masuk akal juga jika dibandingkan. Tabel Riba MAKSA harus untung. Tabel Syariah berupa PROYEKSI.

Semoga kita nggak menambah jumlah praktisi yang gagal paham sehingga masyarakat ikut ikutan gagal paham. Aamiin

[15:20, 4/12/2016] FHML: Siap pak ifham. Matur suwun atas pemahamannya

[15:22, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Sami sami mas

KPR SYARIAH: PINJAM ATAU BELI?

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Consulting

Berikut ini adalah dialog di Telegram tentang akad KPR Syariah ini PINJAM atau BELI?

SGR:

Pak ifham mau tanya kalau kita mau pinjam uang u/ membeli misal rumah. Bisa tdk ya? | Syarat2nya apa saja ya. Akadnya & skemanya apa aja. Thanxs ☺

AHMAD IFHAM:

Ke bank syariah aja kalau mau MEMILIKI rumah. | Pertanyaannya ini PINJAM ya? Di bank syariah gak ada akad pinjaman untuk beli rumah

SGR:

Adanya apa ya pak? Seandainya kita ingin membeli rumah tp dana tidak cukup

AHMAD IFHAM:

Bisa beli ke bank syariah

SGR:

Jd.ny rumahnya dibeli bank dulu baru kita beli dri bank gt pak. Maaf sya masi awam

AHMAD IFHAM:

Iya

SGR:

Beli dibank syariah adanya bs apa aja pak. Lokasi u/ di jakarta selatan atau gayam,sukoharjo jateng. Ada pak? Harga brapa ya. U. Satu lantai/ 2 lantai. Tks

AHMAD IFHAM:

Ada di bank syariah mana saja. Silahkan datang ke bank syariah mana saja.

Akadnya ya kita beli rumah dari Bank Syariah secara berhutang. Biar bank syariah yang beli cash dari developer.

Jadi sama sekali TIDAK ADA DUIT yang kita PINJAM.

Kita cuma bawa uang DP alias down payment alias uang muka. Sisanya kita hutang sama bank syariah.

Perhatikan ya TIDAK ADA akad PINJAM MEMINJAM di KPR Syariah manapun ya. Meskipun nanti akadnya ada macem macem, tetap nggak ada akad PINJAMAN uang.

Demikian.

AKAD PEMBIAYAAN UMRAH

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Consulting

[10:57, 4/12/2016] MFRD: Assalam pak, sugeng enjing..

Onog kegelisahan ki pak, ajeng e tanyak.

[13:10, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Waalaykum salam ww

[13:10, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Gimana gimana?

[14:04, 4/12/2016] MFRD: Dalam menggunakan akad kita harus jelas kan pak. Nah, g mna dgn jasa2 umroh yg skrg ramai itu pak.

Itu yg bener akad nya ijarah atau murabahah pak?

Krna skrg travel umroh itu pakai paket biasa, paket premium.

[14:05, 4/12/2016] MFRD: macam2 jenis pilihan paket

[14:06, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Ada mark up harga tiket pasti? Atau dibilangnya jasa pengurusan umrah? Atau talangan?

[14:10, 4/12/2016] MFRD: Kalau penetuan harga nya dgn nilai kisaran dri sekian A sampai sekian B pak. Misal (5 jt - 6 jtan). Ya jasa umroh pak.

[14:12, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Sebentar. Jasa umrah. Ini pengurussan umrah atau tiket umrah?

Kalau pengurusan umrah kan tiket tetep bayar lagi diluar jasa pengurusan umrah. Kalau jual beli ya sepaket all in dah nggak bedain lagi tiket segala macem sudah termasuk

[14:16, 4/12/2016] MFRD: Itu sudah mencakup semuanya pak (Tiket umroh, hotel, transportasi, fee travel, semua).

Makanya tadi sya bilanh ada paket premium, paket biasa gtu pak.

[14:16, 4/12/2016] MFRD: Berrti ini pake akad jual beli tho pak?

[14:16, 4/12/2016] MFRD: Aku sek samar samar soal.e pak.?

[14:19, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Iya. Kalau all in ya jual beli paket umrah. Ya wajar wajar saja. Bisa pake murabahah asal clear ada beneran yang diperjualbelikan baik barang maupun jasa.

Kalau tiket dan lain lain kita bayar pas trus diluar itu ada disebut jasa pengurusan ya bisa juga. Masih wajar.

[14:19, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Yang Game of Money kan yang modusnya member get member get member.. ah tinggalkan aja kalau yang begituan

[14:23, 4/12/2016] MFRD: Yang Game of Money itu sistemnya bertingkat kayak MLM ya pak

[14:23, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Nah kurang lebih begitu

[14:23, 4/12/2016] MFRD: Klo gitu haram pak?

[14:25, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Bisa dicermati nanti di bagian mana yang nggak masuk akal dagang. Klo nggak masuk akal dagang ya arahnya dilarang alias BISA saja haram

[14:28, 4/12/2016] MFRD: Hehe.. Kulo cerna rumiyen pak

[14:34, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Nggeeh.

[14:35, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Untuk skema Game of Money ini kalau sudah afa case khusus, bisa dicermati nanti. Kalau nggak ada case nya ya nggak bisa diduga duga

[14:36, 4/12/2016] MFRD: Case = harga ta pak

[14:36, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Case itu skema dagangnya seperti apa persisnya

[14:39, 4/12/2016] MFRD: Ouh gtu pak. Hehe. Kembali tak cerna rumiyen pak

[14:40, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Oke sip

ORTU PAKE BANK RIBA

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Consulting

[20:29, 4/12/2016] IMD: Assalamu'alaikum wr.wb,permisi,mau tanya,kalau orang tua menjalankan usaha dng modal pinjam bank konvensional,apakah terkena hukum riba?apakah halal rejeki dr usaha tsb..? mohon pencerahannya.. wassalamu 'alaikum wr.wb

[20:33, 4/12/2016] Ahmad Ifham: waalaykum salam wr wb

Ortu usaha pinjam modal Bank Murni Riba. Solusinya kita kasih modal aja ke ortu.

[20:35, 4/12/2016] ODOJ : Hihi solusi jitu

[20:36, 4/12/2016] IMD: Klo sudah kjadian,gmana dengan keuntungan yg didapatkannya?

[20:37, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Ma'fu. Sampai kita bisa ngasih modal ke ortu. Atau kalau kita bisa meyakinkan ke ortu agar pindah ke Bank Syariah ya silahkan.

Di banyak case, meyakinkan ortu itu bukan hal yang mudah.

[20:37, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Apalagi kita masih do nothing

[20:40, 4/12/2016] WWI: Itu spt karyawan bank riba kah?

Ma'fu = dimaafkan?

Sy jd sering tebak2 buah manggis niy di istilah2 bhs arab yg ada d tulisan ustadz kita

[20:42, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Kalau posisi sebagai karyawan bank riba ya segera cari yang lain kan banyak peluang kerjaan. Tentu kalau ortu yang kerja disitu ya kita cariin lowongan ke ortu pada posisi yang dari sisi income lebih banyak duitnya.

[20:43, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Jadi tugas kita yang ngeliat ini yang menyodorkan solusi.

[20:50, 4/12/2016] DIN: ???

Jadi ternyata bukan cm kritik atau kasi pendapat yah ustadz, tp ada solusi yg menguatkan... ?

[20:51, 4/12/2016] WWI: Ya sdh pa IMD, ayah ny d modalin??

[20:52, 4/12/2016] Ahmad Ifham: Solusi paling oke ya kita sodorin solusinya. Klo kita nggak punya solusi sebaiknya ya menahan lisan trus berjuang nyari solusi dan bukti waaah baru ngomong.. Pak Bu, saya punya modal banyak buat Bapak buka usaha. Keren nih.

[20:55, 4/12/2016] IMD: Syukron jawabanya..?

[20:55, 4/12/2016] DIN: ?????????

Manteppp tuh pak ustadz...

PANAMA PAPERS VS ILBS

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Consulting

[20:22, 4/12/2016] Annisa Ida Ariyani: Asslm.. menurut pak ifham dan teman2 ILBS bagaimana pandangannya terkait kasus panama papers?

??wa'alaykumsalaam wr wb ustadz ifham, ini ada #TanyaILBS

[20:24, 4/12/2016] Ahmad Ifham: waalaykum salam wr wb

Panama Papers..

Ada banyak sebab mereka melakukan itu. Bisa karena sebab zhalim, bisa karena sebab lain. Semoga kalaupun ada yang tidak niat zhalim tercatat di Panama Papers, bisa membuat mereka yakin bahwa mari berkarya untuk bangsa. Nyimpen duit dengan menyalurkannya ke tetangga misalnya. Dagang. Buka usaha. Orang terdekat. Sekitar kita.

Ah ideal sekali usulan saya. Hehe

[21:14, 4/12/2016] ILBS Jogja : Amiin...semoga di beri kesadaran trhadap apa yg telah di lksnankan. Dan semoga dana yg di simpan dapat di manfaatkan ke tmpat yg lebih mmbutuhkan .✨

[21:15, 4/12/2016] KIF: Syukur"dibagi kesini juga. *eh.. aamiinnn..

PEMBIAYAAN SUMBER ANGSURAN SYUBHAT

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Consulting

[06:28, 4/13/2016] SRJD: assalamualaykum. Mas Ifham, pengen bertanya.

1. Ada pembiayaan yg diberikan kpd nasabah utk pembangunan villa (untuk dipakai sendiri).

2. Sumber angsurannya adalah usaha berjalan, yg kebetulan juga pendapatan rental villa.

3. Keraguan muncul krn sumbernya dr usaha villa di Bali, yg dikelola (kemungkinan besar) tdk scr syariah.

4. Bolehkah diberikan pembiayaan?

[06:37, 4/13/2016] Ahmad Ifham: Waalaykum salam wr wb.

Ada beberapa judgement:

1. Ini analoginya kurang lebih akan sama dengan pembiayaan hotel Syariah namun sumber angsuran dari hotel non syariah yang memang ada bukti kuat banyak maksiat di hotel tersebut baik dari sisi zina, minuman khamr.

2. Akan mudah memberikan judge jika villa dan penatakelolaannya jelas Syariah misalnya tamu laki laki perempuan menginap harus serahkan bukti buku nikah misalnya.

3. Menurut saya, silahkan clearkan saja agar pernyataan "kemungkinan besar" (pertanyaan poin 3 di atas), ini menjadi lebih PASTi misalnya minta surat pernyataan bermaterai bahwa Villa yang disewakan di Bali tersebut

akan disesuaikan dengan konsep dan praktik Syariah. Jika ini dilakukan, menurut saya, silahkan dibiayai.

4. Jika poin 3 tidak bisa dipenuhi, menurut saya tidak usah dibiayai.

5. Nah selanjutnya bisa minta opini Dewan Pengawas Syariah. Beda pendapat akan wajar.

Demikian.

[06:42, 4/13/2016] SRJD: Baik mas Ifham

[06:43, 4/13/2016] Ahmad Ifham: Amannya minta Opini DPS dan ikuti. Hehe

BUKA REKENING SYARIAH DI BANK RIBA

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Consulting

[09:56, 4/13/2016] BuLan: Bapak aku nemu kasus d purwakarta. Ada salah satu BMR yang mereka membuka layanan syariah ketika nasabah menginginkannya tapi hanya utk produk tabungan saja. Menurut bapak apakah layanan syariah tersebut bisa djamin kesyariahannya atau bagaimana? Mohon penjelasannya pak ??

[09:58, 4/13/2016] Ahmad Ifham: Iya. Karena chip sistem nya tidak akan mungkin kecampur. Klo kecampur pasti duit BuLan udah masuk ke rekening orang laen tanpa BuLan tau.

Nggak masuk akal kan klo BiLan isi ke rekening syariah di bank murni riba eeeh tau tau tiba tiba masuk ke rekening entah siapa di BMR. Nggak mau dong BuLan

[10:03, 4/13/2016] Ahmad Ifham: Jadi di komputer CS atau Tellernya ada 2 sistem. Klo rekeningnya Syariah ya pake sistem A. Klo rekeningnya Riba ya pake sistem B. Di sistem B kan TIDAK MUNGKIN ada tercatat nomor rekening BuLan.

[10:51, 4/13/2016] Ahmad Ifham: Saya 3,5 tahun belajar jadi IT Business Analyst aplikasi Core Banking System Bank Syariah jadi sedikit tahu alur dana yang diposting atau disetor itu bagaimana jalurnya MESKIPUN sistem itu dipasang di bank murni riba.

Tapi bisa memaklumi bahwa masyarakat mungkin saja menganggap uang tercampur. Karena TEMPAT duitnya jadi satu.

Pertanyaan ini kurang lebih dengan pertanyaan: kalau saya punya ATM BNIS saya colok ke mesin ATM BNI itu gimana?

Ya ketika kita colok KARTU ATM BNIS ke MESIN ATM BNI maka OTOMATIS chip akan akses ke SEMUA jalur rekening BNIS. LANGSUNG OTOMATIS aliran dana terpisah.

Kalau campur ini sebenarnya nggak masuk akal. Karena kalau campur berarti begitu kita colok kartu ATM kita ke MESIN ATM KONVEN maka OTOMATIS Saldo kita memungkinkan tiba tiba abis DISEDOT OTOMATIS oleh rekening pak Simanjuntak yang sama sekali nggak kita kenal. Abis deh uang kita.

Tidak mungkin sistem syariah dan konven disetting otomatis bisa campur alias bisa saling ambil sendiri. Serem klo gitu. Nggak mungkin itu.

[13:47, 4/13/2016] BuLan: Oh begitu pak. Okay paham dan lega pak klo nnti ada yg nanya [illegible] Makasih banyak ya pak [illegible]

IT BANK SYARIAH VS BANK RIBA

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Consulting

[16:26, 4/13/2016] BuLan: Bedanya sistem IT konven dan syariah di apanya yah? Hehe nyambung yg tadi. Pak ifham [illegible]

[17:43, 4/13/2016] Ahmad Ifham: BuLan bisa cek jurnal akuntansi syariah semuanya sangat rinci. Semua transaksi akan selalu ada Debit Kredit, selalu ada alurnya.

Baca Fatwa DAN MUI trus PAPSI alias Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia yang edisi 2013 ya jangan 2003, dan didasari semua PSAK Syariah alias Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan. PSAK dari Nomor 100 - 110 klo gak salah udah sampai nomor 110.

Fatwa DSN MUI, PSAK dan PAPSI ini menyebabkan Bank Syariah HARUS bikin Chart of Account (COA) khas SYARIAH. Akun akun yang diatur sangat sangat rinci dengan PENOMORAN urut dan sangat KHAS, dan setiap akun akun ini akan bisa berposisi debit dan kredit tergantung nanti transaksinya apa.

Itulah dasar penataan IT di bank. Jadi, jika dasarnya sudah beda ya pasti SETTING PARAMETER di IT nya beda. Rujukan Konven pake PAPI, eh Syariah

pake PAPSI. Rujukan Syariah pake PSAK 100 dan seterusnya, yang Konven NGGAK BERANI merujuk ke situ. IT Syariah merujuk Fatwa, Konven nggak berani.

Itu baru dari sisi COA.

Selanjutnya Setting Parameter per PRODUK dan per TRANSAKSI. Dibuat dengan alur sangat rinci berdasarkan aktivitas dan setiap aktivitas akan DIPASTIKAN jurnal rinci.

Belum lagi masuk ke reporting. Juga akan khas Syariah.

BuLan kalau mau belajar SYARIAH versi Bank dengan lebih clear, bisa belajar IT Bank syariah, karena mau nggak mau kita harus menata nata IT nya mutlak berdasarkan Fatwa, PAPSI, PSAK, dan tentu juga semua aturan dari BI dan OJK.

Ilmu kesyariahan Bank Syariah ditata di ITnya. Jangan heran jika tim mereka yang kebanyakan non Muslim itu bisa lebih paham Bank Syariah dibanding dosen dosen Perbankan Syariah.

IT Syariah adalah JANTUNG-nya Bank Syariah.

[17:47, 4/13/2016] Ahmad Ifham: Semua itu dicatat sangat sangat rinci di Teknologi, dibuatkan CODING-nya di SETIAP alurnya. Dan ini nggak mudah. Beda parameter dikit bisa rumit. Eh tidak sederhana. Hehe

[17:53, 4/13/2016] BuLan: Siap pak [illegible] Aku kayanya sangat tertarik utk mendalami hal ini. Makasih banyak ya pak. [illegible]

[18:08, 4/13/2016] Ahmad Ifham: Siap BuLan [illegible]

GALAU PUNYA TAS MEREK KW

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Consulting

[04:29, 4/9/2016] SKR: Jd pgn nanya mas.. kalo tas gmn? Misal merk L* yg ori nya ratusan juta itu.. Beli Kw nya haram [illegible] Tp jls beda kualitas lah secara mampu beli nya cm hrg brp gt..

[04:31, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Saia nggak pernah bilang haram ya? Heuheu

[04:31, 4/9/2016] SKR: Trus piye?

[04:31, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Coba diamati dialog saya.. saya sebenarnya hati hati dengan tidak pernah menyebut kata haram pada jual beli barang KW

[04:32, 4/9/2016] SKR: Iyes mmg g dsebut.. cm suruh telusuri. Piye ke paris sana? [illegible]

[04:32, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Iya. Ngajak saya.

[04:32, 4/9/2016] SKR: Hfff.. Malih galaw ki

[04:32, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Upsss

[04:32, 4/9/2016] SKR: Wkwkwk

[04:32, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Jadi begini nduuk

[04:33, 4/9/2016] SKR: Nggih bah

[04:34, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Transaksi jual beli barang KW ini sebenarnya bahasa larangan dalam fiqihnya bukan transaksi ditulis lugas diharamkan tapi

larangannya nahaa alias nahan alias cegah alias hindari alias dilarang yang karena jelas BERPOTENSI haram

[04:35, 4/9/2016] SKR: ? Ky e kudu slmt tinggal L* ?

[04:39, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Transaksi ini termasuk jenis transaksi yang nggak jelas alias gharar. Nggak jelas ini udah ada ijin dari produsen asli atau belum. Nggak ada kepastian.

Ini sangat mungkin bisa jadi haram, tapi bisa jadi boleh juga.

Ilustrasi contoh konkret: Ketidakjelasan isi tembok rumah yang mau dibeli ini katanya semen dan bata merah di seluruh temboknya. Untuk membuktikan itu semen atau bata merah beneran apa ya mesti perlu dibongkar? Kan enggak. Ini gharar yang terjudge boleh. Nggak perlu bongkar itu rumah.

Jadi Rasulullah sangat cerdas lah dengan bilang pelarangan gharar adalah nahaa. BUKAN hurrimat atau harrama.

[04:40, 4/9/2016] SKR: Siyap

[04:40, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Makanya untuk case seperti ini saya akan hati hati jawabnya. Karena tiap case akan beda beda.

[04:40, 4/9/2016] SKR: Lgsg deh nulis status... kisah sedih d hari sabtu

[04:40, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Nggak ada tisu

[04:41, 4/9/2016] SKR: Galaw gr2 L*.. Wkwk. Haha

[04:41, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Sek tho nduuk

[04:41, 4/9/2016] SKR: Iya td check grup lgsg kpikiran Tas sgtu bnyk mmg pada kw semua. Krn mmgny suka L*.. Beli yg ori y bkn kls e sahrini ?

Yayaya.. sdhlah.. Sakitnya tuh dsini?. Ustd ifham ngapain bhs kw siiiiiihhh cb g dbhs kan aq ra ruh..

[04:43, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Tuk ndi ki mau

[04:43, 4/9/2016] SKR: N sante ae.. sampe beda case beda penyikapan. Gmn2.. lanjut

[04:49, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Case misalnya L* atau Da**** atau merek lain itu sebenarnya kita cukup dengan memastikan ke pemilik aslinya bahwa dengan beredarnya produk produk KW ini mereka nyaman atau enggak. Tolok ukur nyaman memang izin tertulis. Berikutnya izin lisan. Ini yang memang akan susah diukur. Nggak ada bukti bahwa produsen asli memang YES or NO produk produk KW ini.

Makanya saya akan bilang, silahkan minta ijin, "saya mau bikin produk L* dengan merek sama, kualitas jauh oke punya Om deh. Tapi ntar saya jualinnya sebutin kok Om klo ini produk KW."

Klo si Om bilang, "YES", ya sudah. Dapet izin itu namanya.

Kalau saya pribadi sih saya TAHAN aja. Seperti larangannya Rasulullah tadi nahaa alias nahan.

Laaaah emak emak mana tahan untuk nggak pengen tas L* meskipun jelas jelas KW. Tapi ke-KW-annya ini yang nggak clear apa udah minta izin atau belom sama produsen asli, karena MEREK-nya SAMA.

[04:54, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Silahkan ditimbang, diperhatikan, apakah pembuatan produk KW ini pihak pemilik merek asli sudah WELCOME, jika produsen asli sudah welcome ya oke saja.

Ingat, ini perlu dilakukan karena mereknya SAMA.

[04:58, 4/9/2016] SKR: Iyes tadz. Dr awal sdh paham. Mkny [illegible] Ya sdhlah pake kresek wae [illegible] Kl brg yg ud tlnjur dbeli bgmn bah?

[05:21, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Sini buatku aja ntar kukasih ke siapaa gitu.. wkwk

[05:23, 4/9/2016] SKR: [illegible]

[05:29, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Kira kira gimana?

[05:29, 4/9/2016] SKR: Ini deh yg nyebelin [illegible] Butuh pencerahan tadz

[05:32, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Emang pernah nggak nyebelin? [illegible]

[05:32, 4/9/2016] SKR: Blm pnh [illegible]

[05:32, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Lah klo udah terlanjur ya nggak apa apa. Kalau mau disumbangin ke ke aq aja. Mayan buat kado ntar buat siapaaa gitu. Ehem

[05:33, 4/9/2016] SKR: Baiklah krn gpp y g usah dsumbangin wkwkwk [illegible]

[05:34, 4/9/2016] Ahmad Ifham: [illegible] aq ralat deh.. harus disumbangin.. tapi nggak boleh ke orang laen.. buat aq aja biar aq nggak perlu modal buat ngado siapaaa gitu. wkwk

[05:34, 4/9/2016] SKR: [illegible] ralat g dtrm [illegible]

[05:35, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Jadi Tas L* KW-nya KW ?

[05:35, 4/9/2016] SKR: Astaga L*... bikin galaw pgi2

[05:35, 4/9/2016] Ahmad Ifham: Sukurin. Wkwk

MENTERI GAGAL PAHAM

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Consulting

[20:04, 4/18/2016] ILBS : Assalamu'alaikum.. Tanya ILBS.

Ada yg punya hadits ttg kerja di bank itu riba. Kmren ada dialog pakar. Narasumbernya salah satu menteri..ana lupa namanya.. beliau bilang kalo Bank apapun itu entah syariah atau konvensional katanya tetep aja riba.

Itu pertanyaan temen, adakah yg bisa bantu jawab?

[20:06, 4/18/2016] Ahmad Ifham: waalaykum salam ww. Kerja di Bank Murni Riba ya kena dosa Riba.

Nah.. Yang berpendapat bahwa "Bank apapun itu entah syariah atau konvensional katanya tetep aja riba", bisa diajarin fiqih dagang.

[20:06, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Yang berpendapat begitu bisa diajarin fiqih riba.

[20:07, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Fikih itu pemahaman. Pemahaman pake logika. Mungkin ia sedang tidak pake logika sehingga belum paham fiqih dagang.

[20:08, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Mungkin beliau pake ilmu kira kira atau jangan jangan pake ilmu kelirumologi.

[20:10, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Mari dibahas tuntas di ILBS jika beliau berkenan. Nggak bisa instant. Mari day today dibahas.

Level menteri hati hati sih harusnya. Harus siap mengurai bank syariah dari sisi fikih, regulasi birokratis, minimal harus paham SOP Bank Syariah, ilmiah, fatwa DSN MUI harus paham, kitab klasik, praktik di lapangan dan lain lain.

Level menteri harusnya paham itu jika ingin serius bahas bank syariah, bukan asal ngomong.

[20:15, 4/18/2016] ILBS : Kalau hadist atau ayat yg membahas tentang Riba di Bank ada pak?

[20:17, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Ada banyak ayat dan hadits bahas larangan Riba. Klo tentang Bank Syariah yaa mana mungkin ada? Makanya Bank Syariah itu BOLEH.

[20:17, 4/18/2016] ANS: Di Hadist dan Al-Qur'an kan ngga ada bahas tentang Bank. Kalau riba, ada di QS. Al-Baqarah ayat 275 dan masih banyak ayat lainnya.

[20:19, 4/18/2016] ILBS: [illegible] Syukron penjelasannya Pak. Dan mb ANS [illegible]

[03:31, 4/19/2016] Ahmad Ifham: sama sama

USTADZ GAGAL PAHAM

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Consulting

[19:27, 4/18/2016] SDH: Pak. Mau tanya, ada seorg ust bilang klo bunga dr bank itu mending di sumbangin ke panti asuhan atau ke masjid. Laah ini kan riba ya pak, kok malah di kasihkan ke org ?

[19:28, 4/18/2016] SDH: Padahal di al baqarah ayat 267 kan kita gak boleh menafkahi, dg yg buruk

[19:35, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Bunga bank ini punya tabungan siapa?

[19:36, 4/18/2016] SDH: Misal gini pak, aku punya bunga bank toh terus bunganya aku kasihkan ke panti asuhan, masjid dll unt kemaslahatan umat katanya

[19:36, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Yang nggak masuk nalar itu yang punya tabungan itu yang menyebabkan bunga bank jadi ada. Jadi, dibenerin dulu tuh tabungannya agar nggak menyebabkan muncul harta riba

[19:37, 4/18/2016] SDH: Sek pak

[19:38, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Klo tabungannya nggak dibenerin maka bunga-nya jadi terus ada dong

[19:39, 4/18/2016] SDH: [18:54, 4/18/2016] 2003 : Mengenai riba yg barusan di share.., tampaknya yg berhubungan dg bank semuanya riba... Lantas knapa ustad sndiri msh berhubungan dgn bank konvensional

[19:02, 4/18/2016] USTADZ ABU HASYIF: Perlu di pahami.... menggunakan bank bukan menyimpan uang di bank. Setiap ada bantuan utk pesantren maka kami tarik habis tnp tersimpan krn akan di makan oleh bank. Adapun pemanfaatannya dg menerima dan transfer uang maka tdk mengapa karena kita membayar administrasinya.

[19:09, 4/18/2016] USTADZ ABU HASYIF: Menyimpan dan menabung uang itulah yg terlarang. Akan tetapi kalo sdh terlanjur maka bunganya boleh di ambil tp jgn dimakan. Tp disumbangkan utk kepentingan umum buat pembangunan yg terhina seperti pembangunan kamar mandi atau wc umum di masjid atau panti asuhan atau pesantren dll. Kalo kita tdk ambil itu bunga maka akan di makan oleh bank.

[19:10, 4/18/2016] 2003 : Berarti yg utk kemashlahatan umat itu ttp dr uang riba jg ya ustad

[19:11, 4/18/2016] USTADZ ABU HASYIF : kemaslahatan ummat itu bukan berarti utk dimakan. Tp berupa bangunan yg terhina.

[19:12, 4/18/2016] USTADZ ABU HASYIF : Bunga sndiri kena pajak.

[19:12, 4/18/2016] USTADZ ABU HASYIF: Iya. Itulah bank... memotong uang yg ada ditabungan. Semakin besar kita tabung maka bunganya akan semakin mengalir. Tp kalo kita tdk menabung justru uang kita yg di kuras habis hingga pemblokiran atau penutupan rekening

[19:13, 4/18/2016] USTADZ ABU HASYIF: Ibu Hadiah... itulah... sdh bunga jg ada ppn. Kerjasama sesama lembaga harom. Dan uang riba harom utk di makan.

[19:15, 4/18/2016]   2003 : Kl wc jelek, jorook kl dibagusin wcnya jd indah ttp sj jd kemashlahatan, wc nya ttp sj ga berkah yaa ustad?

[19:16, 4/18/2016]   2003 : Wah nyari temen yg berduit itu susah yaa bun Tutik

[19:18, 4/18/2016]   USTAZ ABU HASYIF: Ibu Hadiah... iya. Utk pembangunan itu tdk apa2. Kalo dimakan itu dilarang baik pribadi maupun orang lain.

[19:19, 4/18/2016]   USTADZ ABU HASYIF : Ummu syauqina... Ansuransi adalah harom hukumnya dan maduk pd ribawi

[19:19, 4/18/2016] SDH: Ustad bunga riba di kasihkan ke panti asuhan atau masjid atau kita sumbangkan. Bagaimana dg surah al baqarah ayat 267. "Hai org2 yang beriman, nafkahkan lah di jalan Allah sebagian dari hasil usahamu yang baik2 dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi unt kmu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk2 lalu kamu nafkafkan dari padany. Padahal kamu sendiri tidak mau memgambilnya melainkan dengan memimcingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah maha kaya lagi Maha terpuji.

[19:22, 4/18/2016] SDH: Kalo asuransi yg syariah gmn ustad

[19:22, 4/18/2016]   USTADZ ABU HASYIF : Ibu SDH.. itu berkaitan dg harta. Dan jgn kasih makan keluarga dg harta harom tp yg baik atau yg halal. Bukan berkaitan dg ribawi

[19:23, 4/18/2016] SDH: Sekarang kan ada bank syariah dan asuransi syariah

[19:24, 4/18/2016] USTADZ ABU HASYIF : Ibu SDH.... semuanya kena riba. Mereka hanya pinjam nama syariah. Ana sdh menyampaikan materi ansuransi jg bank syariah di grup lain.

[19:26, 4/18/2016] 9901 : Tar saya gak bs tidur nich ustadz...q ikut asuransi jg ,tp yg syariah ktx itu sdh dpt certifikat halal dr MUI

[19:28, 4/18/2016] USTADZ ABU HASYIF : Dulu MUI menghalalkan rokok terus makruh. Skrg bilang harom mutlak. Itu tandanya tdk mempelajari akibatnya atau mereka takut. Hal semacam ini byk keluar fatwa mui dari makanan dan minuman jg lembaga. Mereka mengakui kekeliruannya.

[19:30, 4/18/2016] SDH: Bukannya riba itu termasuk dr harta tad..?? Kan itu juga haram. Terus apakah jadinya halal iti riba bila di kasihkan ke panti asuhan...??

[19:32, 4/18/2016] SDH: Klo mui ustdz bilang takut. Ini malah saya gak paham lagi ustadz. Ntr makanan yg ada tulisannya halal kita masih meragukannya. Laah klo kayak gini kita mau percaya yang mana tadz..?

[19:32, 4/18/2016] SDH: Yang ada tulisannya halal aja kita masih ragu apalagi yg gak ada lebel halal.

[19:39, 4/18/2016] SDH: itu pak percakapan nya

[19:41, 4/18/2016] SDH: Lucu e pak

[19:41, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Ustadznya perlu diajari dagang.

[19:41, 4/18/2016] SDH: Ndang pak

[19:42, 4/18/2016] SDH: Riba kan termasuk harta toh pak

[19:42, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Dan bunga itu ada kan karena tabungan bank murni riba. Ya sebelum bisa muncul itu bunga ya duit langsung pindahin semua ke bank syariah.

[19:43, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Ustadznya perlu belajar fiqih dasar dagang biar tahu rukun dan syarat dagang khas bank syariah.

[19:43, 4/18/2016] SDH: hmm

[19:44, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Klo ustadznya mau belajar fiqih dagang bisa diajak gabung grup ILBS. Day to day dibahas. Atau boleh baca www.AmanaSharia.com dan atau silahkan download eBook Logika Fikih Muamalah Kontemporer di www.AmanaSharia.com/eBook

[19:46, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Kalau level ustadz harusnya sudah paham fiqih dagang. Lebih keren kalau sudah baca Fatwa MUI pelan pelan plus paham semua aturan legal formal yang mengatur bank syariah. | Mari diurai. Bagian mana saja yang dilarang. Satu per satu. Pake rujukan kitab ya mari. Biar nggak asal ngomong.

[19:48, 4/18/2016] SDH: Itu aja fatwa MUI masih di ragukan sama si ustadz pak ?

[19:49, 4/18/2016] Ahmad Ifham: MUI itu ulama DEWAN. Perwakilan dari berbagai organisasi Islam. MUI kan BUKAN ulama DEWEAN [sendirian]. Yaaa suka suka beliau sih. Monggo. Hehe

[19:50, 4/18/2016] SDH: Ini takutnya malah ntr masyarakat presepsinya beda pak

[19:50, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Ayo dibahas satu per satu. Sebutkan satu transaksi di Bank Syariah yang rukun dan syaratnya BELUM terpenuhi. Mari dibahas.

[19:51, 4/18/2016] SDH: Ustadnya gak mau

[19:52, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Ustadznya gak mau apa gak paham?

[19:53, 4/18/2016] SDH: Gak tau

[19:53, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Ustadznya apa tau fikih dasar orang dagang? Beneran tahu? Pernah baca SOP Bank Syariah? Pernah paham apa kaitan fiqih dagang dan SOP dan praktik?

[19:54, 4/18/2016] SDH: Ini aja di cukupkan katanya gt

[19:54, 4/18/2016] SDH: Kajiannya udin di selesaikan

[19:54, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Itulah jika kajian sejam dua jam. Bahaya. Apalagi jika ustadznua gagal paham fiqih dagang paling dasar

[19:54, 4/18/2016] SDH: Sekali2 jenengan ngisi di grup HA pak ?

[19:55, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Sudah. Dua kali apa ya. Nggak bakal tuntas. Saya undang semua member grup HA ke ILBS. Mau 10 grup? Siap. Day to day. Jangan instant. Sangat bahaya kajian model begitu.

[19:57, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Yang minat gabung grup ILBS silahkan kirim WA ke Ulfa di 082361234350 atau Annisa di 085250406521. Mau bikin 10 grup, saya siap tiap hari.

[19:57, 4/18/2016] SDH: Ya jenengan awalnya ngisi bentar terus nanti orgnya di ajak ke ilbs gt pak

[19:58, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Saya akan respect siapapun pengkritik bank syariah yang sudah paham fiqih, paham regulasi legal formal, paham SOP dan paham praktik.

[19:59, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Mari dibahas satu per satu jika berani.

[20:00, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Nanti tulisan ini dishare aja. Ntar lagi jadi tulisan

[20:01, 4/18/2016] SDH: Wee... Keren cepet e jadi tulisan

[20:01, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Nunggu dikau dah kelar belom? Wkwk

[20:01, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Kan tulisan dialog. Gampang kan.. malah asik. Nggak monolog. Hehe

[20:04, 4/18/2016] Ahmad Ifham: Udah? Adalagi? Hehe

[20:04, 4/18/2016] SDH: Udah pak

[20:04, 4/18/2016] Ahmad Ifham: OK. Sipp. Makasiih ilmunya.

[1]

Saya ulang lagi. Kalau level ustadz harusnya sudah paham fiqih dagang. Sudah baca Fatwa MUI pelan pelan plus paham semua aturan legal formal yang mengatur bank syariah seperti Undang-undang, PBI, SEBI, POJK, SEOJK, PAPSI 2013, PSAK, SOP dan Praktik. Mari diurai dulu dari FIKIH DAGANG PALING

DASAR. Bagian mana saja yang dilarang. Satu per satu. Pake rujukan kitab ya mari. | Biar nggak asal ngomong.

[2]

Bank Syariah menggunakan FIKIH DAGANG PALING MENDASAR. Hasil atau Profit ada jika dan hanya jika melalui JUAL BELI. Tunjukkan ke saya jika ada skema dagang di Bank Syariah yang belum memenuhi rukun dan syarat dagang, kita bully aja rame-rame sampe Bank Syariahnya TUTUP. Saya siap.

[3]

Tentang terlanjur nabung di BANK MURNI RIBA dan ada bunga, maka solusi PERTAMA ya pindahin duit ke rekening Bank Syariah. Karena sebentar aja ada SALDO di Bank Murni Riba maka saldo tersebut SECARA KESELURUHAN sudah OTOMATIS menjadi PENYOKONG UTAMA transaksi RIBA. Lah yang kena hukum RIBA ya semua duitnya, BUKAN HANYA BUNGA-nya. Solusinya, ya sudah pindah saja semua duit ke Bank Syariah. Kalau mau POS BUNGA nya disedekahkan silahkan. Untuk fakir miskin boleh, untuk infrastruktur boleh. Cek Fatwa MUI. Yang nggak beres adalah ketika masih ada SALDO lagi di Bank Murni Riba.

[4]

“menggunakan bank bukan menyimpan uang di bank. Setiap ada bantuan utk pesantren maka kami tarik habis tnp tersimpan krn akan di makan oleh bank. Adapun pemanfaatannya dg menerima dan transfer uang maka tdk mengapa karena kita membayar administrasinya”

Perhatikan kutipan di atas, SEJENAK SAJA UANG LEWAT, ada saldo, ada biaya admin di BANK MURNI RIBA maka otomatis kita menjadi pendukung NYATA transaksi Riba. Pencatatnya aja kena hukum Riba, apalagi BAYAR ADMIN sehingga BANK MURNI RIBA ada pemasukan agar BISNIS RIBA terus jalan.

Solusi: tutup rekening Bank Murni Riba, pindah ke Rekening Bank Syariah. Kalau pak Ustadz nggak paham seluk beluk Bank Syariah, mari BELAJAR FIKIH DAGANG.

[5]

"Menyimpan dan menabung uang itulah yg terlarang. Akan tetapi kalo sdh terlanjur maka bunganya boleh di ambil tp jgn dimakan. Tp disumbangkan utk kepentingan umum buat pembangunan yg terhina seperti pembangunan kamar mandi atau wc umum di masjid atau panti asuhan atau pesantren dll. Kalo kita tdk ambil itu bunga maka akan di makan oleh bank"

Dari kutipan di atas, kok bunga nya saja yang disalahin? Kan saldo dan biaya admin-nya tadi menjadi penyebab utama langgengnya transaksi riba. Itu kenapa kamar mandi dan WC dianggap TERHINA. Ini fikih bab apa ini? | Kalau dianggap terhina, ngapain dipake? Klo dianggap terhina, coba pak Ustadz nggak usah pake WC atau Kamar Mandi.

Solusi: tutup rekening Bank Murni Riba, pindah ke Rekening Bank Syariah. Kalau pak Ustadz nggak paham seluk beluk Bank Syariah, mari BELAJAR FIKIH DAGANG.

[6]

“kemaslahatan ummat itu bukan berarti utk dimakan. Tp berupa bangunan yg terhina”

Ini pernyataan keduanya nggak paham saya.. bangunan yang terhina? Haduuh nggak paham saya.

Nah pernyataan pertama benar tapi kurang tepat. Maslahat itu untuk makanan ya silahkan, untuk bangunan ya silahkan. | Tapi jika mau menyalurkan kepada pos DANA KEBAJIKAN, ilmu fiqih tidak mengenal pembedaan bahwa penyalurannya harus berupa fasilitas umum SAJA. Boleh juga berupa makanan ke mustahiq. Klo yang lebih diperlukan oleh mustahiq adalah makanan, WC sudah ada dan cukup, mau bikin WC lagi? Gimana pak Ustadz?

[7]

“Bunga sndiri kena pajak”

“Ibu Hadiah... itulah... sdh bunga jg ada ppn. Kerjasama sesama lembaga harom. Dan uang riba harom utk di makan”

Bunga dalam transaksi Kredit alias Pinjaman + Bunga, ulama manapun harusnya HATINYA bisa melogika dengan mudah bahwa itu TRANSAKSI RIBA. Nah tentang PAJAK, pajak itu kan BOLEH. Mau mengharam-haramkan pajak? Coba pak Ustadz kalau bepergian silahkan lewat JALAN RAYA BUATAN SENDIRI.

[8]

"Iya. Itulah bank... memotong uang yg ada ditabungan. Semakin besar kita tabung maka bunganya akan semakin mengalir. Tp kalo kita tdk menabung justru uang kita yg di kuras habis hingga pemblokiran atau penutupan rekening"

Sebelumnya pak Ustadz bilang menabung dilarang, lah kok khawatir dengan bilang "Tp kalo kita tdk menabung justru uang kita yg di kuras habis hingga pemblokiran atau penutupan rekening" | Saya nggak tahu logika pak Ustadz ini.

Solusi: tutup rekening Bank Murni Riba, pindah ke Rekening Bank Syariah. Kalau pak Ustadz nggak paham seluk beluk Bank Syariah, mari BELAJAR FIKIH DAGANG.

[9]

"Kl wc jelek, jorook kl dibagusin wcnya jd indah ttp sj jd kemashlahatan, wc nya ttp sj ga berkah yaa ustad?"

"Kl wc jelek, jorook kl dibagusin wcnya jd indah ttp sj jd kemashlahatan" | ini siapa ini yang ngomong? Omongannya tepatt ini. Bener. Sip.

Trus dilanjut pertanyaan "wc nya ttp sj ga berkah yaa ustad?" | Pertanyaan bagus untuk pak Ustadz. Pak Ustadz pasti mikir nih.

[10]

"Ansuransi adalah harom hukumnya dan maduk pd ribawi"

Pak Ustadz PAHAM Asuransi? Asuransi itu transaksi Jual Beli Risiko. Dua transaksi yang dilarang pada TRANSAKSI ASURANSI-nya adalah GHARAR dan MAISIR. Kalau pak Ustadz tahu bahasa Arab, pelarangan 2 transaksi itu BUKAN HAROM pak. Tapi NAHAA [nahan, jangan lakukan] untuk GHARAR [cek Hadits], dan FAJTANIBUUHU [jauhilah ia] untuk MAISIR [cek Alquran]. Bahasa larangannya bukan hurrimat atau harrama. Hati hati dengan bahasa. Maknanya bisa beda bangeeet.

Nah, Asuransi Konven itu pelibatan dengan transaksi RIBA nya ada pada PENGELOLAAN DANA ASURANSI yang jika dikelola pada lembaga Riba. Itulah sisi HARAM-nya pak. TRANSAKSI Asuransi nya itu sendiri TIDAK SESUAI SYARIAH. Klo serta merta bilang Asuransi kok harom, wahh bisa nggak pas nanti pak.

Solusi: ke Asuransi Syariah atau ke BPJS.

[11]

Ada pertanyaan “Sekarang kan ada bank syariah dan asuransi syariah” | Pak Ustadz jawab: “semuanya kena riba. Mereka hanya pinjam nama syariah. Ana sdh menyampaikan materi ansuransi jg bank syariah di grup lain”

Pak Ustadz perlu [a] belajar tentang FIKIH DAGANG PALING DASAR dan [b] bisa belajar seluk beluk Bank Syariah dan seluk beluk Asuransi Syariah. Biar nggak asal ngomong.

Pak Ustadz pernah mikir nggak, kenapa ketika hanya dianggap pinjam nama kok lembaga MURNI RIBA itu TIDAK BERANI pake nama dan label Syariah juga? Pernah baca SOP bank? Apa risiko ganti nama Syariah? Pernah baca

Pak? Mau pake alasan qoidah fiqh al ibrah bil musammiyaat laa bil asmaa? Klo label nggak penting, apa nggak sebaiknya nama anak anak kita ini kita kasih nama ZHALIM, MUNAFIQ, SAARIQAH, DHALALAH, SYAITHON, dan lain lain. | Masih menganggap NAMA atau ISTILAH itu nggak ada efek apa apa?

[12]

Ada pertanyaan “Tar saya gak bs tidur nich ustadz...q ikut asuransi jg ,tp yg syariah ktx itu sdh dpt certifikat khalal dr MUI” | Ustadz menjawab: “Dulu MUI menghalalkan rokok terus makruh. Skrg bilang harom mutlak. Itu tandanya tdk mempelajari akibatnya atau mereka takut. Hal semacam ini byk keluar fatwa mui dari makanan dan minuman jg lembaga. Mereka mengakui kekeliruannya”

[a] ini kok jadi bahas rokok siiih. Rokok makruh jadi haram kan bagussss, MUI mengharamkan rokok untuk 3 alasan: [i] ibu mengandung, [ii] anak kecil dan/atau di bawah umur, [iii] jika merokok di depan orang lain sehingga asapnya terhisap orang lain. Pernah mencermati ini? Merokok di kamar mandi rumah sendiri, SILAHKAN. Gitu lho pak ustadz.

[b] mungkin pak Ustadz tinggalnya tidak di Indonesia, jadi menganggap Majelis Ulama Indonesia nggak penting. Ya nggak apa apa. Lah ini FIKIH kok. Untuk SATU case yang sama trus Ulama Indonesia bilang A, eeeh ulama Malaysia bilang C, trus Ulama Arab bilang B. Ya woles aja pak Ustadz. Negara beda. Cuaca beda. Kondisi sosial beda. | Dan MUI ini kan perkumpulan ulama ulama ormas sepertu NU, Muhammadiyah, dan lain lain. Ulama ulama yang paham ratusan atau ribuan kitab klasik, ahli ahli fiqih yang NGGAK asal comat

COMOT ayat trus ber-HUKUM. Namanya juga Ulama DEWAN. Jelas BUKAN Ulama Dewean [sendirian].

[13]

“Bukannya riba itu termasuk dr harta tad..?? Kan itu juga haram. Terus apakah jadinya halal iti riba bila di kasihkan ke panti asuhan...??”

Solusi: hentikan rekening BANK MURNI RIBA. Sekarang juga. Ketika di Bank Murni Riba, yang kena hukum haram adalah SEMUA SALDO, nggak hanya Bunga-nya saja. Trus kalau mau kasih semua saldo buat nyumbang ya silahkan ke infrastruktur seperti jalan raya dan lain lain atau kalau butuhnya makanan ya beliin aja makanan. | Kalau sudah dilakukan ya sudah. Kan tobat. Dimaafkan Insya Allah. Kan kita nggak punya rekening RIBA lagi kan.

Yang nggak logis adalah MASIH PUNYA rekening BANK MURNI RIBA, trus rekening dan saldo dibiarkan biar TRANSAKSI RIBA di Bank Murni Riba ini TETEP LESTARI LANGGENG JALAN TERUS, hanya ambil bunganya untuk dibuang sebagai sarana pembersih harta. How come? Perlu belajar FIKIH RIBA dan FIKIH DAGANG.

[14]

“Klo MUI ustdz bilang takut. Ini malah saya gak paham lagi ustadz. Ntr makanan yg ada tulisannya halal kita masih meragukannya. Laah klo kayak gini kita mau percaya yang mana tadz..? Yang ada tulisannya halal aja kita masih ragu apalagi yg gak ada lebel halal.”

Mbak mbak, mungkin Ustadz-nya mau usul agar mbaknya PINDAH KE NEGARA LAIN. Mbaknya ngomong aja ke Pak Ustadz, silahkan aja kalau

Ustadz masih GALAU, silahkan pindah ke Negara lain, saya nggak ikut-ikutan. Gitu aja ya mbak.

Demikian. Ayo ke Bank Syariah. #iLoveiB

AYO KERUK SALDO RIBA

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

[10:01, 4/23/2016] LISA: Assalamualaikum, Maaf ganggu, Mau nanya, Bunga bank bisa dialirkan kemana aja ya?

[10:23, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Waalaykum salam ww.

Bunga Bank nya asalnya darimana?

[10:44, 4/23/2016] LISA: Rekening pribadi tapi dana pembayaran perusahaan yg dikasih tunai namun dimasukan ke bank konven karna nominalnya banyak

[10:48, 4/23/2016] EDO: Dulu saya pernah bertanya pada dosen saya lulusan Kairo mengenai bunga bank, sebaiknya tidak menggunakan bank konvensional, klo pun terpaksa, bunga nya silakan di hitung, di akumulasi, dan diberikan ke fasilitas umum, seperti perbaikan jembatan, perbaikan jalan, dll. Asal jgn disumbangkan untuk fasilitas keislaman, sprti mesjid, musholla, yatim piatu, dll... Wallahualam

[10:50, 4/23/2016] LISA: ? thank u

[12:34, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Rekening bank konven kan SEMUA SALDOnya itu menjadi biang atau sumber utama transaksi Riba. Kenapa ada pertanyaan "bunga bank bisa dialirkan kemana saja?"

Kenapa pertanyaannya nggak diganti aja, "semua saldonya bisa dialirkan kemana saja?"

Yang bermasalah kan SEMUA SALDO-nya.

Solusinya ya LANGSUNG AMBIL SEMUA SALDO dan pindahkan ke rekening Bank Syariah agar SEMUA SALDOnya nggak menjadi SUMBER DANA RIBA.

[12:35, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Kalau GAJI di Bank Murni Riba ya AMBIL SEMUA SALDO dan pindahkan SEMUA SALDO ke rekening Bank Syariah.

Namun.. karena gaji masih di Bank Murni Riba ya SISAKAN SALDO MINIMAL. Sekali lagi SISAKAN saldo MINIMAL agar nggak kena banyak potongan.

[12:36, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Intinya, nggak usah bahas Bunga Bank Murni Riba. Yang dibahas adalah PINDAHKAN SEMUA SALDO ke rekening bank syariah. Atau jika gaji masih di Bank Riba ya SISAKAN SALDO MINIMAL agar nggak kepotong biaya biaya.

[12:36, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Matikan sistem Riba dengan KERUK SALDO Bank Murni Riba. Ayo ke Bank Syariah. #iLoveiB

AYO KE ASURANSI SYARIAH, AYO KE BPJS

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

[14:26, 4/23/2016] ALY: Kalo XXXX ke asuransi. #gaMauKeAsuransi

[14:26, 4/23/2016] RZL: Ayo ?

[14:44, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Ayo ke Asuransi Syariah. Ayo ke BPJS.

[14:46, 4/23/2016] ALY: Gag semuanya pak.. Hehe. Asuransi sama Allah saja

[14:46, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Asuransi Syariah itu saling nyumbang.. kok sama Allah saja itu gimana? Hehe

[14:51, 4/23/2016] ALY: Inggih asuransi Allah itu.. Kita perbyk bersyukur pak.. Mana kala kita sakit sehat, trus menghadap Allah itu sdh sunatullah Allah.. Berbanyak syukur insyaallah nikmat hidup kita

[14:51, 4/23/2016] RZL: Bentuk syukurnya? ?

[14:52, 4/23/2016] ALY: Temen2 sudah tahuu kok bentuk syukurnya bagaimana?

[14:52, 4/23/2016] RZL: Klo sakit berobat kan? ? Syukur selalu beriringan dengan ikhtiar kan? ?

[14:53, 4/23/2016] ALY: Alhamdulillah sya nda berobat pak.. Tinggal dibawa sholat insyaallah sembuh..

[14:57, 4/23/2016] ALY: Sakit apapun yg berat itu smuanya dtg dari Allah utk spya ingat kpada Allah, Ikhtiar itu nda sllu dlm bntuk ke dokter dan kemana aja.. Asal kita serahkan ma Allah insyaallah hilang...

Solusi pun beda2 jalannya, alangkah baiknya kita menjaga pola makan kita jugaa dg Sehat ala rosulullah,, Aktivitas dunia itupun Allah sllu melihat kita..

Kalo di grup ini sperti lembaga syariah, insyaallah terhindar dari ribaa.. Aamiin ya Allah, hutg dilunasin dg cara Allah,

Enak kok pak bu kalo kita apa apa langsung ke Allah adem rasanya.. Kalo ke dunia itu sperti gremungsung

[15:03, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Asuransi Syariah itu SALING NYUMBANG.. Ayo ke Asuransi Syariah. Ayo ke BPJS. Yang nggak pake Asuransi ya nggak apa apa. Hehe

Btw orang sakit itu mau berobat ya boleeeh. Nggak mau berobat yaaa boleh juga sih. Hehe

[15:11, 4/23/2016] RZL: Klo modal tawakal kpd Allah tanpa ikhtiar bukannya nol ya hasilnya? ?

[15:13, 4/23/2016] RZL: Doa dan ikhtiar + syukur/tawakal itu beriringan.. ilang salah satu dr ketiga hal itu, apa bisa? ?

[15:17, 4/23/2016] ALY: Ikhtiar org beda2 ngapunten sholat rumiyin... mundur dari hp.. Monggo sholat di awal waktu. Assalamualaikum..

[15:18, 4/23/2016] DIANs: Iya asuransi syariah kan slg menanggung kan ya,,kalo gak asuransi ya gpp, tp mgkn alasannya bkn krn lbh ingin pasrah sm Allah... Kalo asuransi syariah kan smcm infak mnrt sy,, kalo Alhamdulillah kita ga sakit (Aamiin) mk berarti dana kita (Alhamdulillah) utk mbiayai sodara kita yg sakit (yg membutuhkan)... #cmiiw...

[15:32, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Asuransi Syariah itu SALING HIBAH, SALING NYUMBANG.. Ayo ke Asuransi Syariah. Ayo ke BPJS. Yang nggak pake Asuransi ya nggak apa apa. Hehe

[15:33, 4/23/2016] PRNM: BPJS Syariah maksudnya?

[15:33, 4/23/2016] RZL: Pak ifham, dr sudut pandang pak ifham.. Klo disuruh milih, mending bpjs atau asuransi syariah?

[15:33, 4/23/2016] Ahmad Ifham: BPJS

[15:34, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Karena BPJS Syariah BELUM jadi ada

[15:35, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Karena premi Asuransi Syariah terutama unitlink, dipake pesta Game of Money oleh para agen. Tentu Asuransi Syariah nya nggak masalah. Skema fee agen nya yang MASALAH.

Cuma nggak tega aja duit Nasabah dipake Game of Money oleh para Agen.

[15:36, 4/23/2016] RZL: Oh bgtu to Pak.

[15:40, 4/23/2016] PRNM: Kalau asuransi umum syariah Apakah ada indikasi game of money?

[15:41, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Tidak ada game of money pada Asuransi Syariah apa saja. Yang pake skema game of money adalah FEE AGEN, terutama skema fee agen produk unitlink. Ya fee agen asuransi syariah juga

[15:43, 4/23/2016] RZL: Kok bisa bgtu pak?

[15:50, 4/23/2016] PRNM: Fee agen itu ada pada semua asuransi pak, termasuk yg syariah maupun non syariah. Brarti fee agen nya asuransi syariah juga masuk kategori game of money?

[16:10, 4/23/2016] Ahmad Ifham: termasuk Agen Asuransi Syariah jika pake skema game of money. Fee kan tergantung skema jual belinya. Klo logis ya syariah. Klo nggak logis ya bisa money game atau yang lainnya. Cermati saja. Terutama produk unit link. Mau asuransinya syariah atau bukan, Skema FEE AGEN nya pake skema Game of Money.

Asuransi Syariah nya nggak ada masalah.

Tema ini banyak saya tulis dan saya share di grup ILBS dan www.AmanaSharia.com dan di free eBook di www.AmanaSharia.com/eBook

[16:20, 4/23/2016] AAAA : Bagaimana hukum Asuransi?

[16:21, 4/23/2016] Annisa Ida Ariyani: Boleh. Ayo ke #Asuransi Syariah. Ayo ke #BPJS ?

[16:21, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Asuransi Syariah itu BOLEH.

[16:22, 4/23/2016] Ahmad Ifham: BPJS juga BOLEH.

[16:28, 4/23/2016] ISML: Kok mnurut ust tarmidzi kok haram ya

[16:29, 4/23/2016] Annisa Ida Ariyani: Beliau bilang, dimana letak haram nya, pak ?

[16:29, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Silahkan percaya sama Ulama DEWEAN [sendirian]. Saya percaya Ulama DEWAN. Saya tidak berhak melarang larang orang laen berpendapat ya. Hehe

[16:31, 4/23/2016] RZL: tapi di jaman skrg kayanya banyak orang udah diasuransiin..

[16:32, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Naah.. Silahkan dijawab itu pertanyaan mba Nisa

[16:32, 4/23/2016] RZL: Ketika kita bekerja, hampir setiap perusahaan mengasuransikan pegawainya.. Setiap sekolah juga mengasuransikan siswanya.. Kampus saya sendiri, semua mahasiswanya diasuransikan..

[16:33, 4/23/2016] ISML: Menurut ust tarmidzi krn ketika bayar telat ko ada denda maka disitu ada riba

[16:34, 4/23/2016] RZL: Kendaraan yg kita miliki, juga diasuransikan oleh jasa marga

[16:35, 4/23/2016] RZL: Jadi semua rata2 sudah diasuransikan, meskipun dia keukeuh gak mau berasuransi [illegible]

[16:35, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Denda telat bayar itu BUKAN asuransi. Denda telat bayar juga BUKAN asuransi syariah juga.

Pertanyaan tentang hukum asuransi kok malah bahas DENDA. Gimana tho ini pak Ustadz Tarmidzi nya ini. Hehe.

Nahh. Tentang denda telat bayar BAGI NASABAH MAMPU namun menunda bayar silahkan baca Fatwa MUI tentang denda telat bayar. Boleh nggak?

[16:37, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Silahkan belajar maqashid syariah dan ushul fiqh dan lain lain, kenapa dalam konteks praktik keuangan syariah

kontemporer bahwa denda telat bayar bagi nasabah mampu namun menunda bayar itu diperbolehkan?

Ketika Ulama Dewan memperbolehkan, JELAS TIDAK BOLEH diakui sebagai pendapatan.

Silahkan baca Fatwa DEWAN. Fatwa DSN MUI. Bukan ulama DEWEAN alias sendirian.

Tapi kalau kita ini nggak mau percaya sama kefaqihan dan diarifbijaksanaan Ulama DEWAN ini ya saya jelas nggak berhak melarang larang

[16:38, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Perhatikan ya. Denda telat bayar bagi nasabah mampu namun menunda bayar itu JELAS BUKAN ASURANSI Syariah. Bukan asuransi.

Denda telat bayar bagi Nasabah yang mampu bayar namun menunda-nunda ini hanya HUKUMAN agar Nasabah tersebut TIDAK ZHALIM. Makanya MUI berfatwa bahwa Denda telat bayar ini TIDAK BOLEH DIAKUI sebagai PENDAPATAN. Clear.

Nah..

Orang ikhtiar itu macem macem. Mau nggak pake asuransi ya silahkan. Mau pake Asuransi Syariah ya silahkan. Mau pake BPJS ya mari. Semoga BPJS Syariah segera jadi. Nggak dilarang. Boleh. Gitu aja kok repot.

Ini ber-Muamalah cara Nabi.

Demikian. WaLlaahu a'lam

KELUAR SAJA DARI REPUBLIK INDONESIA

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

[18:25, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Ayo ke Bank Syariah. #iLoveiB

[18:26, 4/23/2016] BDI: Bank Syariah itu apa saja kriteria nya, pak Ifham?

[18:26, 4/23/2016] BDI: contoh bank syariah itu apa aja?

[18:27, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Bisa ke BNI Syariah. BSM. Bank Muamalat. BRIS. Bank Kaltim Syariah. Bank Kalbar Syariah. Bank Bukopin Syariah, BTN Syariah, BPRS. Dll

[18:28, 4/23/2016] BDI: siapa penggagas ide membentuk bank syariah? Apa yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional? Sebelumnya, defini bank syariah itu apa?

[18:34, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Bank Syariah menurut UU Perbankan Syariah ya intinya adalah bank yang boleh melakukan dagang cara Nabi.

[18:35, 4/23/2016] BDI: ke Bank Syariah ? berarti saya harus pindah nih?

[18:35, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Betul. Tapi gak maksa lho. Hehe

[18:40, 4/23/2016] BDI: maksud nya itu gimana? ustadz

[18:41, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Maksudnya yang mana?

[18:43, 4/23/2016] BDI: Bank Syariah menurut UU Perbankan Syariah ya intinya adalah bank yang boleh melakukan dagang cara Nabi.

[18:43, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Maksudnya ya seperti yang ada di kalimat itu pak

[19:30, 4/23/2016] DNL: Perbankan Syariah seharusnya tidak mengenakan pinalti keterlambatan.

[19:37, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Menurut Fatwa DSN MUI hukumnya BOLEH sebagai ta'zir atas ORANG ZHALIM yakni NASABAH ZHALIM, NASABAH yang TIDAK AMANAH, nasabah yang TIDAK MEMATUHI AKAD, sebagai orang mampu tapi menunda nunda pembayaran. Namun MUI bilang bahwa denda telat bayar bagi nasabah mampu namun menunda bayar ini TIDAK BOLEH diakui sebagai pendapatan Bank Syariah.

Meski demikian, banyak bank syariah tidak mengenakan denda telat bayar bagi nasabah zhalim, ini.

Rujukan kami jelas. Fatwa DSN MUI. Fatwa Ulama DEWAN. BUKAN FATWA ulama DEWEAN alias SENDIRIAN.

Yang tanda tangan Fatwa itu adalah almaghfur lah KH. MA. Sahal Mahfuzh. Beliau faqih, sederhana, berpendirian fiqih yang kuat.

Mau beda pendapat? Silahkan. | Mau ikutan pendapat ulama DEWEAN yang hanya comot comot satu hadits? Silahkan.

Ayo ke Bank Syariah. #iLoveiB

[20:17, 4/23/2016] DNL: Kalau bisa infokan ke kami, bank syariah mana yang tidak mengenakan denda telat bayar ini? Biar kami berbondong-bondong

melakukan akad pinjaman kesana. Yang jelas, ini bukan pendapat ulama DEWEAN, yang hanya comot-comot satu hadits.

[20:20, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Mengenakan denda telat bayar bagi Nasabah mampu yang menunda bayar aja SANGAT BOLEH kok.

Ini fiqih versi MUI. Kalau misal tidak setuju dengan MUI, mungkin setuju dengan Ulama Dewan di Negara lain ya saya sih gak mau pindah hidup di Negara lain.

Ini FIQIH.

Di grup ILBS khusus Kalimantan ini pun pernah ada Nasabah yang bilang tidak dikenakan denda telat bayar.

[20:21, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Saya tinggal di Negara Indonesia. Itu saya.

[20:22, 4/23/2016] Ahmad Ifham: ada pernyataan "Biar kami berbondong-bondong melakukan akad pinjaman kesana":

Mau ngajuin PINJAMAN kok ke Bank Syariah. Di Bank Syariah itu skemanya DAGANG. Ada sih akad pinjaman. Tapi sangat sedikit. Misal untuk skema gadai.

[20:23, 4/23/2016] Metasari Kartika: Smoga gaji jg bisa ke bank syariah □

[20:23, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Aamiin. Laah bagus ini berdoa. Sip sip. □□□

[20:28, 4/23/2016] DNL: Ya akad jual beli juga. Saya tidak mengerti korelasinya bahwa kalau saya tidak setuju pendapat MUI itu maka saya tidak boleh tinggal di Indonesia. Apa hubungannya? Saya kira saya tinggalkan perdebatan ini. Silakan diteruskan.

[20:29, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Hehe saya tidak pernah bilang tidak boleh tinggal di Indonesia lho pak. Hehe

[20:29, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Hehe saya tidak pernah bilang bahwa Bapak tidak boleh tinggal di Indonesia lho pak. Hehe

[20:30, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Saya hanya membahas Ulama DEWAN dan Ulama DEWEAN (sendirian)

[20:31, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Jika kita tidak setuju dengan pendapat Ulama Dewan, tinggalkan saja. Tinggalkan Bank Syariah. Silahkan pake Bank Murni Riba atau nggak usah pake duit alias BARTER.

[20:32, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Ini Fiqih. Beda pendapat ya silahkan. Tinggalkan saja. Hehe

[20:32, 4/23/2016] DNL: Lha, itu tulisannya: "Ini fiqih versi MUI. Kalau misal tidak setuju dengan MUI, mungkin setuju dengan Ulama Dewan di Negara lain ya saya sih gak mau pindah hidup di Negara lain."

[20:33, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Itu saya. Hehe

[20:35, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Ketika saya tidak setuju dengan MUI maka saya menganggap saya mending daftar jadi Ketua MUI atau pergi ke negara lain atau saya DIAM. Itu saya. Bukan orang laen kan. Saya sama sekali nggak ngajak orang laen sepemikiran dengan saya dalam hal ini kan.

[20:45, 4/23/2016] DNL: Baik, Pa Ahmad Ifham. Salam kenal.

[20:45, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Salam kenal ☕

JUAL BELI ILEGAL AGUNAN PEMBIAYAAN

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

[11:22, 4/23/2016] NON: Assalamu'alaikum, maaf pak mengganggu mau bertanya. Bagaimana hukumnya menjual atau menggadaikan barang yang masih dalam jaminan di lembaga keuangan ?? Mohon pencerahannya, terima kasih. Wassalam

[12:03, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Waalaykum salam ww

[12:04, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Tinggal ngomong aja sama lembaga keuangannya dan sama pembelinya.

[12:09, 4/23/2016] NON: Mksud saya, hukum Islamnya dan hukum UU nya bagaimana pak???

[12:29, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Tinggal ngomong aja sama lembaga keuangannya dan sama pembelinya.

[12:29, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Selama ini tulisan tulisan saya kan selalu mengacu pada hukum Islam dan hukum positif Republik Indonesia. Silahkan dicermati jika ada yang tidak sesuai.

Cara jual beli ILEGAL tersebut kan jelas melanggar UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bahwa dagang [melalui Bank Syariah] itu dilarang zhalim. Jelas melanggar hukum Syariat juga kan.

[12:44, 4/23/2016] NON: Iya pak, nanti saya coba baca dulu pak. Terima kasih pak, wassalam

[12:45, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Maaf ini siapa? Hehe

[12:46, 4/23/2016] NON: Non** af****** Pak ,

[12:50, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Jadi jika mau menjual atau menggadaikan barang yang surat suratnya masih dalam jaminan di lembaga keuangan, maka tinggal ngomong aja sama lembaga keuangannya dan sama pembelinya.. agar tidak ada pihak yang terzhalimi.

[12:51, 4/23/2016] Ahmad Ifham: NON kuliah apa dimana?

[12:58, 4/23/2016] NON: Ekonomi Islam pak. Di UII.

[13:00, 4/23/2016] NON: Tapi pak jika hal itu diketahui setelah brg t terjual atau tergadaikan bagaimana pak???

[13:03, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Ya ZHALIM. Maka Nasabah segeralah ngomong ke semua pihak. Kalau pihak lembaga keuangannya tidak terima ya balikin lagi barang yang dijual tadi.. karena masih ada ikatan. Ngomong baik baik maka ada solusi. Kecuali kalau memang Nasabahnya niat ZHALIM dan hoby dagang cara ILEGAL.

[13:03, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Klo ngomong sebelumnya kan enak. Siapa tahu malah dibantu prosesnya oleh Bank Syariah. Nggak ribet urusan. Hati hati karena itu melanggar hukum syariat dan hukum positif. Itu ILEGAL.

[13:03, 4/23/2016] NON: Ini terjadi pada nasabah yg nakal pak, yg sengaja menjual brg yg msh dlm jaminan bank.

[13:05, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Ya kalau lembaga keuangan SYARIAH sih punya kekuatan hukum SYARIAH dan hukum POSITIF. Akan tetap ada

kewajiban Nasabah untuk balikin. Tinggal nunggu waktu aja si Nasabah kena batu-nya. Ya Nasabah HARUS siap. Karena ia telah melakukan praktik ILEGAL jual beli ilegal tanpa seijin pihak lembaga keuangan (karena Nasabah sebelumnya SUDAH SUKARELA menjadikan surat-suratnya sebagai agunan) dan Nasabah gak jujur sama pembeli.

Kalau Nasabah udah jujur namun pembeli malah membiarkan atau mensiasati ya berarti terjadi pemufakatan melanggar syariat Islam dan melanggar hukum positif antara Nasabah dengan Pembeli.

Mengikatkan agunan ke lembaga keuangan kan artinya SUKARELA menyerahkan agunan dan menjadikannya sebagai jaminan atas transaksi hutang piutang ATAU pembiayaan. Kenapa malah Nasabahnya sendiri yang malah hoby transaksi ILEGAL dan mengingkari janji?

[13:32, 4/23/2016] NON: Iya terima kasih pak

[14:07, 4/23/2016] Ahmad Ifham: Sama sama Nak ??

[14:00, 4/25/2016] Ahmad Ifham: JUAL BARANG MILIK SENDIRI

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

[12:16, 4/25/2016] RZL: Pak ahmad, kalau misal saya beli minyak bimoli 5liter kemudian saya ecer lagi dengan merek sendiri ukuran 1 literan, apakah itu termasuk penyelewengan dalam hukum bisnis islam? Makasih

[12:19, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Apakah pembeli diberitahu bahwa itu eks bimoli?

[12:31, 4/25/2016] RZL: Tidak misalnya

[12:41, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Dari sisi SYARIAT, mereknya sama atau tidak, pembelinya tahu atau tidak, sebenarnya ya boleh boleh saja. | Cuma etikanya aja sih kalau semua pihak tahu kan lebih enak.

[12:49, 4/25/2016] RZL: Mereknya beda, pembeli taunya itu minyak " cap kuda" ukuran 1 liter. Misalnya gitu

[12:51, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Rumus: ketika barang sudah sah dibeli, maka selanjutnya pembeli boleh menjual kembali atau menyewakan atau menggadaikan atau mengagunkan.

[12:51, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Itu secara SYARIAT ya.

[12:55, 4/25/2016] RZL: Oke pak, makasih.

[13:58, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Sama sama

RISIKO DAN PROYEKSI BAGI HASIL

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Connsulting [ASC]

[10:31, 4/25/2016] DDI: Pak ilham klu pembiayaan modal usaha perhitungannya adalah asunsi atau proyeksi keuntungan diperbolehkan tdk?

[10:32, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Kayak dagang biasa. Pake proyeksi kan malah sangat penting ada.

[10:36, 4/25/2016] DDI: Iy di BMT biasanya yg mengajukan pembiayaan kita tanyakan dulu misal pinjam 1 jt bpk usahanya untung g dr satu juta 15% atau

150rb nanti nisbahnya 30 % Buat BMT 70% buat anggota atau yg usaha. Gmn pak ifham di bolehkan g?

[10:38, 4/25/2016] DDI: Itu untuk pembiayaan tambah modal usaha.

[10:40, 4/25/2016] DDI: Nanti bulan keduanya/ berikutnya turun basil nya karena mengikuti berkurangnya pokok yg masih di usahakan.

[10:49, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Yang haram dari kongsi kan MINTA HASIL PASTI. Jika mau diatur dan direncanakan nanti kira kira hasilnya berapa ya bikin tabel aja.

Pengaturan porsi porsi itu mah sepakati aja. Modal besar porsi besar atau modal besar porsi kecil ya sepakati aja. Asal dah sepakat ya boleh. Karena tidak ada lagi yang dilanggar, rukun dan syarat terpenuhi.

[10:52, 4/25/2016] DDI: Iy kesepakatan pak ilham klu anggota iya dapat 15% untungnya biasanya men jawab atau ah sy mah 12 kayanya untungnya. Gt pak ifham tawar menawar.

[10:54, 4/25/2016] DDI: Saya tanya lg pak ifham klu salah satu atau misalnya anggita pembiayaan melanggar akad gmn tuh pak ifham misal dia akadnya usaha tp ternyata di pakai yg lain gmn apak?

[11:11, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Terkait proyeksinya mau berapa ya sepakati aja angkanya. Diusahakan bersama. Diatur di pasal hak dan kewajiban.

Jika NANTI ternyata hasilnya gak sesuai rencana ya cek aja siapa pihak lalai.. siapa yang nggak menjalankan kewajiban dengan baik maka dia lah

penanggung rugi. Jika terbukti secara hitam di atas putih bahwa sudah sama sama menjalankan kewajiban ya penanggung rugi adalah pemilik modal.

Diatur rinci aja di perjanjian.

Juga kan aturan penggunaan dana kan sudah ditentukan. Jika penggunaan tidak sesuai yang disepakati ya berarti melanggar akad. Cek di bagian sanksi. Diaturnya disitu. Ditindak aja.

[11:13, 4/25/2016] DDI: ??????

PERBEDAAN DASAR ANTARA BUNGA VS BAGI HASIL

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

[08:09, 4/25/2016] ITA: Oh iya. Ngomong2 perbedaan mndsar bank syariah dn konven ap sh. Soalnya kalo dblg bank konven itu pke bunga, terus syariah bgi hsil, nanti dijawab lgi, itu mah cm bda istilah. Intinya sma. Gitu... ?

[08:33, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Di eBook saya sudah sangat lengkap tabel perbedaan antara bank murni riba dan bank syariah.. tinggal download di www.AmanaSharia.com/eBook dan tinggal klik trus baca bebas di www.AmanaSharia.com

[08:37, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Kalau ingin memahami bank syariah dan apa bedanya dengan bank murni riba maka perhatikan rumus ini:

"hasil dan/atau profit akan logis hadir jika dan hanya jika melalui jual beli atau skema dagang"

Kalau ingin dapet imbalan maka harus ada skema dagang. Dagang itu cuma 2 jenis: jual beli atau skema kongsi. Skema kongsi ini ya akan ada hasil kalau sudah melalui jual beli.

[08:42, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Akad nabung di bank syariah cuma ada dua jenis: 1. Pinjaman. 2. Kongsi.

Nasabah memberikan PINJAMAN atau Nasabah memberikan MODAL. Itu dua hal beda.

1. Pinjaman.

Nasabah ngasih pinjaman 1jt dan Bank Syariah WAJIB balikin 1jt karena akadnya pinjaman. Nasabah HARAM minta hasil. Bank Syariah HARAM menjanjikan hasil. Namun Bank Syariah BOLEH memberikan hasil.

Akad ini disebut juga wadiah yad dhamanah. Titipan yang BOLEH dipake. Titipan kok dipake kan jadi PINJAMAN. Qardh. Kredit.

2. Kongsi.

Nasabah memberikan MODAL kepada Bank Syariah berupa UANG. Modal usaha. Nasabah PEMODAL. Bank Syariah nya PENGUSAHA.

Namanya dagang dengan akad kongsi kan NGGAK MASUK AKAL klo di awal minta hasil pasti dengan bunga XX% x pokok modal.

Bank Murni Riba kan gak pake skema dagang. Makanya mau apapun skemanya maka dia minta pasti untung XX% x pokok. Kita penabung di Bank Murni Riba diberlakukan pake transaksi Riba gitu juga kan.

Maka yang ada di BANK SYARIAH adalah AKAD KONGSI usaha dengan bikin kesepakatan NISBAH bagi hasil. Yang disepakati kan eh nanti klo ada hasil, kita bagi 60:40 ya.

Rumusnya kan PERSEN x Hasil.

Beda kan dengan rumus bunga. Klo bunga kan PERSEN x POKOK SIMPANAN. Sedangkan Bagi Hasil kan PERSEN x HASIL.

Makanya istilah bunga dan bagi hasil ini sudah beda jauh ibarat langit dan bumi. Itungannya sudah sangat beda.

[09:26, 4/25/2016] ECO: ???

SEMUA SALDO BANK RIBA BIANG RIBA

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

[09:03, 4/26/2016] IQBL: Assalamu 'alaykum pak Ifham. Saya sempat ikut produk BK, Mandiri Tabungan Rencana, tp sudah jatuh tempo dan tdk diperpanjang. Setelah jatuh tempo ada uang Riba yg saya dapat, baiknya dikemanakan pak? Suwun

[09:05, 4/26/2016] Ahmad Ifham: waalaykum salam warahmatullahi wabarakatuh. Apa itu uang Riba?

[09:05, 4/26/2016] IQBL: Kelebihan yg sy dapat dr tabungan tsb. Istilah mereka nya sy lupa

[09:06, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Boleh dicermati, darimana sumber dana bank murni riba bisa menjalankan transaksi riba?

[09:07, 4/26/2016] IQBL: Dari tabungan saya

[09:08, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Pencatat dan saksi riba kan termasuk sama terkena dosa riba. Kalau kita nabung kan nggak hanya sekedar pencatat dan saksi, JUSTRU malah menjadi PENYEBAB UTAMA transaksi Riba. Logikanya kan penabung ini jadi BIANG penyebab RIBA. Lebih parah posisinya.

Coba kita nggak usah nabung kan mereka nggak bisa bertransaksi Riba. Mati Riba nya. Porsi SUMBER dana PESTA RIBA terbesar kan bersumber dari TABUNGAN dan Deposito.

[09:08, 4/26/2016] IQBL: Iya, ini kan sudah terjadi pak. Dan memang sy tidak perpanjang lagi

[09:08, 4/26/2016] Ahmad Ifham: "Kenapa bunga bank disalah-salahin sementara saldo penyebab bunga bank malah gak disalah-salahin. Yang salah kan kenapa ada saldo yang menjadi penyebab ada bunga? Saldo nya lah penyebab utama tumbuh subur riba. | Keruk saldo bank murni riba, pindahin ke Bank Syariah. Sekarang juga. Semuanya."

[09:09, 4/26/2016] IQBL: Hasil yang kemarin didapat sebaiknya di kemanakan pak?

[09:11, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Kalau namanya sudah terlanjur ya nggak apa apa pak. Kalau berani konsisten membuang dana riba ya semua saldo disedekahkan. Karena semua dana itu lah yang menjadi penyebab utama riba.

Saran saya ya sudah dipake saja. Semua dana kan terhukum menjadi penyebab Riba. Kalau disedekahkan semua ya nggak gitu lah. Antum pasti butuh kan.

Tapi kalau mau SEBAGIAN disedekahkan ya silahkan. Kemana aja boleh asal setara faqir miskin atau boleh ke infrastruktur atau layanan umum apa saja.

Tapi sedekah ini bukan dalam rangka membuang bunga nya karena bunga nya termasuk riba ya. Karena sedekah aja. Karena yang riba bukan hanya bunga nya. Saldonya malah dedengkot Riba.

[09:12, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Jumlah sedekahnya berapa ya antum paling tahu berapanya. Antum paling tahu kondisi antum.

Perhatikan bahwa bunga nya Riba. Saldonya BIANG RIBA. Semuanya terlibat terkena hukum Riba.

[09:13, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Abis ini tinggalkan bank murni riba. Hehe

[09:13, 4/26/2016] IQBL: Oke, trimakasih pak, berarti boleh ya jika saya sedekahkan utk kepentingan umat?

[09:14, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Boleh

[09:14, 4/26/2016] IQBL: Ok sepakat. Suwun pak

[09:14, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Sami sami pak

REVOLUSI BALANCE SHEET - GOLD BASED ACCOUNTING

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

[07:46, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Ide ini pernah kami sampaikan tahun 2015 di grup ILBS dan sudah kami tayangkan di www.AmanaSharia.com dan di eBook yang bisa didownload bebas di www.AmanaSharia.com/eBook

* Revolusi Balance Sheet

* Gold Based Accounting

* Akuntansi Berbasis Emas

* Akuntansi Gold Standard

Ini benar benar akan merevolusi tata akuntansi industri apapun, utamanya industri KEUANGAN termasuk Lembaga Keuangan Syariah. Namun hal ini sejalan dengan penelitian penelitian ilmiah dan tulisan tulisan khas gold standard.

Perlu penyusunan milestone lebih realistis karena pasti akan berdampak merombak semua tata kelola ekonomi dan keuangan level kebijakan sampai praktik.

Tentu jika berhasil diterapkan.

[07:53, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Saya melihat pegiat ekonomi Islam madzhab emas perak masih sibuk mengkultuskan emas fisik, fisik emas. Tentu dengan dasar berbagai LOGIKA logika FIKIH masing-masing. Boleh saja. Bisa saja.

Tapi kalau cara pikir saya ya Balance Sheet nya aja yang direvolusi. Toh dampak alur pencatatan, perhitungan, penyajian, pengakuan, dan pelaporannya sebenarnya punya ruh sama persis dengan penggunaan Emas

Perak dalam posisi sebagai alat tukar. Tapi bedanya yang satu pake fisik yang satu enggak.

[07:54, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Daripada energi cape mikirin peredaran emas fisik, resource emas, pencetakan, standarisasi, penentuan kebijakan, implementasi, pro kontra, dll dll, mending mikirin Gold Based Accounting.

[07:55, 4/26/2016] ARI: Bawa emas kemana2, capek deh ... ? Nggak efektif dan efisien...

[07:56, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Dan ngomongin emas perak sisi akuntansi ini mau gak mau harus paham jurnal yang ditata pada setting parameter di IT jika ingin langsung kebayang teknis implementasinya. Aplikasi Core Banking System (menurut saya) paling rumit dibanding balance sheet industri laen. Perlu effort khusus mencermatinya.

[07:56, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Revolusi Balance Sheet ini akan berlaku pada semua industri dan semua tata dagang (dan non dagang) jenis dan kapasitas apapun.

[07:59, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Akan ada begitu banyak setting parameter rinci di IT, aplikasi core banking system, dan aplikasi terkait lainnya. Tapi levelnya logika JIKA MAKA. Rasanya malah tidak akan mengubah alur istilah debit kredit penjurnalan.

Hanya MEMANG akan menambah logika jurnal yang tidak hanya DIKOTOMIS debit kredit. Akan ada STATUS lain selain Debit atau Kredit. Tidak melulu dikotomis Debit VS Kredit.

Atau bisa saja Debit dan Kredit TIDAK BALANCE. Makanya LOGIKA Balance Sheet ini akan ter-REVOLUSI.

Dan ini harus disetting sangat rinci dan rapi.

Hal ini akan merombak total filosofi balance sheet yang saat ini LAZIM dilakukan.

Akan banyak setting parameter JIKA MAKA dan setting parameter MANDATORY dan setting parameter non dikotomis di setiap rinci transaksi.

[08:04, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Ide ide ini tidak dalam rangka tersebab pesimis stock emas perak di perut bumi ini tidak cukup dan/atau bukan pula karena negara negara "muslim" ini saat ini mayoritas tidak lebih kaya duit dibanding negara negara "maju" sehingga akan jadi persoalan gimana dapetin emas senilai uang yang beredar.

TAPI

Dengan ide Gold Based Accounting ini LANGSUNG bisa diterapkan siapapun TANPA EMAS fisik SAMA SEKALI.

Tentu butuh KAMPANYE dan KEBERANIAN untuk menerapkannya.

Its oke perlu milestone tidak semua produk dulu. Misalnya dari A to Z bisa diterakan produk A dulu. Meski butuh akurasi penerapannya karena dalam 1 hal aja skema ini diterapkan maka akan "mengganggu" KENORMALAN alur akuntansi lainnya.

[08:07, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Gold Based Accounting ini idenya sebenarnya sangat sederhana: yakni akuntansi berbasis FISIK emas. Ketika

fisik emas berpindah, KAN maka Chart of Account [COA] yang ditinggalkan akan bersaldo NOL.

Ini perlu setting parameter tidak sederhana. Akan ada BANYAK logika dan setting parameter JIKA MAKA. Ini akan sangat merombak tatanan Balance Sheet industri apapun.

Dan namanya bukan lagi jadi Balance Sheet.

[08:10, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Tentu ide ini bisa jadi solusi atas SATANIC FINANCE. Jika sudah diterapkan, maka nggak ada lagi uang uang SILUMAN muncul khas sistem PERBANKAN.

Dan perhatikan, KALAUPUN alat tukar sudah emas dan perak, namun Gold Based Accounting ini tidak diterapkan, maka akan SIA SIA.

WaLlaahu a'lam

GRUP WA HIDUP BERKAH TANPA RIBA

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

[13:09, 4/26/2016] +62 821-1779-XXXX : Klu mau cari aman ya jgn main asu ransi

[13:12, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Asuransi. Hmmm

[13:17, 4/26/2016] +62 812-5408-AAAA: Ngga kebayang ntar di akherat para Agent Asu ransi itu kayak mana siksa nya.....??

[13:19, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Urusan Tuhan lah itu. Hehe

[13:20, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Syafaa'atii liahlil kabaa`ir. Pendosa besar aja jelas bisa saja diberi syafaat. Hadits shahih.

[13:20, 4/26/2016] +62 821-1779-XXXX : Yg jelas, Kita berusaha menghindarinya dr jebakan2 riba

[13:20, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Riba itu jelas. Tidak riba juga jelas.

[13:21, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Asuransi kok jadi nyambung riba. Hehe. Gak apa apa.

[Dan tanpa ba bi bu, nomor HP saya langsung diremove dari grup tersebut. Baru juga gabung sejam dua jam. Saya sudah menyediakan diri siap diajak gabung di grup mana saja lho. Wkwk]

TATSQIF, BISNIS TIDAK MASUK AKAL

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting

[22:10, 4/26/2016] Tatsqif Production: [PELUANG USAHA]

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami Tatsqif Production & IMOS CORP -Perusahaan Brand Merchandise Kaos Dakwah- membuka kesempatan bagi siapapun yang siap menjadi Reseller Handal Merchandise Dakwah. Nantinya tidak hanya sekedar menjual produk kami saja tetapi kami siap ajarkan bagaimana cara Jualan Online & Bisnis

Syari'ah, tentunya dengan bimbingan para ahli dibidangnya. Apa saja Keuntungannya:

1. Tidak mengharuskan reseller melakukan pembelian dahulu kepada kami, namun jika ingin membeli secara grosir (skala besar) dapat discount spesial

2. Tanpa resiko, karena kami mengarahkan Reseller untuk menjadi Dropshipper, anda tidak perlu menyetok produk ataupun membeli produk kami terlebih dahulu, cukup memfokuskan diri anda untuk memaksimalkan penjualan.

3. Mendapatkan berbagai E-book GRATIS Penunjang Penjualan dari berbagai pakar:

a. GRATIS E-Book 17 Teknik Closing

b. GRATIS E-Book Copywriting

c. GRATIS E-Book Bagaimana Menawarkan Sesuatu tanpa Penolakan?

d. GRATIS E-Book Tahapan Dasar Jualan Online

e. GRATIS E-Book Optimasi BBM untuk Marketing Online

f. GRATIS E-Book Optimasi WhatsApp untuk Marketing Online

g. GRATIS E-Book Cara Praktis Marketing Online via Facebook

h. GRATIS E-Book Optimasi Instagram untuk Marketing Online

i. GRATIS E-Book Optimasi LINE untuk Marketing Online

j. Dan lain sebagainya

4. Mendapatkan Bimbingan Powerfull Marketing Online dari Praktisinya

5. Mendapatkan materi pendampingan mentoring Bisnis Syari'ah (Membangun Bisnis Start Up, How To Play Business & Fundamental Bisnis) dari Praktisinya

6. Besaran komisi atau diskon yang kami berikan antara 10% - 30%

7. Pembayaran komisi langsung bisa dirasakan Reseller setelah terjadinya penjualan

8. Tergabung dengan Grup Reseller Tatsqif Production & IMOS CORP di WhatsApp untuk mendapatkan berbagai ilmu jualan, berkomunikasi antar reseller, dan juga saling share ilmu antar reseller dan tim Tatsqif Production & IMOS CORP.

9. Sistem Bisnis kami sesuai dengan Syariah Islam. Insyaallah adil dan berkah bagi semua pihak.

10. Garansi Balik Modal untuk para Dropshipper

Maka segeralah bergabung bersama kami, karena quota pendaftaran yang kami sediakan terbatas. Jangan ragu-ragu lagi, segera hubungi kami via WhatsApp ke 0857-4312-ABCD (Admin Tatsqif Production & IMOS CORP)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

[22:16, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Ada yang nggak logis. Jadi nggak sesuai Syariah.

[22:18, 4/26/2016] ZZH: Apa itu yg nggak logis?

[22:19, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Bisnis kok tanpa risiko? Bisnis kok garansi balik modal? | Nggak masuk akal nih. Emangnya kita Tuhan??

[22:20, 4/26/2016] Wiku Suryomurti: Surat luqman ayat 34

[22:22, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Gimana itu mas? Hehe lupa saya

[22:26, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Mas Wiku.. Bahasa Jawanya.."kowe ki ra bakal ngerti [mestine] opo opo sing kok usahakne, mbesok."

[wa maa tadrii nafsun maa dzaa taksibu ghadaa - dan diri (nafs) kamu gak bakal ngerti (secara pasti) atas apa apa yang kamu usahakan, besok].

[22:28, 4/26/2016] Wiku Suryomurti: Iku sing jenenge risiko [itu yang namanya risiko].

[22:30, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Bisnis itu ya jelas ada risiko dan tidak ada yang bisa menggaransi kepastian yang terjadi besok nanti kecuali cuma Tuhan.

Bisnis kok tanpa risiko, bisnis kok bisa ngasih garansi balik modal, ini pasti bisnis yang tidak masuk akal. Tidak Syariah.

HATI HATI, MURABAHAH BUKAN RIBA

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

[14:46, 4/26/2016] ADDE: Assalamualaikum, mau tanya ustadz, apakah pembiayaan personel untuk pengecoran jalan swadaya boleh secara syariah ?

[14:56, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Waalaykum salam. Maksudnya bagaimana itu? Personel. Pengecoran jalan. Swadaya. Gimana nih?

[15:01, 4/26/2016] ADDE: Di tempat saya akan ada pengecoran jl Blok komplek secara swadya, tiap KK dikenakan 2,4 jt. Ada warga yg mengajukan pembiayaan murabahah sebesar 2,4 jt utk pengecoran tsb. Sedangkan nilai 2,4 jt tsb terdiri dari, cor beton,tukang, peralatan bantu,makan dan kemungkinan dana ada sisa jika semua bayar dan masuk kas RT. Akadnya gimana Ustadz?

[15:09, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Jual beli nya kan dari Toko ke LKS (lembaga keuangan syariah) trus dari LKS ke Nasabah. Kok ada sisa? Sisa apa ya?

Coba diisi ini:

Toko ke LKS: Rp...

LKS ke Nasabah: Rp...

Kok ada sisa? Gimana ngitung sisanya? Sisa dari siapa ke siapa? Nggak paham saya..

[15:12, 4/26/2016] ADDE: skemanya

Toko ke LKS 2,4 jt

LKS ke nasabah 2,88 jt

Pembelian ini tdk lsg ke toko tapi dikumpulkan oleh panitia dan digabung dgn iuran warga yg lain baru dikerjakan pengecorannya.

[15:14, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Tetap disebut saja mana saja yang harganya 2,4jt dari toko. Kemudian Yang 2,4jt kan hak-nya toko. Hak LKS adalah 2,88jt.

Sisa tadi maksudnya apa?

[04:35, 4/27/2016] ADDE: Tapi biaya pengecoran yg 2,4 jt tsb kan ada jasa di dalamnya, tdk murni jual beli barang. Kebetulan sy dari lks dan jg panitia pengecoran.

[09:09, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Akdnya kan jual beli barang?

[09:12, 4/27/2016] ADDE: Iya ustadz.....

[09:23, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Kenapa ad unsur jual beli jasa? Ya simpel aja pake jual beli barang kan sudah logis sesuai syariah kan

[09:28, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Maaf ini dengan siapa?

[09:33, 4/27/2016] ADDE: Saya Adde... Prosedur yg LKS lakukan adlh :

1. Setelah pengajuan disetujui , LKS membeli ke panitia pengecoran sebesar 2,4 jt utk an Nasabah.

2. Begitu pengecoran akan dilakukan, LKS ketemu nasabah di area pengecoran dgn melakukan akad menjual pengecoran tsb 2,88 jt dgn cicilan.

Boleh begitu ustadz

[09:45, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Akad cukup ketemu 5 menit. Clearkan semua antar pihak. Proses serah terima uangnya itu teknis aja pak. Kapanpun boleh. Asal clear di akadnya.

[09:45, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Toko ke LKS dan LKS ke Nasabah. Hak toko adalah 2,4 jt. Hak LKS adalah 2,88 jt.

[09:46, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Nasabah tidak punya hak atas uang.

[09:46, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Nasabah hanya ada hutang ke LKS sebesar 2,88 jt.

[09:47, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Uang 2,4 jt adalah kewajiban LKS kepada Toko dan itu HAK nya si Toko. Perhatikan sekali lagi, uang 2,4 jt yang dikumpulin tadi sehingga jumlahnya ada banyak adalah HAK si toko. Bukan hak panitia. Panitia nggak ada hak. Harga jual kan 2,4 juta. Konsisten dong dengan akad yang ditentukan.

Harga toko ke LKS 2,4 jt.

Harga LKS ke Nasabah 2,88jt.

Dalam skema di atas, Nasabah TIDAK PUNYA HAK atas duit. Gimana ada SISA??

Ingatt. Ini bukan akad pinjaman berbunga. Beda dengan Riba.

Klo Riba kan Lembaga Keuangan Murni Riba ngasih PINJAMAN 2,4 jt ke nasabah. Eeeh nasabah pake pinjaman itu buat beli bahan ke toko seharga 2,3 jt. Ada sisa 100ribu perak. Naaaah INI MURNI RIBA. Karena Nasabah ada hak atas duit 2,4 jt trus balikinnya nanti lebih. Bukan jual beli. | INI RIBA. Cara pikir RIBA.

Yang kita bahas di atas kan JUAL BELI. Nasabah TIDAK ADA HAK SAMA SEKALI atas 2,4 jt. Ini juga persis sama dengan skema KPR Syariah akad JUAL BELI. Segitiga Jual Beli. A jual ke B, B jua ke C.

Ini Jual Beli. Bukan RIBA.

Nahhh..

Mau cari tikungan yang benar biar panitia bisa dapet sesuatu?

Begini caranya: uang 2,4 jt kumpulin. Kasih SEMUA ke toko. Semuanya. Itu HAK TOKO. LKS dapet fee dari toko ya itu NEGO aja sama si TOKO. Klo Toko nya nggak mau ngasih KOMISI ya ikhlaslah. Nah sebelum akad, bilang ke Nasabah bahwa antum ini PANITIA atau LKS. Ada effort melakukan PROSES PEMBIAYAAN. Ingattt bahwa uang 2,4 jt x jumlah Nasabah itu BUKAN HAK NASABAH. Kasih semua ke Toko. Bilang ke Nasabah agar Nasabah ngeluarin duit SENDIRI misal 100rb buat bayarin LKS atau panitia atau siapapun yang udah cape cape urus prosesnya. Sampaikan di awal sebelum akad. Agar Nasabah ada pilihan GAK MAU klo gak setuju.

Biaya inilah yang disebut sebagai BIAYA ADMIN kalau di KPR Syariah. Jadi di luar 2,4 jt.

Kalau mau mengenakan BIAYA TENAGA PENGECORAN? Ya tambah lagi misalnya 100rb.

Jadi, skemanya:

Toko ke LKS 2,4 jt

LKS ke Nasabah 2,88jt

Itu NASABAH TIDAK ADA URUSAN SAMA SEKALI terkait KEPEMILIKAN UANG. Nego aja dengan Toko. Siapa tahu harga bisa 2,2 jt. Tapi DEAL dulu.

Berikutnya

Uang yang harus dikeluarkan Nasabah:

Biaya admin: 100 rb.

Biaya pengecoran: 100rb.

GITU AJA. Logis. Sah. Syariah. Aman. Tenang.

So.. perhatikan cermat alurnya. Ini DAGANG. Ini BUKAN RIBA.

[09:48, 4/27/2016] ADDE: Baik pak, terima kasih pencerahannya....

[09:50, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Sama sama pak

BELI EMAS AGUNAN EMAS

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

[08:30, 4/27/2016] FBRA: Assalamu'alaikum Ustadz, ada produk BUS beli Emas dg cara angsuran, yg sy tanyakan mengapa emas yg di beli harus disimpan di BUS yg mengeluarkan

[08:46, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Waalaykum salam. Ya sebagai agunan atas hutang karena jual beli

[09:01, 4/27/2016] FBRA: Yg jadi uneg2 sy Berarti nsb diperlakukan tdk adil krn barang yg dibeli "sementara" belum bisa dinikmati si nasabah ya,

bukankah agunan tidak wajib dlm hutang (khususnya dlm hal ini dg akad murabahah)

[09:05, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Dalam jual beli, agunan itu tidak wajib. Tapi boleh.

[09:06, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Kalau objek jual beli adalah emas, apa yang diinginkan nasabah dalam rangka menikmati emas? Mau diapain emasnya?

[09:11, 4/27/2016] FBRA: Di gadai in ?

[09:12, 4/27/2016] FBRA: Atau dilebur jd perhiasan jg bisa ust

[09:17, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Tinggal bilang aja ke LKS nya. Bilang aja barang yang diagunkan pake emas lainnya karena emas yang jadi objek jual beli akan digadaikan, atau dilebur dan lain lain.

Siapkan emas lainnya dan senilai sebagai agunan. Ngomong aja baik baik. Insya Allah bank syariah nya mau.

[09:27, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Maaf ini dengan siapa?

[09:50, 4/27/2016] FBRA: Maaf sy FBRA...ust, terimakasih atas pencerahan nya

[09:51, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Sama sama mas

[09:52, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Jawaban saya sebenarnya siap jika direspon dari sisi teks fiqih. Silahkan jika ada dalil larangan. Bisa kita bandingkan nanti dengan JIKA agunan adalah rumah atau kendaraan.

BEDA CASE

Misal nya beli rumah atau kendaraan trus agunan nya adalah rumah atau kendaraan yang diperjualbelikan [Bukan SERTIPIKAT TANAH dan Bukan BPKB], dan DALAM ARTI si Nasabah TIDAK BOLEH MENEMPATI rumah atau TIDAK BOLEH MENGGUNAKAN kendaraan, maka Ulama mana saja akan sepakat, INI DILARANG.

WaLlaahu a'lam

RESRUKTURISASI TALANGAN HAJI

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

[10:56, 4/27/2016] IKFI: Assalamu alaikum bapak, gimana masalah yg kemaren saya tanyakan tentang ujroh pada dana talangan haji ??

[10:58, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Waalaykum salam wr wb. Maaf pertanyaan boleh diulang? Ini nmr HP baru ya? Nggak ada chat history. Maaf ini siapa namanya? ☕️

[10:59, 4/27/2016] IKFI: Iya bapak sy member baru atas nama ikfi** ****** dr la******

[10:59, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Wih namanya bagus

[11:00, 4/27/2016] IKFI: Di bmt tmpt saya menyediakan produk talangan haji , bmt menalangi nasabah 22,5juta dg setoran di awal 6,2 dan sudah termasuk ujroh 3juta dalam satu tahun untuk sewa jasa penitipan barang yaitu BPIH nasabah..

[11:00, 4/27/2016] IKFI: Apabila nasabah tidak bisa melunasi dalam satu tahun, nasabah diberi solusi dg perpanjangan akad/ pembaharuan akad dg cara direalisasikan lagi dengan mencairkan uang 22,5juta untuk melunasi sisa talangan ditahun pertama ,namun disini bmt meminta ujroh lagi ditahun kedua.. Apakah ujroh ditahun kedua ini termasuk riba ?? Terimakasih sebelumnya..

[11:04, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Pertama, talangan haji ini sebaiknya ditiadakan saja. Biar yang sudah siap cash tanpa talangan ini bisa dapet antrian duluan.

[11:05, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Kedua, kok akadnya ada sewa jasa penitipan barang? Coba deh ikutan fatwa. Fatwa bilang fee diperoleh dari biaya pengurusan haji.

[11:12, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Ketiga, biaya pengurusan kan ditotal misal 3jt trus dibagi rata. Ini diluar Talangan ya.

Nah memang..

Agar RESTRUCTURING model pembaharuan akad ini menjadi benar, maka pembenaran yang benar adalah sejak semula pake akad SEWA TEMPAT PENITIPAN barang berkas berkas BPIH. Dan tolong dinyatakan di awal akad secara tertulis bahwa biaya sewa tempat penitipan barang akan MEMUNGKINKAN direview sewaktu waktu. | Ini pembenaran yang benar atas kemungkinan ada skema ujrah baru jika ada restrukturisasi pembaharuan akad. Fatwa membolehkan adanya Review Ujrah.

Tapi tetap akan HARAM hukumnya jika ada TAMBAHAN atas PINJAMAN pada restrukturisasi ini. Filosofinya tetap saja pinjam 100 bayarnya 100.

Biaya sewa tempatnya yang bisa direview. Nyatakan kemungkinan ini sejak awal. Dan nasabah harus tahu. Dan deal.

Biaya pengurusan juga bisa saja direview asalkan memang ada biaya rutin yang terjadi. Jika tidak ada biaya rutin dan disepakati 1 x aja di awal sehingga SUDAH DEAL ada 1 HARGA JASA pengurusan haji maka harga yang sudah disepakati ini HARAM BERUBAH [nambah].

Jadi, kalau mau ada kemungkinan restrukturisasi maka sejak awal disepakati aja akadnya penitipan barang dan akan memungkinkan ada review biaya bulanannya, agar sah jika ada fee baru dengan harga baru.

[11:14, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Keempat. Fatwa bilang skema ijarah adalah biaya penguruhan haji. Jika ini dipilih maka ini ada sisi positif. Biar nggak ada restrukturisasi. Biar dari awal jadi concern bahwa mau berhaji kan harus mampu. Lah kok malah berhutang.

Secara syariat bener sih. Cuma kurang etis estetis aja.

[11:15, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Kelima, secara Syariat, ujrah dari biaya pengurusan haji atau biaya sewa tempat titip BPIH sebagai agunan, dua duanya BOLEH.

[11:16, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Keenam, konsisten saya bilang sejak 2012 lalu bahwa meski secara SYARIAT bener, secara hakikat bisa zhalim dari sisi antrian antara yang siap mampu cash dan siap mampu lewat hutang, sebaiknya produk Talangan Haji ini ditiadakan.

[11:17, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Ketujuh. Kalau keberadaan produk ini dalam rangka agar Keuangan Syariah tumbuh pesat dan dari sudut pandang regulasi dan pengawas ini pilihan terbaik ya monggo saja.

[11:17, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Demikian Ikfi

[11:22, 4/27/2016] IKFI: Terimakasih bapak semoga membantu saaya..

[11:26, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Sama sama Ikfi ☕

UDAH RIBA, ZHALIM PULA

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

[11:17, 4/25/2016] Nazief ODOJ: Postingan di FB an. B*** tertanggal 26 Maret pukul 17:18. Beliau Ketua I** Kota ***

Pinjam uang 1 juta, dikembalikan 1 juta 100 ribu. Apakah hukum yang 100 ribu? | Jika bersyarat maka ia berstatus riba, HARAM. Jika tidak bersyarat maka ia berstatus hadiah, HALAL.

Nih ustad, contoh nya lagi ✊

[11:19, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Pernyataan di atas bener. | Yang dihindari kan conflict of interest alias zhalim. Yang haram adalah MINTA tambahan dan/atau JANJIKAN tambahan.

Jika unsur zhalim bisa dihindari dan tidak ada minta dan janji tadi maka jadi boleh.

[17:28, 4/25/2016] ARJ: Ana kemaren minjam uang 300rb di suruh bauar 480rb.. itu hukumnya gimana om nazif?

[17:34, 4/25/2016] Annisa Ida Ariyani: Pak ARJ pinjam ke siapa ? Di awal, pak ARJ udah menyetujui nya kah bahwa jadinya ada tambahan Rp 180.000 ?

[17:40, 4/25/2016] ARJ: Pinjam ke temen kerja.. kan ana awalnya gatau kalau ada tambahan 180 nya trus pas uangnya udh ana pake beliau baru bilang nanti bayarnya 480 ya gitu

[17:42, 4/25/2016] Annisa Ida Ariyani: Wahh kok gitu ya.. hmmm

[18:40, 4/25/2016] ARJ: Makanya ana bingung ini.. jd hukumnya gmna? Apa itu termasuk riba? Karna kan awalnya ana ga di kasih tau kalau bakal di suruh ganti sebanyak itu

[19:10, 4/25/2016] RNDY: Riba mas

[19:44, 4/25/2016] ARJ: ???

[19:44, 4/25/2016] ARJ: Tapikan pas ijab qobulnya ga di kasih tau

[19:58, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Ya nggak usah kasih 180 nya

[20:03, 4/25/2016] ARJ: Tapi dia ntar marah2 gimana?

[20:03, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Marahin ganti

[20:06, 4/25/2016] ARJ: Kan awalnya saya ga tau kalau bakal ada bunga nya

[20:19, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Itu tu namanya, dia sudah mengenakan Riba, eh Zhalim pula. Dobel dobel nggak masuk akalnya.

DAGANG KOK DISAMAIN RIBA

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

[20:08, 4/25/2016] BSRN: Alah syariah komersil ki pdo we bro, mung beda jeneng beagi hasil

Yo ra tetep beda.

Kandani o, hanya kamuflase, samar2, tp mending syariah, tp meh podo wae nding, pekerja bank syariah digaji dr nasabah sama2 sih, tp yo aptuyu

Mending syariah.

Haha coba nanya pinjaman di syariah, dia ngembaliin sama ndak,

Pakde ifham, itu percakapan sy dg teman saya hampir setahun yg lalu... Sya ga bisa menjelaskan beda.a mohon arahan.a...

[20:14, 4/25/2016] RNDY: Klo di syariah akadnya ada jual-beli (murabaha), kongsi (musyarakah), bagi hasil (mudharabah) dll. Tergantung penggunaan dananya buat apa... Jadi objeknya yang dibiayai, bukan uang yang dipinjamkan ke nasabah. Klo saya salah mohon dikoreksi ustad...

[20:18, 4/25/2016] BSRN: Kalau tambahan kang, kan kita pinjam sekian kalau di syariah pakai akad, akad mengembalikan sekian.

Nah di bank konven jg sama mengembalikan dg tambahan(bunga) sekian. Artinya kita sama2 setuju dg tambahan trsbt...

[20:19, 4/25/2016] Ahmad Ifham: ambil untung di Bank Syariah kan pake dagang

[20:19, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Klo komersil pake skema dagang ya berkah dong

[20:20, 4/25/2016] BSRN: Ga paham pakde [illegible]

[20:22, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Bagian mana nya?

[20:30, 4/25/2016] BSRN: Klo komersil pake skema dagang ya berkah dong

[illegible] pakde

[20:32, 4/25/2016] BSRN: Kalau tambahan kang, kan kita pinjam sekian kalau di syariah pakai akad, akad mengembalikan sekian.

Nah di bank konven jg sama mengembalikan dg tambahan(bunga) sekian. Artinya kita sama2 setuju dg tambahan trsb...

[illegible] udh ada yg berargumen spt itu ana cm bisa diam... Paling tinggal ana yg di bilang fanatik dll...

[20:37, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Di bank syariah kan dagang. Akad pinjaman di bank syariah itu paling paling cuma untuk gadai syariah atau multijasa aja. Porsinya sangat kecil. Selebihnya dagang. Lah kok pinjam meminjam ya gak bakal nyambung.

Sebenarnya kita ini yang nasabah penabung kan ada dua akad: (1) ngasih pinjaman (pinjam 100 dibalikin 100), atau (2) ngasih modal (ya pake logika pemodal dan pengusaha aja)

[20:38, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Coba pake logika dagang. Kita nabung. Pilih coba akad ngasih modal. Klo bank syariah ngasih bagi hasil kan berarti dikasih

pokok plus tambahan hasil usaha. Lha orang dagang kan begitu. Logis kan? Syariah dong klo gitu.

[20:39, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Rumus bunga: PERSEN x POKOK. Lah dagang kok mastiin hasil. Nggak masuk akal kan.

Rumus Bagi Hasil: PERSEN x HASIL. Lah dagang kok bisa bagi bagi hasil. Masuk akal kan.

[20:41, 4/25/2016] BSRN: Ohhh... Persen kali hasilnya ya pakde...

[20:41, 4/25/2016] BSRN: Kalau usahanya rugi berati pihak bank jg nannggung rugi?

[20:42, 4/25/2016] BSRN: Trs mengembalikan uang pinjaman gmn?

[20:42, 4/25/2016] BSRN: Tetep sejumlah yg di pinjamkan?

[20:43, 4/25/2016] Ahmad Ifham: BSM tahun 2014 laba anjlog 90%. Bank Syariah laen juga anjlog 80%-90%. Secara nasional laba Bank Syariah anjlog 69%.

Boleh dong Bank Syariah tetep ngasih sesuatuh ke Nasabah. Silahkan cek statistik.

[20:44, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Klo akadnya milih memberi pinjaman ke bank syariah ya bank syariah WAJIB mengembalikan sejumlah uang yang dipinjamkan ke Bank Syariah.

[20:44, 4/25/2016] DNVR: Persen itu cara brhitungnya. Krn byk kita msh memiliki persepsi persen itu identik dgn bunga..mhn koreksi

[20:44, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Akad tabungan pinjaaman adalah titipan yang boleh dipake alias wadiah yad dhamanah. Titip kok dipake bank syariah ya otomatis adalah pinjaman

[20:45, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Zakat kan 2,5%. Apa itu bunga? Nggak ada yang salah dengan persen persen an. Tinggal persen nya ini dagang atau Riba.

[20:49, 4/25/2016] BSRN: Persen dagang atau riba. Kpn dikatakan riba kpn di katakan dagang?

[20:57, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Pernah dagang? Ya begitulah dagang.

[20:57, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Riba itu minjemin 100 minta lebihan. Riba. Simpel kan.

[20:59, 4/25/2016] DNVR: Dagang ada barang yg dperjualbelikan atw yg diusahakn utk mndptkan keuntungan

[20:59, 4/25/2016] DNVR: Riba minjamin uang dgn pengembalian yg dlebihkan dan dtentukan

[21:01, 4/25/2016] DNVR: Maaf ustad..nambahin sedikit

[21:01, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Dagang itu bahasa arabnya tijarah. Tijarah ada jual beli dan kongsi.

Klo jual beli kan ada jual beli. Ada pelaku. Ada objek. Ada ijab qabul khas jual beli. Ada harga. Ada harga pasti dan nggak boleh berubah.

Klo kongsi ya ada pelaku. Ada modal. Ada usaha. Ada risiko dagang. Hasil usaha nggak bisa dipastikan sejak awal.

Ya pake logika dagang aja.

Andai saja Bank Murni Riba BERANI menerapkan semua itu ya jadi MASUK AKAL. Sah. Syariah. Masuk AKAL.

WaLlaahu a'lam

PINJAMAN TAMBAH UANG KAS SUKARELA

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

[21:03, 4/25/2016] ATIK: Kl yg spt ini. Riba bkn?

Sy pegang uang pinjaman sosial pkk Pinjam Rp sekian. Dikembalikan/dicicil slm 3 bln. Lalu saat angsuran trakhr ada peraturan tdk tertulis utk mmberi infaq. Nilai td dtentukan. Tdk besar. Hny sktr 10 rb-15 rb.

Tp sy tekankan. Kl ga ada g usa ksh. Dan mmg ada bbrp yg ga ksh. Tp sebagian bsr ngasih pak. Afwan kl panjang ????

[21:07, 4/25/2016] BSRN: Hampir sama dg kasus mba atik, di daerah sya ada jg yg seperti itu, kalau mengembalikan pinjaman ngisi kas sekian ribu...

[21:12, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Klo terlanjur ya sudah. Terlanjur. Ya ngisi silahkan. Nggak ngisi silahkan. Jangan sampai kalau ketahuan ngga ngisi trus jadi bahan omongan ya.

Dan sebaiknya KOTAK INFAKNYA nggak usah disediakan. Nggak usah ada aturan tidak tertulis. Hilangkan saja KOTAK INFAKNYA karena bisa jadi

penanda pemberi pinjaman MINTA KELEBIHAN pengembalian. Jadi interest. Jadi RIBA.

[21:15, 4/25/2016] DNVR: ?

[21:15, 4/25/2016] Ahmad Ifham: ?

[21:18, 4/25/2016] ATIK: Baik pak. Insya Allah tdk dsebarluaskan☺

[21:19, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Tidak disebarluaskan di hati yang mengetahui. #loh

Dan hilangkan saja kotak infaknya. Bubarkan aturan tidak tertulis terkait infak tadi.

Biarlah KALAUPUN ada yang mau berinfak itu murni inisiatif peminjam. Jangan sampe ada KODE si pemberi pinjaman ini minta kembalian lebih.

[21:21, 4/25/2016] ATIK: Tp sering ny sih sy saranin ga usah ngasih. Krn yg pjm itu pst lg butuh.

[21:21, 4/25/2016] BSRN: Kalau infaq kn gpp mba. Kalo ngisi kas niat infaq jg boleh kn?

[21:26, 4/25/2016] ATIK: Uang kas ny didapat dr iuran per bulan. Beda lg

[21:27, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Betul. Kalau kas ya iuran aja.

[21:28, 4/25/2016] BSRN: Jd ga bisa pakde?

[21:29, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Bisa. PEMASUKAN BISA DIANGGAP SEBAGAI KAS. Tapi sebaiknya kalau kas ya iuran aja.

Hilangkan kotak infaknya. Hilangkan aturan tidak tertulis terkait infaknya.

[21:29, 4/25/2016] ATIK: Uang (infaq) td digunakan utk kegiatan sosial biasanya.

[21:29, 4/25/2016] Ahmad Ifham: Boleh.

DUA HARGA DALAM SATU JUAL BELI

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

[19:58, 4/27/2016] RNDY: Assalamualaikum ustad.... Saya pernah dgar katanya dalam berdagang kita tidak boleh menggunakan 2 harga...maksudnya apa ya?

[20:00, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Walaykum salam. Ya maksudnya jangan menggunakan 2 harga dalam 1 jual beli.

[20:02, 4/27/2016] IMD: Klo misal ane jualan barang seharga 150rb,tp krn dbayar cicil akhirnya tk jual 200rb,boleh?

[20:02, 4/27/2016] RNDY: Nah klo pembiayaan murabaha di bank syariah itu kan harganya lebih dari 1 ustad tergantung jangka waktunya brp lama pembiayaan. Nah klo itu gmn ustad?

[20:18, 4/27/2016] ARJ: Iya ana geh nyicil barang gitu hukumnya apa?

[20:27, 4/27/2016] Nazief ODOJ: Misalnya begini

Jika A menjual Mobil Rp 100 juta kepada B dan harus dilunasi selama 12 bulan.

Selama belum lunas, A mengganggap uang cicilan B itu sebagai uang sewa. Dalam transaksi ini terjadi gharar dlm akad. Karnaa ketidakjelasan akad yg berlaku. Cmiiw

[20:36, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Pada saat tanda tangan akad kan MEMILIH SATU HARGA. Dan harga ini yang nggak boleh nambah.

Boleh ada 1000 alternatif harga cicilan misal harga jika angsuran 1 tahun beda dengan harga 5 tahun, beda dengan harga 10 tahun dan seterusnya, asalkan setelah deal jual belinya maka harga HANYA SATUA aja yang dipilih dan nggak berubah.

[20:44, 4/27/2016] ARJ: Jd intinya kalau yg nyicil.gitu haram atau apa? Atau gmna penjelasan nya om nazief?

[20:58, 4/27/2016] Nazief ODOJ: Ya dipastikan saja memakai akad apa, mau tunai ato di cicil? Cmiiw

[21:36, 4/27/2016] ARJ: Di cicil om nazif

[21:36, 4/27/2016] ARJ: Tp kan kadang suka ada yg ambil untung nya 1/2 harga barang contoh barang harga nya 600 krn di cicil jd 1jt

[21:37, 4/27/2016] ZKR: Itu bukan dua harga dalam satu jual beli

[21:37, 4/27/2016] ZKR: Itu harga yg berbeda untuk jual beli yg beda jangka bayarnya

[21:40, 4/27/2016] ZKR: Itu logis karena modal si penjual tertahan oleh si pembeli. Bahasa orang dagangnya duitnya nggak muter, sehingga harganya jadi lebih mahal dibandingkan beli tunai atau dalam jangka yg lebih singkat.

[21:41, 4/27/2016] ARJ: Brarti gpp nih klo nyicil gtu ga haram ya?

[21:42, 4/27/2016] BSRN: Kalau dua harga gmn contohnya?

[21:43, 4/27/2016] ZKR: Yg dicontohkan pak Nazief

[21:44, 4/27/2016] BSRN: Ngga paham... ?

[21:44, 4/27/2016] ZKR: @Arjuna asal harganya tidak berubah setelah akad

[00:40, 4/28/2016] Ahmad Ifham: dua harga dalam satu jual beli yang terlarang. Misalnya..

[1] seperti contoh pak nazief tadi kan ini jual beli barang atau jual beli manfaat [sewa]? Belum clear akadnya apa.

[2] nih ya contoh paling fenomenal. Andai ya ANDAI saja KPR Riba ini katakanlah disebut jual beli maka ia gak hanya ada 2 harga. Tapi bisa 180 harga.

Perhatikan.

Andai KPR Riba dianggap jual beli, maka Nasabah pada saat tanda tangan akad maka ia deal TIDAK HANYA SATU HARGA. Udah deal tapi gak ada harga. Udah deal tapi MASIH BUANYAK alternatif harga.

Misal Nasabah Riba pinjam 200jt. Maka ia kena bunga. Kalau 1 bulan berjalan maka harga no.1 adalah 200jt + bunga bulan pertama. Kalau 12 bulan maka harga no.12 adalah 200jt dikurangi angsuran + bunga bulan ke-12.

Kalau 24 bulan maka harga no.24 adalah 200jt dikurangi angsuran + bunga bulan ke-24.

Kalau 180 bulan maka harga no.180 adalah 200jt dikurangi angsuran + bunga bulan ke-180.

Jadi SUDAH DEAL TANDA TANGAN AKAD tetapi masih ada 180 kemungkinan harga. Jadi berubah ubah sesuai jumlah bulan.

Mau tiru tiru jual beli tapi setelah deal masih buanyak alternatif harga.

Beda dengan KPR Syariah.

Brosur KPR Syariah akad JUAL BELI bolehlah ada buanyak alternatif harga. Namun PADA SAAT DEAL maka akan HANYA ADA 1 harga misal 400jt. Ya sudah karena ini dagang dan DEAL sehingga pada saat tanda tangan akad udah jelas HUTANG MAKSIMAL adalah 400jt, HARAM BERUBAH. Karena ini akad dagang. Bukan skema riba yang jumlah hutang bisa berubah ubah. Padahal udah tanda tangan akad kredit.

Beda.

LOGIKA CASH REBATE KARTU KREDIT SYARIAH

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

[15:35, 4/27/2016] DOD: Ada yang menarik niiih

[15:35, 4/27/2016] DOD: Saya coba kirim ke official resmi BNIS

[15:35, 4/27/2016] DOD: Responnya, ada rumus: F = (10-5)*2,56%

[15:36, 4/27/2016] DOD: Apa yang ada dikepala teman teman disini...?

[15:36, 4/27/2016] KLN: Kok pake % ?

[15:41, 4/27/2016] DOD: Saya tanya konsep dan perhitungannya dan diberikan perhitungan tanpa penjelasan

[15:42, 4/27/2016] ANA: Disuruh telp pak

[15:43, 4/27/2016] DOD: Nelfon udah berkali kali... Ditanya konsep ngga dijawab, ditanya perhitungan sudah system katanya

[15:43, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Ingat rumus dagang.

Pake acuan apapun, pake rujukan persen bunga atau metode APAPUN maka dia gak kena hukum sampai ditransaksikan.

Ingat. Ini dagang biasa saja.

[15:44, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Pada saat muter muter sampaii ketemu rupiah, baru terjadilah transaksi.

[15:44, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Pada saat transaksi dan apa yang terjadi sesaat setelah transksi itulah baru ketahuan ia kena riba atau tidak.

[15:45, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Ini dagang biasa saja.

[15:45, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Konsep perhitungan itu MUTLAK urusan penjual. Jual jasa.

[15:46, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Klo dia gak mau ngasih tahu its oke. Jangan dipaksa. Asal ujung2nya ada RUPIAH dan baru deh transaksi.

[15:47, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Ingat. Transaksi fee based income adalah jual beli jasa dan sejenisnya. Penjual sangat sangat boleh tidak ngasih tahu asal usulnya. Asal jelas nanti berapa rupiahnya pada saat transaksi.

[15:48, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Ketika sudah ada HARGA dengan rupiah tertentu kok BERUBAH, ini riba.

[15:48, 4/27/2016] DOD: Dimana kejelasan RUPIAH yang didapatkan nasabah ketika transaksi terjadi...?

[15:48, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Ini dagang ya.

[15:48, 4/27/2016] DOD: Seandainya ada transaksi dagang duren Kakak AML Rp. 10 Juta

[15:49, 4/27/2016] DOD: Pembayaran pertama → Rp 5 Juta

[15:49, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Sisa 5jt

[15:50, 4/27/2016] DOD: Maka Rebate Systemnya:

F = (10-5)*2,56% = Rp. 128.000....?

[15:50, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Yang sedang pak dodi tanyakan pada case hasanah card tersebut adalah darimana kakak amel dapet 10jt?

[15:51, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Setelah deal 128.000 baru deh pegang itu 128.000. Tapi klo waktu berjalan dan pak dodi otomatis dapet fasilitas lagi otomatis wajar ada harga jual jasa lagi.

[15:52, 4/27/2016] DOD: Bulan kedua saya hanya bayar 1 juta, maka perhitungan rebate systemnya :

F = (5.128.000 - 1.000.000)*2,56%

F = 105.676....?

Dan ini jasa berkali kali di charge hanya dengan satu kali transaksi diawal bulan lalu...?

[15:52, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Maka Rebate Systemnya :

F = (10-5)*2,56%*10*10/100*2/2*5/5= Rp. 128.000....?

[illegible] sangat boleh bikin rumus puanjang. Dan sangat halal nggak ngasih tahu

[15:53, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Pak dodi.. dari bulan lalu sampe sekarang kan pak dodi masih aktif pake kartu kan? Argo jalan terus lho

[15:53, 4/27/2016] DOD: Argo jalan terus itu sudah dibayarkan dengan annual membership loh → Rp. 600.000/tahun

[15:56, 4/27/2016] DOD: Bulan ketiga saya hanya bayar 500.000, maka perhitungan rebate systemnya :

F = (4.233.676 - 500.000)*2,56%

F = 95.582....?

Dan ini jasa berkali kali di charge hanya dengan satu kali transaksi diawal bulan lalu...?

[15:58, 4/27/2016] DOD: Bulan keempat saya hanya bayar 400.000, maka perhitungan rebate systemnya :

F = (3.829.258 - 400.000)*2,56%

F = 87.789....?

Dan ini jasa berkali kali di charge hanya dengan satu kali transaksi diawal bulan lalu...?

[15:58, 4/27/2016] DOD: Dstnya dstnya

[17:05, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Secara SYARIAT, skema di bawah ini BOLEH diberlakukan:

Ada banyak jenis fee yang layak dikenakan:

Misal fee (1)

Fee atas jasa garansi bank syariah bahwa nasabah dengan LOGO BANK SYARIAH ini bisa melakukan pinjaman di merchant.. misal dengan pembayaran annual fee.

Skema fee nomor 1 ini argonya DIBUKA terus nggak peduli ada case.

Misal Fee (2)

Fee atas Jual Beli MANFAAT penggunaan merchant. Misal fee ini berupa membership fee. Jadi selama jadi member maka nasabah bisa menggunakan fasilitas kartu sewaktu waktu. Fasilitas tiap saat diperlukan. Selama jadi Nasabah.

Skema fee nomor 2 ini argonya DIBUKA terus nggak peduli ada case.

Misal fee (3)

Fee atas jasa garansi bahwa nasabah dengan LOGO VISA dan/atau MASTERCARD ini bisa melakukan pinjaman di merchant.. misal dengan pembayaran fee KETIKA ADA CASE.

Skema fee nomor 3 ini argonya DIBUKA jika ada CASE. Sejatinya skema fee jenis ini juga sangat sangat logis dikenakan EVERYTIME nasabah berstatus nasabah aktif. Tapi argonya dibuka pada saat ada case saja.

Ini pembenaran yang benar. Jadi justru fee ketiga ini MISALNYA oleh Bank Syariah DITUTUP jika nggak ada case.

[17:16, 4/27/2016] Ahmad Gozali: Nanya rebate HC mah sama seperti nanya diskon pelunasan dipercepat pada murabahah rumah.

[17:22, 4/27/2016] DOD: Pertanyaan saya, bolehkah ambil fee berkali kali dari satu transaksi yang terjadi...?

[18:03, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Mas Dodi bisa liat ilustrasi skema fee nomor 3, tinggal membuka argo dan lanjut bisa pake logika pelunasan dipercepat dan itu memang urusan internal si Bank Syariah.

Logika JIKA MAKA nya ya akan diberlakukan oleh si bank syariah. Ngikut aja pak.

Biar argo skema fee nya nggak dibuka ya tertib aja bayar pinjaman sesuai yang dipinjam tepat waktu.

[18:11, 4/27/2016] DOD: Logika fiqhnya apa ya yang menjelaskan fee model 3...?

Apakah akan MATCH jika konsep jual beli disandingkan dengan fee model 3...?

[18:18, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Pemunculan fee pake logika nomor 3. Cash REBATE nya pake logika pelunasan dipercepat.

[18:20, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Logikanya misal naek taxi tapi argonya nggak dijalanin (suka suka di sopir), asalkan nasabah sadar bahwa ada argo yang pembayarannya menjadi kewajiban Nasabah.

[18:20, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Ralat: argo sebenarnya jalan tapi tidak diberlakukan.

[18:22, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Nasabah harusnya harus sadar ada argo itu yang buka tutupnya suka suka si penjual. Term and condition nya berdasarkan logika jika maka, yang itu terserah si penjual. Asalkan tentu nasabah harus sadar bahwa itu ada fasilitas yang dia sudah nikmati dan harusnya harus bayar.

[18:22, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Logikanya ada nyambungnya dengan logika fikih pelunasan dipercepat.

[18:29, 4/27/2016] DOD: Pelunasan dipercepat...? Bukannya karena cicilan menjadi pelunasan makin lama?

[18:30, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Filosofi fee nomor 3. Tiap bulan bayar 200.000. Ada cash kita bayar sebagai pengurang. Ada cash rebate jadi diskon.

[18:32, 4/27/2016] DOD: Betulll

[18:32, 4/27/2016] DOD: Marketingnya bilang bahasanya discount

[18:33, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Nah betul diskon di sisi cash rebate.

[18:34, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Tapi penting juga secara fiqih itu kenapa biaya bisa muncul. Itu yang riskan. Jika nggak tepat bisa jadi riba nasi`ah.

[18:34, 4/27/2016] DOD: Tapi... Kenyataannya justru menambahkan biaya hutang nasabah

[18:35, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Seakan bertambah padahal pake logika fee nomor 3 yang argo nya ditutup

[18:35, 4/27/2016] DOD: Na'am

[18:35, 4/27/2016] DOD: Saya baru mau bilang demikian

[18:35, 4/27/2016] DOD: Masuk ke wilayah Riba Nasi'ah

[18:36, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Kalau tidak pake logika nomor 3 maka kena Riba nasi`ah

[18:37, 4/27/2016] DOD: Tapi lucu sih

[18:37, 4/27/2016] DOD: Jika akad diawal adalah dagang

[18:37, 4/27/2016] DOD: Fee yang dikenakan berulang lagi

[18:38, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Pihak bank syariah tidak mengenakan fee berulang. Nomor 1 - 3 itu beda semua. Nomor 3 ditutup.

[18:39, 4/27/2016] Ahmad Gozali: Makanya dari dulu saya bilang, skema CC syariah itu "lucu"

[18:39, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Dan bank syariah tidak bilang tidak ada fee nomor 3. Di term and condition nya harus nya disebut bahwa secara hakikat

fee itu berlaku.. dan berlakunya jika kena case tertentu. Di booklet atau panduan nya ada.

[18:39, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Tata fiqih bank syariah itu memang nyebelin tapi nggak nyemplung haram

[18:40, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Kan lebih baik sibuk ajakin murni riba ke lembaga keuangan yang serasa nyebelin tapi nggak haram kan. #iLoveiB

[18:42, 4/27/2016] DOD: Lebih sangat tidak amat logis dibandingkan fee berjenjang agen asuransi

Kalau HC → 1 Transaksi dan fee model ketiga ini berulang ulang unlimited

Kalau Fee Kakak AML → Selama periode transaksi tertentu mendapatkan fee [limited]

[18:46, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Fee nomor 3 terjadi berdasarkan case tertentu. Jika nggak ada ya nggak dikenakan.

[18:46, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Siap bahas ulang logika Money Game fee asuransi? Hehe

[18:46, 4/27/2016] DOD: Hehehheheheheh

[18:47, 4/27/2016] DOD: Case tertentunya yaitu, hanya 1 case tok

[18:48, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Case nya satu tapi ada argo yang jalan terus itu ya akan kebuka argo selama kita masih pake kartu itu. Makanya biar skema nyebelin namun nggak haram ini nggak muncul, ya bayar aja sejumlah pinjaman.

[18:49, 4/27/2016] DOD: Akad Hasanah Card berdasarkan Fatwa DSN No. 54/DSN-MUI/X/2006 : (benarkah...?)

Kafalah :

—

Penerbit kartu adalah penjamin (kafil) bagi Pemegang Kartu terhadap merchant atas semua kewajiban bayar (dayn) yang timbul dari transaksi antara Pemegang Kartu dengan Merchant dan atau penarikan uang tunai selain Bank atau ATM Bank Penerbit Kartu.

Qard :

—

Penerbit kartu adalah pemberi pinjaman kepada pemegang iB Hasanah Card atas seluruh transaksi penarikan tunai dengan menggunakan kartu dan transaksi pinjaman dana

Ijarah :

—

Penerbit kartu adalah penyedia jasa sistem pembayaran dan pelayanan terhadap Pemegang Kartu.

[18:50, 4/27/2016] DOD: Nyebelin = Nzhalimin ngga...?

[18:50, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Skema fee nomor 3 adalah ada ijarah. Ijarah itu bisa jual beli jasa, jaminan (kafalah), jual beli manfaat, jual beli merek, dan lain lain

[18:51, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Nyebelin itu dalam term saya yaaa nggak zhalim. Ternyata ada pembenaran yang bisa benar.

[18:59, 4/27/2016] ARF: Jika kartunya digunakan dikenakan monthly fee,

Akadnya seingat saya kafalah..

[18:59, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Skema fee nya diatur aja. Logika fiqihnya jual beli Ijarah

[19:00, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Fee nomor 3 pake kafalah.

[19:00, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Fee nomor 1 & 2 ya ada kafalahnya kan.

[19:00, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Lupa saya nulis apa aja tadi. Hehe.

[19:01, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Nah barusan saya scroll. Fee nomor 1 kafalah bil ujrah lah

[19:02, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Akan ada pembenaran yang benar terkait monthly fee seperti itu..

[19:04, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Poin saya, plis marketing hati hati berlogika terkait fee, monthly fee jenis ini agar nggak kena Riba Nasi'ah.

[20:04, 4/27/2016] ANDR: Nyebelin = Nzhalimin ngga...?

???

Klu itu gak perlu Pak Ifham yg jawab Pak. Saya juga bisa jawab....Jawabannya: Iya nggaklah Pak Dodi. Nyebelin apalagi Nzhalimin itu tidak ada dlm terminologi muamalah syariah. Itu cuma ada jika dan hanya jika dalam transaksi CC konvensional.

Ingat pembahasan mahal/murah kan Pak? Kecuali Pak Dodi bisa buktikan bhw HC = CC Konven. Baru terminologi tsb bisa dipake.

[20:12, 4/27/2016] PRAM: Nah itu brosur nya HC BNIs kok bandingin nya sama CC BK ya,,,

[20:12, 4/27/2016] DOD: Secara kasat mata memang bahwa keberadaan HC ini hampir hampir mirip dengan CC Konven.

Bahkan secara VALUE jika kondisinya sama, maka BIAYA PENAGIHAN di HC jauh lebih BESAR daripada denda Late Charge di CC Konven.

Ingaaat... Secara VALUE.

[20:18, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Namanya juga KARTU KREDIT. Kartu QARDH. Kredit. Qardh. Qardh = Kredit. Pinjaman. Pinjam 100 balikin 100.

Makanya membuat Kartu Kredit Murni Riba MENJADI KARTU KREDIT SYARIAH ini TERLALU MUDAH. Ganti aja istilahnya. Sesuaikan transaksinya. Sangat sangat mudah.

Tapi kenapa Bank Murni Riba TIDAK BERANI? | Karena sudah terinstall berabad bahwa pesta zina dengan Ibu kandung itu nikmat tiada tara. Karena terbiasa tidak logis. Sekedar ngganti istilah akad AKAD sisi IJAB QABUL menjadi terpenuhi, TIDAK BERANI.

Tentu di KARTU KREDIT SYARIAH tidak akan mungkin mengenal bunga terakumulasi bunga berbunga.

[20:20, 4/27/2016] GOZ: Konon kabarnya memang tdk dihitung "biaya berbiaya". Tapi saya juga gak pernah ngitung/buktikan sih.

[20:23, 4/27/2016] AML: Biasanya suka itung-itungan??? Eh itung menghitung mksdnya ? Penasaran penjelasan HC...

[20:27, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Kalau gak salah simulasi perbandingan hasanah card dan bunga berbunga di kartu kredit riba ada di www.bnisyariah.co.id | Tahun 2014 saya pernah baca

[20:27, 4/27/2016] AML: Bulan Maret yl ke pameran Franchise di balai kartini... pas jalan... ada yg nyempil stand BNI dan ada banner HC... saya nanya2 dikit prosesnya...

intinya dia bilang:

-ga ada biaya tahunan

-ga ada denda

Banyak ga ada nya lah...

Saya bilang, HC ga ada untungnya juga dong? Dia senyum

[20:28, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Cross selling otomatis dong kakak. Masa gak buka tabungan. Hehe

[20:28, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Klo monthly membership fee kan juga ada biaya.

[20:29, 4/27/2016] Ahmad Ifham: seingat saya, Bayar Hasanah card via BNI Murni Riba akan kena biaya mahal dibanding pake tabungan BNI Syariah.

[20:29, 4/27/2016] DOD: Sebenernya ada solusi sih kalau masih RAGU RAGU menggunakan HC

[20:29, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Haha klo ragu ya leave it. Tinggalkan. Klo nggak ragu ya mari pake Kartu Kredit Syariah. #iLoveiB

SUMBER MODAL BANK SYARIAH ANAK USAHA KONVEN

Oleh: Annisa Ida Ariyani | Amana Sharia Consulting [ASC]

[07:35, 4/27/2016] DDI: Pak ifham.. masyarakat harus tahu nih bank syariah mana saja yg msh menyatu/merger dgn konvensional?

[07:37, 4/27/2016] ECO: Saat ini *2016 yg udh jadi Bank Umum Syariah (BUS) 12 bank, yg lainya masih Unit Usaha Syariah (UUS), betul kan?

[08:00, 4/27/2016] DDI: ?????? ok trmksh. Soalnya klu msh menginduk ke bank konvensional assetnya sama saja dr bank murni Riba kan.

[08:00, 4/27/2016] DDI: Walaupun managemennya sdh berbeda.

[08:02, 4/27/2016] Annisa Ida Ariyani: Aset Bank Syariah dari mana ?

Aset Bank Murni Riba dari mana ?

[08:04, 4/27/2016] DDI: asset klu g salah kan dari modal, semua jenis tabungan baik tabungan biasa, deposito atau yg lain.

[08:06, 4/27/2016] Annisa Ida Ariyani: Modal Bank Syariah dari mana aja ?

Modal Bank Murni Riba dari mana aja ?

[08:06, 4/27/2016] DDI: Semua bank menginduk ke BI. Di BI jg ada bagian bank syariah klu g salah. Tanya pak ifham. He

[08:06, 4/27/2016] DDI: Atau ada saham

[08:07, 4/27/2016] DDI: Mba annisa itu jg nanti di aku asset

[08:30, 4/27/2016] ECO: Asset bank syariah (khususnya bank muamalat) di awal pendirian itu dari IDB (islamic development bank) klo gk salah,

Kalo bank bris,bsm, bnis dll itu setau saya awalnya modal dari bank induk (konven)

[08:32, 4/27/2016] ITA: Wah,, berati mngandung riba?

[08:39, 4/27/2016] DDT: Klo temen2 bertransaksi apapun,misal di supermarket atau spbu dimana manajemen supermarket dan spbu tsb menggunakan bank murni riba yg otomatis uang yg beredar berasal dari bank murni riba,kemudian teman2 mendapat uang kembalian dari situ,berarti temen2 pake uang riba donk ??? Mhn bisa di mengerti.

[08:39, 4/27/2016] ECO: Kan modal awal, setau saya itu dibolehkan mbak,

Jd tidak termasuk riba

[08:49, 4/27/2016] Annisa Ida Ariyani: Sumber modal Bank Muamalat adalah milik asing yang insyaAllah jelas muslim. Ini jelas positif. Hukumnya boleh.

Sumber modal Bank Syariah di Indonesia yang milik Indonesia ini memang ada kelemahan. Meskipun secara syariah jelas BOLEH dan ngga dilarang, karena dari POS MODAL yang secara akuntansi ngga ada kaitannya dengan Riba, namun sebaiknya memang perlu ada keseriusan bagi orang kaya yang Islam untuk beli bank-bank syariah ini.

Yuk mari deh kita bareng-bareng membesarkan Bank Syariah kepunyaan Indonesia ini.

✅Simpulan terkait sumber modal Bank Syariah:

1. Sumber modal Bank Muamalat itu boleh dan halal, meski milik asing.

2. Sumber modal Bank selain Bank Muamalat itu juga halal dan boleh, karena POS MODAL yang sifatnya jelas netral.

3. Yang ngga gentle dan keren itu adalah yang masih pakai Bank Murni Riba.

*) IDB itu negara-negara Islam. Pusat nya di Jeddah. Bank Muamalat di bailout IDB di tahun 1998. Saat ini mayoritas 75% milik Kuwait vis Boubyan Bank dan 20% milik per orangan beberapa orang. Hanya 5% milik masyarakat Indonesia.

#iLoveiB

#WeAreSupportiB ✊

[08:51, 4/27/2016] ITA: Mb anisa keren penjelasannya

[08:52, 4/27/2016] Annisa Ida Ariyani: Bu Ita pasti sudah hijrah dan ikut membesarkan Bank Syariah kan ?

[08:53, 4/27/2016] ITA: Alhamdulillah.. Tpi btuh informsi yg lbh mndlm ttg bank syariah

[08:55, 4/27/2016] Annisa Ida Ariyani: Bu Ita dan teman-teman silahkan ikut Training Pelatihan Dasar Perbankan Syariah. Bisa di cek di website kami klik www.AmanaSharia.com

Semoga bermanfaat ?

[08:56, 4/27/2016] DDI: Bayar atau gratis mba annisa? ???

[09:01, 4/27/2016] Annisa Ida Ariyani: Kitab Ta'lim al Muta'allim udah ngasih rumus gini:

"tidak akan diperoleh ilmu kecuali dengan 6 perkara:

1. Siapin otak siap cerdas,

2. Rakus (ilmu),

3. Sabar,

4. BIAYA,

5. Cerdas bijaknya guru,

6. Panjangnya waktu."

?

OVER KREDIT RIBA KE BANK SYARIAH

Oleh: Annisa Ida Ariyani | Amana Sharia Consulting [ASC]

[18:53, 4/27/2016] +62 812-5162-AAAA : Salam..apa bank syariah apa mau ambil over kredit dari bank konvensional ya..soalnya saya terlanjur ambil kredit dan skrg mau alihkan k syariah..

[03:30, 4/28/2016] Annisa Ida Ariyani: Woww.. Bank Syariah tentu bisa dong.. ?

Ada alternatif gini:

Bank Syariah memberikan qardh kepada nasabah. Dengan qardh tersebut, nasabah dapat melunasi kredit (utang)-nya, nah dengan demikian, aset yang dibeli dengan kredit tersebut menjadi milik nasabah secara penuh.

Nasabah menjual aset kepada Bank, dan dengan hasil penjualan itu nasabah melunasi qardh-nya kepada Bank. Bank Syariah menjual secara murabahah aset yang telah menjadi miliknya tersebut kepada nasabah, dengan pembayaran secara cicilan. ?

Tentu perhatikan rinci syarat dan ketentuannya ?

[04:54, 4/28/2016] Ahmad Ifham: Yess.. itu salah satu alternatif paling populer pada take over kredit riba ke bank syariah.

PETUGAS SPBU ZHALIM

Oleh: Annisa Ida Ariyani | Amana Sharia Consulting [ASC]

[07:06, 4/27/2016] WHY : Assallamualaikum wr.wb

Afwan Ustadz Ahmad Ifham. Mau tanya. Kejadian ini baru aja terjadi, yaitu: 5 menit lalu. Saya bersama bapak beli solar di SPBU seharga 100rb. Tapi kemudian, di alat hitung mesin SPBU tertera 99rb. Karena saya tahu masih ada kembalian seribu. Saya minta kembalian itu, tapi tidak dibolehkan. Bahkan saya direndahkan, dengan kata-kata: "koyo ora tau tuku e". Dari kata-kata tersebut, berarti sudah menjadi kebiasaan. Nah, karena di SPBU itu ada keterangan PASTI PAS dari Badan Meteorologi. Saya kurang terima yang

menjadi kebiasaan itu. Kesannya masyarakat dibodohi. Disamping itu, ada informasi tempelan, untuk pembelian solar dengan Jurigen harus ada surat dari kelurahan, jika tidak TIDAK dilayani. Tapi faktanya tetap saja dilayani. Sebenarnya, bagaimana Islam memandang permasalahan tersebut? Apakah ada unsur kecurangan di dalamnya? Jazakallaah

[04:24, 4/28/2016] Annisa Ida Ariyani: wa'alaykum salam wr wb Mas WHY.

Hmmm di laporin aja ke pimpinan SPBU nya. Hehe. Di tempat SPBU nya kan ada kantor nya ya. Nah mas WHY bisa tuh datengin dan masuk ke kantornya, karena mas WHY melihat ada praktek-praktek di lapangan yang tidak sesuai SOP yang di lakukan oleh karyawan SPBU nya. Gapapa. Ditegur dan di ingatin aja berkali-kali. Kalo kita diem aja. Ngga gerak. Ya siapa lagi yg mau gerak ? Siapa lagi yg BaPer (Bawa Perubahan) yg lebih indah lagi ? ☐

[04:28, 4/28/2016] Ahmad Ifham: Setuju dengan mba Annisa. Itu zhalim. Tidak Sesuai Syariah.

[05:38, 4/28/2016] WHY: Terima kasih atas jawabannya, karena sangat membantu untuk neguhin nih hati buat BaPer ☐

[05:58, 4/28/2016] Ahmad Ifham: ☐☐☐

MONEY GAME FEE AGEN ASURANSI UNITLINK

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

[22:22, 4/26/2016] ANDI: maaf bolehkah saya bertanya ttg hukum asuransi jiwa dan sejenisnya

[22:23, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Asuransi Jiwa Syariah hukumnya BOLEH.

[22:24, 4/26/2016] ANDI: referensinya apa mas??

[22:24, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Fatwa No. 21 tahun 2001.

[22:25, 4/26/2016] ANDI: menurut penelitian lembaga apa yg terbaik untuk ikut asuransi mas ahmad

[22:27, 4/26/2016] Ahmad Ifham: Lembaga ini maksudnya lembaga apa?

[22:34, 4/26/2016] ANDI: maksud lembaga (merk),apakah BNI Syariah, axa Syariah, Prudential Syariah,dll

[22:45, 4/26/2016] Ahmad Ifham: ke Asuransi Syariah apa saja. Apa saja. Atau ke BPJS.

Hindari produk produk yang skema fee agen nya menggunakan premi kita untuk game of money. Biasanya fee agen produk unitlink.

[22:49, 4/26/2016] ANDI: nuwun mas Ahmad penjelasannya.

[22:51, 4/26/2016] Wiku Suryomurti: Utk asuransi jiwa, pilih as jiwa yg murni. Bukan unit link

[05:40, 4/27/2016] RBN: Saya bekerja di bidang asuran. Pada dasarnya asuransi memberikan manfaat utama berupa tunjungan apabila seseorang meninggal atau biasa disebut asuransi jiwa. Namun di dalamnya terdapat bonus manfaat lainnya seperti proteksi kesehatan, itupun menyesuaikan dgn kebutuhan para nasabah. Adapun terkait dengan unit link itupun menyesuaikan dgn kebutuhan nasabah apabila membutuhkan. Bagi saya sah-sah saja apabila seseorang menggunakan unit link dalam membeli sebuah

produk asuransi. Karena pada dasarnya memang manfaat asuransi adalah asuransi jiwa.

[11:20, 4/28/2016] Ahmad Ifham: skema asuransi syariah itu mau asuransi jiwa murni atau pun asuransi unitlink, SKEMA nya SUDAH SESUAI SYARIAT. Yang bagi saya skemanya money game adalah FEE AGEN ASURANSI UNITLINK.

Makanya di atas tadi saya bilang.

Hindari produk produk yang skema fee agen nya menggunakan premi kita untuk game of money. Biasanya fee agen produk unitlink.

Sehingga usul saya ya pake asuransi jiwa murni saja. HINDARI asuransi produk unitlink. Bukan salah produknya. Tapi money game skema fee agen nya.

Bahasan money game fee agen asuransi ini sudah banyak saya tulis di ILBS dan tinggal baca di www.AmanaSharia.com dan di eBook yang bisa didownload bebas di www.AmanaSharia.com/eBook

WaLlaahu a'lam.

BELI EMAS AGUNKAN SERTIFIKATNYA

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

[12:20, 4/27/2016] FBRA: Terimakasih, sy dapat sharing pertanyaan yg ada di benak sy dg ustadz, misal : kok bukan sertifikat emasnya saja yg disimpan di BUS ?

[12:20, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Klo bank syariah nya mau ya nggak apa apa

[12:21, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Klo bank syariahnya maunya emas fisiknya ya nggak apa apa.

[12:42, 4/27/2016] FBRA: □□

[12:43, 4/27/2016] FBRA: Btw, sy anggota ILBS Jateng Tadz

[12:55, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Ok. Nggeeh.

[12:57, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Memahami akad akad bank syariah ini perlu lebih cermat. Kadang spontan terlihat kok kayaknya Bank Syariah zhalim? Setelah dicermati batasan batasan fiqih, ternyata belum melanggar syariat. Itulah cerdasnya fikih bank syariah. Nyebelin kadang. Hehe

[13:29, 4/27/2016] FBRA: □

[13:33, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Sama hal nya pertanyaan, kok yang bayar ongkos penyimpanan agunan bukan bank syariah sih?

Ya kalau sepakat demikian ya nggak apa apa.

[13:34, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Pada prinsipnya yang membayar biaya sewa tempat dan jagain emas dari kehilangan kan si pemilik barang. Yakni nasabah.

Tapi klo bank syariah baik hati mau bayar biaya penyimpanan agunan seperti pada akad KPR Syariah ya nggak apa apa.

[13:50, 4/27/2016] FBRA: Klo nsb tidak ingin menitipkan emas hasil beli angsur sesuai ketentuan bank syariah...tidak jadi akad ya Tadz? ☺

[14:08, 4/27/2016] Ahmad Ifham: Betul. Berarti nggak deal. Boleh juga. Hehe

CEK RINCI KPR SYARIAH SEBELUM MENGHAKIMI

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

[11:15, 4/7/2016] TYS: Tpi tdk ada jual beli pak antara nasabah n bank..

Nasabah melakukan jual beli dg pihak developer.. sehingga pihak nasabah mewakilkan pda developer unk pengajuan pembelian rumah..

[14:52, 4/7/2016] Ahmad Ifham: di bank syariah mana ini?

[14:53, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Atau mari dibahas apa itu Jual Beli? Ini pertanyaan serius. Jangan jangan kita salah mengartikan Jual Beli dalam Bahasa Indonesia

[14:55, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Ketika sudah bisa mendefinisikan arti jual beli, nanti kita bisa judge di Bank Syariah ini ada Jual Beli gak? Dagang beneran gak?

[14:59, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Apa itu Jual Beli?

[15:05, 4/7/2016] TYS: Jual beli transaksi penukaran uang dengan barang ditambah dg keuntungan..

[15:06, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Itu salah satu jenia jual beli. Oke. Sip.

[15:06, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Apa rukun jual beli?

[15:07, 4/7/2016] TYS: Penjual, pembeli, obyek, sighat..

[15:08, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Bagaimana cara jual beli yang boleh? Lewat chat boleh? Lewat telpon boleh? Lewat dokumen tertulis boleh? Ketemu langsung boleh?

Cara mana yang nggak boleh?

[15:10, 4/7/2016] TYS: Jual beli dg cara apapun boleh pak.. asalkan obyeknya jelas,

[15:10, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Kapan disebut jual beli terjadi? Sebelum akad atau pada saat akad?

[15:11, 4/7/2016] TYS: Setelah akad..

[15:12, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Pada saat dan setelah ya. Oke.

[15:12, 4/7/2016] TYS: Jual beli memenuhi rukun n syarat maka bisa dikatan sah.

[15:12, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Sebelum akad beli rumah, sudahkah Nasabah mengecek rinci, mana rumah yang mau dibeli?

[15:13, 4/7/2016] TYS: Sudah, ada juga pihak nasabah yg baru pesan pada developer..

[15:14, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Kita bahas yang Syariah kan? Rumah udah ada.

[15:14, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Indent bisa sih. Bisa dibahas juga.

[15:14, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Karena Bank Syariah ini dagang ya berarti rumahnya harus ada dulu dong

[15:15, 4/7/2016] TYS: Sipz.. lanjut pak..

[15:15, 4/7/2016] TYS: Sesuai survey yg saya lakukan BS tdk melakukan transaksi jual beli dg nasabah..

[15:17, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Survey di Bank Syariah mana?

[15:19, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Masih ada beberapa pertanyaan. Tapi penasaran, itu di Bank Syariah mana?

[15:24, 4/7/2016] TYS: Di BM pak..

[15:24, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Bank Muamalat?

[15:26, 4/7/2016] TYS: Iya..

[15:27, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Oke. Saya yang sebut nama. Gak usah khawatir. Dua hari lalu tulisan saya bahas Bank Muamalat. Ada sisi kritik. Di ILBS banyak praktisi Bank Muamalat. Tanpa saya minta, ada AO bank muamalat yang info klo dia SUDAH sampaikan aspirasi ILBS ke Bank Muamalat seluruh Indonesia.

Saya objektif. No worry. Gak takut. Biar clear juga. Karena malah khawatir jadi fitnah.

[15:28, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Dan perhatikan.. akad KPR Syariah akan ada banyak. Sy msh simpan beberapa pertanyaan lanjutan. Apalagi bahas Bank Muamalat. Kemungkinan akadnya BUKAN Jual Beli. Tapi BM punya akad Jual Beli juga.

Kita bahas dulu yang akad Jual Beli ya.

[15:28, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Kita lanjut

[15:28, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Setelah nasabah cek rinci rumahnya, saya Bank Syariah juga pasti dong udah survey cek rinci rumahnya, pake appraisal juga..

trus trus

saya nih berinisiatif (tapi bisa inisiatif oleh bank syariah atau developer atau nasabah), bikin grup WA bertiga cukup 5 menit.

Kita akadkan Jual Beli. A (developer) jual ke B (bank syariah). B jual ke C (nasabah). Akadkan. Sah gak jual beli begini?

Abis diakadkan, grup WA bubar.

Sah gak jual beli begini?

[15:30, 4/7/2016] TYS: Sah pak

[15:38, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Atau alternatif kedua:

SETELAH rumah disurvey, dicek rinci, nasabah oke, bank syariah oke, developer oke..

Kemudian

Bank Syariah nih TANPA SEPENGETAHUAN nasabah, Nasabah gak tahu, Bank Syariah telepon atau SMS Developer, "Dev Dev, kami beli rumah ente yang XXX seharga 200jt. Ane bayar bulan depan. Deal ya?" Si Dev jawab, "OK."

Saya tutup telpon. Saya langsung SMS atau telpon ke Nasabah, "Nas Nas.. ane jual rumah XXX seharga 410jt, ente bayar angsuran selama 15 tahun. Deal ya?" Si Nas jawab, "Ok. Deal."

Sah gak jual beli alternatif kedua ini?

[15:43, 4/7/2016] TYS: Sah pak

[15:43, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Silahkan liat lagi form Survey samean, ketika Samean melakukan Survey, ada nggak item pertanyaan yang poinnya membahas berbagai alternatif jual beli yang sah meski tanpa dokumen?

Itu baru beberapa alternatif ya. Masih banyak alternatif lainnya.

Itu baru tanpa dokumen. Setahu saya di berbagai Bank Syariah malah pake dokumen, ketemu langsung, dan lain sebagainya.

Lewat chat atau SMS aja ternyata boleh. Apalagi jual beli lewat berkas tertulis dan atau ketemu langsung. Dan berkas berkas ini telah dilakukan Bank Syariah.

Bank Syariah SUDAH membuat akad wakalah tertulis yang tanggalnya pasti SEBELUM dilakukan AKAD dengan Nasabah. Udah urut alurnya.

Apakah ini belum bisa dikatakan sah secara Syariah?

[15:44, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Kalau kurang clear masih bisa dibahas. Ayo di bagian mananya.

[15:44, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Nahh kalau mau judge ini akadnya jual beli atau akad lain misalnya Sewa Berakhir Lanjut Milik (IMBT) atau Kongsi Berkurang (MMQ), cek dulu judul akadnya ya

[15:47, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Terkait ilustrasi di atas, jika ditemukan oknum AO yang nggak paham solusi atau caranya ya dikasihtahu saja. Saya sangat yakin kalau SOP udah bener.. AO nya bisa jadi nggak tertib sesuai SOP.

Jika AO nya gagal paham, ya tidak bisa serta merta disebut bahwa Bank Syariah nya salah. Tentu AO adalah representasi dari Bank Syariahnya.

Jika AO gagal paham ya mari dikasihtahu berbagai alternatif solusi yang sederhana seperti yang saya sampaikan di atas.

[15:47, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Mekaten mbakyu ☕

[15:52, 4/7/2016] TYS: Alur sesuai dengan survey saya ya pak..

Gini, nasabah butuh rumah, nasabah ke BM survey n bertanya dokumen" yg harus dilengkapi melengkapi.. stelah fix, nasabah ke develop dan develop minta nasabah melengkapi berkas" dsbnya.. stlah itu develop mengajukan ke BM.. nah setelah fix akad jual beli rumah ready atau inden itu terjdi akad antara nasabh n develop.. sehingga dlm hal ini bank hanya memberikan piutang sesuai yg diajukan yg diwakilkan kpd pihak develop atas nama nasabah.. sehingga nasabah tingga mengangsur pembayaran ke bank.

[15:55, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Adakah berkas berkas tertulisnya? Sudah cek berkas akad wakalah dengan developer dan akad jual beli dengan nasabah?

[15:56, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Bank syariah nggak mungkim main main dengan hukum syariah dan hukum positif. Ingat bahwa jual beli dengan alur dokumen malah lebih kuat lho.

[15:56, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Jangan bahas akad indent atau yang lain. Kita bahas jual beli dulu ya.

[15:57, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Judulnya Murabahah.

[15:57, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Sudahkah surveyor cek berkas akadnya?

[15:57, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Tulisan ini akan saya Broadcast agar clear. Tentu dengan inisial.

[15:57, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Biar clear, ini yang gagal paham penelitinya atau AO nya atau Developernya atau Nasabahnya

[16:01, 4/7/2016] TYS: Oke pak.. perlu penelitian lebih lanjut..

Saya akan survey ulang...

[16:02, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Perhatikan JUGA statement di awal tadi. Jual beli terjadi pada saat dan setelah tanda tangan.

Saya sama sekali nggak perhatikan apa yang dilakukan sebelum itu. Karena hal hal sebelum itu tuh belum akad. Mau survey atau mengajukan atau appraisal atau apapun itu, yang akan saya lihat dari skema jual beli di bank syariah adalah pada saat tanda tangan akad.

Simpel.

[1] Cek adakah akad wakalahnya? [2] Cek adakah perjanjian Murabahah dengan Nasabah. [3] Pastikan tanggalnya duluan wakalahnya. | Jika hal ini dicek dan ada, maka DUGAAN DUGAAN apapun itu namanya menjadi tidak perlu dibahas jadinya.

Akadnya sudah jelas.

Nahh.. coba tanya ke Bank Muamalat, teelrkait 3 poin tersebut. Kalau ada dan urut ya sudah. Selesai. Sah. Sesuai Syariah. Sesuai Hukum Positif.

[16:04, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Saya tadi kasih alternatif jual beli paling sederhana via WA sampai via dokumen ya. Cek apakah berbagai alternatif itu udah dipilih Bank Muamalat, SATU alternatif aja

[16:04, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Clear kalau sudah dipilih

[16:05, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Sangat sederhana sebenarnya. Dagang itu simpel.

[16:05, 4/7/2016] Ahmad Ifham: ☕

[16:07, 4/7/2016] TYS: Sipz..

Semakin tamah penasaran pak.. makasih pak..

[16:08, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Jangan sampe miss yak.. cek berbagai alternatif.. yang saya sebut baru beberapa. Kita surveyor perlu pake landasan teori yang tepat juga. Ini belum saya bahas mengenai teleconference kan.. paeahal itu juga bisa bikin jual beli sangat sah meski tanpa dokumen

[16:09, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Tiga pihak janjian di warteg ngobrolin alur jual belinya secata runut. Sejam cukup. Sah juga lho secara Syariah

[16:09, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Surveyor perlu sampaikan banyak alternatif.

[16:10, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Ini dagang ☕

[16:36, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Satu alternatif lagi pake dokumen, yakni pake PO alias Purchase Order.

[1] Bank Syariah PO ke Developer. Akad Jual Beli.

[2] Bank Syariah jual ke Nasabah.

Minta aja dokumen itu. Klo dokumen itu ada ya nggak perlu survey lagi.

Ingat tanggalnya harus duluan PO atau Wakalah. Tanggalnya SAMA, masih logis. Beda menit kan boleh. Ini dagang.

Yang nggak logis adalah jika akad Bank Syariah terjadi duluan dibanding PO atau Wakalah.

[16:38, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Jadi, kalau mau survey akad Murabahah di Bank Syariah pake Jual Beli atau tidak, nggak usah rumit. Minta aja contoh dokumennya. Pastikan alur dokumennya. Nggak perlu survey pake cara laen karena nggak ngaruh.

[16:48, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Catatan:

Beda akad akan beda hipotesis dan akan beda landasan teori dan akan beda di arahan Survey nya. Jangan dicampur aduk ya. Hehe. #sayacrewet

[16:57, 4/7/2016] TYS: #siapp pak...

[16:57, 4/7/2016] TYS: Kalo akad dg rumah inden apa beda lagi pak?

[16:58, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Indent. Ada konstruksi. Barang belom jadi. Istishna. Cek aja dokumen dokumen jual belinya

[17:02, 4/7/2016] TYS: Di bank muamalat ada 2 akad unk sistem kpr.. yaitu murabahah n musyarakh mutanaqisah.. n itu ada jual beli rumah dg sistem inden..

[17:03, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Akad akad yang berbeda

[17:16, 4/7/2016] TYS: Kapan" qt lanjut lgi ya pak..

[17:17, 4/7/2016] Ahmad Ifham: Ya Nak.. aq siap Baperware kok Nak.. banyak nih ?☕

INI SUAP ATAU PEMERASAN?

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

[07:09, 4/28/2016] AML: Asslmkm Pak Ifham nanya dunks....

[07:14, 4/28/2016] AML: Kalau ngasih uang ke petugas kargo/kurir yg ngangkat barang gitu itu termasuk suap ga?

Kalau Amel ngambil durian di kargo bandara gitu ada yg angkut barang kita sampe ke mobil.

Di kwitansi sudah ada biaya2 gt.

Kalo kita ga ngasih rada2 dijutekin... hehehe

Kalo kita kasih itu termasuk suap ga yah.. (kan emang jobdesk dia tukang angkut barang customer)

Gimana menurut Bapak?

[07:16, 4/28/2016] ARF: Ngasih nya dg niat sedekah saja ?

[07:22, 4/28/2016] AML: Iya selama ini gitu juga...

Apa ini akar dari korupsi?

Ngayal juga sih... karena udh terbiasa ngasih... nah yg dikasih itu juga merasa harus dikasih.... padahal emang tugasnya seperti itu...

Ngayal aja...

Ga pernah terdengar penolakan pada saat dikasih "tips" si kurir mengatakan maaf pak/bu ini memang tugas saya...

[07:23, 4/28/2016] AML: Belum lagi kita bahas ttg marketing landing setelah pencairan... nasabahnya ada yg merasa terbantu lalu mengasih "tips" sama si marketing... nah gimana tuh....

[07:23, 4/28/2016] AML: Jangan2 emang udah mengakar dari yg sepele/kecil??

Wallahua'lam

[07:25, 4/28/2016] AML: Apa si nasabah tsb juga niatnya sedekah???

[07:26, 4/28/2016] AGS: Saya biasa ngasih kalo kurir es krim anter bhn baku, mereka si ga minta. Krna emang udah akrab sm kurirnya, saya ngasih niat sedekah aja

[07:28, 4/28/2016] AML: Yg di bandara juga ga minta pak... tapi nungguin.... hehehehe...

[07:29, 4/28/2016] AML: Pernah satu hari saya tes ga ngasih... krn mau liat reaksinya gmn.... ya emang di cuekin... dijutekin dll

Hahhaha...

[14:05, 4/28/2016] Ahmad Ifham: waalaykum salam wr wb

Uang Tips

Terkait hal ini, saya JUGA belajar dari Gramedia Pustaka Utama. Bosnya GPU kan seorang Jesuit alumni Vatikan. Tata kelola perusahaannya sangat bisa ditiru. Yang baik baik ya.

Security di tempat parkir Gramedia sangat respek sama saya yang waktu itu bawa motor.. saya disapa dan diperhatikan dengan baik terkait keperluan parkir dan saya ambil motor. Saya tahu itu tugas dia dan dia SUDAH dapet gaji karena jagain parkir disitu. Parkir di Gramedia juga GRATIS.

Saya kasihlah uang tips sebagai ucapan terima kasih. Dengan sangat sopan dan senyum, dia menolak. Padahal parkir motor Gramedia ya sepi beberapa lantai.

Tamparan keras bagi saya yang malah krasa membudayakan suap (termasuk kebiasaan aktivitas conflict of interest).

Mereka menghormati tamu. Bosnya juga humble. Bosnya pernah santun bilang ke saya bahwa mereka bisa makan sehari hari karena orang kayak mas Ifham [yang nulis buku disana].

Hawa hawa suap ini gak ada. Itu yang saya rasakan. Di perusahaan non muslim. Belajar darimereka.

Uang Terima kasih.

Tentang Nasabah ngasih uang terima kasih, ini jalan paling nyata terjadinya Fraud. Sewaktu di BNI Syariah dulu bos saya bilang kalau saya makan dengan vendor dan atau partner dan atau Nasabah, saya yang harus bayar dan direimburse ke kantor. Lah kalau pegawai sampe menerima uang zhalim dari Nasabah ya gimana bisa gak zhalim ya?

Tips Kurir Cargo.

Case-nya mereka SUDAH dapet gaji dari perusahaan terkait kerjaannya. Jelas jelas itu kerjaan dia kok jutek nggak dapet tips? Klo saya nih, kalau saya ngasih tips kepada orang kayak gini maka sama persis dengan posisi saya SEDANG MENDIDIK orang lain agar membudayakan ZHALIM.

Mari belajar dari Non Muslim yang mempraktekkan budaya ANTI suap [ZHALIM] dan ANTI conflict of interset [ZHALIM].

Oke.

Penyuap dan yang disuap tuh JIKA rela sama rela ya sama sama ZHALIM. | JIKA ada pihak yang jutek dan bahkan maksa ya namanya PEMERASAN.

Perangi.

WaLlaahu a'lam

PENTINGNYA FATWA MUI

Oleh: Ahmad Ifham | Amana Sharia Consulting [ASC]

[12:03, 4/28/2016] ILBS: Mau tanya: pandangan seorg ahmad ifham ttg komisi fatwa MUI.

[12:03, 4/28/2016] Ahmad Ifham: Boleh

[12:05, 4/28/2016] ILBS: Boleh.. | Artinya setiap fatwa mengikat gak utk semua warga negara muslim?

[12:08, 4/28/2016] Ahmad Ifham: Bagi saya sih fatwa MUI tidak saya maknai dalam definisi MUI mengikat atau MUI tidak mengikat. Saya cuma mencermati bahwa Fatwa MUI terutama terkait lembaga keuangan adalah Fatwa paling kredibel khas Indonesia. Bukan khas Negara lain.

Saya jadinya mengikatkan diri untuk mengikutinya. Jadi, saya yang mengikatkan diri pada Fatwa MUI. Klo MUI ngawur ya tinggal saya ngelamar jadi Ketua Umum MUI aja. Mantabb. Hehe

[12:10, 4/28/2016] ILBS: Ini aq tanya serius karena ga tau. Komisi fatwa ada karena apa dan tujuannya apa?

[12:10, 4/28/2016] Ahmad Ifham: Karena perlu ada Fatwa kredibel khas Indonesia.

[12:11, 4/28/2016] ILBS: Itu menurut km ya?

[12:11, 4/28/2016] Ahmad Ifham: Bukan. Menurut ketikan saya. Hehe

[12:11, 4/28/2016] ILBS: Ko pake istilah khas indonesia

#berbedatakmengapakan

[12:12, 4/28/2016] Ahmad Ifham: Menurut orang lain berbeda ya silahkan. Yang penting kan nggak galau saja. Fatwa MUI kan memang khas Indonesia. Ini fiqih. Beda negara sangat sangat wajar beda fiqih. Woles aja. Gak perlu galau. Rujukannya sama sama Alquran dan Hadits.

[12:13, 4/28/2016] ILBS: Ok. Bs dipahami oleh si penanya.

[12:15, 4/28/2016] Ahmad Ifham: Contoh ada fatwa ibnu taimiyah yang jelas beda dengan fatwa jumhur ulama bahkan beda arah dengan teks hadits. Pun

saya setuju. Karena saat itu ibnu taimiyah ya hidup di zaman berbeda dengan Rasulullah dan Sahabat. Saya sependapat dengan fatwa fatwa beliau. Cocok di zamannya. Cocok dengan kondisinya.

Begitu juga dengan Fatwa MUI. Bagi saya udah kredibel dan tepat. Pas bagi masyarakat Indonesia.

MUI adalah Ulama Dewan khas Indonesia. Bukan khas Arab Saudi. Bukan khas Malaysia. Bukan khas Yordania. Bukan khas Iran. Bukan khas Yaman. Bukan khas Mesir. Bukan pula Ulama Ulama Indonesia yang Dewean [SENDIRIAN]. | Kredibel.

[12:15, 4/28/2016] ILBS: Rokok dan merokok mnrt km?

[12:16, 4/28/2016] Ahmad Ifham: Hukum asal dari rokok dan merokok adalah makruh. MUI bilang merokok itu haram bagi wanita yang mengandung, anak di bawah umur, merokok yang asepnya kena hidung orang laen. Pas lah. Cocok. Setuju.

[12:18, 4/28/2016] ILBS: Contoh ttg merokok... Itu km sdh baca ketikan ku di atas? Aq juga tanya ttg rokok n merokok mnrt ahmad ifham

[12:19, 4/28/2016] Ahmad Ifham: Saya sependapat dengan MUI terkait rokok dan merokok.

[12:20, 4/28/2016] Ahmad Ifham: Pas. Cocok.

[12:23, 4/28/2016] ILBS: Ok. Jazaakallah khayr ustadz ifham

[12:25, 4/28/2016] Ahmad Ifham: Sami samii. ?

DIARY ILBS
Logika Fikih Muamalah Kontemporer #2

BAB III KHATIMAH

PRAKTISI VS AKADEMISI VS BIROKRASI

Praktisi, akademisi, birokrasi. Ketika ketiganya gak seiring sejalan, pasti ada yang tidak tepat. Ketika ada yang tidak tepat, maka akan lebih bijak mengikuti ketentuan birokratis seperti terkait Fatwa MUI, regulasi dan sejenisnya. Kalaulah regulasi dirasa tidak sesuai Alquran dan Hadits, maka tugas kita untuk mengubahnya. Akademisi siaplah untuk bersabar dengan idealisme, ada the real world. Praktisi harus siap arif tidak membabi buta, ada rambu-rambu yang harus terus diperhatikan.

Sekali lag perlu ditekankan bahwa, praktisi, akademisi, birokrasi itu tentu harus seiring sejalan. Jika tiada seiring sejalan, maka mari benahi. Mari kita terus sinergi untuk menjadi lebih baik.

Mari tidak untuk mengutuk gelap. Mari nyalakan cahaya walau sekedar lilin.

AMANA SHARIA CONSULTING

Amana Sharia Consulting atau Amana Consulting adalah Lembaga Konsultan Bisnis dan Keuangan Syariah serta Pusat Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Syariah yang bergegas untuk membantu peningkatan kompetensi SDM dan juga kompetensi Lembaga Keuangan Syariah.

VISI

- Menegakkan peradaban Islam

MISI

4. Memahami dan memahamkan Muamalah
5. Menjalankan bisnis dan amal berbasis Muamalah
6. Terlibat aktif dalam milestone peradaban Muamalah

SERVICES

Training/Pelatihan, Consulting, LegaL Drafting, Corporate Plan, Recruitment [Psikotes], Sharia Competency Based Human Capital Management, Annual Report, dll

PELATIHAN

Adapun PELATIHAN UTAMA Amana Consulting adalah sebagai berikut:

1. **Pelatihan Dasar Perbankan Syariah [PDPS]**
2. **Pelatihan Dasar Pembiayaan Syariah [PDBS]**

TRAINING

PELATIHAN DASAR PERBANKAN SYARIAH [PDPS]

TUJUAN:

1. Memahami dan memahamkan filosofi praktik transaksi di Bank Syariah dari sisi Produk sampai Manajemen Operasional, dari sisi praktis, birokratis, dan akademis
2. Menjawab keraguan masyarakat berbagai kalangan tentang Bank Syariah
3. Sertifikasi

MATERI:

1. Islam dan Muamalah
2. Akad, Waad dan Transaksi Terlarang
3. Mekanisme Operasional dan Imbal Hasil [Bagi Hasil, Marjin Keuntungan, Fee, Bonus]
4. Logika Fikih Praktik, Produk dan Manajemen Pendanaan, Pembiayaan dan Jasa

PESERTA:
1. Karyawan Bank Syariah/Konvensional
2. Karyawan Lembaga Keuangan Syariah/Konvensional
3. Notaris, Dosen, Mahasiswa, Umum

FASILITAS:
1. Hand Out, Completion Test
2. Materi: Buku **LOGIKA FIKIH BANK SYARIAH** [HeryaMedia – 2015]
3. Door Prize Buku **INI LHO BANK SYARIAH** [Gramedia – 2015]
4. eBook **DIARY ILBS – Logika Fikih Muamalah Kontemporer**.
5. **CERTIFICATE Of ATTENDANCE**
6. **CERTIFICATE Of COMPLETION**

PELAKSANAAN:
1. Durasi Pelatihan: 2 [dua] hari. | INHOUSE dan/atau PUBLIK
2. Materi bisa menyesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan

PELATIHAN DASAR PEMBIAYAAN SYARIAH [PDBS]

TUJUAN:
1. Memahami dan memahamkan filosofi praktik transaksi PEMBIAYAAN Syariah dari sisi praktis, birokratis, dan akademis
2. Menjawab keraguan masyarakat berbagai kalangan tentang Pembiayaan Syariah
3. Sertifikasi

MATERI:
1. Islam dan Muamalah
2. Akad, Waad dan Transaksi Terlarang
3. Mekanisme Operasional dan Imbal Hasil [Bagi Hasil, Marjin Keuntungan, Fee, Bonus]
4. Logika Fikih Praktik dan Produk Dana dan Jasa
5. Logika Fikih Praktik, Produk dan Manajemen Pembiayaan
6. Critical Issues pada Pembiayaan

PESERTA:

1. Karyawan Bank Syariah/Konvensional
2. Karyawan Lembaga Keuangan Syariah/Konvensional
3. Notaris, Dosen, Mahasiswa, Umum

FASILITAS:

1. Hand Out, Completion Test
2. Materi: Buku **LOGIKA FIKIH BANK SYARIAH** [HeryaMedia – 2015]
3. Materi: Buku **INI LHO LEASING SYARIAH** [HeryaMedia – 2016]
4. Door Prize Buku **INI LHO BANK SYARIAH** [Gramedia – 2015]
5. eBook **DIARY ILBS – Logika Fikih Muamalah Kontemporer**.
6. **CERTIFICATE Of ATTENDANCE**
7. **CERTIFICATE Of COMPLETION**

PELAKSANAAN:

1. Durasi Pelatihan: 2 [dua] hari. | INHOUSE dan/atau PUBLIK
2. Materi bisa menyesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan

BIAYA:

Biaya/Harga NEGOTIABLE

PRODUCTS VALUE

1) Based on pengalaman PRAKTIS di lapangan, akademis, serta sesuai dengan FATWA, regulasi dan birokrasi.

2) Materi pelatihan sederhana saja. Namun bahan pelatihan berupa buku rinci.

3) Memiliki kompetensi teknis menjawab ribuan case pertanyaan terkait Ekonomi, Bisnis dan Keuangan Syariah di Group Komunitas ILBS [Ini Lho Bank Syariah] dari Aceh – Merauke dengan member adalah Praktisi berbagai lembaga keuangan syariah level Staf sampai Pimpinan, Perencana Keuangan, Akademisi SMK – S3, Pengurus MES, Pengurus IAEI, Pengusaha, dan masyarakat umum. Case ini kami susun menjadi eBook sebagai bahan pelatihan.

BENEFIT FOR COMPANY

Setiap alumni **Amana Training** dan/atau **Client** dan/atau **Partner Amana Sharia Consulting** berhak untuk:

1) Berdiskusi langsung dengan TRAINER dengan cara gabung di **Amana Club**, yakni GROUP WA khusus untuk membahas keseharian tumbuh kembang kompetensi perusahaan Anda terkait Ekonomi, Bisnis dan Keuangan Syariah.
2) Kami cantumkan juga Logo Perusahaan di www.AmanaSharia.com dan *automatically linked* ke website Perusahaan Anda.

KONTAK:

Annisa [085250406521] | Susi [082137695115]
Email: AmanaSharia@gmail.com
Website: www.AmanaSharia.com

PROFIL TRAINER/KONSULTAN

Ahmad Ifham Sholihin, TRAINER Bank Syariah
CEO Amana Consulting | BPRS Harta Insan Karimah (Kepala Divisi Perencanaan dan Pengembangan) | BNI Syariah (Manager HRD, Manager Operasional, Wakil Kepala Cabang BNI Syariah Pekalongan) | PT Anabatic Technologies | PT. Multipolar, Tbk. | Batasa Tazkia Consulting | KARIM Business Consulting.

CERTIFIED:
Risk Management Certification Level 1st & 2nd [BSMR].

AKADEMIK:
Pengurus DPP Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) periode 2015-2019 | Pengurus Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah [MES] periode 2011-2015 | Dosen di Perguruan Tinggi Swasta dan Negeri untuk mata kuliah: Fikih Muamalah, Bahasa Arab, Praktikum Bank Syariah, Manajemen Stratejik, Manajemen Operasional, Manajemen Risiko, Manajemen Pembiayaan Syariah, Sistem Informasi Bank Syariah, Manajemen Treasury, Manajemen SDI, dan Psikologi Industri & Organisasi | Aktif mengisi Seminar dan Pelatihan tentang Bisnis, Investasi, Keuangan dan Perbankan Syariah.

BUKU:
1. **Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah** (HeryaMedia – 2016)
2. **Logika Fikih Muamalah Kontemporer** #2 [Amana Sharia Consulting – 2016]
3. **Logika Fikih Muamalah Kontemporer** [Amana Sharia Consulting – 2016]
4. **BUKU PINTAR EKONOMI ISLAM** (HeryaMedia – 2015)
5. **LOGIKA FIKIH BANK SYARIAH** (HeryaMedia – 2015)
6. **Bedah Akad Pembiayaan Syariah** (HeryaMedia – 2015)
7. **Kenapa Harus Bank Syariah?** (HeryaMedia – 2015)
8. **INI LHO BANK SYARIAH!** (Gramedia Pustaka Utama – 2015) | Edisi cetak masih banyak stock di TOKO BUKU GRAMEDIA
9. **BUKU PINTAR EKONOMI SYARIAH** (Gramedia Pustaka Utama – 2010)
10. **Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah** (Gramedia Pustaka Utama – 2010)
11. **Ini Lho, Bank Syariah!** (Grafindo Media Pratama – 2008).

TULISAN & PUBLIKASI:
Harian REPUBLIKA, Bisnis Indonesia, KONTAN, Radar Pekalongan, Sabili, Majalah INFOBANK, Majalah Sharing, MySharing.com, UMMAT TV, RRI Pro 3 FM, dan berbagai Media lainnya untuk tema Bisnis, Investasi dan Keuangan Syariah.

SOCIAL MEDIA:
Fan Page Facebook: **Facebook.com/AhmadIfhamSholihin**
Twitter: **@ahmadifham**

PROYEK:
Ahmad Ifham Sholihin pernah bekerja sebagai anggota tim dan/atau pernah mengerjakan Proyek: Pendirian Bank Syariah | Rekrutmen dan Asesmen di Bank Syariah | Spin Off Bank Syariah (Due Diligence, Akuisisi, Konversi) | Pelatihan Bank Syariah (Hard Skill, Soft Skill) | Penyusunan Corporate Plan Bank Syariah | Penyusunan SOP Bank Syariah (Operasional & Bisnis) | Penyusunan SOP Mikro Syariah (Operasional & Bisnis), termasuk Koperasi Syariah dan BMT. | Implementasi aplikasi Core Banking System (CBS) Bank Syariah: VisionSharia dan T24 Temenos. | Review Produk Bank Syariah. | Penyusunan Akad Bank Syariah | Penyusunan Akad Bisnis Syariah (Non Bank) | Manajemen Sumber Daya Insani (SDI) Bank Syariah | Penyusunan SOP SDI Syariah | Implementasi Human Resource Information System (HRIS) Berbasis Kompetensi | Penyusunan Kompetensi dan Kamus Kompetensi Bank Syariah | Penyusunan Job Description Bank Syariah | Penyusunan Struktur Organisasi Bank Syariah | Penyusunan Feasibility Study (Property Projects)

KONSULTAN:
Ahmad Ifham pernah terlibat menjadi TIM KONSULTAN di: Bank Syariah Mandiri | Bank BNI Syariah | Bank BRI Syariah | Bank Jabar Banten Syariah | CIMB Niaga Syariah | PermataBank Syariah | Bank DKI Syariah | Bank BTN Syariah | BPD DIY Syariah | Bank Riau Kepri Syariah | BPD Sumsel Syariah | BPD Kalbar Syariah | BPD Jatim Syariah | BMT UGT Sidogiri | BPRS Harta Insan Karimah Ciledug | BPRS HIK Induk | Bank Kesejahteraan Ekonomi | PT Anabatic Technologies | Aristi Learning Center | Salma Dinar | PT Tan Air Madani | PT Asuransi VIDEI | KARIM Business Consulting | Batasa Tazkia Consulting | PT Radana Bhaskara Finance, Tbk.

SERTIFIKAT PELATIHAN Amana Consulting

KONTAK:
Annisa [085250406521] | Susi [082137695115]
AmanaSharia@gmail.com
www.AmanaSharia.com
www.ahmadifham.com

KOMUNITAS

KOMUNITAS INI LHO BISNIS SYARIAH [ILBS]

Berawal dari terbitnya buku ke-4 berjudul INI LHO BANK SYARIAH [ILBS] pada 23 Maret 2015, tarazzam sebuah itikad dan niat baik untuk berbagi cerita, pembelajaran, kepahaman dan pemahaman tentang **MUAMALAH** lebih luas lagi dari sisi Ekonomi, Bisnis dan Keuangan Syariah dalam bentuk Group WhatsApp [WA] ILBS dan juga Grup Telegram ILBS. Group WA ini kami susun berdasarkan Propinsi dan ada juga Grup Nasional.

Cara gabung, ketik: **JoinILBS_NAMA_NomorWA_Instansi_A**sal

Contoh: **JoinILBS_SyafiiAntonio_081234567890_Pengusaha_Papua**

Kirim ke **Ulfa: 082-36-1234-350**.

KOMUNITAS BANKIR SYARIAH INDONESIA [KBSI]

Seringkali kita ketemu masyarakat dari berbagai kalangan yang meragukan kesyariahan Bank Syariah, dari orang AWAM sampai USTADZ. | Namun, setelah ditelusuri dari sisi FIKIH, LOGIKA, Ayat-ayat, Akademis, Praktis, Birokratis, TERNYATA SKEMA dan RISIKO Bank Syariah sudah JAUH BEDA dengan Bank Murni Riba.

Mari kita gali rinci tentang Mekanisme Operasional, Produk, Skema, Risiko transaksi di Bank Syariah dan HOW TO COMMUNICATE iB PRODUCTS kepada masyarakat.

Yuk gabung dengan kami di **KOMUNITAS BANKIR SYARIAH INDONESIA [KBSI]** baik melalui media WA [WhatsApp] maupun TG [Telegram] dengan ketik:

JoinKBSI_Nama_NomorWA/Telegram_AsalBankSyariah/BPRS_Kota

Contoh Request:

JoinKBSI_AdiwarmanKarim_081234567890_BankSyariahKarim_Padang

Request dikirim melalui WA/Telegram ke **Annisa** di **0852-5040-6521.**

Mohon perhatian, Group Komunitas Bankir Syariah Indonesia [KBSI] ini HANYA untuk BANKIR SYARIAH. Praktisi Keuangan Syariah NON Bank bisa Join Komunitas ILBS.

NARASUMBER TETAP di **SETIAP GROUP** adalah AHMAD IFHAM SHOLIHIN, CEO Amana Consulting, Bankir Syariah, Pengurus DPP Ikatan Ahli Ekonomi Islam [IAEI], Dosen, Penulis.

RUJUKAN

Abu Bakar, Imam Taqiyuddin, Kifayah al Akhyar, Indonesia: Dar Ihya al Kutub al Arabiyyah, Syirkah an Nur Asia.

Abu Zahrah, Muhammad, Ushul al Fiqh, Dar al Fikr al Arabiy, 1958

Al Asqolani, Imam Al Hafizh Ibn Hajar, Bulughul Maram min Adillatil Ahkam. Surabaya: Al Hidayah, 1352 H

Al Qurthubiy, al Imam Ibn Rusydi, Bidayah al Mujutaahid wa Nihayah al Muqtashid. Syirkah An Nuur Asia.

Alquran dan Terjemahannya, Departeman Agama Edisi 2004.

Antonio, Muhammad Syafi'i, Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik, Jakarta. Gema Insani Press, 2001.

Ifham, Ahmad, Bedah Akad Pembiayaan Syariah, Jakarta: HeryaMedia, 2015.

________, Ahmad, Ini Lho Bank Syariah! Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.

________, Ahmad, Buku Pintar Ekonomi Islam, Jakarta: HeryaMedia, 2015.

________, Ahmad, Kenapa Harus Bank Syariah? Depok: HeryaMedia, 2015.

________, Ahmad, Ini Lho KPR Syariah! Depok: HeryaMedia, 2016.

________, Ahmad, Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah, Depok: HeryaMedia, 2016.

Karim, Adiwarman Azwar, Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.

Sholihin, Ahmad Ifham, Buku Pintar Ekonomi Syariah, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010

_______, Ahmad Ifham, Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.

TENTANG IFHAM

Ahmad Ifham | Sharia Banking Specialist

PEKERJAAN: CEO Amana Consulting | BPRS Harta Insan Karimah [Kepala Divisi] | BNI Syariah [Wakil Kepala Cabang BNI Syariah Pekalongan, Manager HRD, Manager Operasional] | PT. Multipolar, Tbk. dan PT. Anabatic Technologies [Business Consultant Aplikasi Core Banking System (CBS) Bank Syariah] | Batasa Tazkia Consulting | KARIM Business Consulting.

PROYEK | Pendirian Bank Syariah | Spin Off Bank Syariah | Penyusunan Business Plan & Corporate Plan Bank Syariah (Balance Score Card Model) | Penyusunan Buku Pedoman/SOP Bank Syariah (SDI, Manajemen Pembiayaan) | Rekrutmen & Asesmen Bank Syariah | Pelatihan, Pengembangan, [SDP, ODP, MDP Bank Syariah] | Implementasi Aplikasi Core Banking System Bank Syariah | Implementasi Human Resources Information System [HRIS] | Penyusunan Akad Pembiayaan Bank Syariah.

AKADEMIK | Pendidikan terakhir: S1 Psikologi UGM | **Certified** Risk Management Level 1st and 2nd [BSMR] | Staf Pengajar di STEI SEBI, STAI Al Muhajirin, STEI Husnayain, mata kuliah: Fikih Muamalah, Bahasa Arab, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, Praktikum Bank Syariah, Manajemen Operasional, Manajemen Stratejik, Manajemen Treasury, Manajemen Risiko, Sistem Informasi Bank Syariah, Manajemen SDI, dan Psikologi Industri & Organisasi, dan lain-lain. | Dosen tamu di berbagai kampus Negeri dan Swasta | Pembicara Seminar dan Pelatihan Bisnis, Investasi, Keuangan dan Perbankan Syariah.

ORGANISASI | Pengurus DPP Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) periode 2015 – 2019 | Pengurus Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah [MES] 2011 – 2015.

BUKU | **BUKU PINTAR EKONOMI ISLAM** (HeryaMedia – 2015); **INI LHO BANK SYARIAH!** (Gramedia Pustaka Utama – 2015) | **Ini Lho, KPR**

Syariah! (HeryaMedia – 2016) | **Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah** (HeryaMedia – 2016) | **Bedah Akad Pembiayaan Syariah** (HeryaMedia – 2015) | Kenapa Harus Bank Syariah? (HeryaMedia – 2015) | **BUKU PINTAR EKONOMI SYARIAH** (Gramedia Pustaka Utama – 2010) | **Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah** (Gramedia Pustaka Utama – 2010) | **Ini Lho, Bank Syariah!** (Grafindo Media Pratama – 2008).

PUBLIKASI | Harian REPUBLIKA, Bisnis Indonesia, KONTAN, Radar Pekalongan, Sabili, Majalah INFOBANK, Majalah Sharing, MySharing.co, UMMAT TV, RRI Pro 3 FM

SOCIAL MEDIA
Email: **ahmadifham@gmail.com**
Twitter: **@ahmadifham**
web: www.ahmadifham.com
web: www.AmanaSharia.com
Fan Page Facebook:
www.Facebook.com/AhmadIfhamSholihin
www.Facebook.com/NgajiAlUmm
www.Facebook.com/NgajiIHYA

KONTAK

Amana Sharia Consulting
Klik: **www.AmanaSharia.com**
Klik: **www.ahmadifham.com**

Contact Person:
Annisa Ida Ariyani: 0852-5040-6521

BUKU AHMAD IFHAM - Amana Consulting
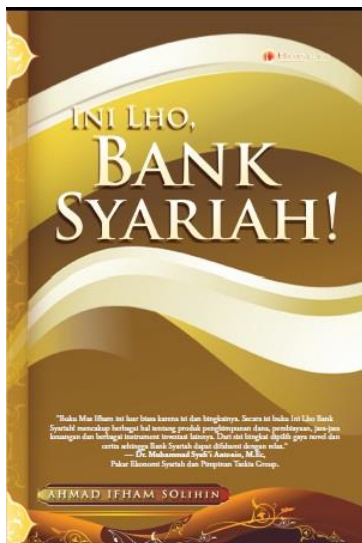
INI LHO BANK SYARIAH

[Grafindo Media Pratama – 2008]

Tebal: 336 halaman.

Buku ini merupakan buku cerita pertama di Indonesia yang membahas tentang Bank Syariah [Keuangan Syariah] yang berformat dialog. Buku ini tidak diterbitkan lagi. Judul buku ini kami gunakan untuk penerbitan buku berikutnya yang juga sama sama berjudul INI LHO BANK SYARIAH [Gramedia Pustaka Utama – 2015]
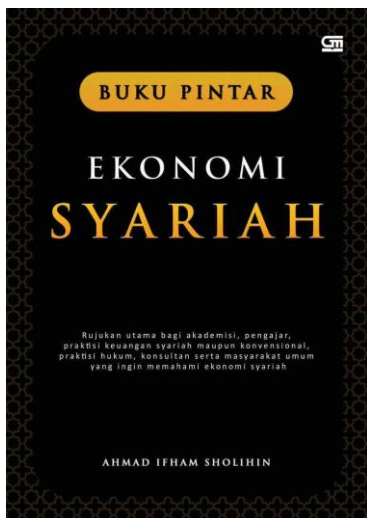
BUKU PINTAR EKONOMI SYARIAH

[Gramedia Pustaka Utama – 2010]

Tebal: 947 halaman.

Buku ini berformat KAMUS, membahas semua hal terkait Ekonomi Syariah, dari Tokoh, Pemikiran, Ekonomi Makro Islam, Ekonomi Mikro Islam, [SEMUA] Lembaga Keuangan Syariah, Manajemen Operasional, Manajemen Pembiayaan, Manajemen Risiko, ZISWAF, dan lain-lain.
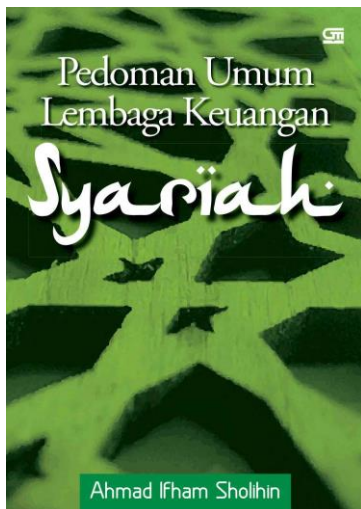
PEDOMAN UMUM LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

[Gramedia Pustaka Utama – 2010]

Tebal: 495 halaman

Buku ini berisi KOMPILASI REGULASI dari sistem Ekonomi dan Keuangan Syariah seperti Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri, Fatwa, dan hal lain terkait Ekonomi dan Lembaga Keuangan Syariah dari Lembaga Perbankan dan Keuangan Nonbank.
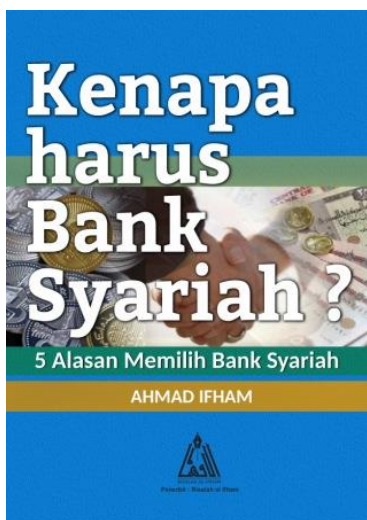
KENAPA HARUS BANK SYARIAH?

[Risalah al Ifham – 2015]

Edisi eBook didistribusikan oleh Jualio.com dan tidak diterbitkan dalam edisi Cetak.

Buku ini berisi alasan logis kenapa harus milih bank syariah? Buku ini juga menjawab apa keuntungan dan kelebihan Bank Syariah dibandingkan dengan Bank Murni Riba.
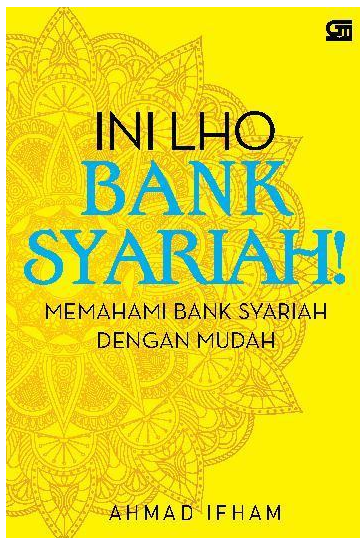
INI LHO BANK SYARIAH

[Gramedia Pustaka Utama – 2015]

Buku **432 halaman** ini adalah edisi revisi dari buku pertama tahun 2008 yang juga berjudul INI LHO BANK SYARIAH.

Buku ini merinci pentingnya Bank Syariah bagi masyarakat dalam rangka solusi sistemik anti Riba khas perbankan. Dilengkapi penjelasan rinci cara membuka dan mengajukan berbagai produk dan layanan Bank Syariah sisi Dana, Pembiayaan dan Jasa.
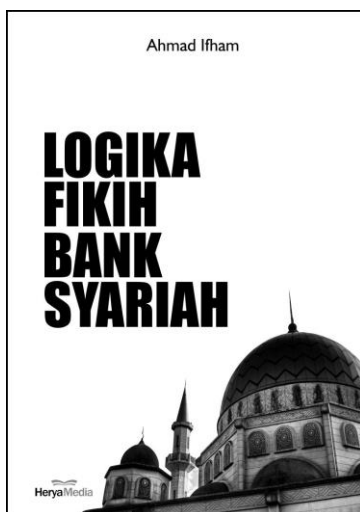
LOGIKA FIKIH BANK SYARIAH

[HeryaMedia – 2015]

Tebal: 262 halaman

Buku ini lebih fokus membahas berbagai LOGIKA FIKIH perbankan Syariah dari sisi URGENSI, definisi, skema, RISIKO, serta berbagai alur bisnis dan operasional Bank Syariah mulai dari Mekanisme Dana, Jasa, dan Pembiayaan. Ada penjelasan rinci Bank Syariah VS Bank Murni Riba.

BEDAH AKAD PEMBIAYAAN SYARIAH

[HeryaMedia – 2015]

Tebal: 497 halaman

Buku ini berisi definisi dan ketentuan umum akad Pembiayaan Syariah dilengkapi 11 contoh Akad Pembiayaan Syariah berisi perjanjian rinci pasal demi pasal. | Akad tersebut secara garis besar meliputi Murabahah, Mudharabah, Ijarah, Istishna, Salam dan Qardh.
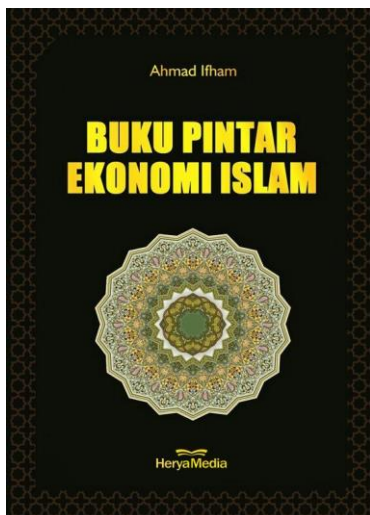
BUKU PINTAR EKONOMI ISLAM

[HeryaMedia – 2015]

Tebal: 1.036 halaman.

Buku ini adalah edisi revisi dari buku BUKU PINTAR EKONOMI SYARIAH. Buku ini berformat KAMUS, membahas semua hal terkait Ekonomi Syariah, dari Tokoh, Pemikiran, Ekonomi Makro dan Mikro Islam, [SEMUA] Lembaga Keuangan Syariah, Manajemen Operasional, dan Pembiayaan, ZISWAF, dan lain-lain.
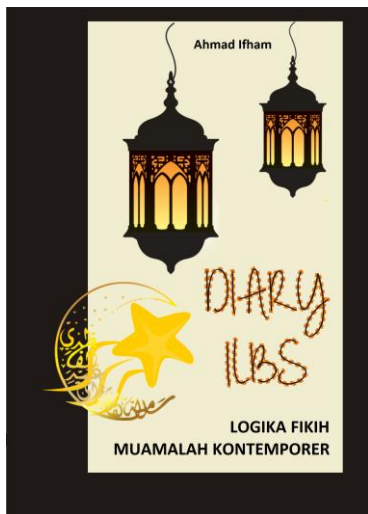
LOGIKA FIKIH MUAMALAH KONTEMPORER

[Amana Sharia Consulting – 2016]

Tebal: 1.876 halaman

eBook Muamalah, Bisnis Syariah, Lembaga Keuangan Syariah, dll. Boleh disebarluaskan bebas, edisi pertama, Maret 2015 – April 2015. Download di:

www.AmanaSharia.com/eBook
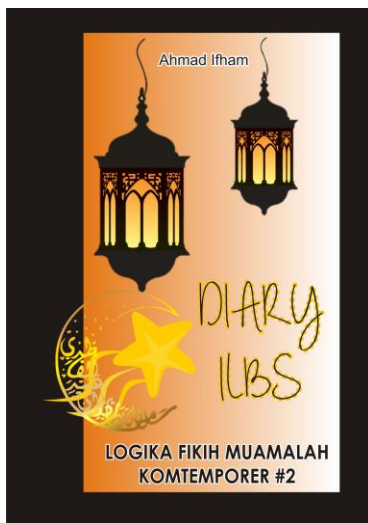
LOGIKA FIKIH MUAMALAH KONTEMPORER #2

[Amana Sharia Consulting – 2016]

Tebal: 355 halaman

eBook Muamalah, Bisnis Syariah, Lembaga Keuangan Syariah, dll. Boleh disebarluaskan bebas, edisi kedua, Maret 2016 – April 2016. Download di:

www.AmanaSharia.com/eBook

STRATEGI PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH

[HeryaMedia – 2016]

Tebal: 160 halaman

Buku ini mengupas rumus rumus penyebab pembiayaan bermasalah, penanganan serta penyelesaiannya sampai hapus buku. Buku ini cocok untuk praktisi, akademisi dan masyarakat umum.

Buku buku terbitan Gramedia Pustaka Utama bisa diperoleh di Toko Buku Gramedia terdekat di kota anda.

Pemesanan buku NON GRAMEDIA, silahkan kontak

SINDY: 0813-1409-2591

Segera hadir buku buku kami berikutnya. Nantikan di grup WA ILBS dan/atau di www.AmanaSharia.com